

Turning Point for Stronger Future



DAFTAR ISI

Contents

04	Tonggak Sejarah / Milestone
06	Ikhtisar Keuangan dan Ikhtisar Operasional / Financial Highlights and Operational Highlight
10	Peristiwa Penting 2007 / Event Highlights 2007
12	Informasi Saham / Stock Information
14	Laporan Komisaris Utama / Board of Commissioners Report
20	Laporan Direktur Utama / Board of Directors Report
25	Profil Perusahaan / Company Profile
27	Sejarah Singkat Perusahaan / company History in Brief
29	Bidang Usaha Perusahaan / Line of Business
32	Struktur Organisasi / Organizational Structure
34	Visi, Misi dan Budaya Perusahaan / Vision, Mission and Corporate Culture
36	Profil Dewan Komisaris / The Board of Commissioners
42	Profil Direksi / The Board of Directors
50	Sumber Daya Manusia / Human Resources
54	Informasi Pemegang Saham / Information on Shareholders
55	Informasi Anak Perusahaan/ Afiliasi / Information on Subsidiary / Affiliated
56	Kronologis Pencatatan Saham / Stock Listing
57	Akuntan Perseroan / Public Accountant
59	Analisis dan Pembahasan Manajemen / Management Discussion and Analysis
62	Kegiatan Usaha Distribusi Gas Bumi / Natural Gas Distribution Business Activities
68	Kegiatan Usaha Transmisi Gas Bumi / Natural Gas Transmission Business Activities
70	Jaringan Pipa Transmisi dan Distribusi Gas Bumi / Transmission and Distribution Pipeline Network
71	Kinerja Keuangan / Financial Performance
77	Informasi Material / Material Information
78	Kejadian Penting Setelah Tanggal Laporan Akuntan / Significant Event: Year to Date
78	Prospek Usaha / Business Prospect
79	Kebijakan Dividen / Dividend Policy
79	Penggunaan Dana IPO / IPO Fund Utilization
80	Perubahan Perundang-undangan yang Berdampak pada Perseroan / Regulation Amendment Affecting the company

83	Tata Kelola Perusahaan / Good Corporate Governance
85	Rapat Umum Pemegang Saham / General Meeting of Shareholders
86	Dewan Komisaris / The Board of Commissioners
87	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris / Tasks and Authorities of Commissioners
93	Direksi / The Board of Directors
94	Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Direksi / Description of Directors' Tasks and Responsibility
97	Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran / BOD Meeting and Attendance
98	Formula Remunerasi / Remuneration Formula
98	Komite Audit / Audit Committee
105	Komite Remunerasi / Remuneration Committee
106	Komite Nominasi / Nomination Committee
108	Komite Good Corporate Governance / Good Corporate Governance Committee
109	Komite Asuransi dan Risiko Usaha / Insurance and Business Risk Committee
111	Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary
113	Sistem Pengawasan dan Pengendalian Internal / Internal Supervision and Control System
113	Manajemen Risiko / Risk Management
117	Pengembangan Sistem Manajemen / Management System Development
119	Pelayanan Pelanggan / Customer Satisfaction
120	Pengelolaan Lingkungan / Environment Management
121	Perkara Penting / Material Facts
123	Tatacara Pengadaan / Procurement Procedure
124	Pengembangan Teknologi Informasi / Information Technology Development
125	Media Penyebaran Informasi / Information Distribution Media
125	Etika Perusahaan / Corporate Ethics
127	Pedoman Perilaku / Code of Conduct
129	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan / Corporate Social Responsibility
130	Program Kemitraan / Partnership Program
133	Program Kemitraan Usaha Kecil / Partnership Program for Small Business Enterprise
133	Program Bina Lingkungan / Community Development Program
135	Daftar Istilah / Definition
139	Laporan Keuangan Konsolidasi / Consolidated Financial Statements

TONGGAK SEJARAH

Milestone

1859	Pertama kali didirikan sebagai Perusahaan Swasta Belanda dengan nama Firma L.I. Einthoven & Co. Gravenhage.	Established as a private Dutch company under the name of Firma L.I Einthoven n Co Gravenhage.
1863	Nama Perusahaan berubah menjadi NV. Netherland Indische Gas Maatschapij.	Company name was changed to NV. Netherland Indische Gas Maatschapij.
1958	Pemerintah Indonesia mengambil alih Perusahaan menjadi Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG).	The Indonesian Government took over the company and changed its name to Badan Pengambil Alih Perusahaan – Perusahaan Listik dan Gas (BP3LG).
1961	Perusahaan dilebur ke dalam Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara (BPU-PLN).	The company was merged into Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara (BPU – PLN).
1965	BPU-PLN berubah bentuk menjadi Perusahaan Negara dengan nama Perusahaan Negara Gas (PN-GAS).	The entity status of BPU – PLN was changed into a state owned company and called Perusahaan Negara Gas (PN – Gas).
1984	Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.27 Tahun 1984 PN Gas berubah bentuk usahanya menjadi Perusahaan Umum (Perum) dengan nama Perusahaan Umum Gas Negara, disingkat “PGN”.	Pursuant to Government Regulation No. 27 of 1984, PN – Gas was converted into Perusahaan Umum (Perum) under the name of Perusahaan Umum Gas Negara (PGN).
1996	Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1994 Perum Gas Negara berubah bentuk usahanya menjadi Perusahaan terbatas dengan nama PT Perusahaan Gas Negara (Persero). Anggaran Dasar Perusahaan disesuaikan dengan Undang-Undang No.1 Tahun 1995 menjadi Perusahaan Terbatas dan diberikan hak eksklusif untuk mengusahakan, memproduksi dan mendistribusikan gas bumi di Indonesia.	Pursuant to Government Regulation No. 37 of 1994, the company status was changed from Perum to Limited Liability company, PT Perusahaan Gas Negara (Persero). Pursuant to Law No.1 of 1995, the company's Article of Association was amended . PGN entity became a limited liability company and was given exclusive license to operate, produce, and distribute natural gas in Indonesia.
1998	Jaringan pipa transmisi pertama dengan panjang 536 km Grissik-Duri selesai dibangun.	The first transmission pipeline Grissik – Duri 536 Km long was completed.
2002	Perseroan mendirikan anak perusahaan PT Transportasi Gas Indonesia (TGI) yang bergerak dibidang penyediaan jasa transportasi gas bumi.	Establishment of PT Transportasi Gas Indonesia (TGI), a subsidiary company running gas transportation business.

2003

Penandatanganan Perjanjian Jual Beli Gas Bumi (PJBG) antara PGN dengan Pertamina sebesar 1 TCF untuk konsumen di Banten dan Jawa Barat.

Jaringan pipa transmisi Grissik-Batam-Singapura selesai dibangun.

Penerbitan Euro Bond I senilai USD 150 juta.

Dalam rangka Penawaran Umum Perdana, anggaran dasar PGN diubah dari status perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka (Tbk.).

Saham Perseroan dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya yang diperdagangkan dengan kode "PGAS".

The signing of Gas Sales Agreement (GSA) between PGN and Pertamina for 1 TCF of natural gas to be distributed to customers in Banten and west Java.

Grissik – Batam – Singapore Transmission pipeline was completed.

The issuance of Euro Bonds I for USD 150 million.

In relation to IPO, PGN Articles of Association was amended. PGN status was changed from limited liability company to public company.

The company shares listed on Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange and traded as "PGAS".

2004

Penandatanganan Perjanjian Jual Beli Gas Bumi (PJGB) antara PGN dengan ConocoPhillips sebesar 2,3 TCF untuk disalurkan melalui jaringan pipa SSWJ.

Penerbitan Euro Bond II senilai USD 125 juta.

The signing of GSA between company and Conoco Philips for 2.3 TCF of natural gas to be transported through SSWJ pipeline network.

The issuance of Euro Bond II for USD 125 million.

2005

Penyaluran pertama gas bumi untuk pelanggan Industri di Batam dan Pekanbaru.

Penandatanganan Kontrak Jual Beli Gas antara PGN dengan Santos sebesar 243 BCF untuk memenuhi kebutuhan gas bumi di Jawa Timur.

The initial gas distribution for industrial customer in Batam and Pekanbaru.

The signing of GSA between PGN and Santos for 243 BCF of natural gas to meet natural gas demand in East Java.

2006

Penyaluran pertama gas dari Santos (Lapangan Maleo) ke pelanggan PGN di Jawa Timur.

Penandatanganan Perjanjian Jual Beli Gas Bumi (PJGB) antara PGN dengan Kodeco sebesar 51,260 BBTU untuk memenuhi kebutuhan gas bumi di Jawa Timur.

First gas distribution from Santos (Maleo field) to PGN customers in east Java.

The signing of GSA between PGN and Kodeco Co. amounting to 51.260 BBTU for natural gas consumption in east Java.

2007

Perseroan mendirikan anak perusahaan PT PGAS Telekomunikasi Nusantara yang bergerak dibidang telekomunikasi dengan memanfaatkan jaringan serat optik.

Pada tanggal 11 Maret 2007, Perseroan telah melakukan Gas-In (penyaluran gas pertama) yang dilanjutkan dengan komersialisasi gas dari lapangan gas Pertamina di Pagardewa melalui pipa Sumatera Selatan-Jawa Barat ke pelanggan Perseroan di Cilegon (PT Krakatau Daya Listrik).

Pada tanggal 18 Oktober 2007, Perseroan telah melakukan Gas-In (penyaluran gas pertama) dilanjutkan dengan komersialisasi dari lapangan ConocoPhillips di Grissik ke Jawa Barat melalui jaringan pipa transmisi Sumatera Selatan - Jawa Barat.

Establishment of PT PGAS Telekomunikasi Nusantara, a subsidiary, running telecommunication business which utilise the fiber optic network.

On 11 March 2007, Gas-in from Pertamina Pagardewa was succesfully delivered through SSWJ transmission pipeline for Independent Power Plant in Cilegon.

On 18 October 2007, Gas-in from ConocoPhillips Grissik through SSWJ transmission pipeline followed by commercialization to West Java.

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights 2007

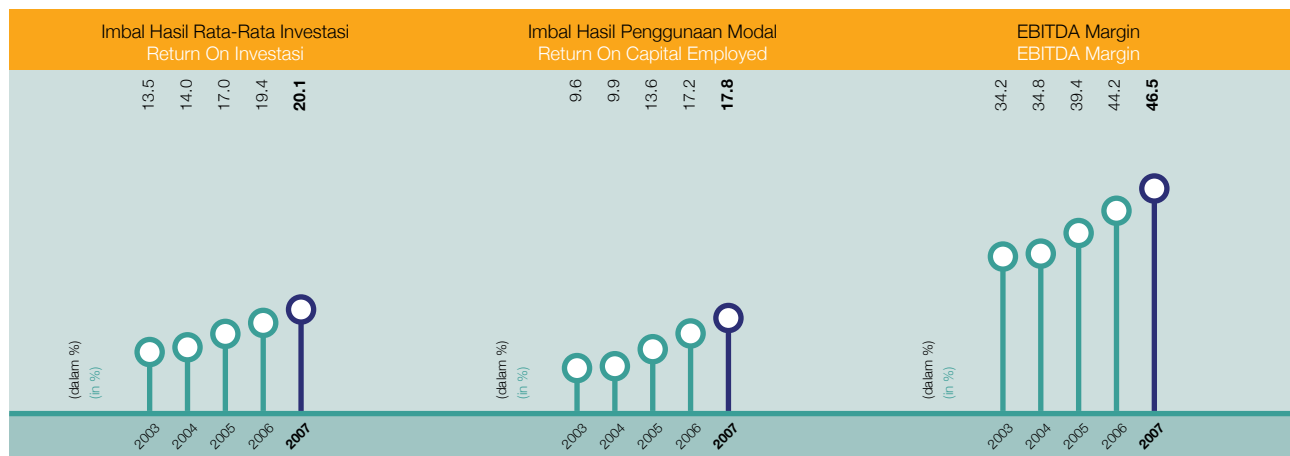
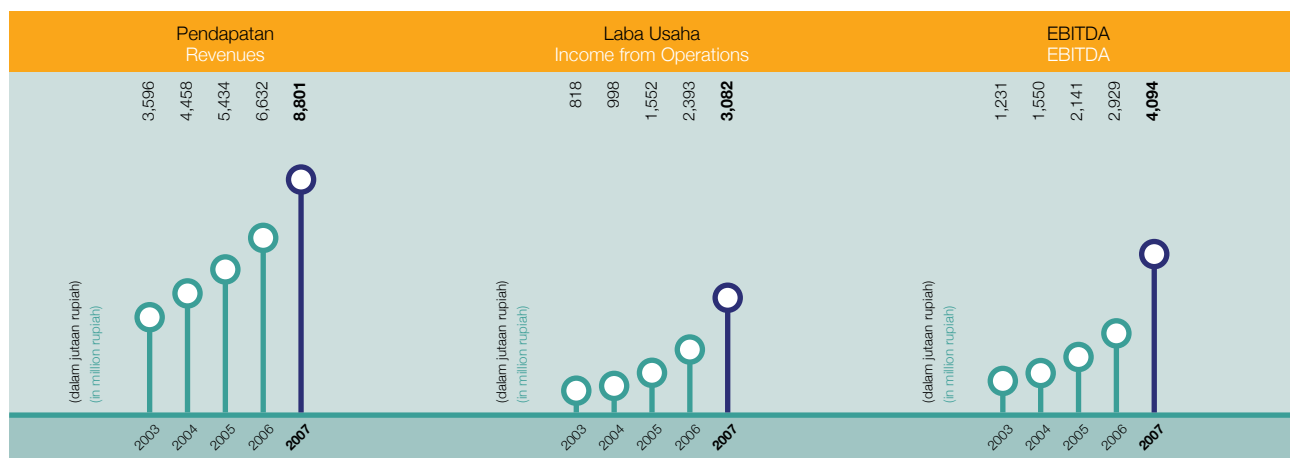
(dalam jutaan rupiah)
kecuali disebutkan lain.

(in million rupiah)
unless otherwise stated

Uraian	2007	2006	2005	2004	2003	Description
Pendapatan	8,801,821	6,632,006	5,433,740	4,457,870	3,596,192	Revenues
Beban Pokok	3,798,009	2,810,320	2,652,316	2,378,989	1,954,355	Cost of Revenues
Laba Kotor	5,003,812	3,821,686	2,781,424	2,078,881	1,641,837	Gross Profit
Laba Usaha	3,081,690	2,393,322	1,552,281	997,833	818,049	Income from Operations
Pendapatan (Beban) Lain-lain	(627,871)	253,742	188,123	314,731	77,703	Other Income (Expenses)
Laba sebelum Manfaat (Beban) Pajak	2,453,819	2,647,064	1,364,158	683,102	740,346	Income before Tax Benefit (Expense)
Laba Bersih	1,572,565	1,892,705	862,014	474,338	509,481	Net Income
EBITDA	4,094,428	2,929,186	2,140,566	1,550,028	1,230,791	EBITDA
Aktiva Lancar	3,715,443	1,977,087	5,071,205	4,804,649	3,537,891	Current Assets
Aktiva Tidak Lancar	16,632,898	13,136,815	7,503,556	6,235,054	5,589,127	Non-Current Assets
Kewajiban Lancar	3,169,415	1,357,679	1,413,389	1,277,413	883,132	Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar	10,014,684	7,495,134	6,141,485	5,895,044	4,380,536	Non-Current Liabilities
Hak Minoritas Atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan	728,832	557,623	694,154	562,203	445,479	Minority Interest in Net Assets of a Subsidiary
Dana Proyek Pemerintah	127,432	127,432	127,432	127,432	155,904	Government Project Funds
Ekuitas	6,307,978	5,576,034	4,198,301	3,177,611	3,261,967	Shareholder's Equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	20,348,341	15,113,902	12,574,761	11,039,703	9,127,018	Total Liabilities and Shareholders' Equity
Modal Kerja Bersih	546,028	619,408	3,657,816	3,527,236	2,654,759	Net Working Capital
Jumlah Rata-Rata Tertimbang Saham Biasa Yang Beredar (Lembar)	4,539,665,638	4,523,272,773	4,462,750,023	4,323,791,161	3,535,988,471	Weighted Average Number of Ordinary Shares Outstanding (share)
Harga Saham (Rp)	15,350	11,600	6,900	1,900	1,550	Share Price (Rp)
Laba Bersih per Saham (Rp)	346	418	193	110	144	Earning Per Share Amount (Rp)
Dividen per saham (Rp)	*	208.4	104.6	51.2	60	Dividend per Share (Rp)
Kurs (Rp/USD)	9,419	9,020	9,830	9,290	8,465	Currency (Rp/USD)
Kurs (Rp/JPY)	83.06	75.80	83.42	90.42	79.17	Currency (Rp/JPY)

*) Akan ditentukan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2008
Will be determined by AGM 2008

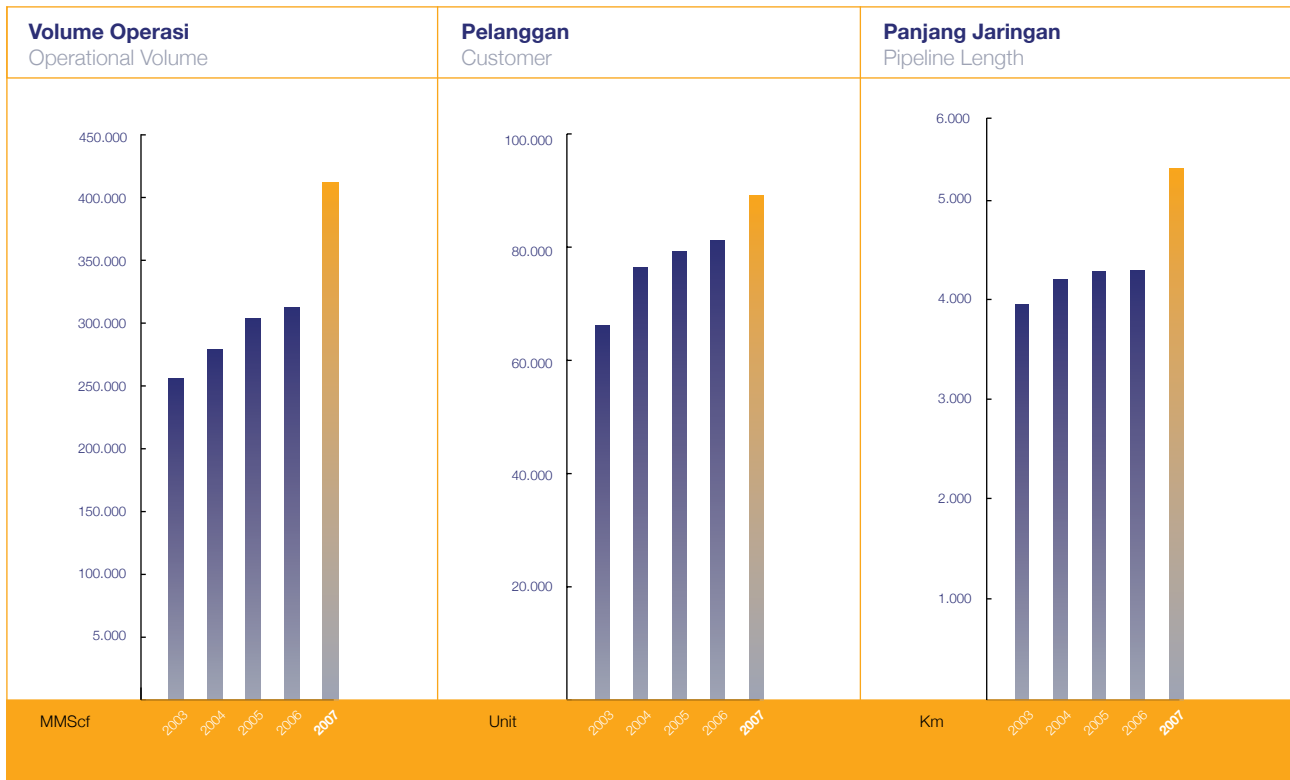
Rasio-Rasio	2007	2006	2005	2004	2003	
Rasio Laba Kotor (%)	56.8	57.6	51.2	46.6	45.7	Gross Margin (%)
EBITDA Margin (%)	46.5	44.2	39.4	34.8	34.2	EBITDA Margin (%)
Kewajiban Bersih / EBITDA (x)	2.1	2.3	1.1	1.5	1.7	Net Debt / EBITDA (x)
EBITDA / Beban Bunga (x)	10.0	11.8	8.5	6.9	8.1	EBITDA / Interest Expense (x)
EBITDA / (Beban Bunga + Pokok Pinjaman) (x)	3.5	4.7	3.6	3.1	3.2	EBITDA / (Interest Expense + Principal) (x)
Rasio Lancar (%)	117.2	145.6	358.8	376.1	400.6	Current Ratio (%)
Rasio Kewajiban (%)	61.0	57.0	60.0	65.0	57.7	Debt Ratio (%)
Rasio Ekuitas (%)	39.0	43.0	40.0	35.0	42.3	Equity Ratio (%)
Imbal hasil rata-rata investasi (%)	20.1	19.4	17.0	14.0	13.5	Return On Investment (%)
Imbal hasil rata-rata Ekuitas (%)	32.3	49.7	24.9	16.8	17.5	Return On Equity (%)
Imbal Hasil Penggunaan Modal (%)	17.8	17.2	13.6	9.9	9.6	ROCE (%)
Rasio harga terhadap laba bersih per saham (x)	44.3	27.8	35.9	17.5	13.1	Price Earning Ratio (x)
Rasio harga terhadap nilai buku per saham (x)	10.8	9.2	7.2	2.5	2.0	Price to Book Value (x)



IKHTISAR OPERASIONAL

Operational Highlights 2007

Uraian		2007	2006	2005	2004	2003	Description
Volume Operasi							Operational Volume
Distribusi	MMScfd	422.52	322.73	307.68	287.93	261.77	Distribution
Transmisi	MMScfd	735.94	681.18	602.44	476.28	365.59	Transmission
Pelanggan							Customer
Rumah Tangga		81,294	79,736	77,833	75,244	64,889	Households
Komersial		1,468	1,463	1,412	1,158	1,305	Commercial
Industri		873	769	723	677	675	Industrial
Jumlah		83,635	81,968	79,968	77,079	66,869	Total
Panjang Jaringan							Pipeline Length
Distribusi	Km	3,240	3,187	3,171	3,097	2,850	Distribution
Transmisi	Km	1,894	1,074	1,074	1,074	1,074	Transmission
Jumlah	Km	5,134	4,261	4,246	4,171	3,924	Total





PERISTIWA PENTING 2007

Event Highlights 2007



10 Januari 2007
Penandatanganan Akta Pendirian Anak Perusahaan PT PGAS Telekomunikasi Nusantara

10 January 2007
Signing of Deed of Establishment of subsidiary company, PT Telekomunikasi Nusantara

JAN'07



1 Februari 2007
MoU antara Perseroan dan Pemkab Muara Enim tentang pengembangan CBM dan jaringan distribusi gas bumi

1 February 2007
MoU signing on CBM development and gas distribution with local government from Muara Enim (South Sumatera)

FEB'07



11 Maret 2007
Pengaliran Gas pertama dari Lapangan Gas Pertamina Pagardewa ke Cilegon

11 March 2007
Gas in from Pertamina Pagardewa to Independent Power Plant in Cilegon

29 Maret 2007
MoU antara Perseroan dan Pemprov Banten tentang pengembangan distribusi

29 March 2007
MoU with the Government of Banten Province regarding gas distribution market development in Banten

MAR'07



19 April 2007
MoU antara Perseroan dan Consortium of China National Technical Import & Export Corporation dan China United Coal Bed Methane Corporation Ltd

19 April 2007
MoU signing with consortium of China National Technical Import & Export Corporation dan China United Coal Bed Methane Corporation Ltd

APR'07



31 Mei 2007
RUPS Tahunan Perseroan

31 May 2007
Annual General Meeting of shareholder

MEI'07



29 Juli 2007
Pengaliran gas pertama dari Labuhan Maringgai - Muara Bekasi - Rawamaju ke jaringan Distribusi Jawa Barat

29 July 2007
First gas in from Labuhan Maringgai - Muara Bekasi - Rawa Maju segment of SSWJ transmission pipeline to West Java distribution network.

JUL'07



11 September 2007
Perjanjian hibah antara Perseroan dan US Trade and Development untuk bantuan teknis proyek pengembangan Coal Bed Methane (CBM)

Penandatanganan *Interruptible Gas Sales Purchase Agreement* antara Perseroan dan ConocoPhillips

11 September 2007
Signing of USTDA grant agreement for technical assistance on CBM development

Signing of Interruptible Gas Sales Purchase Agreement with ConocoPhillips.



17 September 2007
Perseroan dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. menandatangani Perjanjian Kredit Investasi sebesar USD 150 juta.

17 September 2007
Signing of Investment loan agreement for USD 150 million with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.



18 Oktober 2007
Pengaliran gas pertama dari lapangan gas ConocoPhillips di Grissik ke Jawa Barat

18 October 2007
Gas-in from ConocoPhillips Grissik to West Java

25 Oktober 2007
Peresmian pengoperasian pipa transmisi SSWJ jalur Grissik-Pagardewa

25 October 2007
Commemoration of SSWJ Grissik-Pagardewa

SEP'07

OCT'07



30 Oktober 2007
Perjanjian Jual Beli Gas Bumi (PJGB) antara Perseroan dan Husky Oil (Madura Ltd)

30 October 2007
Gas sales agreement with Husky Oil (Madura Ltd)



29 November 2007
Penandatanganan kerjasama Program Bina Lingkungan bidang Pendidikan antara Perseroan dan Indonesian Heritage Foundation Semai Benih Bangsa (SBB)

29 November 2007
Signing of CSR cooperation on education with Indonesian Heritage Foundation Semai Benih Bangsa (SBB)



12 Desember 2007
Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

12 December 2007
Extraordinary General Meeting of shareholders

27 Desember 2007
Standard & Poors menaikkan rating Perseroan dari B+ menjadi BB-

27 December 2007
Standard & Poors upgraded the company's rating from B+ to BB-

OCT'07

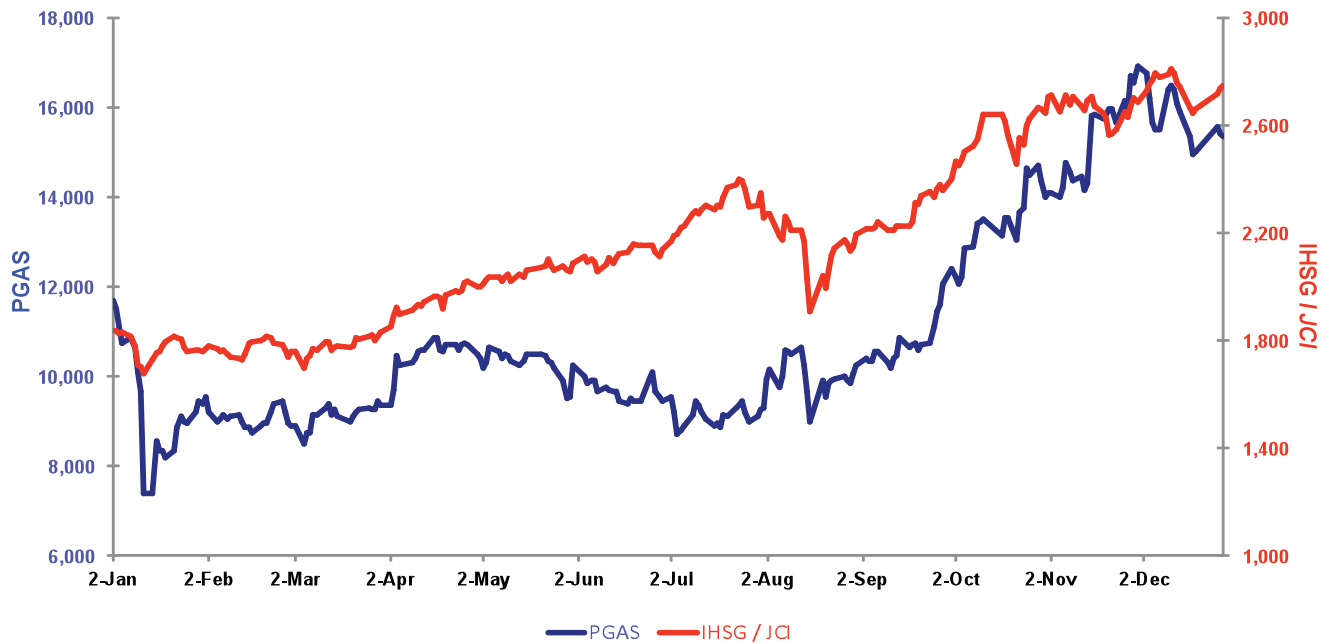
NOV'07

DES'07

INFORMASI PEMEGANG SAHAM

Information on Shareholders

PGAS vs Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tahun 2007
PGAS vs Jakarta Composite Index (JCI) in 2007



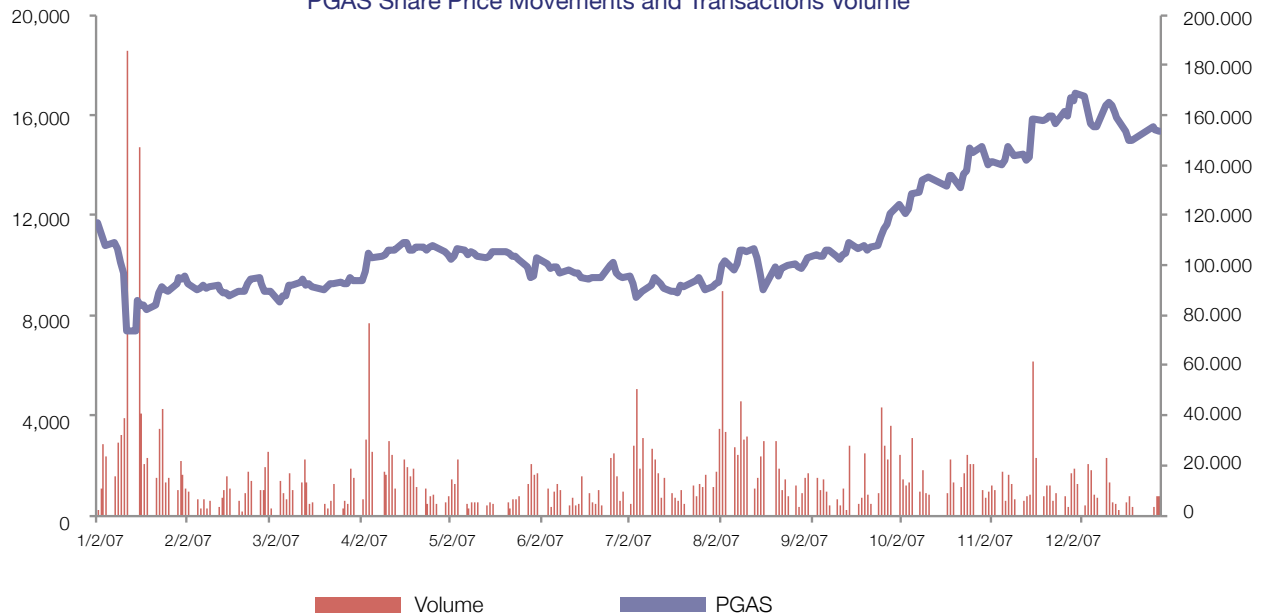
Volume Perdagangan Saham dan Jumlah Saham
Transactions Volume & Total Shares

(dalam rupiah kecuali disebutkan lain) / (In Rupiah, unless otherwise stated)

	2007					2006				
	Q1	Q2	Q3	Q4	FY	Q1	Q2	Q3	Q4	FY
Pembukaan Opening	11,600	9,450	9,450	12,050	11,600	6,800	10,050	11,250	12,150	6,800
Tertinggi Highest	11,700	11,000	12,150	17,100	17,100	10,650	13,950	13,650	12,250	13,950
Terendah Lowest	7,400	9,250	8,600	11,900	7,400	6,800	9,800	10,150	10,100	6,800
Penutupan Closing	9,350	9,450	12,050	15,350	15,350	10,000	11,250	12,050	11,600	11,600
Volume Perdagangan (lot) Trading Volume (lot)	2,364,240	1,532,018	2,382,875	1,508,860	7,787,993	580,642,000	438,680,500	478,912,500	836,193,500	2,334,428,500
Total Jumlah Saham* (lembar) Total Shares* (share)	4,539,885,805	4,539,885,805	4,539,885,805	4,539,885,805	4,539,885,805	4,505,614,305	4,531,027,805	4,535,260,805	4,536,965,305	4,536,965,305

*Termasuk saham seri A dwiwarna milik Pemerintah Republik Indonesia/ Including Government of Indonesia A Series.

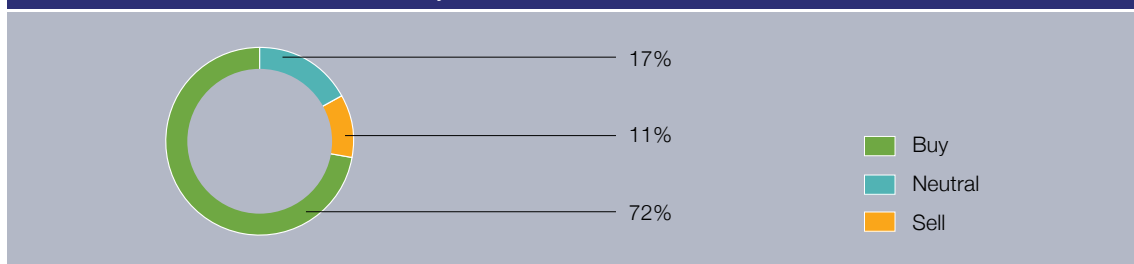
Pergerakan Harga Saham dan Volume Transaksi PGAS
PGAS Share Price Movements and Transactions Volume



Kegiatan Perusahaan
Corporate Activities

RUPS T/LB AGM/ EGM	Temu Analisis Analyst Meeting	Kunjungan Lapangan Site Visit	Paparan Publik Public Expose	Non Deal Roadshow		Siaran Pers Press Release/ News Release
				Dalam Negeri Local	Luar Negeri Overseas	
2	2	2	1	5	6	55

Rekomendasi Analisis
Analyst Recommendations



Informasi Efek Hutang Perseroan
Debt Securities Information

Jenis Efek (Type of Securities)	Nilai (Value)	Tingkat Bunga (Coupon Rates)	Tanggal Jatuh Tempo (Listing Date of Maturity)	Peringkat (Rating)
Guaranteed Notes	USD 150 juta / million	7,5%	10 September 2013 10 September 2013	BB-, oleh / by S&P Ba3, oleh / by Moody's BB-, oleh / by Fitch
Guaranteed Notes	USD 125 juta / million	7,5%	13 Februari 2014 13 February 2014	BB-, oleh / by S&P Ba3, oleh / by Moody's BB-, oleh / by Fitch

LAPORAN KOMISARIS UTAMA

President Commissioner Report



TENGKU NATHAN MACHMUD
Komisaris Utama
President Commissioner

“AGAR PERSEROAN MENYIAPKAN DIRI UNTUK MENGHADAPI TANTANGAN DI MASA YANG AKAN DATANG DENGAN MENINGKATKAN MUTU PELAYANAN BAIK KUALITAS MAUPUN KUANTITAS DAN MEMPERLUAS JARINGAN INFRASTRUKTUR”

we urged the company to develop competencies to cope with future challenges by improving the quality of service, quantity of supply and by expanding infrastructure network

Pemegang saham yang terhormat,

Pertama-tama kami atas nama Dewan Komisaris menyampaikan puji syukur kepada Allah SWT bahwa kami, Dewan Komisaris telah melakukan tugas, tanggung jawab dan wewenang sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham sejak tanggal 31 Mei 2007. Dalam menjalankan tugas tersebut kami dibantu oleh Komite Audit, Komite Good Corporate Governance (GCG), Komite Nominasi, Komite Remunerasi serta Komite Asuransi dan Risiko Usaha.

Fokus utama kegiatan Dewan Komisaris adalah memastikan peningkatan pelaksanaan dan penerapan GCG, restrukturisasi organisasi, penyempurnaan pengelolaan Keuangan dan Sumber Daya Manusia, dan mendorong manajemen untuk meningkatkan diri menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat.

Kurang dari satu tahun kami bertugas, Perseroan telah mencapai sejumlah kemajuan. Ucapan selamat perlu kami sampaikan kepada Manajemen dan karyawan Perseroan, atas keberhasilannya dalam menyelesaikan pembangunan jaringan pipa transmisi Sumatera Selatan-Jawa Barat (SSWJ) jalur pipa Pagardewa - Labuhan Maringgai - Cilegon pada pertengahan bulan Maret 2007 dan Labuhan Maringgai - Muara Bekasi pada akhir Juli 2007 serta Grissik - Pagardewa pada Oktober 2007 di tengah-tengah kendala yang harus dihadapi dalam menyelesaikan proyek pipanisasi SSWJ termasuk penyelesaian pembangunan jaringan pipa distribusi serta fasilitas pendukungnya.

Sejalan dengan meningkatnya volume distribusi gas dari 323 MMscfd di tahun 2006 menjadi 422 MMscfd di tahun 2007 serta peningkatan harga jual gas ke pelanggan industri sebesar 9,7%, pendapatan usaha Perseroan mengalami kenaikan 32,7%

Dear Shareholder,

Performing the duties and holding the responsibilities and authorities of Board of Commissioner, as stipulated by General Meeting of Shareholders held on 31 May 2007 and the company's Article of Association, has been such an honor for us. We thank God Almighty for this privilege. In performing our duties, we are supported by Audit Committee, Good Corporate Governance Committee, Nomination Committee, Remuneration Committee and Insurance and Risk Management Committee.

The focus of our performance in 2007 was to ensure the improvement of GCG practices, organization restructuring, the completion of human resources development plan, and to encourage management to continuously develop the company's human resources to meet the competitive challenges in the future.

During our occupation for less than a year, we were delighted to find that the company had made some accomplishment. We congratulate the Management and all employees on the completion of South Sumatera-West Java (SSWJ) pipeline transmission development; Pagardewa-Labuhan Maringgai-Cilegon segment in mid March 2007, Labuhan Maringgai-Muara Bekasi segment at the end of July 2007 and Grissik-Pagardewa segment in October 2007 amid tough challenges to complete the construction of the pipeline network including the distribution pipeline grid and the supporting facilities.

In line with the increasing distribution volume delivery to customers from 323 MMScfd in 2006 to 422 MMScfd in 2007 and rising price by 9.7%, the revenue surge by 32.7%

dibandingkan dengan pendapatan usaha tahun 2006. Namun demikian, kenaikan pendapatan usaha tersebut belum optimal karena adanya faktor eksternal diluar kendali Perseroan antara lain adanya beberapa pemasok yang tidak memenuhi volume gas sesuai dengan kontrak.

Meski laba bersih Perseroan mengalami penurunan (16,9%), namun kami menilai kinerja Perseroan cukup baik. Penurunan laba lebih disebabkan karena kenaikan biaya penyusutan sehubungan dengan selesainya segmen Proyek SSWJ tersebut dan faktor eksternal yaitu volatilitas nilai tukar rupiah terhadap nilai mata uang asing yang menyebabkan kerugian akibat selisih translasi kurs yang cukup besar.

Kami menyadari bahwa tahun 2007 Perseroan menghadapi tantangan yang cukup berat. Keterlambatan Perseroan dalam menyampaikan informasi material secara akurat dan tepat waktu kepada Publik terkait dengan masalah penyelesaian proyek SSWJ yang terjadi di awal tahun 2007 telah menyebabkan turunnya kepercayaan investor terhadap Perseroan, yang berakibat pada turunnya harga saham. Hal tersebut semakin menekankan pentingnya keterbukaan dan penyampaian informasi yang akurat dan tepat waktu kepada Publik sebagai bentuk pemenuhan kewajiban transparansi Perseroan.

Perseroan telah mengambil langkah-langkah yang tepat dalam memulihkan kembali kepercayaan investor, salah satunya dengan menyampaikan informasi perkembangan proyek secara berkala kepada publik. Sejalan dengan pulihnya kepercayaan publik, harga PGAS pun berangsur-angsur menyesuaikan dengan nilai Perusahaan. Kapitalisasi pasar PGAS per 31 Desember 2007 sebesar Rp. 69,6 triliun, memperlihatkan adanya pertumbuhan nilai Perusahaan yang sangat tinggi dibandingkan dengan tahun 2006.

compare to the previous year. Yet, in our opinion, the figure has not reached the optimum level due to some external aspects that were beyond the company's control and also attributable to the unmet contracted volume by some producers.

We appreciate the company's performance in spite of the net income descending by 16.9%. The decline was a result of boosting depreciation cost following the completion of some SSWJ segments and the volatility of Rupiah exchange against foreign currency which effecting a translation loss.

We understand that 2007 was a year of challenge for the company. Delay to disclose information on the completion of South Sumatera West Java (SSWJ) transmission pipeline project early this year has reduced investors' trust and caused to declining share price. This has stressed the importance of transparency by means of accurate and timely disclosure of material information to Public.

The company has taken proper measures to regain investors' trust by providing the development of project construction regularly to Public. While the company regained the trust, PGAS price gradually increased to follow the value of the company. The increase shaped PGAS market capitalization of Rp69.6 trillion as of 31 December 2007 which indicated surging growth on company's value compare to that of in 2006.

Disamping itu, peningkatan rating Perseroan oleh Standard & Poor's dari B+ menjadi BB- menunjukkan kinerja keuangan yang semakin membaik.

Tahun 2007, juga diwarnai dengan permintaan gas bumi oleh industri yang terus meningkat secara tajam. Kenyataan ini merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh Perseroan dengan cara mendapatkan tambahan pasokan gas dari produsen-produsen gas yang memiliki lapangan gas produktif. Dalam hal ini, Dewan Komisaris menyampaikan agar Perseroan menyiapkan diri untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang dengan meningkatkan mutu pelayanan baik kualitas maupun kuantitas pasokan gas untuk pelanggan dan memperluas jaringan infrastruktur ke wilayah yang memiliki konsumen potensial.

Sesuai dengan tujuan strategis Perseroan yang telah ditetapkan di tahun 2007, Manajemen telah melakukan perubahan struktur organisasi. Struktur organisasi tersebut harus segera diselesaikan penyempurnaannya di tahun 2008 agar dapat menopang bisnis Perseroan dimasa depan sejalan dengan Rencana Jangka Panjang Perusahaan. Dengan struktur organisasi ini, Manajemen diharapkan dapat lebih efektif dalam mendapatkan tambahan pasokan gas, meningkatkan pelayanan bagi konsumen, mengoptimalkan tata kelola di bidang keuangan serta lebih cepat mengantisipasi risiko perusahaan.

Dalam hal penerapan prinsip-prinsip GCG, Dewan Komisaris menilai manajemen Perseroan telah banyak melakukan pembenahan. Salah satu upaya tersebut adalah dengan disusunnya sejumlah aturan pelaksanaan GCG termasuk Board Manual, yang merupakan seperangkat Pedoman Tata Laksana hubungan Dewan Komisaris dengan Direksi dalam melaksanakan

Further, Standard & Poors has upgraded the company's rating from B+ to BB-, demonstrating an improvement on the company's financial performance.

The year 2007 was also marked with increasing gas demand from industries. We encouraged the management to make benefit from the demand by securing more supplies from producers. At the same time, we urged the company to develop competencies to cope with future challenges by improving the quality of service, quantity of supply and by expanding infrastructure network to potential areas.

The company's strategies stipulated in 2007 has encouraged the Management to restructure the company. To support future business which is in line with long-term plan of the company, we expect that the organization restructuring should be completed in 2008. The new structure will enable the Management to be more effective in obtaining more gas, improving service to customers, optimizing financial governance, and minimizing business risk.

In the practice of GCG principles, we have seen that management has improved GCG implementation by stipulating rules including Board Manual as guideline to good conduct of relationship between Board of Commissioners and Directors

tugas, tanggungjawab dan wewenang. Namun demikian, pelaksanaan aturan-aturan GCG tersebut harus terus ditingkatkan dengan mengadopsi best market practices dalam implementasi GCG.

Sebelum mengakhiri laporan ini, kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para pemegang saham atas kepercayaan yang diberikan kepada kami untuk menjalankan fungsi pengawasan terhadap Perseroan. Kami juga perlu mengucapkan terima kasih kepada seluruh manajemen dan karyawan yang dengan semangat tinggi menjadikan Perseroan terus berkembang menjadi tulang punggung dalam pengembangan dan pemanfaatan gas bumi di Indonesia. Keberhasilan yang telah dicapai ini merupakan dukungan dari semua pihak terkait, terutama Pemerintah, para pemasok, pelanggan, investor dan kreditur.

Akhir kata, besar harapan kami agar semua bentuk dukungan yang kami perlukan terus berlanjut di masa yang akan datang. Dengan demikian kedepan Perseroan menjadi lebih mampu memberikan sumbangsih yang lebih berharga kepada pemegang saham, investor, para stakeholder lainnya dan terutama kepada Negara Republik Indonesia.

Semoga ALLAH SWT memberikan rahmat dan berkah untuk kita semua.

Atas nama Dewan Komisaris

Komisaris Utama

in performing duties, responsibilities and authorities. Nonetheless, the application of the principles must be improved continuously by adopting best market practices of GCG implementation.

On this occasion, we would like to thank all shareholders for giving us trust to supervise the governance of the company. We also like to express our appreciation to management and all employees for keeping the spirit up to attain the objective of the company as a leading energy provider in Indonesia by enhancing the utilization of natural gas. The achievement was the result of good cooperation of all company's stakeholders; the government, producers, customers, investors and creditors.

Finally, we hope that we may always have the support in future so that the company will be able to contribute higher value to all shareholders, investors, stakeholders and particularly to the Republic of Indonesia.

May God bless us

On behalf of the Board of Commissioners

President Commissioner



LAPORAN DIREKTUR UTAMA

President Director Report



SUTIKNO
Direktur Utama
President Director

“DENGAN SEMAKIN KOKOHNYA JAJARAN DIREKSI SERTA DIDUKUNG KERJASAMA YANG BAIK DENGAN DEWAN KOMISARIS, KARYAWAN DAN STAKEHOLDER LAINNYA, PERSEROAN MAMPU MENINGKATKAN PEMANFAATAN GAS BUMI DI INDONESIA”

a solid relationship among Directors, the Board of Commissioners, employees and stakeholders will support the company to boost the utilization of natural gas In Indonesia.

Pemegang saham yang terhormat,

Ungkapan rasa syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, karena atas perkenan-Nya kita semua bisa melewati tahun 2007 yang ditandai dengan selesainya proyek pipanisasi Sumatera Selatan Jawa Barat (SSWJ). Walaupun mengalami sedikit keterlambatan dibanding perkiraan awal, namun proyek pipanisasi SSWJ yang menjadi urat nadi pertumbuhan usaha Perseroan dapat diselesaikan dan mulai dioperasikan pada akhir Maret 2007.

Seiring dengan beroperasinya jaringan pipa SSWJ, Perseroan berhasil meningkatkan volume penjualan gas menjadi 422 MMScfd atau naik sebesar 31 % jika dibandingkan dengan volume penjualan tahun 2006 sebesar 323 MMScfd. Melalui kerjasama yang baik dari seluruh jajaran Komisaris, Direksi dan karyawan, peningkatan volume ini terbukti telah mampu memberikan kontribusi pada kenaikan 32,7% dari pendapatan usaha Perseroan tahun 2006 sebesar Rp6,6 triliun, menjadi sebesar Rp8,8 triliun.

Kontribusi lain yang sangat signifikan terhadap keuangan Perseroan tahun 2007 adalah kenaikan harga jual gas sebesar 9,7% ke pelanggan industri dan kenaikan 60% dari harga jual gas rumah tangga. Sejak Agustus 2007 harga gas Industri naik menjadi USD5,49/MMBtu dari sebelumnya USD5/MMBtu, sedangkan harga gas rumah tangga naik dari USD4,48/MMBtu menjadi USD7,53/MMBtu mulai Desember 2007.

Pada tahun 2007, telah terjadi perlemahan nilai tukar Rupiah terhadap US Dolar dan Yen yang mengakibatkan Perseroan mengalami kerugian selisih kurs translasi sebesar Rp500 miliar yang berdampak terhadap turunnya laba bersih Perseroan sebesar 17 % menjadi Rp1,6 triliun dari sebelumnya Rp1,9 triliun. Kerugian translasi ini sebenarnya tidak berpengaruh terhadap arus kas karena merupakan transaksi non kas.

Dear shareholder,

The year 2007 was a distinctive year for the company. We thank God Almighty that at the end of March 2007, after many challenges associated with its delay, the South Sumatera-West Java (SSWJ) transmission pipeline became operational. This milestone achievement has brought us significant business opportunities.

The commencement of the operation phase of the SSWJ pipeline resulted in a 31% increase in gas sales from 323 MMScfd in 2006 to 422 MMScfd. This has resulted in a 32.7% growth in revenue from Rp 6.6 trillion to Rp 8.8 trillion. Excellent synergy between the Board of Commissioners, the Board of Directors and the employees of the company was largely responsible for this outstanding accomplishment.

The company's financial performance in 2007 was significantly enhanced by the adjustment of the gas sales price for industrial customers, an increase of 9.7% in August 2007, and household customers, an increase of 60% in December 2007. The new price of USD 5.49/MMBTU for industries, and USD 7.53/MMBTU for household, from the previous USD 5/MMBTU and USD 4.48/MMBTU, respectively.

External factors beyond our control meant that the net income for 2007 was not as high as expected. These factors included the depreciation of the Rupiah against the US Dollar and Japan Yen which translated into a loss of Rp 500 billion. While this translation loss was categorized as non-cash transaction; it still had some impact, reducing the net income of the company by 17% from Rp 1.9 trillion to Rp 1.6 trillion.

Volume pengaliran gas melalui jaringan pipa transmisi SSWJ tersebut secara bertahap terus ditingkatkan dari 30 MMScfd pada akhir Maret 2007 menjadi 40 MMScfd pada awal Mei 2007. Pada bulan Juli 2007, Perseroan berhasil menyelesaikan pembangunan pipa SSWJ jalur Labuhan Maringgai - Muara Bekasi - Rawa Maju (195 km) dan diikuti penyelesaian jalur Grissik - Pagardewa pada bulan Oktober 2007 sehingga kapasitas pipa meningkat menjadi 230 MMScfd

Pembangunan perluasan jaringan distribusi di wilayah Jawa Barat yang merupakan jaringan interkoneksi ke arah pelanggan juga dilaksanakan Perseroan untuk menyerap gas dari Sumatera Selatan di wilayah Jawa Bagian Barat. Proyek tersebut dibangun secara bertahap dan dijadwalkan akan selesai seluruhnya pada tahun 2009.

Berdasarkan hasil RUPS bulan Mei 2007, telah ditetapkan manajemen baru Perseroan yang beranggotakan lima Direksi dan diharapkan dapat meningkatkan kinerja, keterbukaan informasi, serta memperkuat hubungan dengan stakeholder. Proses pengambilan keputusan dilakukan secara kolegial, sehingga menghasilkan keputusan yang lebih terukur dan terarah. Disamping itu, untuk menjalankan tata kelola perusahaan yang baik, akuntabel dan transparan, secara bertahap Perseroan melakukan penyempurnaan Dokumen Acuan Kerja.

Dalam rangka menghadapi pasar bebas, Manajemen mempersiapkan Perseroan menjadi holding company, dimana Perseroan akan tetap menjalankan fungsi koordinasi dan operasional. Dalam periode lima tahun kedepan, Manajemen merencanakan pembentukan beberapa anak perusahaan yang akan diawali dengan melakukan revitalisasi Sumber Daya Manusia berbasis kompetensi dan penyempurnaan struktur organisasi.

The completion of the Pagardewa-Labuhan Maringgai-Cilegon pipeline segment in March 2007, meant we were able to commence delivery of gas from South Sumatera to West Java at an initial rate of 30 MMScfd, and by May 2007, this had increased to 40 MMScfd. In October 2007, with the completion of the Labuhan Maringgai-Muara Bekasi-Rawa Maju segment and Grissik-Pagardewa segment we were able to deliver 230 MMScfd to West Java.

To support the absorption of the additional gas supply from South Sumatera, we are currently undertaking an expansion of the West Java distribution pipeline network. This work will continue until its scheduled completion in 2009, in line with the ramping up of the gas delivery through the pipeline. This interconnection of the West Java pipeline network will enable us to meet the western Java gas demand.

We have applied a collegial decision making process in order to generate calculated and effective decisions. This process has been applied since the appointment of the new management by the Annual General Meeting of Shareholder in May 2007. Improved performance, transparency and relationship with stakeholders has been anticipated since the appointment of the five directors. Furthermore, in order to achieve a better, more accountable and transparent corporate governance, the company is improving the operating procedures.

The management is preparing the company to face the era of global free trade by establishing it as a holding company, so that it can perform the duties of coordinating and operating all its subsidiaries. Management plans to establish a number of subsidiaries over the next five years. The revitalization of human resources based on competencies and organization restructuring is the first step in this process.

Kami menyadari sepenuhnya, langkah Perseroan di masa depan akan semakin penuh tantangan. Permintaan gas bumi yang akan terus meningkat dengan pesat belum dapat diimbangi oleh peningkatan pasokan. Sebagai langkah antisipasi, ke depan, Perseroan akan segera membangun LNG Receiving Terminal di Jawa Barat serta mengembangkan jaringan pipa transmisi jalur Duri-Dumai-Medan untuk memenuhi kebutuhan gas di Sumatera Utara

Atas nama Direksi, perkenankan kami menyampaikan terima kasih kepada para pemegang saham yang telah mempercayakan pengelolaan Perseroan kepada kami. Kami percaya bahwa dengan semakin kokohnya jajaran Direksi serta didukung kerjasama yang baik dengan Dewan Komisaris, karyawan dan stakeholder lainnya, Perseroan mampu meningkatkan pemanfaatan gas bumi di Indonesia.

Demikian juga kami sampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh karyawan atas dedikasi, kerja keras dan semangat pantang menyerah dalam memberikan hasil yang terbaik bagi Perseroan.

Semoga ALLAH SWT memberikan rahmat dan berkah untuk kita semua.

Atas nama Direksi

Direktur Utama

We recognize the fundamental challenges in our business, where the uncertain gas supply rarely matches the consistently growing gas demand in the market. To address this, we have determined the need to develop both an LNG receiving terminal to meet demand in West Java and the Duri-Dumai-Medan transmission pipeline to meet demand in North Sumatera.

Finally, we would like to thank our shareholders who have given us their trust to manage the company. We believe that a solid relationship among the Directors, Commissioners, employees and stakeholders will support the company to boost the utilization of natural gas in Indonesia.

In conclusion, we would like to express appreciation to all our employees for their dedication and spirit of cooperation in creating more value for our shareholders.

May God bless us

On behalf of the Board of Directors

President Director



PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

- 27 Sejarah Singkat Perusahaan / Company History in Brief
- 29 Bidang Usaha Perusahaan / Line of Business
- 32 Struktur Organisasi / Organizational Structure
- 34 Visi, Misi dan Budaya Perusahaan / Vision, Mission and Corporate Culture
- 36 Profil Dewan Komisaris / The Board of Commissioners
- 42 Profil Direksi / The Board of Directors
- 50 Sumber Daya Manusia / Human Resources
- 54 Informasi Pemegang Saham / Shareholders Information
- 55 Informasi Anak Perusahaan/ Afiliasi / Information on Subsidiary/ Affiliation
- 56 Kronologis Pencatan Saham / Stock Listing
- 57 Akuntan Perseroan / Public Accountant

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK ATAU SERING DISEBUT PGN DENGAN KODE TRANSAKSI PERDAGANGAN DI PASAR MODAL “PGAS”, MERUPAKAN SEBUAH PERUSAHAAN MILIK NEGARA YANG DIRINTIS SEJAK TAHUN 1859, KETIKA MASIH BERNAMA FIRMA L.J.N. EINTHOVEN & CO. GRAVENHAGE.

PT. PERUSAHAAN GAS NEGARA (Persero) Tbk (PGN), known as PGAS on Indonesia Stock Exchange is a State-Owned Enterprise established in 1859 as Firm L.J.N. Einthoven & Co. Gravenhage.

NAMA :
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Name :
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

BIDANG USAHA :
Transmisi dan distribusi gas

Line of Business:
Natural Gas Transmission and Distribution

PEMILIK :
Pemerintah Indonesia 55,22%
Publik 44,78%

Ownership:
The Government of Indonesia 55.22%
Public 44.78%

TANGGAL PENDIRIAN :
13 Mei 1965

Date of Establishment:
May 13th, 1965

DASAR HUKUM PENDIRIAN :
PP No.19/1965

Legal Foundation:
Government Regulation No.19/1965

MODAL DASAR :
Rp. 7.000.000.000.000,-

Authorized Capital:
IDR 7,000,000,000,000

MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH:
Rp 2.269.942.902.500,-

Issued and fully Paid Capital:
IDR 2,269,942,902,500

PENCATATAN DI BURSA :
Saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 15 Desember 2003 dengan Kode Saham di Bursa: “PGAS”

Official Listing on Stock Exchange:
Date of listing on Jakarta and Surabaya Stock Exchange, December 15th, 2003
Transaction Code: “PGAS”

KANTOR PUSAT :
Jalan KH Zainul Arifin NO. 20, Jakarta 11140, Indonesia
PO Boks 1119 JKT
Telepon : (62-21) 633-4838, 633-4848, 633-4861
Faksimile : (62-21) 633-3080
Website : www.pgn.co.id

Head Office :
Jalan KH Zainul Arifin NO. 20, Jakarta 11140, Indonesia
PO BOX 1119 JKT
Telepon : (62-21) 633-4838, 633-4848, 633-4861
Faksimile : (62-21) 633-3080
Website : www.pgn.co.id



SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau sering disebut PGN dengan kode transaksi perdagangan di Bursa Efek Indonesia "PGAS", merupakan sebuah perusahaan milik negara yang dirintis sejak tahun 1859, ketika masih bernama Firma L.J.N. Einthoven & Co. Gravenhage.

Kemudian, pada tahun 1863, oleh Pemerintah Belanda, perusahaan tersebut diberi nama NV Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV NIGM). Namun, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia mengambil alih kepemilikan Firma tersebut dan merubah namanya menjadi Badan Pengambil Alih Perusahaan-perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG). Seiring dengan perkembangan Pemerintahan Indonesia, pada tahun 1961 status perusahaan itu beralih menjadi BPU-PLN.

Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19/1965, Perusahaan ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai Perusahaan Negara Gas (PN Gas). Kemudian, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1984, PN Gas diubah menjadi perusahaan umum ("Perum") dengan nama Perusahaan Umum Gas Negara.

BRIEF HISTORY OF THE COMPANY

PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN) is a State-Owned Enterprise. The company was established in 1859 as L.J.N. Einthoven & Co. Gravenhage.

In 1863 the Dutch Government changed the name to NV Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV NIGM). Following the Independence of the Republic of Indonesia, the Indonesian government assumed ownership of the company and changed the name to Badan Pengambil Alih Perusahaan-perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG). In 1961, the status of the company changed to BPU-PLN.

On 13 May 1965, based on Government Regulation No. 19/1965, the Company was known as Perusahaan Gas Negara (PN Gas), a state owned enterprise. Based on Government Regulation No. 27 of 1984, PN Gas was changed to Perusahaan Umum ("Perum") Gas Negara, until 30 May 1996, when, based on

Setelah itu, status perusahaan diubah dari Perum menjadi Perseroan Terbatas yang dimiliki oleh negara sehingga namanya berubah menjadi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1994 dan Akta Pendirian Perusahaan No. 486 tanggal 30 Mei 1996 yang diaktakan oleh notaris Adam Kasdarmaji, S.H.

Anggaran Dasar Perusahaan terakhir diubah dengan Akta Notaris No. 5 dari Fathiah Helmi, S.H. tanggal 3 Nopember 2003, antara lain tentang perubahan nilai nominal saham, peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan serta perubahan status Perseroan menjadi perusahaan terbuka. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-26467 HT.01.04 Th. 2003 tanggal 4 Nopember 2003, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia dengan No. 94 Tambahan No. 11769 tanggal 24 Nopember 2003.

Pada tahun 2003, Perseroan melalui PGN Euro Finance 2003 Limited (PGNEF), Anak Perusahaan, mencatatkan USD 150 juta Guaranteed Notes yang jatuh tempo pada tahun 2013 di Singapore Exchange Securities Trading Limited. Pada tahun 2004, Perseroan melalui PGNEF mencatatkan USD 125 juta Guaranteed Notes yang jatuh tempo pada tahun 2014.

Pada tanggal 5 Desember 2003, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal untuk melakukan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 saham, yang terdiri dari 475.309.000 saham dari divestasi saham Pemerintah Republik Indonesia, pemegang saham Perusahaan dan 820.987.000 saham baru.

Sejak saat itu, nama resmi Perseroan menjadi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Saham perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 15 Desember 2003 dengan kode transaksi perdagangan "PGAS".

Government Regulation No. 37 of 1994 and the Deed of Establishment No.486, the company was changed to a Limited Liability Company, PT Perusahaan Gas Negara (Persero),

The Articles of Association was amended by the Notarial Deed No.5 of Fathiah Helmi, S.H. 3 November 2003, concerning the change of the nominal value of the shares, the increase of authorized capital, issued capital and fully paid capital as well as the change of status to Public Company. This change was legalized by the Minister of Judiciary and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No.C-26467 HT.01.04 year 2003 dated 4 November 2003, and announced in the Gazette of the Republic of Indonesia No.94 with the Supplement No. 11769 dated November 24, 2003.

In 2003, the Company through its subsidiary, PGN Euro Finance 2003 Limited (PGNEF), registered USD 150 million Guaranteed Notes that mature in 2013 in Singapore Exchange Securities Trading Limited. In 2004, the Company through PGNEF, registered USD 125 million Guaranteed Notes that mature in 2014.

On December 5, 2003, the Company received an effective statement from Capital Market Supervisory Board to conduct Initial Public Offering of 1,296,296,000 shares, consisting of 475,309,000 shares from the divestment by the Government of Republic of Indonesia, the company shareholders and 820,987,000 new issues.

The company was listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on 15 December 2003 with trading transaction code "PGAS". The company is now known as PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.



BIDANG USAHA PERSEROAN

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, Perseroan bertujuan untuk melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang pengembangan pemanfaatan gas bumi untuk kepentingan umum serta penyediaan gas dalam jumlah dan mutu yang memadai untuk melayani kebutuhan masyarakat.

Guna mencapai tujuan tersebut, Perseroan telah melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengangkutan dan niaga.

Pada saat ini, bidang usaha utama Perseroan adalah distribusi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga dan transmisi gas bumi. Untuk mencapai target pengelolaan gas, Perseroan membagi wilayah usaha menjadi Strategic Business Unit (SBU) Distribusi dan SBU Transmisi, yaitu:

1. SBU Distribusi Wilayah I,
Jawa Bagian Barat
SBU Distribusi Wilayah I yang mencakup

LINE OF BUSINESS

Pursuant to chapter 3 of the company's Articles of Association, the company aims to implement and support the Government policy and program in the economic sector and national development in general, and in the development of natural gas utilization for the public interest as well as the availability of adequate gas to meet public demand, in particular.

To achieve such objectives, the company has arranged the planning, development, management and down-stream business of natural gas to cover transportation and commercial activities.

Currently, the main business of the company is the sales of natural gas (to industrial, commercial and household customers), and the transportation of natural gas. To achieve sales targets, the company has divided its business areas into three Strategic Business Units (SBU) Distribution Areas and one SBU Transmission, namely:

1. SBU Distribution Area I
Western Java
SBU I covers Western Java and Southern

Wilayah Jawa Bagian Barat sampai dengan Sumatera Selatan, memiliki 7 (tujuh) Distrik dan 1 (satu) Rayon, yaitu: Distrik Jakarta, Banten, Bekasi, Karawang, Bogor, Cirebon, dan Palembang, serta Rayon Bandung.

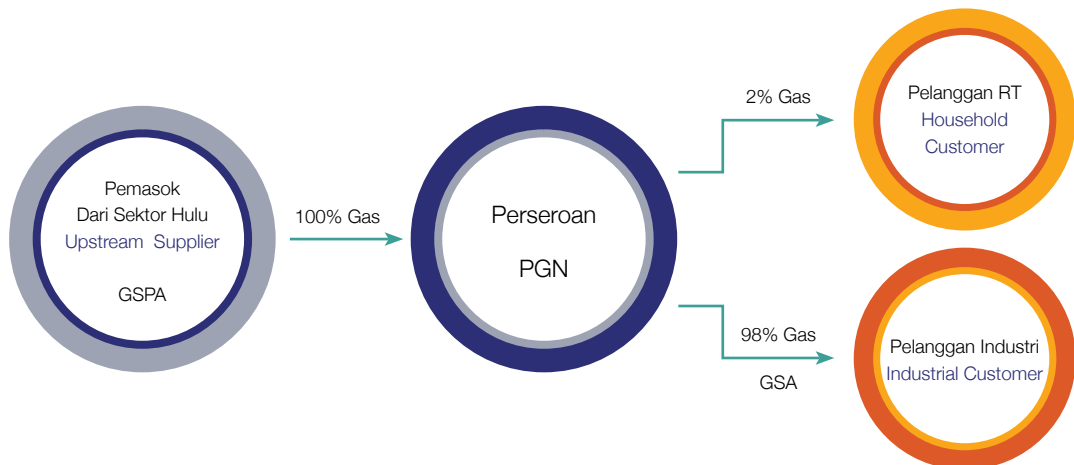
2. SBU Distribusi Wilayah II, Jawa Bagian Timur
SBU Distribusi Wilayah II yang mencakup Wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Makassar memiliki 4 (empat) Distrik dan 1 (satu) Rayon, yaitu: Distrik Surabaya-Gresik, Sidoarjo-Mojokerto, Pasuruan-Probolinggo, Semarang serta Rayon Makassar.
3. SBU Distribusi Wilayah III, Sumatera Bagian Utara
SBU Distribusi Wilayah III yang mencakup Wilayah Sumatera Utara, Kepulauan Riau dan Riau memiliki 3 (tiga) Distrik yaitu Distrik Medan, Batam dan Pekanbaru.
4. SBU Transmisi Sumatera-Jawa
SBU Transmisi Sumatera-Jawa yang mencakup Wilayah Sumatera dan Jawa.

Sumatra, and consists of seven districts and one region: Jakarta, Banten, Bekasi, Karawang, Bogor, Cirebon, and Palembang Districts and Bandung Region.

2. SBU Distribution Area II
Eastern Java
SBU II covers Eastern Java, Central Java, and Makasar with four districts and one region: Surabaya-Gresik, Sidoarjo-Mojokerto, Pasuruan-Probolinggo, Semarang Districts and Makasar Region.
3. SBU Distribution Area III
Northern Sumatera
SBU III covers North Sumatra, Riau Islands and Riau with three districts: Medan, Batam and Pekanbaru.
4. SBU Transmission (Sumatra-Java)
This SBU covers the transmission network from Sumatra to Java.

Model Struktur Usaha Perseroan

Business Structure Model



Perseroan sebagai Distributor

Pemasok Gas

- Gas Sales and Purchase Agreement (GSPA)
- Jangka Panjang
- Harga dalam USD
- Take-or-Pay

Pelanggan

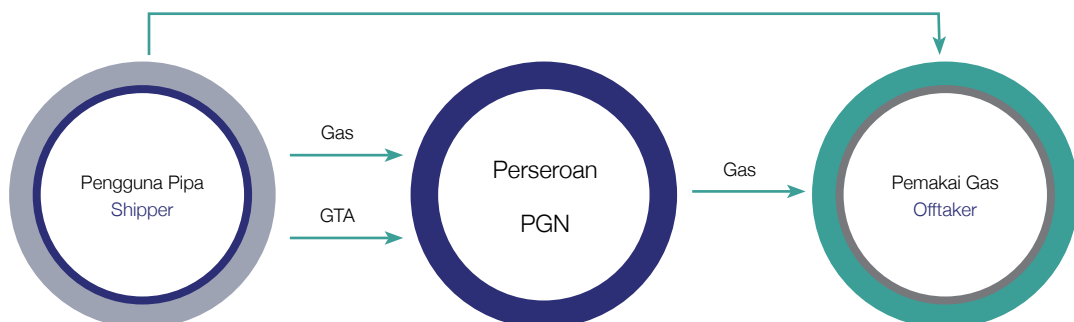
- Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG)
- Jangka Pendek
- Harga dalam USD dan Rupiah
- Minimum Kontrak

Gas Supplier

- Gas Sales and Purchase Agreement (GSPA) & Gas Delivery Procedure (GDP)
- Long term
- Gas price in USD
- Take-or-Pay

Customers

- Gas Sales Agreement (GSA)
- Short term
- Gas price in USD and IDR
- Contract Minimum



Perseroan sebagai Transporter

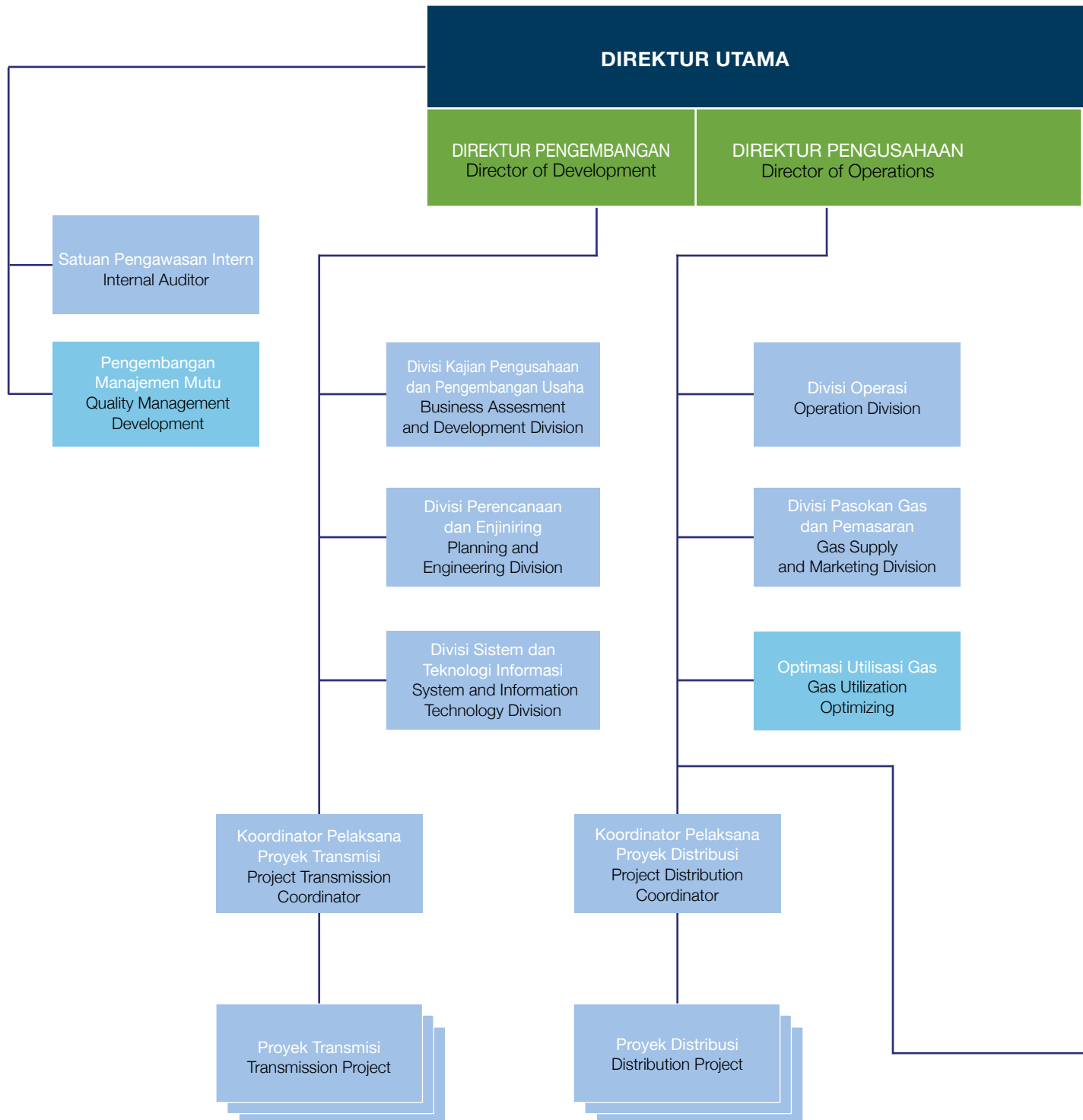
- Perseroan bukan sebagai pemilik gas
- Perjanjian Transportasi Gas
- Kontrak Jangka Panjang
- Tarif dalam USD
- Ship-or-Pay

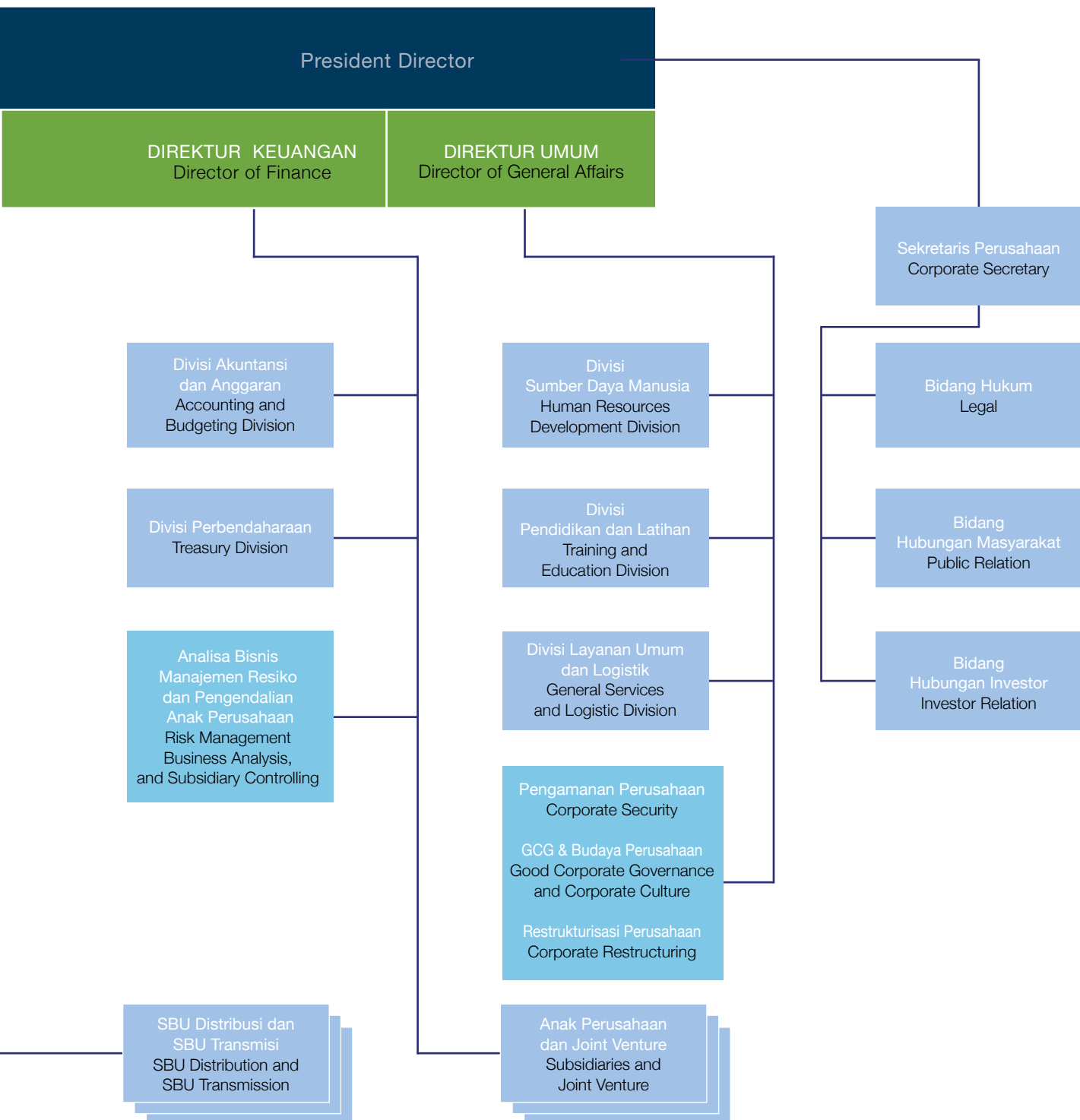
PGN as the Transporter

- PGN does not owned the gas
- Gas Transportation Agreement (GTA)
- Long term
- Tariff in USD
- Ship-or-Pay

STRUKTUR ORGANISASI

Organizational Structure





VISI, MISI DAN BUDAYA PERSEROAN

Vision, Mission and Corporate Culture

VISI

Menjadi perusahaan publik terkemuka di bidang penyedia energi gas bumi.

VISION

To be a prominent public company as a natural gas energy provider.

MISI

Meningkatkan pemanfaatan gas bumi bagi kepentingan industri, komersial dan rumah tangga melalui jaringan pipa transmisi, moda transportasi lain, jaringan pipa distribusi dan kegiatan niaga serta usaha lain yang mendukung pemanfaatan gas bumi.

MISSION

To enhance the utilization of natural gas for industrial, commercial and household needs through transmission and distribution pipeline networks, other transportation modes, and trading activities as well as other business activities that support natural gas utilization.

BUDAYA PERUSAHAAN

Budaya perusahaan merupakan nilai dan falsafah yang telah disepakati dan diyakini oleh seluruh insan perseroan sebagai landasan dan acuan bagi perseroan untuk mencapai tujuan. Perseroan mendefinisikan budaya perusahaannya dalam lima asas yang disingkat SMILE.

S : Satisfaction (kepuasan)
M : Morale (semangat juang)
I : Integrity (integritas)
L : Leadership (kepemimpinan)
E : Entrepreneurship (kewirausahaan)

SMILE juga menjadi pedoman dasar bagi insan perseroan untuk melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam mengelola perseroan.

CORPORATE CULTURE

Corporate Culture is the value and philosophy that is agreed to and assured by all individuals in the company as the basis and guidelines for the company to achieve its objectives. The company defines its Corporate Culture in five principles, known as SMILE are:

S : Satisfaction
M : Morale (spirit to struggle)
I : Integrity
L : Leadership
E : Entrepreneurship

SMILE is also recognized as the basic guideline for every individual in the company to implement the principles of Good Corporate Governance.



PROFIL DEWAN KOMISARIS **The Board of Commissioners**



05

04

01



02

03

1. TENGKU NATHAN MACHMUD
2. NENNY MIRYANI SAPTADJI
3. PUDJA SUNASA
4. ILYAS SAAD
5. KIAGUS AHMAD BADARUDDIN

TENGKU NATHAN MACHMUD

Komisaris Utama dan Komisaris Independen

Menjabat sebagai Komisaris Utama sekaligus Komisaris Independen perseroan sejak 31 Mei 2007. Memperoleh gelar Ph.D dalam ilmu hukum dari Universitas Leiden Belanda pada tahun 2000, Masters Degree in Management dari Massachusetts Institute of Technology (MIT) di Cambridge (MA) USA, pada tahun 1979 dan menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia pada tahun 1958. Pernah bekerja di PT Shell Indonesia sejak tahun 1958-1966 dengan jabatan terakhir sebagai Sekretaris Dewan Direksi, bekerja di Arco sejak tahun 1969-1995 dengan jabatan terakhir President and General Manager sekaligus CEO Arco Indonesia, menjadi Direktur/Komisaris PT Tripolyta pada 1995-1998 dan non-executive director dari Osprey Maritime Limited pada periode 1998-2000. Setelah memasuki masa pensiun di tahun 1995, selain memanfaatkan waktunya untuk mengajar pada sekolah-sekolah bisnis di Jakarta, juga menjadi partner pada Kantor Konsultan Hukum Hakim dan Rekan di Jakarta sejak Maret 2006. Memperoleh bintang Satyalencana Pembangunan atas jasanya kepada negara dalam memprakarsai community development di Pulau Pagerungan Kepulauan Kangean.

NENNY MIRYANI SAPTADJI

Komisaris Independen

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tanggal 15 Oktober 2003 dan sebagai Ketua Komite Audit sejak 15 Desember 2003. Pendidikan terakhir Ph.D di bidang Engineering dengan spesialisasi bidang geothermal dari University of Auckland pada tahun 1995, Dipl. Geotherm. En, Tech. dari Geothermal Institute-University of Auckland, New Zealand pada tahun 1987, serta Sarjana Teknik Perminyakan Institut Teknologi Bandung pada tahun 1981. Sejak tahun 1982 bekerja di ITB sebagai staf pengajar, di Sekretariat

TENGKU NATHAN MACHMUD

President Commissioner and Independent Commissioner

Appointed as President Commissioner and Independent Commissioner in 31 May 2007. Holds a Ph.D in Law from Leiden University Netherland, 2000; a Master Degree in Management from the Massachusetts Institute of Technology (MIT) in Cambridge (MA) USA, 1979; and a Law degree from the University of Indonesia, 1958. He worked for PT. Shell Indonesia from 1958 to 1966, holding various positions including Secretary to Board of Directors. From 1969 till 1995, he worked for Arco, holding various positions, including President & General Manager and CEO of Arco Indonesia. He was appointed as Director/Commissioner of PT. Trypolita from 1995 till 1998, and as Non Executive Director of Osprey Maritime Limited from 1998 till 2000. He has been a partner at the legal consultant office Hakim and Partners in Jakarta, since March 2006, and he lectures at business schools in Jakarta. He was awarded Satyalencana Pembangunan for introducing community development in Pagerungan Island, Kangean Islands.

NENNY MIRYANI SAPTADJI

Independent Commissioner

Appointed as Independent Commissioner of the company in 15 October 2003. She has been the Head of Audit Committee since 15 December 2003. She holds a Ph.D in engineering, Geothermal, from the University of Auckland, 1995; Dip. Geothermal Engineering, Tch. From Geothermal Institute - University of Auckland, New Zealand, 1987; and a degree in Petroleum Engineering from Bandung Institute of Technology, 1981. She was the head of marketing, distribution, transportation and telecommunication at the Secretariat of

Dewan Komisaris Pemerintah untuk Pertamina sebagai Kepala Bidang Pemasaran, Distribusi, Pengangkutan dan Telekomunikasi tahun 1999-2001, Kepala Bidang Hulu 2001-2003 dan Tenaga Ahli Komisaris 2003-2004.

PUDJA SUNASA

Komisaris

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tanggal 4 Juni 2002. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Perminyakan dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1980 dan mengikuti program pelatihan di bidang transmisi gas ke Gasunie Petroleum Engineering Training di Belanda dan Far East Oil Trading di Tokyo, pada tahun 1990. Pernah menjadi Kepala Bagian Perencanaan Umum Biro Perencanaan pada tahun 1993, Kepala Biro Umum Direktorat Energi dan Sumber Daya Alam pada tahun 2001 dan sejak tahun 2004 menjabat sebagai Inspektur I di Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral. Sejak tanggal 14 Desember 2007 hingga saat ini menjabat sebagai Inspektur Jenderal di Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral.

ILYAS SAAD

Komisaris

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 31 Mei 2007. Pendidikan terakhir adalah Ph.D in Economics dari Australian National University, Canberra-Australia tahun 1992, MA in Development Economics dari Australian National University, Canberra-Australia tahun 1992 dan MA in Development Economics dari Williams College, Massachusetts-USA di tahun 1985, Sarjana Ekonomi Universitas Hasanuddin pada tahun 1979. Sebagai Associate Fellows pada Center of Policy and Implementation Studies (CPIS) with Harvard Institute for International under the Development, Departemen Keuangan tahun 1983-1994, Senior Economist pada Econit Advisory Group bidang Ekonomi, Industri

the Government Board of Commissioners for Pertamina from 1999 till 2001, the Head of Upstream (Hulu) Division from 2001 till 2003, and Expert for Commissioners in 2003 and 2004. She has lectured at Bandung Institute of Technology since 1982.

PUDJA SUNASA

Commissioner

A member of Board of Commissioner since 4 June 2002. He graduated with a degree in Petroleum Engineering from Bandung Institute of Technology, 1980; and completed training programs on gas transmission in Gasunie Petroleum Engineering in Netherland, and Far East Oil Trading in Tokyo in 1990. He was appointed as Head of Division of General Planning of Planning Bureau in 1993, Head of Bureau for General Affairs Directorate of Energy and Natural Resources in 2001, and since 2004 has served as Inspector I at the Ministry of Energy and Mineral Resources.

ILYAS SAAD

Commissioner

A member of Board of Commissioner since 31 May 2007. He holds Ph.D in Economics from Australian National University, 1992; an MA in Development Economics from Williams College, Massachusetts-USA, 1985; and a degree in Development Economics University of Hasanuddin, 1979. An Associate Fellow with the Center of Policy and Implementation Development, Ministry of Finance from 1983 till 1994, a Senior Economist with Econit Advisory Group on Economics, on Economics, Industry and Trade in 1994 and 1995, Senior Researcher/ Economist in SMERU Research Institute in 2000 and 2001, Deputy of Academic Relation with STEKTPI from November 2001 till October 2003.

dan Perdagangan tahun 1994-1995, Senior Researcher/Economist pada SMERU Research Institute tahun 2000-2001, Deputy Hubungan Akademis di STEKPI periode November 2001-Oktober 2003, pernah bekerja pada GIAT/USAID project periode November 2003-2005 dan pada SENADA/USAID Competitiveness Project periode September 2005-Mei 2007. Bekerja di Kementerian Negara BUMN sejak Juni 2007 sampai sekarang.

KIAGUS AHMAD BADARUDDIN

Komisaris

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 31 Mei 2007. Pendidikan terakhir adalah Master of Science in Economic dari University of Illinois, USA tahun 1991, Sarjana Ekonomi dari Universitas Negeri Sriwijaya Palembang tahun 1986. Sebagai Kepala Sub Seksi Pembantu II Seksi Pembiayaan IV Kantor Perbendaharaan Negara Palembang, Kepala Urusan Pelaporan Kas Negara Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara Baturaja tahun 1988, Kepala Sub Bagian Penyaringan Bagian Pengembangan Pegawai Sekretariat Direktorat Jenderal Anggaran tahun 1991, Kepala Seksi Anggaran Departemen Keuangan, Direktorat Pembinaan Anggaran Rutin tahun 1994, Kepala Seksi Anggaran Departemen Lembaga Pemerintah Non Departemen A Direktorat Pembinaan Anggaran II tahun 1995, Kepala Seksi Pinjaman dan Bantuan Luar Negeri III/B Direktorat Dana Luar Negeri tahun 1996, Kepala Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara Bukittinggi tahun 1998, Kepala Sub Direktorat Pembinaan Anggaran III B Direktorat Pembinaan Anggaran III di tahun 1999, Kepala Sub Direktorat Pembinaan Anggaran II B Direktorat Pembinaan Anggaran II di tahun 2000, Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Komisi Pemberantasan Korupsi tahun 2004, dan sebagai Direktur Sistem Perbendaharaan pada tahun 2006 sampai sekarang.

He Joined GIAT/USAID project in November 2003 and 2005 and SENADA/USAID Competitiveness Project from September 2003 till 2005. He has been an official at the State Ministry for State Owned Enterprise since June 2007.

KIAGUS AHMAD BADARUDDIN

Commissioner

A member of Board of Commissioner since May 31, 2007. He holds a Master of Science in Economic from University of Illinois, USA, 1991; and a degree in Economics from University Sriwijaya, Palembang, 1986. Head of Assistant Sub Section II Financing Section IV State Treasury Office Palembang; Head of State Treasury Reporting Affairs, State Treasury Office Baturaja in 1988; Head of Sub Division for Employee Recruitment and Development for Secretariat of Directorate General of Budget Affairs in 1991; Head of Budget Affairs at Ministry of Finance for Directorate of Routine Budget in 1994; Head of Department Budget for Government Institutions Non Department A for Directorate of Budget II in 1995; Head of Section for Credit and Overseas Loan III/B Directorate of Overseas Fund in 1996; Head of State Treasury Office Bukittinggi in 1998; Head of Directorate for Budget III B for Directorate of Budget III in 1999; Head Sub Directorate of Budget II B for Directorate of Budget II in 2000; Head of Bureau for Planning and Finance at KPK in 2004; and Director for Treasury System since 2006.



PROFIL DIREKSI The Board of Directors



03

04

1. SUTIKNO
2. DJOKO PRAMONO
3. HENDI PRIO SANTOSO
4. MICHAEL BASKORO PALWO NUGROHO
5. BAMBANG BANYUDOYO



01

02

05

SUTIKNO

Direktur Utama

Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak 2006, setelah lima tahun sebelumnya (2001) sebagai Direktur Umum. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Manajemen Universitas Diponegoro pada tahun 1985, Pasca Sarjana Administrasi Kebijakan Bisnis Universitas Indonesia tahun 1996 dan Kursus Singkat Angkatan (KSA) XIII Lemhanas pada tahun 2005. Mengawali karir sebagai Asisten I Sub Direktorat Umum tahun 1987 dan kemudian menjadi Pengawas Bidang Keuangan dan Perlengkapan SPI tahun 1989, Kepala Pengawas Intern Perseroan cabang Jakarta pada 1991 Kepala Dinas Anggaran Operasi, Divisi Anggaran tahun 1993 dan Kepala Divisi Anggaran tahun 1996.

SUTIKNO

President Director

Appointed as President Director in 2006, after serving as Director of General Affairs from 2001 till 2005. He holds a degree in Management Economic, University of Diponegoro, 1985; a Master degree in Administration and Business Policy, University of Indonesia, 1996; and completed courses in Lemhanas (KSA) XIII in 2005. He has held various positions in PGN including, as Assistant I Sub Directorate of General Affairs in 1987, Supervisor for Finance at Internal Supervision Unit (SPI) in 1989. Head of Internal Control for Jakarta Branch in 1991, Head of Operational Budget, Budget Division in 1993 and Head of Budget Division in 1996.





BAMBANG BANYUDOYO

Direktur Pengusahaan

Menjabat Direktur Pengusahaan Perseroan sejak 31 Mei 2007. Menyelesaikan pendidikan sarjana Teknologi Gas di Fakultas Teknik Universitas Indonesia pada tahun 1985 dan meraih gelar MSc dari University of Salford-Manchester UK pada tahun 1991. Karir pertamanya adalah sebagai Kepala Bagian Distribusi Tekanan Rendah di cabang Jakarta 1988. Selanjutnya menduduki jabatan Kepala Bagian Distribusi Tekanan Tinggi, 1990-1992, Kepala Dinas Perencanaan, 1992-1996, Kepala Divisi Perencanaan, 1996-2001 dan menjadi GM SBU Distribusi Wilayah I JBB 2002-2007. Penerima Piagam Tanda Kehormatan Satya Lencana Wirakarya dari Presiden RI tahun 2007 juga merupakan lulusan Suspim Sugasab (Kursus Pimpinan Khusus Gabungan) BUMN Angkatan VIII Lemhanas Thn 1999.

BAMBANG BANYUDOYO

Director of Operations

Appointed as Director of Operations on 31 May 2007. He holds a degree in Gas Engineering, University of Indonesia, 1985; and a Master of Science from University of Salford-Manchester UK, 1991. He has held various positions in the company since he joined it in 1986, including Assistant Manager of Low Pressure Distribution for Jakarta area at Jakarta branch, 1988; Assistant Manager of High Pressure Distribution for Jakarta area at Jakarta branch, 1990-1992; Manager of Network Planning, 1992-1996; Head of Planning Division, 1996-2001. He became General Manager of SBU Distribution Region I from 2002 to 2007. He received Satya Lencana Wirakarya award from the President of the Republic of Indonesia in 2007 and completed Suspim Sugasab (leadership courses) BUMN VII in Lemhanas in 1999.

MICHAEL BASKORO PALWO NUGROHO

Direktur Pengembangan

Menjabat Direktur Pengembangan Perseroan sejak 31 Mei 2007. Menyelesaikan pendidikan sarjana Teknologi Gas dan Petrokimia Fakultas Teknik Universitas Indonesia pada tahun 1985 dan meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Indonesia pada tahun 1990. Mengawali karir di Perseroan sebagai Asisten I Pusat Pelayanan Informasi pada tahun 1986, Pj. Kabid Pengembangan Sistem Informasi PPI tahun 1990, Manajer Proyek Trans Sumatera Selatan-Jawa Barat pada tahun 1996, Kepala Kantor Wilayah Palembang (1997), Kepala Divisi Transmisi, Direktorat Pengusahaan (1998), General Manager UTST Jambi (2000) dan Direktur Engineering PT Transportasi Gas Indonesia sejak 2002-2007. Penerima penghargaan Satya Lencana Wirakarya ini lulus Kursus Singkat Angkatan XIV Lemhanas Tahun 2006 dan telah mengikuti berbagai pendidikan informal dan pelatihan di bidang sistem informasi, bisnis gas, manajemen dan kepemimpinan.

MICHAEL BASKORO PALWO NUGROHO

Director of Development

Appointed as Director of Corporate Development on 31 May 2007. He holds a degree Gas and Petrochemical Engineering, University of Indonesia, 1990. He has held various positions in the company including, Assistant I Information Service Center in 1986; acting Head of Section for PPI Information System Development in 1990; Trans South Sumatra-West Java Project Manager in 1996; Head of Regional Office Palembang, 1997; Head of Transmission Division, Directorate of Development, 1998; General Manager of UTST Jambi, 2000; and Director of Engineering PT Transportasi Gas Indonesia from 2002 till 2007. He completed the Lemhanas (KSA) XIV course in 2006 and has attended various informal courses in information system, gas business, management and leadership.

DJOKO PRAMONO

Direktur Umum

Menjabat sebagai Direktur Umum Perseroan sejak 31 Mei 2007, setelah sebelumnya menjabat Direktur Keuangan sejak tahun 2001. Menyelesaikan pendidikan sarjana akuntansi dari Universitas Brawijaya Malang pada 1985. Mengawali karir sebagai Asisten I Sub Direktorat Akuntansi pada tahun 1987, Pj Kepala Seksi Pengendalian Administrasi Keuangan tahun 1990, Pj Kepala Divisi Akuntansi tahun 1993 dan Kepala Divisi Akuntansi 1997-2001. Penerima Bintang Jasa Dharma Karya Pertambangan & Energi dan menyelesaikan Suspim Susgab (Kursus Pimpinan Khusus Gabungan) BUMN VIII Lemhanas Thn 1999 ini terlibat langsung sebagai ketua tim dalam berbagai aktivitas Perseroan, yang banyak berhubungan dengan pihak ketiga, di antaranya Ketua Tim Pembentukan Anak Perusahaan Transmisi Gas Bumi, dan Privatisasi Anak Perusahaan, masing-masing tahun 2002, dan pada tahun 2003 menjadi Ketua Tim Penerbitan Euro Bond I, dan Privatisasi Perseroan. Posisi yang sama diembannya pada penerbitan Bond II.

HENDI PRIO SANTOSO

Direktur Keuangan

Menjabat sebagai Direktur Keuangan Perseroan sejak 31 Mei 2007. Menyelesaikan pendidikan di bidang keuangan dan ekonomi dari University of Houston, Texas, dan Jurusan Ekonomi University of Texas Austin-USA. Sebelum bergabung dengan Perseroan, menjabat sebagai Direktur Investment Banking di PT JP Morgan Securities Indonesia 2004 - 2007. Mengawali karir di Bank Niaga (1990-1991) dan dilanjutkan di Citibank NA, Indonesia (1991-1996). Pada tahun 1996 ditunjuk menjadi Vice President PT Perdana Multi Finance, kemudian sebagai Direktur Pengembangan PT Perdana Inti Investama (1996-1998). Pada tahun 1998 - 2001 menjabat sebagai Associate Director di PT Bahana Securities, yang kemudian menjabat sebagai Direktur PT Anugra Cipta Investa (2001-2004).

DJOKO PRAMONO

Director of General Affairs

Appointed as Director of General Affairs on 31 May 2007, after serving as Financial Director from 2001. He holds a degree of Accounting, University of Brawijaya, Malang, 1985. He has held various positions at PGN including as Assistant I Sub Directorate of Accounting in 1987, Acting of Head of Section of Financial Administration Control in 1990, Acting of Head of Accounting Division in 1993, and Head of Accounting Division 1997-2001. Awarded Dharma Karya Pertambangan & Energi and completed Suspim Susgab BUMN (courses in Lemhanas) KSA VIII in 1999. He has been involved as team leader in various company activities, including the chairman of Natural Gas Transmission Subsidiary Establishment team, team leader for Subsidiaries Privatization in 2002, chairman of Euro Bond I Issuance team and Company Privatization in 2003. He held the same position during the issuance of Bond II.

HENDI PRIO SANTOSO

Director of Finance

Appointed as Director of Finance on 31 May 2007, after serving as the Investment Banking Director at JP Morgan Securities Indonesia from 2004 till 2007. He holds degrees in Finance and Economics from University of Houston and in Economic from the University of Texas, Austin-USA. He held various key positions at Bank Niaga from 1990 till 1991; and Citibank NA, Indonesia from 1991 till 1996. He was Vice President of Perdana Multi Finance in 1996; Vice President at Perdana Inti Investama in 1996 till 1998; Associate Director at Bahana Securities from 1998 till 2001; and Director at Anugra Cipta Investa from 2001 till 2004.



SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

PERHATIAN PERSEROAN ADALAH PENGEMBANGAN PENGETAHUAN, KETERAMPILAN DAN SIKAP KERJA KARYAWAN MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN.

The company concerns about development of knowledge, skill and work attitude of employees through education and training programs.

SUMBER DAYA MANUSIA

Dengan adanya Undang Undang Minyak dan Gas No. 22 tahun 2001 yang mengarah pada mekanisme pasar dan *open access* sehingga menciptakan kompetisi dan tantangan yang semakin kompleks. Perseroan melakukan antisipasi dengan membangun Sumber Daya Manusia yang kuat dan berkualitas.

Sumber Daya Manusia memainkan peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan strategis dan meningkatkan kinerja Perseroan. Sehubungan dengan hal tersebut Perseroan melakukan berbagai penyempurnaan sistem pengembangan SDM sebagai bagian dari strategi Perseroan, antara lain:

1. Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi yang disesuaikan dengan proses dan perkembangan bisnis Perseroan.
2. Sistem Penggajian, melaksanakan restrukturisasi sistem penggajian bertujuan untuk mendorong pekerja dalam mengembangkan dan memanfaatkan kompetensi yang dimiliki dengan memperhatikan kesepadanan internal, eksternal dan individu pekerja.

HUMAN RESOURCES

The company has developed strong and qualified human resources in anticipation of the Oil and Gas law, No.22, 2001, which provides a more challenging and complex market environment with the introduction of open access.

Human Resources play a very important role in achieving the company's strategic objectives and improving its performance. Various improvements of the Human Resources development system were undertaken as a part of the company strategy. These included:

1. Adjusting the competency-based Human Resources to match the business process and development of the company.
2. Restructuring of the wage system to encourage workers to develop and utilize their own competencies by taking into account internal, external and individual equality.



3. Sistem Sasaran Kinerja Individu (SKI) & Penilaian Kinerja Pekerja (PKP) yang mencerminkan kaidah pedoman mutu secara terukur dan obyektif.
4. Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia, bertujuan meningkatkan kemampuan Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia yang cepat, akurat dan terpercaya.

Mekanisme promosi, rotasi, dan mutasi jabatan dilaksanakan secara konsisten dengan selalu memperhatikan kinerja, kompetensi dan potensi karyawan serta melalui proses seleksi jabatan yang obyektif sesuai ketentuan yang berlaku.

3. Introducing the Individual Performance Target System (SKI) & Worker Performance Evaluation (PKP) that reflects a measured and objective quality guideline.
4. Improving the ability of the Human Resources Management Information System, making it faster, more accurate and more reliable.

The consistent implementation of the mechanism of position promotion, rotation, and mutation, with consideration of employees' performance, competencies and potential as, well as through objective position selection, according to the applicable provisions.

Jumlah Pekerja Berdasarkan Kelompok Jabatan
Number of Employees by Title

No	Kelompok Jabatan / Title	Jumlah / Number	
		2007	2006
1	Manajemen Puncak/ Senior Management	37	45
2	Manajemen Madya/ Middle Management	143	141
3	Manajemen Dasar/Junior Management	445	417
4	Pelaksana/Staff	726	658
Total		1.351	1.261

Untuk meningkatkan rasa memiliki karyawan terhadap Perseroan, dilaksanakan program ESOP yang diperuntukan bagi karyawan tetap telah disetujui pada RUPS tahun 2006 dengan menetapkan MSOP menjadi ESOP II.

Aspek lain yang menjadi perhatian Perseroan adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja karyawan melalui program pendidikan dan pelatihan.

Selama tahun 2007 telah dilaksanakan 139 pelatihan dengan jumlah peserta sebanyak 1.438 orang dengan total hari pelatihan sebanyak 18.365 hari atau rata-rata 4,7 hari pelatihan per pekerja.

Selain itu, sebanyak 39 pekerja lulus dalam mengikuti studi di Sekolah Tinggi Energi dan Mineral (STEM - dahulu Akamigas) di Cepu. termasuk 11 orang peserta program beasiswa SMA Taruna Nusantara. sehingga sampai dengan tahun 2007 sebanyak 399 pekerja telah lulus dari sekolah dengan jenis keahlian meliputi Teknologi Gas, Fire & Safety, Instrumentasi & Elektronika dan Management Services Gas. Perseroan memberikan program beasiswa bagi siswa SMA Taruna Nusantara sebanyak 10 orang untuk program D1 Teknologi Gas dan sebanyak 11 orang untuk program D2 Teknologi Gas.

Sementara itu, sampai dengan tahun 2007 sebanyak 10 orang pekerja dikirim oleh perseroan mengikuti program Magister di Amerika Serikat telah lulus dan kembali bekerja untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh.

Sampai dengan akhir tahun 2007, Perseroan memiliki 1.351 pekerja tetap dan 88 pekerja dengan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) yang memiliki keterampilan sesuai dengan penugasannya. Komposisi latar belakang pendidikan pekerja tetap Perseroan ditunjukkan dalam tabel di bawah ini :

To increase employees' sense of belonging to the company, an ESOP Program has been carried out for full time employees. This is consistent with the agreement of the 2006 General Meeting of Shareholders (RUPS) which stipulated that MSOP would become ESOP II.

The company also focused on the development of the knowledge, skill and work attitude of employees through education and training programs.

During 2007, 139 training events were held. This represented a total of 18,365 training days with 1,438 participants, or an average of 4.7 training days per worker.

The company provided scholarships for STEM to employees and students from Taruna Nusantara High school (SMA). In 2007, 39 employees and 11 students from Taruna Nusantara graduated from STEM. There are now 399 employees who have graduated in gas technology, fire & safety, instrumentation & electronics and gas service management. The Company also provided scholarships for 10 Taruna Nusantara High School Students for Program D1 Gas Technology and 11 students for D2 Gas Technology.

Ten employees have now graduated from their company sponsored Master programs in the USA, and have resumed their service to apply their knowledge and skill.

At the end of 2007, the Company had 1,351 full-time employees and 88 workers with Contract Work Agreement (PKWT) who have skills according to their assignments. The education background composition of full-time employees is shown in the following table:

Jumlah Pekerja Tetap Berdasarkan Pendidikan
Employees by Education Level

No	Pendidikan / Education Level	Jumlah/Number	
		2007	2006
1	S - 3	0	1
2	S - 2	70	67
3	S - 1	437	371
4	Diploma	376	334
5	SLTA Sederajat	468	488
Jumlah / Total		1.351	1.261

Jumlah Pekerja PKWT Berdasarkan Pendidikan
Non Permanent Employees by Education Level

No	Pendidikan / Education Level	Jumlah/Number	
		2007	2006
1	S - 3	0	2
2	S - 2	10	10
3	S - 1	30	30
4	Diploma	8	9
5	SLTA Sederajat	40	42
Jumlah		88	93

Persentase Pekerja Tetap dan PKWT Berdasarkan Pendidikan
Employees and Non Permanent Employees by Education Level



5 %

32%

28%

35%



S 2 / Post Graduate



S 1 / Bachelor Degree



Diploma / Academy Diploma



SLTA Sederajat / Senior High School



11%

34%

9%

45%

*) Termasuk/ including PKWTT

INFORMASI PEMEGANG SAHAM

Shareholders Information

Komposisi kepemilikan saham Perseroan per 31 Desember 2007 The Shareholders Composition as of 31 December 2007			
Status Pemilik (Owner Status)	Jumlah Pemegang Saham (Number of Shareholders)	Jumlah Saham (Number of Shares)	% Kepemilikan (% Ownership)
Pemodal Nasional (Domestic Investor)			
Negara Republik Indonesia (The Republik of Indonesia)	1	2.506.943.305	55,22040
Perorangan (Individual)*	4.231	75.542.659	1,66398
Koperasi	1	2.500	0,00006
Yayasan (Foundation)	11	4.086.500	0,09008
Dana Pensiun (Pension Funds)	120	47.505.500	1,04640
Asuransi (Insurance)	35	53.147.500	1,17068
Bank (Bank)	1	105.000	0,00231
Perseroan Terbatas (Limited Liabilitycompany)	196	112.989.787	2,48882
Reksadana (Mutual fund)	102	135.314.500	2,98057
Sub Total	4.698	2.935.640.251	64,66330
Pemodal Asing (Foreign Investor)			
Perorangan (Individual)	74	1.849.500	0,04074
Badan Usaha Asing (Foreign Business Entity)	305	1.602.396.054	35,29596
Sub Total	379	1.604.245.554	35,33670
TOTAL	5.077	4.539.885.805	100,00000

* : Termasuk Direksi, Komisaris dan Karyawan / Including BOD, BOC and Employee

Kepemilikan Saham yang mencapai 5,00% atau lebih per 31 Desember 2007 Shareholder holding more than 5% of PGAS as of 31 December 2007				
No No	Nama Name	Status Pemilik Owner Status	Jumlah Saham Total Share	Persentase Percentage
1	Negara Republik Indonesia	Negara Republik Indonesia The Republic of Indonesia	2.506.943.305	55,220
2	Morgan Stainley & CO INTL PLC-IPB	Badan Usaha Asing Foreign Business Entity	327.550.435	7,215
3	Bank of New York	Badan Usaha Asing Foreign Business Entity	245.233.000	5,402
Total			3.079.726.740	67,837

Direksi dan Komisaris yang memiliki Saham Perseroan per 31 Desember 2007 Directors and Commissioners as Shareholders				
No No	Nama Name	Jabatan Title	Jumlah Saham Total Share	Persentase Percentage
1	Sutikno	Direktur Utama President Director	1.006.500	0,0221702
2	Djoko Pramono	Direktur Umum Director of General Affair	625.000	0,0137669
3	Bambang Banyudoyo	Direktur Pengusahaan Director of Operations	72.500	0,0015970
4	Michael Baskoro Palwo Nugroho	Direktur Pengembangan Director of Business Development	410.000	0,0090311
5	Pudja Sunasa	Komisaris Commissioner	275.559	0,0060697
Total			2.389.559	0,0526349

Source : Datindo Entrycom, as the company's Registrar

INFORMASI ANAK PERUSAHAAN/ AFILIASI

Information on Subsidiary/Afiliation

Perusahaan/Company	Afiliasi/Afiliation	Kepemilikan Saham/Ownership	Bidang Usaha/Line of Business
PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo)	Anak Perusahaan/ Subsidiary	- Perseroan/ The company - 59,87% - Transasia Pipeline company PVT.Ltd. 40% - Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara (Yakaga) 0,13%	Memiliki dan mengoperasikan jaringan pipa transmisi Grissik-Duri dan Grissik - Singapura sepanjang 1.006 km, dengan kapasitas penyaluran 835 MMScfd untuk memenuhi kebutuhan domestik (Sumatera dan Batam) dan ekspor ke Singapura Own and operate gas pipeline Network Grissik – Duri and Grissik – Singapura 1006 Km long, with delivery capacity 835 MMSCVD for domestic consumption (Sumatera and Batam) and export to Singapore
PGN Euro Finance 2003 Ltd (PGNEF)	Anak Perusahaan/ Subsidiary	Perseroan/ The company - 100%	Didirikan di Mauritius dalam rangka: - Penerbitan Guaranteed Notes sebesar USD 150 juta berjangka waktu 10 tahun dan tercatat di Singapore Stock Exchange Securities Trading Ltd.pada tahun 2003 - Penerbitan Guaranteed Notes sebesar USD 125 juta berjangka waktu 10 tahun yang tercatat di Singapore Stock Exchange Securities Trading Ltd. pada tahun 2004 Special Purpose Vehicle established in Mauritius for purposes of - Issuance of USD 150 million Guaranteed Notes (10 years term) registered at Singapore Stock Exchange Securities Trading Ltd (2003) - Issuance of USD 125 million Guaranteed Notes (10 years term) registered at Singapore Stock Exchange Securities Trading Ltd (2004)
PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASKOM)	Anak Perusahaan/ Subsidiary	- Perseroan/ The company 99% - Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara (Yakaga) 1%	Telekomunikasi Telecommunication
PT Gas Energi Jambi	Penyertaan Modal/ Placement	Perseroan/ The company 40% PT Wahana Catur Mas 40% PT Jambi Indoguna Internasional 10% PT Bukaka Corporindo 10%	Melakukan usaha dalam bidang perdagangan, pembangunan dan jasa melalui: - Penyaluran bahan bakar gas - Pemborongan di bidang penambangan gas - Usaha di bidang sarana penunjang perusahaan penambangan dan konstruksi gas dan barang-barang perangkat penunjang lainnya Conduct business in trade, development, and service through : - Gas distribution - Purchase of gas mining - Business in company supporting facilities for mining and gas construction and other supporting goods

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Stock Listing

Pada tanggal 5 Desember 2003, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 saham, yang terdiri dari 475.309.000 saham dari divestasi saham Pemerintah Republik Indonesia, pemegang saham Perseroan dan 820.987.000 saham baru, dengan total lembar saham sebanyak 4.320.987.000 lembar saham. Sampai dengan 31 Desember 2007 jumlah lembar saham Perseroan meningkat sebanyak 218.898.805 lembar saham menjadi 4.539.885.805 lembar saham sebagai akibat dari pelaksanaan konversi hutang Pemerintah ke Perseroan, Management Stock Option Plan (MSOP) dan Employee Stock Option Plan (ESOP).

Saham Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 15 Desember 2003 dengan kode transaksi perdagangan "PGAS".

On 5 December 2003, the Company received a statement from the Capital Market Supervisory Board to perform Initial Public Offering of 1,296,296,000 shares, consisting of 475,309,000 shares from the divestment of shares of the Government of Republic of Indonesia, Company shareholders and 820,987,000 new issues, with a total share certificate of 4,320,987,000. Due to the implementation of the conversion of Government debt to the Company, Management Stock Option Plan (MSOP) and Employee Stock Option Plan (ESOP), by December 31, 2007, the total share certificate of the Company had increased by 218,898,805 to become 4,539,885 share certificates.

The Company was listed as "PGAS" on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange on 15 December 2003.

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

The Listed Securities

Jenis Efek (Type of Securities)	Nilai (Value)	Bursa Pencatatan (The Listing Exchanges)	Tanggal Pencatatan (Listing Date of Issuance)	Rating Saat Penerbitan (Rating on the Date of Issuance)
Guaranteed Notes	USD 150 juta / <i>million</i>	Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST)	10 September 2003 <i>10 September 2003</i>	B-, oleh / <i>by</i> S&P Ba3, oleh / <i>by</i> Moody's
Guaranteed Notes	USD 125 juta / <i>million</i>	Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST)	13 Februari 2004 <i>13 February 2004</i>	B+, oleh / <i>by</i> S&P Ba3, oleh / <i>by</i> Moody's

Lembaga & Profesi Biro Administrasi Efek

Biro Administrasi Efek / The Share Registration Office
PT Datindo Entrycom
Wisma Dinners Club Amex
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35
Jakarta 10220
Telp. (6221) 5709009
Fax. (6221) 5709020

The Supporting Agents

Kantor Akuntan Publik / Public Accountant
Aryanto Amir Jusuf & Mawar
Plaza ABDA Floor 10 & 11
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190
Telp. (62-21) 51401340
Fax. (62-21) 51401350

Izin : KEP-269/KM.6/2004

Lembaga Pemeringkat Efek

Standard & Poor's
Prudential Tower
30 Cecil Street, Singapore
tel: +65 6438 2881
fax: +65 6438 2321

Moody's Asia Pacific Limited

2510 One International Finance Center 1
Harbour View Street,
Central, Hong Kong
tel: +852 2916 1173
fax: +852 2509 0165

Fitch Ratings Singapore Pte Ltd
6 Temasek Boulevard # 35-03/04/05
Suntec Tower 4
Singapore 038986
tel: +65 6336 6801
fax: +65 6336 6802

AKUNTAN PERSEROAN

Auditor eksternal Perseroan ditunjuk oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan berdasarkan rekomendasi dari Dewan Komisaris dan Komite Audit. Tugas auditor eksternal untuk Tahun 2007 adalah sebagai berikut :

1. Review atas Laporan Keuangan Perseroan Tengah Tahunan
2. Audit Umum atas Laporan Keuangan Perseroan dan memberikan pendapat (opini) secara Independen terhadap kewajaran Laporan Keuangan Perseroan dengan Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
3. Audit Kepatuhan Terhadap Pengendalian Intern dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
4. Prosedur yang disepakati atas pelaksanaan Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.

Hasil RUPS Tahunan Perseroan tanggal 31 Mei 2007 telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Aryanto Amir Jusuf dan Mawar – RSM International untuk melakukan hal tersebut di atas untuk yang kedua kalinya. Perseroan menjamin proses penunjukan Auditor eksternal dan pelaksanaan audit dilakukan secara independen tanpa adanya pengaruh Direksi dan pihak-pihak diluar perseroan. Besarnya Jasa Audit yang dibayarkan Perseroan untuk kegiatan tahun 2007 sebesar Rp. 1.582.020.000,- (satu miliar lima ratus delapan puluh dua juta dua puluh ribu rupiah) termasuk PPn 10%. Sedangkan untuk jasa prosedur yang disepakati atas pelaksanaan Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan tahun 2007 diatur dalam kontrak yang terpisah. Kantor Akuntan Publik Aryanto Amir Jusuf dan Mawar – RSM International tidak memberikan jasa lainnya kepada Perseroan.

PUBLIC ACCOUNTANT

The company external auditor was appointed by the Annual General Meeting of Shareholders based on the recommendations from the Board of Commissioners and Audit Committee. Tasks of external auditor for 2007 were as follows:

1. Carry out reviews of the company's Financial Report, per semester.
2. Conduct the general audit of the Company Financial Report and provide independent opinion on the reasonability of the Financial Report to the Financial Accounting Standard and applicable legislation.
3. Conduct Compliance Audit to Internal Control and applicable legislation.
4. Conduct an audit of the implementation of Partnership Program of BUMN with Small-scale Business and Environmental Development Program.

The Annual General Meeting of Shareholders dated May 31, 2007, appointed the Public Accountant Aryanto Amir Jusuf and Mawar - RSM International, for the second time to conduct the above activities. The Company ensured that the appointment process of the external Auditor and audit implementation was conducted independently, without any influence from the Board of Directors or any parties outside the Company. The price of this Audit Service for 2007, including 10% Value Added Tax, was Rp1,582,020,000 (one billion five hundred eighty two million twenty thousand rupiah). A separate contract for the audit of the implementation of BUMN Partnership Program with Small Scale Business and Environmental Development Program of 2007 was arranged. Apart from this, the Public Accountant Office Aryanto Amir Jusuf and Mawar - RSM International did not provide any other service to the company.



ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

- 62 Kegiatan Usaha Distribusi Gas Bumi / Natural Gas Distribution Business Activities
- 68 Kegiatan Usaha Transmisi Gas Bumi / Natural Gas Transmission Business Activities
- 70 Jaringan Pipa Transmisi dan Distribusi Gas Bumi / Transmission and Distribution Pipeline Network
- 71 Kinerja Keuangan / Financial Performance
- 77 Informasi Material / Material Information
- 78 Kejadian Penting Setelah Tanggal Laporan Akuntan / Significant Event: Year to Date
- 78 Prospek Usaha / Business Prospect
- 79 Kebijakan Dividen / Dividend Policy
- 79 Penggunaan Dana IPO / IPO Fund Utilization
- 80 Perubahan Perundang-undangan yang Berdampak pada Perseroan / Regulation Amendment Affecting the Company

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Undang-Undang Minyak dan Gas Bumi No. 22 tahun 2001 telah membawa perubahan yang sangat mendasar, karena pelaku usaha baik Badan Usaha Milik Negara (BUMN), swasta maupun asing memperoleh kesempatan yang sama secara terbuka untuk mengembangkan usaha di bidang hilir gas yang mencakup usaha transportasi, niaga, penyimpanan maupun pengolahan melalui penerapan mekanisme pasar. Perseroan memiliki kemampuan beradaptasi atau mengantisipasi melalui pembangunan jaringan transmisi dan pengembangan jaringan distribusi ke sejumlah wilayah di Indonesia. Hingga akhir tahun 2007 Perseroan masih menjadi pemimpin pasar distribusi dan transmisi gas bumi dengan pangsa pasar sebesar 93% untuk distribusi dan 87% untuk transmisi.

Pencapaian prestasi tersebut dipertahankan melalui beberapa strategi, diantaranya mengupayakan terjaminnya volume pasokan dan tekanan gas bumi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, meningkatkan kepuasan pelanggan dan jumlah pengguna gas bumi sektor industri, komersial maupun rumah tangga. Strategi tersebut didukung oleh keunggulan yang telah dimiliki Perseroan, antara lain:

- Jaringan distribusi dan transmisi serta fasilitasnya yang tersebar di pusat pasar utama gas bumi di Indonesia.
- Kontrak pembelian gas untuk jangka panjang dengan produsen.
- Sumber Daya Manusia yang profesional dan berpengalaman di bidang usaha gas bumi.

Sampai dengan penghujung tahun 2007 Perseroan telah berhasil menyelesaikan sebagian besar Proyek South Sumatera - West Java (SSWJ) yaitu dimulai dari penyelesaian dan pengaliran gas pertama (first gas-in) dari lapangan gas Pertamina Pagardewa pada Maret 2007 untuk jalur pipa transmisi Pagardewa - Labuhan Maringgai - Cilegon dan telah diterima oleh pelanggan di Cilegon (KDL) pada tanggal 14 Maret 2007, kemudian pada bulan Juli 2007 dilanjutkan dengan penyelesaian jalur Labuhan Maringgai - Muara Bekasi. Pada bulan Agustus 2007 gas telah dialirkan ke jaringan pipa distribusi.

The Oil and Gas Law No.22 year 2001 has brought a fundamental change that allows state owned, private and foreign oil enterprises to have an equal opportunity to develop downstream business in the trading, transportation, storage and manufacture of gas subject to market mechanisms. The company has anticipated this regulation by developing its transmission pipeline networks and expanding its distribution pipeline networks throughout Indonesia. The company has maintained its position as the market leader with a market share of 93% in distribution and 87% in transmission.

Such achievements are maintained through several strategies, which include increasing the number of industrial, commercial and household customers, and ensuring the supply volume and pressure meet the customers' needs, and meeting customer satisfaction. The above strategies are supported by the company's competitive advantages such as:

- distribution and transmission networks, including the facilities, are strategically located to meet the market demand for natural gas in Indonesia
- long term gas purchase contract with producers
- professional and experienced human resources in natural gas business

On 14 March 2007 customers in Cilegon (KDL) received gas from the SSWJ pipeline after the completion and first gas-in of the Pagardewa - Labuhan Maringgai segment. In July 2007, the Labuhan Maringgai - Muara Bekasi segment was completed, delivering gas to the distribution pipeline network in August, 2007.

Kemudian pada tanggal 18 Oktober 2007, gas yang berasal dari sumber gas ConocoPhillips di Grissik, Sumatera Selatan mulai dialirkan melalui jalur pipa transmisi Grissik - Pagardewa.

Selain pipa transmisi Perseroan juga tengah menyelesaikan pemasangan pipa distribusi di wilayah Jawa Barat untuk mengalirkan gas dari Stasiun Bojonegara ke Anyer dan Merak. Pekerjaan pemasangan jaringan pipa distribusi di wilayah ini didanai oleh Japan Bank for International Cooperation (JBIC).

Perseroan juga tengah melanjutkan penyelesaian beberapa paket pekerjaan diantaranya pemasangan Gas Turbine Compressor Station di Pagardewa, jalur Pagardewa-Labuhan Maringgai (Parallel line), Stasiun Penerima Gas Bojonegara, pemasangan kabel serat optik dan Gas Management System (GMS).

Gas Turbine Compressor Station di Pagardewa direncanakan akan selesai pada bulan Maret 2008 dimana saat ini sedang dilakukan pengujian semua perangkat yang terpasang (Site Acceptance Test), untuk selanjutnya dilakukan Commissioning. Penyelesaian pipa transmisi jalur Pagardewa - Labuhan Maringgai (Paralel Line) dijadwalkan selesai pada Oktober 2008.

Penjualan dan Transportasi Gas Bumi

Secara keseluruhan volume penjualan melalui jaringan distribusi mengalami peningkatan sebesar 30,92%, yakni dari 322,73 MMScfd pada tahun 2006 menjadi 422,52 MMScfd pada tahun 2007. Kenaikan volume ini berasal dari penambahan pelanggan dan peningkatan volume penjualan di masing-masing SBU.

Sedangkan dari bisnis transportasi, volume gas yang diangkut juga meningkat sebesar 8,04% dari 681 MMScfd pada tahun 2006 menjadi 736 MMScfd pada tahun 2007. Kenaikan terbesar diperoleh dari jalur pipa transmisi Grissik - Singapura (termasuk Batam) yang meningkat 16,06%, yakni dari 262,11 MMScfd pada tahun 2006 menjadi 304,19 MMScfd pada tahun 2007.

On 18 October 2007, the Grissik – Pagardewa segment, which is constructed to bring gas from ConocoPhillips in Grissik, was completed.

The company is also in the process of completing the installation of the distribution pipeline in West Java, to deliver gas from Bojonegara station to Anyer and Merak. The project was funded by Japan Bank for International Cooperation (JBIC).

Several packages currently underway include the gas turbine compressor station in Pagardewa, the parallel line of Pagardewa – Labuhan Maringgai, Bojonegara gas receiving terminal, and the fiber optic and gas management system.

The gas turbine compressor station in Pagardewa, which is now at the stage of site acceptance test, is expected to be completed in March 2008. Meanwhile the completion of parallel line of Pagardewa – Labuhan Maringgai is scheduled to be completed in October 2008.

Natural Gas Sales and Transportation

Generally, the distribution business sales volume increased by 30.92% from 322.72 MMScfd in 2006, to 422.52 MMScfd in 2007. This increase is mainly the result of the greater number of customers and rising sales volumes of each Strategic Business Unit (SBU).

Volumes in the transmission business also increased by 8.04% from 681 MMScfd in 2006, to 736 MMScfd in 2007. The growth through Grissik – Singapore (including Batam) was 16.06% from 262.11 MMScfd in 2006 to 304.19 MMScfd in 2007, which made a significant contribution to the overall transportation volume.



Kegiatan Usaha Distribusi Gas Bumi

Jangkauan dan fasilitas distribusi

Perseroan mengelola kegiatan usaha distribusi gas bumi melalui jaringan pipa sepanjang 3.212 Km dengan kapasitas 752 MMScfd, yang meliputi kota-kota utama di Indonesia, seperti Jakarta, Bogor, Bekasi, Banten, Karawang, Cirebon, Palembang, Surabaya, Medan, Batam dan Pekanbaru. Pada tahun 2007, Perseroan berhasil mendistribusikan gas bumi ke pelanggan sebesar 422 MMScfd.

Pengelolaan jaringan distribusi dilakukan oleh 3 unit SBU Distribusi berdasarkan pengelompokan wilayah. Kegiatan usaha distribusi merupakan kegiatan utama Perseroan yang memberikan kontribusi pendapatan sebesar 86% dari pendapatan usaha tahun 2007.

Pasokan gas

Perseroan memenuhi kebutuhan pasar gas bumi dari lapangan gas yang dimiliki oleh Pertamina dan Production Sharing Contract Contractor, melalui Perjanjian Pembelian Gas (Gas Sales and Purchase Agreement). Perjanjian pembelian bersifat jangka panjang dimaksudkan untuk mendapatkan jaminan pasokan gas bumi untuk beberapa tahun kedepan kepada pelanggan.

Natural Gas Distribution Business Activities

Distribution coverage and facility

The company manages natural gas distribution activities through a 3,212 Km pipeline network with a capacity of 752 MMScfd covering major cities in Indonesia such as Jakarta, Bogor, Bekasi, Banten, Karawang, Cirebon, Palembang, Surabaya, Medan, Batam and Pekanbaru. In 2007, the company distributed 422 MMScfd of natural gas to its customers.

The management of the distribution network is conducted by 3 Strategic Business Unit (SBU) which are divided geographically. Income from distribution of natural gas, which is the core business of the company, contributed 86% to the income from operations in 2007.

Gas Supply

The company met the market demand by delivering gas from Pertamina and PSC Contractors through Gas Sales and Purchase Agreements. These purchase agreements are long term contracts, aimed at securing supply for customers.

Pasokan gas pada tahun 2007 untuk SBU Distribusi Wilayah I Jawa Bagian Barat berasal dari lapangan gas di Lapangan Pertamina DOH Cirebon, Blok Offshore North West Java (ONWJ), Lapangan Jatirarangon Bekasi, Lapangan Operasi EP Prabumulih Sumatera Selatan, Pertamina DOH Sumbagsel dan Corridor Block.

Untuk SBU Distribusi Wilayah II Jawa Bagian Timur pasokan gas diperoleh dari Offshore West Madura Contract Area, Lapangan Wunut dan Lapangan Maleo.

Sedangkan pasokan gas untuk SBU Distribusi Wilayah III Sumatera Bagian Utara diperoleh dari lapangan gas Pertamina DOH Rantau dan Corridor Block.

Selain pasokan gas yang telah diperoleh di atas, Perseroan berhasil mengupayakan pasokan gas bumi dari ConocoPhillips untuk memenuhi kebutuhan di wilayah Batam dan Pekanbaru serta dari Husky Oil (Madura Ltd) untuk memenuhi kebutuhan di wilayah Jawa Timur.

Pelanggan

Pelanggan Perseroan dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu rumah tangga, komersial dan industri. Dari sisi jumlah, sekitar 97% dari total jumlah pelanggan merupakan pelanggan rumah tangga sedangkan sisanya 3% merupakan pelanggan komersial dan industri. Peningkatan jumlah pelanggan tersebut sebesar 13,52% berasal dari industri, rumah tangga 1,95% dan komersial 0,34%.

Jumlah Pelanggan/ Customer			
Pelanggan/ Customer	2007	2006	%
Rumah Tangga/ Household	81,294	79,736	1.95
Komersial/ Commercial	1,468	1,463	0.34
Industri/ Industry	873	769	13.52
Total	83,635	81,968	2.03

Dalam hal volume pelanggan industri menyerap 98% dari total volume dan sisanya 2% oleh pelanggan rumah tangga dan komersial. Pada tahun 2007, volume penjualan untuk pelanggan industri mencapai 416,32 MMScfd

Gas supply in 2007 for SBU Region I Western Java came from Pertamina DOH Cirebon, Offshore Block North West Java (ONWJ), Jatirarangon Bekasi Field, EP Prabumulih South Sumatera, Pertamina DOH South Sumatera and Corridor Block.

For SBU Region II Eastern Java, gas supply is secured from Offshore West Madura Contract area, Wunut and Maleo field.

Gas supply for SBU Region III Northern Sumatera is obtained from Pertamina DOH Rantau and Corridor Block.

Besides the above-mentioned supply, the company obtained gas from ConocoPhillips to meet gas demand in Batam, Pekanbaru and from Husky Oil (Madura Ltd) to meet demand in East Java.

Customer

The customers of the company are divided into three categories: household, commercial and industrial. In terms of quantity, approximately 97% are household while the remaining 3% are commercial and industrial customers. Industrial customers increased by 13.52% , while household customers increased by 1.95% and commercial customers by 0.34%.

In terms of volume, industrial customers contribute 98% to total volume while the remaining 2% by household and commercial customers. In 2007, the sales volume for industrial customers was up to 416.32 MMScfd or



atau meningkat 31% dibandingkan tahun 2006, sedangkan pelanggan komersial mencapai 4,18 MMScfd atau meningkat 33% dibandingkan tahun sebelumnya, sementara volume penjualan untuk rumah tangga berjumlah 2,02 MMScfd atau meningkat 4% dibandingkan tahun 2006.

an increase of 31% compared with that in 2006. The volume increased by commercial customers to 4.18 MMScfd or by 33%, while household customers made a total of 2.02 MMScfd or an increase of 4% compare to that in 2006.

Volume Penjualan per Jenis Pelanggan Sales Volume by Customer Type					
Pelanggan	2007		2006		% Kenaikan
Customer	MMScf	MMScfd	MMScf	MMScfd	Increase
Rumah Tangga/ Household	736.74	2.02	710.82	1.95	4%
Komersial/ Commercial	1,525.83	4.18	1,144.73	3.14	33%
Industri/ Industry	151,956.14	416.32	115,941.14	317.65	31%
Total	154,218.72	422.52	117,797.54	322.72	31%

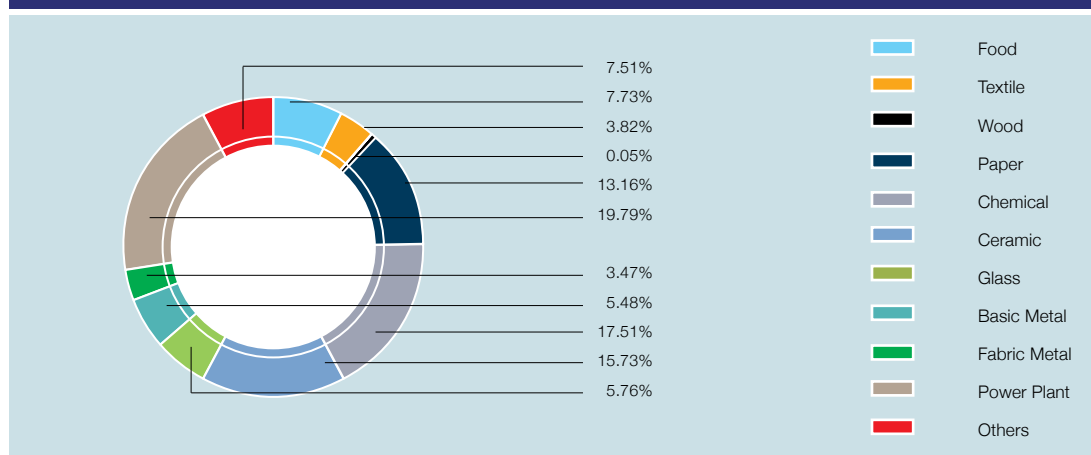
Perseroan melayani pelanggan gas bumi dengan menerapkan sistem operasional distribusi secara bertingkat, yaitu melalui pipa distribusi tekanan tinggi (>4 bar), pipa distribusi tekanan menengah (100 mbar - 4 bar) dan pipa distribusi tekanan rendah (<100 mbar). Penyaluran gas bumi sistem tekanan tinggi menggunakan pipa baja, sedangkan tekanan menengah dan rendah menggunakan pipa polyethylene.

The company serves its customers with distribution operational system which applied in stages; high pressure distribution pipeline (> 4 bar), medium pressure distribution pipeline (100 mbar - 4 bar) and low pressure distribution pipeline (< 100 mbar). The high pressure pipeline is made of steel, while medium and low pressure pipes are made of polyethylene.

Realisasi Pemakaian Per Sektor Industri Manufaktur dan Pembangkit Listrik Tahun 2007
Utilization by Manufacturing Industry and Power Plant in 2007

Sektor Produksi		PGN							
		Pelanggan Customer		Penjualan (M3) Sales		Penjualan (MMBtu) Sales		Penjualan (MMScfd) Sales	
		Jumlah Number	%	Volume	%	Volume	%	Volume	%
1	Food	177	20%	326,644,171	7.73%	11,747,602	7.73%	32.19	7.73%
2	Textile	60	7%	161,377,650	3.82%	5,803,870	3.82%	15.90	3.82%
3	Wood	16	2%	2,280,957	0.05%	82,034	0.05%	0.22	0.05%
4	Paper	38	4%	556,077,456	13.16%	19,999,061	13.16%	54.79	13.16%
5	Chemical	128	15%	739,700,519	17.51%	26,602,977	17.51%	72.88	17.51%
6	Ceramic	84	10%	664,599,852	15.73%	23,902,017	15.73%	65.48	15.73%
7	Glass	33	4%	243,392,231	5.76%	8,753,486	5.76%	23.98	5.76%
8	Basic Metal	65	7%	231,388,602	5.48%	8,321,781	5.48%	22.80	5.48%
9	Fabric Metal	130	15%	146,516,777	3.47%	5,269,406	3.47%	14.44	3.47%
10	Power Plant	14	2%	835,977,504	19.79%	30,065,533	19.79%	82.37	19.79%
11	Others	128	15%	317,211,858	7.51%	11,408,373	7.51%	31.26	7.51%

Komposisi Pemakaian per Sektor Industri Manufaktur dan Pembangkit Listrik Tahun 2007
Composition of Utilization by Manufacturing Industry and Power Plant in 2007



Strategic Business Unit (SBU) Distribusi

Strategic Business Unit (SBU) Distribusi merupakan unit yang secara langsung mengelola kegiatan usaha distribusi gas bumi. Pembentukan SBU bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan jaringan dan fasilitas di wilayah SBU sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan menuju kepuasan pelanggan serta mempercepat penetrasi dan ekspansi pasar.

Strategic Business Unit (SBU) of Distribution Business

A Strategic Business Unit (SBU) is a unit that directly manages the business activities of the distribution of natural gas. The establishment of an SBU is aimed at increasing the effectiveness and efficiency of the distribution network and facilities in the area served by the SBU, to improve the service quality for customer satisfaction and to enhance market penetration.

Volume Distribusi per SBU 2006-2007 Distribution Volume					
	2007		2006		%
	MMScf	MMScfd	MMScf	MMScfd	
SBU I	77,561	212.50	59,248	162.32	30.91
SBU II	47,979	131.45	32,074	87.87	49.59
SBU III	28,678	78.57	26,476	72.54	8.32
Total	154,219	422.52	117,798	322.73	30.92

SBU Distribusi Wilayah I Jawa Bagian Barat

SBU Distribusi Wilayah I Jawa Bagian Barat memiliki tujuh Distrik dan satu Rayon dengan panjang jaringan 1.929 Km. Ketujuh Distrik tersebut adalah Jakarta, Banten, Bekasi, Karawang, Bogor, Cirebon, dan Palembang ditambah Rayon Bandung. Jumlah pelanggan pada tahun 2007 mencapai 53.140 atau naik 0,62% dibandingkan tahun 2006. Komposisi pelanggan di tahun 2007 terdiri dari 51.811 pelanggan rumah tangga, 794 pelanggan komersial dan 535 pelanggan industri. Volume penjualan SBU Distribusi Wilayah I pada tahun 2007 sebanyak 77.561,19 MMSCF atau

SBU Distribution I Western Java

SBU Distribution Region I Western Java with length of 1,929 km has seven districts and one region. The seven districts are Jakarta, Banten, Bekasi, Karawang, Bogor, Cirebon, Palembang and Bandung region. The total number of customers in 2007 was 53,140 or an increase of 0.62% compared to that in 2006. The customer composition in 2007 consisted of 51,811 households, 794 commercials and 535 industries. The sales volume was 77,561.19 MMScf or an increase of 30.91% compared to that of 2006.

Volume Penjualan SBU Distribusi Wilayah I Jawa Bagian Barat Distribution Volume SBU I					
Pelanggan/ Customer	2007		2006		%
	MMScf	MMScfd	MMScf	MMScfd	
Rumah Tangga/ Household	474.21	1.30	459.15	1.26	3.28
Komersial/ Commercial	1,116.23	3.06	862.13	2.36	29.47
Industri/ Industry	75,970.75	208.14	57,926.41	158.70	31.15
Total	77,561.19	212.50	59,247.69	162.32	30.91

naik 30,91% dibandingkan tahun 2006. Hal ini disebabkan bertambahnya volume ke sektor industri sebesar 31,15%, yakni dari 57.926,41 MMScf pada tahun 2006 menjadi 75.970,75 MMScf pada tahun 2007, dan bertambahnya volume untuk sektor komersial sebesar 29,47%, yakni dari 862,13 MMScf pada tahun 2006 menjadi 1.116,23 MMScf pada tahun 2007, sedangkan volume untuk sektor rumah tangga naik 3,28%, yakni dari 459,15 MMScf menjadi 474,21 MMScf pada tahun 2007.

This increasing volume was due to an increase by industrial customers by 31.15% from 57,796.41 MMScf in 2006 to 75,970.75 MMScf in 2007. From commercial customers the increase was by 29.47%, from 862.13 MMScf in 2006 to 1,116.23 MMScf in 2007. While from household by 3.28% from 459.15 MMScf to 474.21 MMScf in 2007.

SBU Distribusi Wilayah II Jawa Bagian Timur

SBU Distribusi Wilayah II Jawa Bagian Timur memiliki 4 (empat) Distrik dan 1 (satu) Rayon, yaitu Distrik Surabaya, Distrik Sidoarjo-Mojokerto, Distrik Pasuruan-Probolinggo, Distrik Semarang dan Rayon Makassar. SBU Distribusi di wilayah ini mengelola jaringan sepanjang 663 Km.

SBU Distribution II Eastern Java

SBU Distribution II Eastern Java consists of four districts and one region, namely Surabaya, Sidoarjo- Mojokerto, Pasuruan – Probolinggo and Semarang district, and the region of Makassar. SBU Distribution II manages a network of 663 km.

Jumlah pelanggan pada tahun 2007 sebanyak 11.251 atau meningkat 6,98% dibandingkan tahun 2006. Komposisi pelanggan di SBU II ini terdiri dari 10.903 pelanggan rumah tangga, 79 pelanggan komersial dan 269 pelanggan industri.

In 2007, the total number customers in SBU Distribution II was 11,251, or an increase of 6.98% from 2006. There were 10,903 household, 79 commercial and 269 industrial customers.

Volume Penjualan SBU Distribusi Wilayah II Jawa Bagian Timur Distribution Volume SBU II					
Pelanggan/ Customer	2007		2006		%
	MMScf	MMScfd	MMScf	MMScfd	
Rumah Tangga/ Household	84.41	0.23	72.65	0.20	16.19
Komersial/ Commercial	227.76	0.62	100.43	0.28	126.78
Industri/ Industry	47,666.92	130.59	31,900.76	87.40	49.42
Total	47,979.09	131.45	32,073.83	87.87	49.59

SBU Wilayah II pada tahun 2007 mampu menyalurkan gas bumi sebanyak 47.979,09 MMScf, atau mengalami peningkatan 49,59% dibandingkan tahun 2006, yang disebabkan oleh bertambahnya permintaan sektor komersial, yakni dari 100,43 MMScf menjadi 227,76 MMScf atau naik 126,78%, demikian pula sektor industri mengalami kenaikan 49,42% dari 31.900,76 MMScf menjadi 47.666,92 MMScf dan sektor rumah tangga naik 16,19% dari 72,65 MMScf menjadi 84,41 MMScf pada tahun 2007.

In 2007, SBU Distribution II distributed 47,979.09 MMScf, or an increase of 49.59% from 2006. This increase was due to a 126.78% increase in commercial sales, from 100.43 MMScf to 227.76 MMScf; plus a 49.42% increase in industrial sales, from 31,900.76 MMScf to 47,666.92 MMScf; and a 16.19% increase in household sales, from 72.65 MMScf to 84.41 MMScf .

SBU Distribusi Wilayah III Sumatera Bagian Utara

SBU Distribusi Wilayah III Sumatera Bagian Utara memiliki 3 (tiga) Distrik, yaitu Distrik Medan, Distrik Batam dan Distrik Pekanbaru, dengan panjang jaringan 595 Km. Jumlah pelanggan pada tahun 2007 sebanyak 19.244 atau meningkat 3,26% dibandingkan tahun 2006. Komposisi pelanggan tersebut terdiri dari 18.580 pelanggan rumah tangga, 595 pelanggan komersial dan 69 pelanggan industri.

Sedangkan dari volume penjualan mengalami kenaikan 8,32% dari 26.476,02 MMScf pada tahun 2006 menjadi 28.678,44 MMScf pada tahun 2007. Peningkatan ini disumbangkan oleh naiknya permintaan sektor industri, yakni dari 26.114,83 MMScf pada tahun 2006 menjadi 28.318,47 pada tahun 2007. Namun, dari penjualan untuk sektor rumah tangga mengalami penurunan 0,50% yakni dari 179,02 MMScf pada tahun 2006 menjadi 178,12 MMScf pada tahun 2007, demikian pula penjualan untuk sektor komersial juga mengalami penurunan 0,18% yakni dari 182,17 MMScf pada tahun 2006 menjadi 181,85 MMScf pada tahun 2007.

SBU Distribution III Northern Sumatera

SBU Distribution III Northern Sumatera, with a 595 km pipeline network, has three districts, namely Medan, Batam and Pekanbaru. In 2007, there were 18,580 household, 595 commercial and 69 industrial customers.

The sales volume increased by 8.32% from 24,476.02MMScf in 2006 to 28,678.44MMScf . This growth was the result of increased demand from industries, to 28,318.47 MMScf from 26,114.83 MMScf in 2006. Sales to household customers declined by 0.50% from 179.02 MMScf in 2006 to 178.12MMScf in 2007, and sales to commercial customers also decreased by 0.18% from 182.17 MMScf in 2006 to 181.85 MMScf.

Volume Penjualan SBU Distribusi Wilayah III Sumatera Bagian Utara Distribution Volume SBU III					
Pelanggan/ Customer	2007		2006		%
	MMScf	MMScfd	MMScf	MMScfd	
Rumah Tangga/ Household	178.12	0.49	179.02	0.49	-0.50
Komersial/ Commercial	181.85	0.50	182.17	0.50	-0.18
Industri/ Industry	28,318.47	77.58	26,114.83	71.55	8.44
Total	28,678.44	78.57	26,476.02	72.54	8.32

Kegiatan Usaha Transmisi Gas Bumi

Usaha transmisi merupakan kegiatan transportasi gas bumi dari lapangan gas milik produsen melalui jaringan transmisi bertekanan tinggi ke stasiun penyerahan pembeli. Perseroan mengoperasikan jaringan pipa transmisi sepanjang 1.074 Km dengan kapasitas sebesar 869 MMScfd.

Natural Gas Transmission Business Activities

In transmission business, the company transported gas from producers' gas field to off-taker delivery station through high pressure transmission pipeline. The company operates 1,074 Km of transmission pipeline network with capacity of 869 MMScfd.

Jangkauan layanan transmisi Perseroan meliputi ruas Grissik-Duri, Grissik-Singapura dan Wampu-Sicanang. Khusus pengoperasian jaringan pipa transmisi Grissik-Duri, Grissik-Singapura dilakukan oleh anak perusahaan, yaitu PT Transgasindo. Pada tahun 2007, Perseroan berhasil mentransportasikan gas bumi ke pelanggan sebesar 736 MMScfd. Hal ini berarti jaringan pipa transmisi telah dimanfaatkan sebesar 85%.

The service covers Grissik-Duri, Grissik-Singapore and Wampu-Sicanang segments. The operations of Grissik-Duri and Grissik-Singapore is carried out by the subsidiary, PT Transgasindo. In 2007, 736 MMScfd was transported, which represents an 85% utilization of the pipeline network.

Saat ini, Pertamina, ConocoPhillips dan Petro China merupakan pelanggan utama jaringan transmisi yang dimiliki Perseroan melalui perjanjian transportasi gas (Gas Transportation Agreement/ GTA) berjangka waktu 10-20 tahun. Perseroan memperoleh pendapatan jasa transportasi (Toll Fee) dan usaha ini memberikan kontribusi pendapatan transmisi sebesar 13,7% dari total pendapatan usaha yang diperoleh pada tahun 2007.

Currently, the main parties involved in the Gas transportation Agreement (GTA) were Pertamina, ConocoPhillips and PetroChina, with agreement ranging from 10-20 years. The toll fee from this business contributed 13.7% to income from operations in 2007.

Volume Transmisi / Transmission Volume 2006-2007

	2007		2006		%
	MMScf	MMScfd	MMScf	MMScfd	
Transmisi/ Transmission PGN	9,541	26.14	9,205	25,22	3.65
Transmisi/ Transmission TGI	259,075	709.80	239,427	656	8.21
Total	268,616	735.94	248,632	681.18	8.04

Perincian Transmisi / Transmission Volume in details 2006-2007

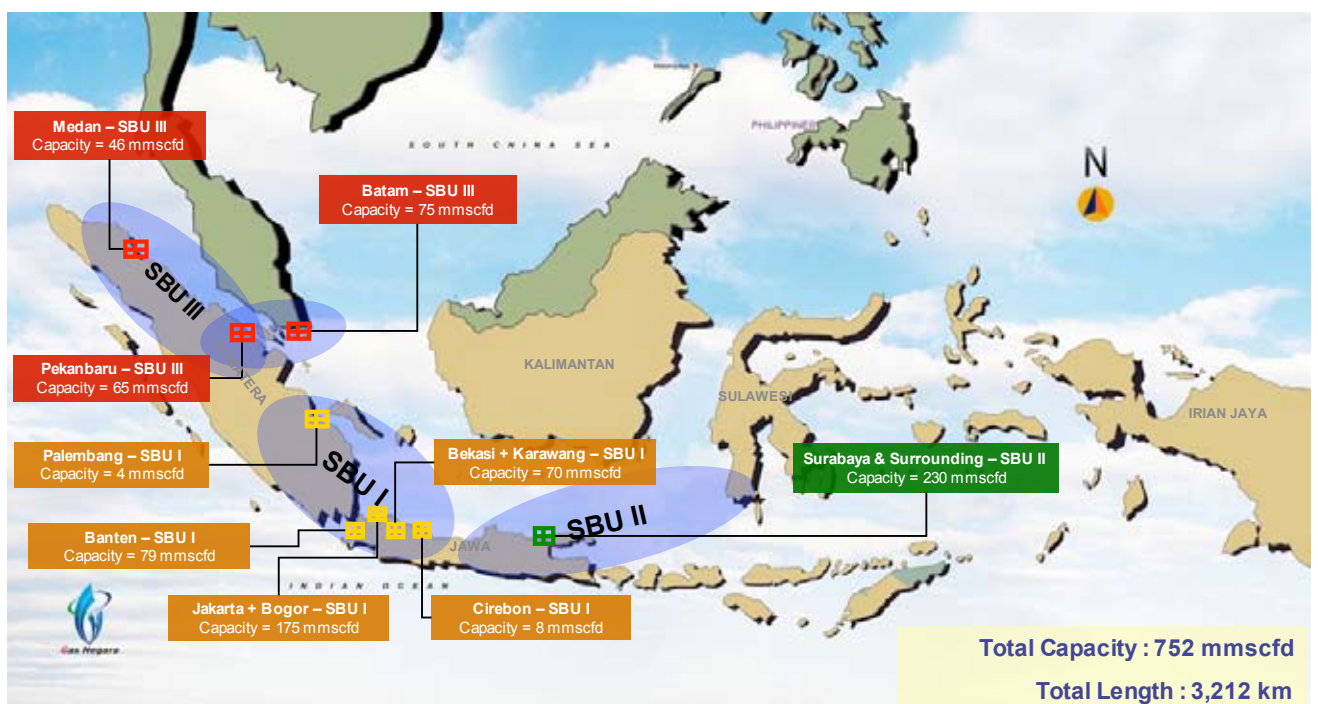
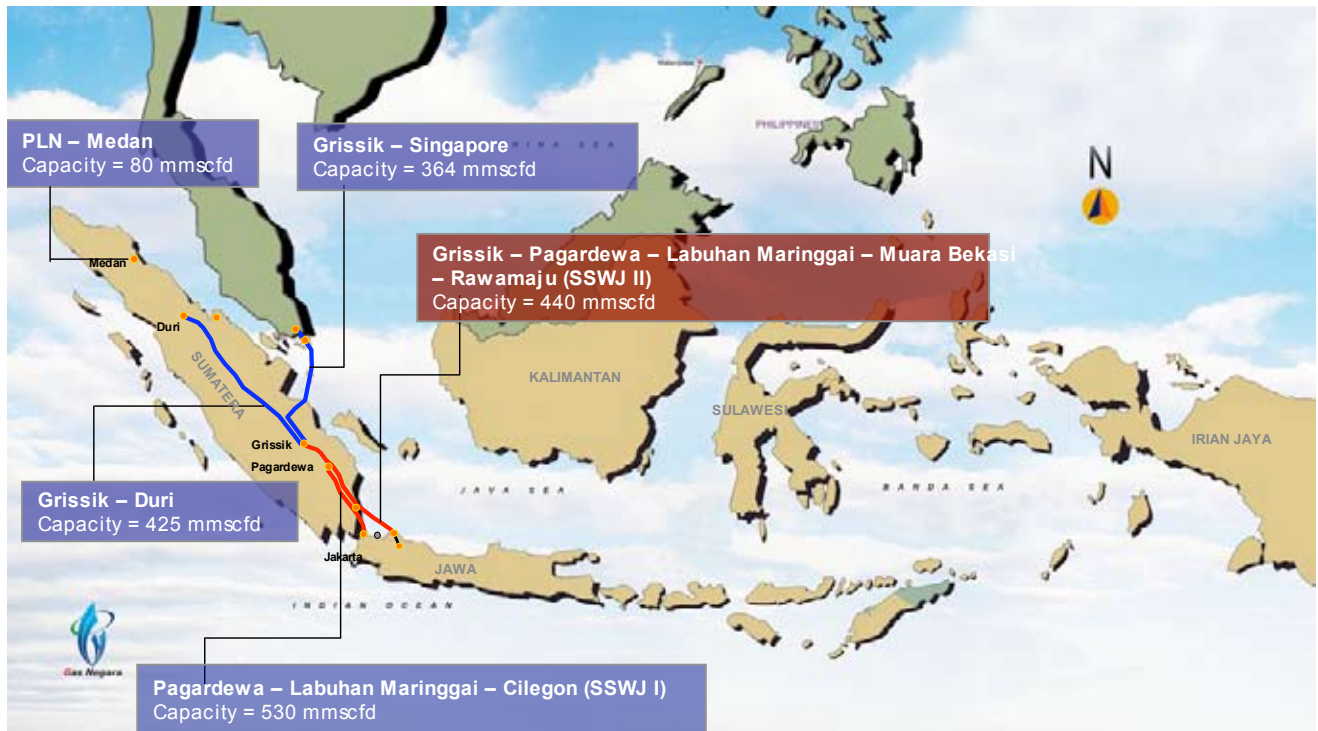
	2007		2006		%
	MMScf	MMScfd	MMScf	MMScfd	
Grissik Duri	142,520	390.47	138,274	378.83	3.07
Grissik Singapore	93,213	255.38	82,091	224.91	13.55
Grissik - Pekanbaru 1)	5,526	15.14	5,483	15.02	0.78
Grissik - Batam 2)	17,816	48.81	13,578	37.20	31.22
BBG/ Gas for Public Transportation	273	0.75	233	0.64	16.97
PLN Medan	9,268	25.39	8,972	24.58	3.31
Total	268,616	735.94	248,632	681.18	8.04

1) Pipanisasi Grissik-Duri / Grissik-Duri Pipeline

2) Pipanisasi Grissik-Singapura /grissik - Singapore Pipeline

JARINGAN PIPA TRANSMISI DAN DISTRIBUSI GAS BUMI

Transmission and Distribution Pipeline Network



Kinerja Keuangan/ Financial Performance

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2007 DAN 2006
Consolidated Statements of Income for the years ended 31 December 2007 and 2006
(Dalam Jutaan Rupiah)

(in Million Rupiah)

	2007	2006
PENDAPATAN USAHA/ Revenue		
Distribusi/ Distribution	7,594,036	5,531,443
Transmisi/ Transmission	1,207,785	1,100,563
Jumlah Pendapatan Usaha/ Revenue	8,801,821	6,632,006
BEBAN POKOK/ Cost of Revenue	3,798,009	2,810,320
LABA KOTOR/ Gross Profit	5,003,812	3,821,686
BEBAN USAHA/ Operating Expense		
Distribusi dan Transmisi/ Distribution and Transmission	1,328,211	798,233
Umum dan Administrasi/ General and Administration	593,911	630,131
Jumlah Beban Usaha/ Total Operating	1,922,122	1,428,364
LABA USAHA/ Income from Operations	3,081,690	2,393,322
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN/ Other Income (Expense)	(627,871)	253,742
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK/ Income before Tax Benefit (Expense)	2,453,819	2,647,064
MANFAAT (BEBAN) PAJAK / Tax Benefit (Expense)	(783,697)	(717,471)
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN/ Minority Interest in Net Income of a subsidiary	(97,557)	(36,888)
LABA BERSIH/ Net Income	1,572,565	1,892,705

NERACA KONSOLIDASI PER 31 DESEMBER 2007 DAN 2006/ Consolidated Balance Sheet as of 31 December 2007 and 2006 (Dalam Jutaan Rupiah)

(In Million Rupiah)

	2007	2006
AKTIVA LANCAR/ Current Assets	3,715,443	1,977,087
AKTIVA TIDAK LANCAR/ Non Current Assets	16,632,898	13,136,815
JUMLAH AKTIVA/ Total Assets	20,348,341	15,113,902
KEWAJIBAN LANCAR/ Current Liabilities	3,169,415	1,357,679
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR/ Non Current Liabilities	10,014,684	7,495,134
JUMLAH KEWAJIBAN/ Total Liabilities	13,184,099	8,852,813
BAGIAN MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN/ Minority interest in Net Assets of a subsidiary	728,832	557,623
DANA PROYEK PEMERINTAH/ Government Project Funds	127,432	127,432
JUMLAH EKUITAS/ Total Shareholders Equity	6,307,978	5,576,034
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS/ Total Liabilities and shareholders Equity	20,348,341	15,113,902

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2007 DAN 2006/ Consolidated Statements of cash flows (Dalam Jutaan Rupiah)

(In Million Rupiah)

	2007	2006
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI/ Cash Flows from Operating Activities	2,926,543	2,341,911
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI/ Cash Flows from Investment Activities	(2,525,455)	(4,763,379)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN/ Cash Flows from Financing Activities	123,029	(596,015)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS/ Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalent	524,117	(3,017,483)
DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS/ Effect of Foreign Exchange Rate Changes on Cash and Cash Equivalent	37,144	(283,909)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN/ Cash and Cash Equivalent at Beginning of Year	670,943	3,972,335
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN/ Cash and Cash Equivalent at End of Year	1,232,204	670,943

Kinerja Keuangan Perseroan pada Laporan Keuangan tahun buku 2007 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Aryanto Amir Jusuf & Mawar – RSM International mencatat pendapatan usaha sebesar Rp 8,8 triliun.

Pada tahun 2007, Perseroan berhasil mencapai EBITDA sebesar Rp 4,1 triliun dan EBITDA margin 46,5%. Jumlah aktiva Perseroan per 31 Desember 2007 sebesar Rp 20,3 triliun terdiri dari aktiva lancar Rp 3,7 triliun dan aktiva tidak lancar Rp 16,6 triliun. Sedangkan di sisi lain kewajiban lancar Rp 3,2 triliun dan kewajiban tidak lancar sebesar Rp 10,0 triliun. Rasio hutang terhadap ekuitas (debt to equity ratio) Perseroan tahun 2007 adalah 61:39 mengalami perubahan dari tahun sebelumnya yaitu 57:43. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh kenaikan hutang jangka panjang.

Pendapatan Usaha

Pendapatan Usaha meningkat 32,7% atau Rp 2,2 triliun dari Rp 6,6 triliun pada tahun 2006 menjadi Rp 8,8 triliun pada tahun 2007. Pendapatan ini berasal dari pendapatan distribusi dan transmisi. Pendapatan distribusi meningkat 37,3% atau Rp 2,1 triliun dari Rp 5,5 triliun di tahun 2006 menjadi Rp 7,6 triliun di tahun 2007. Peningkatan pendapatan distribusi antara lain karena kenaikan volume penjualan dengan masuknya gas dari Santos mulai Oktober 2006, meningkatnya pasokan gas dari Pertamina Pagardewa mulai Maret 2007 serta kenaikan harga jual gas mulai 1 Agustus 2007. Pendapatan transmisi meningkat 9,7% atau Rp 107,2 miliar dari Rp 1,1 triliun pada tahun 2006 menjadi Rp 1,2 triliun pada tahun 2007, yang disebabkan meningkatnya volume penyaluran gas ke Singapura.

Pendapatan usaha distribusi terdiri dari penjualan ke pelanggan industri yang meningkat 37,5% atau Rp 2,0 triliun dari Rp 5,4 triliun pada tahun 2006 menjadi Rp 7,4 triliun pada tahun 2007, penjualan ke pelanggan komersial meningkat

The 2007 financial performance audited by public accountant, Aryanto Amir Jusuf & Mawar – RSM International, booked revenue of Rp 8.8 trillion.

In 2007, the company recorded EBITDA of Rp 4.1 trillion and EBITDA margin of 46.5%. Total assets as of 31 December 2007 was Rp 20.3trillion consisting current assets of Rp 3.7 trillion and non current assets of Rp 16.6 trillion. Meanwhile, the current liability was Rp 3.2 trillion and non current liability was Rp 10.0 trillion. Debt to equity ratio increased from 57:43, in 2006, to 61:39, due to an increase of long term loan.

Revenue

Revenue which was mainly generated from distribution and transmission business in 2007 rose by 31.7%, or Rp 2.2 trillion, from Rp 6.6 trillion in 2006 to Rp 8.8 trillion. Income from distribution increased by 37.3% or Rp 2.1 trillion from Rp 5.5 trillion in 2006 to Rp 7.6 trillion, due to additional volumes from Santos since October 2006, Pertamina Pagardewa since March 2007 and an increase in the gas sales price since August 2007. Income from transmission increased by 9.7%, or Rp 107.2 billion, from Rp 1.1 trillion in 2006 to Rp 1.2 trillion, as a result of growth in the volume of gas transported to Singapore.

In the distribution business, gas sales volume to industries increased by 37.5% or Rp 2.0 trillion from Rp 5.4 trillion in 2006 to Rp 7.4 trillion in 2007, sales volume to commercial customers rose by 29.2% or Rp 17.4 billion from Rp 59.6

29,2% atau Rp 17,4 miliar dari Rp 59,6 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp 77,0 miliar pada tahun 2007, penjualan ke pelanggan rumah tangga yang meningkat 7,3% atau Rp 2,4 miliar dari Rp 32,2 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp 34,6 miliar pada tahun 2007, penjualan ke SPBG yang meningkat 77,6% atau Rp 4,3 miliar dari Rp 5,5 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp 9,8 miliar pada tahun 2007.

Beban Pokok

Beban Pokok Perseroan meningkat 35,1% atau Rp 987,7 miliar dari Rp 2,8 triliun di tahun 2006 menjadi Rp 3,8 triliun di tahun 2007, yang disebabkan kenaikan pasokan gas dari Pertamina Pagardewa mulai Maret 2007 dan Santos mulai Oktober 2006 serta kenaikan harga beli dari Pertamina - Jawa Barat mulai April 2007.

Beban Usaha

Beban Usaha Perseroan meningkat sebesar 34,6% atau Rp 493,8 miliar dari Rp 1,4 triliun pada tahun 2006 menjadi Rp 1,9 triliun pada tahun 2007, terutama karena peningkatan beban usaha distribusi dan transmisi gas.

Beban usaha distribusi dan transmisi meningkat 66,4% atau Rp 530,0 miliar dari Rp 798,2 miliar menjadi Rp 1,3 triliun. Peningkatan ini terutama berasal dari kenaikan beban penyusutan sebesar Rp 476,3 miliar sehubungan dengan telah selesainya sebagian proyek jaringan pipa transmisi Sumatera Selatan - Jawa Barat. Beban umum dan administrasi menurun 5,7% atau Rp 36,2 miliar dari Rp 630,1 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp 593,9 miliar pada tahun 2007, yang terutama disebabkan penurunan beban kompensasi saham sehubungan dengan program opsi kepemilikan saham bagi karyawan.

Pendapatan (Beban) Lain-Lain

Pendapatan (Beban) Lain-Lain menurun dari pendapatan sebesar Rp 253,7 miliar di tahun 2006 menjadi beban sebesar Rp 627,9 miliar di tahun 2007. Penurunan ini terutama disebabkan karena keuntungan selisih kurs dari Rp 318,8 miliar pada tahun 2006 menjadi kerugian selisih kurs sebesar Rp 504,2 miliar pada tahun 2007. Hal ini terjadi terutama karena kerugian selisih kurs translasi akibat melemahnya mata uang IDR

billion in 2006 to Rp 77 billion, while sales volume to household customers grew by 7.3% or Rp 2.4 billion from Rp 32.2 billion in 2006 to Rp 34.6 billion in 2007, and sales to SPBG were up by 77.6%, or Rp 4.3 billion, from Rp 5.5 billion in 2006 to Rp 9.8 billion in 2007.

Cost of Revenue

The cost of revenue rose by 35.1%, or Rp 987.7 billion, from Rp 2.8 trillion in 2006 to Rp 3.8 trillion in 2007 due to additional supply from Pertamina Pagardewa since March 2007, and Santos since October 2007, and the increase in the gas purchase price from Pertamina, West Java, since April 2007.

Operating Expense

The operating expense grew by 34.6% or Rp 493.8 billion from Rp 1.4 trillion in 2006 to Rp 1.9 trillion in 2007 as a result of an increase in distribution and transmission operating expense.

The distribution and transmission operating expense leapt by 66.4% or Rp 530.0 billion from Rp 798.2 billion to Rp 1.3 trillion due to depreciation of Rp 476.3 billion in line with the completion of some segments of South Sumatera – West Java transmission pipeline. The general and administration expense decreased by 5.7% or Rp 36.2 billion from Rp 630.1 billion in 2006 to Rp 593.9 billion in 2007 as the result of a decrease in share compensation expense of employee stock option program.

Other Income (Expense)

Other income of Rp 253.7 billion contributed by a translation gain of Rp 318.8 billion in 2006 became an additional expense of Rp 627.9 billion in 2007, due to a translation loss of Rp 504.2 billion in 2007. This translation loss was attributable to Rupiah (IDR) depreciation against US dollar (USD) and Japan Yen (JPY) throughout 2007. The exchange rate of IDR to USD on 31 December 2006, was Rp 9,020/USD, which had

terhadap USD dan JPY pada periode Jan-Des 2007. Kurs IDR terhadap USD pada 31 Desember 2006 Rp 9.020/USD menjadi Rp 9.419/USD di 31 Desember 2007 sedangkan Kurs IDR terhadap JPY pada 31 Desember 2006 Rp 75,8/JPY menjadi Rp 83,06/JPY per 31 Desember 2007. Selisih kurs ini berdampak signifikan terhadap penurunan laba bersih Perseroan.

Laba

Untuk tahun 2007 laba kotor Perseroan meningkat sebesar 30,9% atau Rp 1,2 triliun dari Rp 3,8 triliun pada tahun 2006 menjadi Rp 5,0 triliun pada tahun 2007. Peningkatan ini terjadi karena meningkatnya pendapatan usaha sebesar 32,7%. Adapun peningkatan beban pokok penjualan sebesar 35,1% atau Rp 987,7 miliar terjadi karena kenaikan harga beli gas dari Pertamina - Rantau dan Pertamina - Jawa Barat mulai April 2007.

Perseroan berhasil membukukan Laba Usaha sebesar Rp 3,1 triliun yang meningkat sebesar 28,8% atau Rp 688,4 miliar dibanding tahun sebelumnya. EBITDA Perseroan meningkat 39,8% atau Rp 1,2 triliun dari Rp 2,9 triliun pada tahun 2006 menjadi Rp 4,1 triliun pada tahun 2007 terutama disebabkan oleh kenaikan volume penjualan gas dan kenaikan harga jual gas.

Laba bersih menurun sebesar 16,9% atau Rp 320,1 miliar dari Rp 1,9 triliun pada tahun 2006 menjadi Rp 1,6 triliun pada tahun 2007. Penurunan ini disebabkan karena meningkatnya kerugian selisih kurs menjadi sebesar Rp 504,2 miliar pada tahun 2007 dari sebelumnya Rp 318,8 miliar pada tahun 2006 yang merupakan keuntungan selisih kurs. Selain itu, penurunan ini disebabkan karena meningkatnya beban bunga dari Rp 248,4 miliar di tahun 2006 menjadi Rp 410,1 miliar di tahun 2007.

Aktiva

Jumlah aktiva Perseroan meningkat 34,6% atau Rp 5,2 triliun dari Rp 15,1 triliun pada tahun 2006 menjadi Rp 20,3 triliun pada tahun 2007. Peningkatan jumlah aktiva disebabkan kenaikan aktiva lancar sebesar 87,9% atau Rp 1,7 triliun dan kenaikan aktiva tidak lancar sebesar 26,6% atau Rp 3,5 triliun dari tahun sebelumnya.

weakened to Rp 9,419/USD by 31 December 2007. Meanwhile, the exchange rate of IDR to JPY on 31 December 2006 was Rp 75.8/JPY, which weakened to Rp 83.06/JPY by 31 December 2007. The exchange rate had a significant impact on the decrease in the net income of the company.

Income

In 2007 the company's gross profit increased by 30.9% or Rp 1.2 trillion from Rp 3.8 trillion in 2006 to Rp 5.0 trillion in 2007. This increase is mainly due to the increase of revenue of 32.7%. The increase of cost of revenue of 35.1% or Rp 987.7 billion occurred because of the increase in the gas purchase price from Pertamina Rantau and West Java from April 2007.

The company booked income from operation of Rp 3.1 trillion which was an increased of 28.8% or Rp 688.4 billion compared to last year. EBITDA of the company increased by 39.8% or Rp 1.2 trillion from Rp 2.9 trillion in 2006 to Rp 4.1 trillion in 2007 mainly due to the increase of both gas sales volume and selling price.

Net income decreased by 16.9% or Rp 320.1 billion from Rp 1.9 trillion in 2006 to Rp 1.6 trillion in 2007. This was the result of exchange rate losses of Rp 504.2 billion in 2007 from a profit of Rp 318.8 billion in 2006. This decrease was also due to the increase of interest expense from Rp 248.4 billion in 2006 to Rp 410.4 billion in 2007.

Assets

The assets of the Company increased by 34.6% or Rp 5.2 trillion from IDR 15.1 trillion in 2006 to Rp 20.3 trillion in 2007. This is due to the increase of current assets of 87.9% or Rp 1.7 trillion and non current assets of 26.6% or Rp 3.5 trillion from the previous year.

Aktiva lancar meningkat 87,9% atau Rp 1,7 triliun dari Rp 2,0 triliun pada tahun 2006 menjadi Rp3,7 triliun pada tahun 2007. Hal ini terutama disebabkan karena peningkatan Take or Pay ke ConocoPhillips pada tahun 2007 sebesar USD 39,7 juta dan ke Pertamina sebesar USD 66,3 juta sedangkan pada tahun 2006 hanya kepada Pertamina sebesar USD 240 ribu. Tingkat kolektibilitas piutang Perseroan pada tahun 2006 adalah dari 42 hari sedangkan pada tahun 2007 menjadi 46 hari.

Aktiva tidak lancar meningkat sebesar 26,6% atau Rp 3,5 triliun dari Rp 13,1 triliun pada tahun 2006 menjadi Rp 16,6 triliun pada tahun 2007. Peningkatan aktiva tidak lancar terutama disebabkan peningkatan aktiva tetap sehubungan telah selesainya sebagian proyek pembangunan jaringan pipa transmisi dan distribusi. Dengan selesai dan beroperasinya jaringan pipa tersebut mendorong peningkatan volume penjualan yang cukup berpengaruh kepada pendapatan usaha dan ekuitas Perseroan.

Kewajiban

Jumlah kewajiban perusahaan naik 48,9% atau Rp 4,3 triliun dari Rp 8,9 triliun pada tahun 2006 menjadi Rp 13,2 triliun pada tahun 2007. Peningkatan jumlah kewajiban terutama disebabkan peningkatan kewajiban lancar sebesar 133,4% atau Rp 1,8 triliun dan peningkatan kewajiban tidak lancar sebesar 33,6% atau Rp 2,5 triliun.

Kewajiban lancar meningkat 133,4% atau Rp1,8 triliun dari Rp 1,4 triliun pada tahun 2006 menjadi Rp 3,2 triliun yang terutama disebabkan meningkatnya hutang usaha berupa Take or Pay ke ConocoPhillips dan Pertamina, meningkatnya pasokan gas dari Santos dan Pertamina - Pagardewa serta kenaikan harga beli gas dari Pertamina - Rantau dan Pertamina - Jawa Barat.

Kewajiban tidak lancar meningkat 33,6% atau Rp 2,5 triliun dari Rp 7,5 triliun pada tahun 2006 menjadi Rp10,0 triliun pada tahun 2007 terutama disebabkan adanya pinjaman dari BNI sebesar USD 150 juta di bulan Oktober 2007 dan adanya penarikan pinjaman JBIC (SLA 1156/DP3/2003).

The current assets increased by 87.9% or Rp 1.7 trillion from Rp 2.0 trillion in 2006 to Rp 3.7 trillion in 2007. This was mainly due to the Take-or-Pay to ConocoPhillips in 2007 of USD 39.7 million and to Pertamina of USD 66.3 million while in 2006 it was USD 240 thousands to Pertamina. The collectability of the company in 2006 was 42 days while in 2007 it was 46 days.

Non current assets increased 26.6% or Rp 3.5 trillion from Rp 13.1 trillion in 2006 to Rp 16.6 trillion in 2007. This increase is mainly related with fixed assets increase due to the completion part of transmission and distribution pipeline network project. This completion and the operation of the pipeline network encouraged the increase of sales volume that has quite influence to the revenue and equity of the Company.

Liability

Total liability of the company increased 48.9% or Rp 4.3 trillion from Rp 8.9 trillion in 2006 to Rp 13.2 trillion in 2007. This was mainly due to the increase of current liability of 133.4% of Rp 1.8 trillion and non current liability of 33.6% or Rp 2.5 trillion.

The current liabilities increased by 133.4% or Rp 1.8 trillion from Rp 1.4 trillion in 2006 to Rp 3.2 trillion which was mainly caused by the increase of trade payable in the form of Take-or-Pay to ConocoPhillips and Pertamina, gas supply from Santos and Pertamina – Pagardewa, and the increase of gas purchase price from Pertamina – rantau and Pertamina – West java.

Non current liability increased by 33.6% or Rp2.5 trillion from Rp 7.5 trillion in 2006 to Rp 10.0 trillion in 2007 mainly due to the loan facility from BNI of USD 150 million in October 2007 and the withdrawal of JBIC loan (SLA 1156/DP3/2003).

Ekuitas

Ekuitas meningkat 13,1% atau Rp 731,9 miliar dari Rp 5,6 triliun pada tahun 2006 menjadi Rp 6,3 triliun pada tahun 2007. Peningkatan ini terutama disebabkan meningkatnya saldo laba sebagai akibat pencapaian laba bersih pada tahun berjalan serta menurunnya kerugian selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Anak Perusahaan.

Arus Kas

Posisi kas Perseroan tahun 2007 meningkat 83,7% atau Rp 561,3 miliar. Peningkatan tersebut terutama karena peningkatan aktivitas pendanaan dan penurunan aktivitas investasi.

Arus Kas dari aktivitas operasi

Arus kas Perseroan dari aktivitas operasi meningkat 25,0% atau Rp 584,6 miliar, yang terutama berasal dari peningkatan penerimaan dari pelanggan sebesar 33,4% atau sebesar Rp 2,3 triliun. Sedangkan peningkatan arus kas keluar dari aktivitas operasi terutama karena peningkatan pembayaran ke pemasok sebesar 29,7% atau Rp 806,8 miliar dan peningkatan pembayaran pajak sebesar 52,1% atau Rp 165,3 miliar.

Arus kas dari aktivitas investasi

Arus kas Perseroan yang digunakan untuk aktivitas investasi menurun 47,0% atau Rp 2,2 triliun. Penurunan arus kas dari aktivitas investasi terutama karena penurunan pembayaran aktiva tetap sebesar 46,4% atau Rp 2,2 triliun sehubungan telah selesainya sebagian proyek pembangunan jaringan pipa gas transmisi Sumatera Selatan – Jawa Barat.

Arus kas dari aktivitas pendanaan

Arus kas Perseroan dari aktivitas pendanaan meningkat Rp 719,0 miliar yang berasal dari peningkatan pinjaman Rp 1,8 triliun. Adapun pembayaran pinjaman Perseroan meningkat 195,8% atau Rp 499,8 miliar dan pembayaran dividen meningkat 99,6 % atau Rp 472,2 miliar.

Shareholder's Equity

Shareholder's equity increased by 13.1% or Rp 731.9 billion from Rp 5.6 trillion in 2006 to Rp 6.3 trillion in 2007. This was mainly due to the increase of net income in the ongoing years and the decrease of exchange rate loss because of the changes in equity of subsidiary.

Cash flow

The cash position of the company in 2007 increased 83.7% or Rp 561.3 billion. This is mainly due to the increase of financing activity and the decrease of investment activities.

Cash Flow from Operating Activities

The cash flow from operating activities of the Company increased by 25.0% or Rp 584.6 billion, which was mainly result of the increase of receipts from customers of 33.4% or Rp 2.3 trillion. While the cash outflow from operating activities is mainly due to the increase of payment to suppliers of 29.7% or Rp 806.8 billion and payment for taxes of 52.1% or Rp 165.3 billion.

Cash Flow from Investment Activities

The cash flow from investing activities of the Company decreased 47.0% or Rp 2.2 trillion. This is mainly resulted from the decrease of fixed assets payment of 46.4% or Rp 2.2 trillion with the completion part of South Sumatra – West Java transmission pipeline project.

Cash Flow from Financing Activities

The cash flow from financing activities of the Company increased by Rp 719.0 billion as a result of the loan increase of Rp 1.8 trillion. Loan payments of the Company increased by 195.8% or Rp 499.8 billion and dividend payments increased by 99.6% or Rp 472.2 billion.

Transaksi Lindung Nilai

Perseroan melaksanakan transaksi lindung nilai atas risiko fluktuasi nilai tukar USD/JPY sehubungan dengan pinjaman JBIC yang digunakan untuk membiayai proyek pembangunan jaringan pipa transmisi Sumatera Selatan – Jawa Barat. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2007, realisasi pinjaman JBIC sebesar JPY 34,7 miliar dari fasilitas pinjaman sebesar JPY 49 miliar.

Pada tanggal 16 Februari 2007, Perseroan melaksanakan kontrak cross-currency swap untuk nilai tukar USD/JPY sebesar JPY 16,2 miliar.

Perseroan merencanakan akan melaksanakan tambahan transaksi lindung nilai untuk fasilitas pinjaman JBIC yang belum di lindung nilai.

Informasi Material

Pada tanggal 14 Januari 2007, Perseroan mengeluarkan press release yang menyatakan bahwa terjadi keterlambatan dalam penyelesaian pembangunan pipa transmisi gas bumi SSWJ yang disebabkan oleh:

- 1) Permasalahan sosial dalam proses pembebasan lahan bagi jalur pipa sepanjang lebih dari 400 km termasuk kegiatan perizinan.
- 2) Permasalahan cuaca yang mempersulit proses pemasangan pipa di rawa-rawa dengan sistem push pull dan hydrostatic test. Tingginya curah hujan dan banjir juga menyulitkan pelaksanaan hydrotest dan mobilitas.
- 3) Permasalahan teknis, diantaranya terkait dengan rangkaian pelaksanaan hydrostatic test demi memperoleh pipa dengan kualitas terbaik.

Direksi menyatakan bahwa kejadian tersebut tidak akan mempengaruhi kinerja Perseroan secara signifikan. Kontrak-kontrak jual beli gas pada tahun 2007 tetap berjalan dan proyeksi pendapatan tahun 2007 akan tetap meningkat dibanding tahun 2006.

Hedging Transaction

The Company executed hedging transaction for exchange rate fluctuation of USD/JPY in correlation with JBIC loan used for South Sumatra – West Java transmission pipeline project finance. By 31 December 2007, JPY 34.7 billion of the JBIC loan was utilized from the facility of JPY 49 billion.

On 16 February 2007, the Company executed a swap cross-currency contract for USD/JPY exchange rate in the amount of JPY 16.2 billion.

The Company is planning an additional hedging transaction for JBIC facility that has not been hedged yet.

Material Information

The company issued a press release on 14 January 2007, which stated the delay in the completion of SSWJ natural gas pipeline construction was caused by:

- 1) Social dispute, including licensing, associated with the land clearing of more than 400 Km of the pipeline corridor.
- 2) Bad weather impeded the push-pull process of pipe installation and the hydrostatic testing in swampy areas. High rainfall and flooding also constrained the mobilization of equipment and personnel at the project site
- 3) Technical issues, including those related to a series of hydrostatic tests, and also pipe quality.

The Board of Directors also stated that the performance of the company would not be significantly influenced by these incidents. It was expected that income projections from gas sales-purchase contracts in 2007 would increase from those in 2006.

Kejadian Penting setelah tanggal Laporan Akuntan

Penyelesaian Stasiun Kompresor Pagardewa

Perseroan telah menyelesaikan pembangunan stasiun kompresor gas Pagardewa ditandai dengan keberhasilan Performance Verification Test (PVT) untuk Gas Turbine Compressor (GTC) pada tanggal 29 Maret 2008. Hasil uji PVT telah disahkan oleh Ditjen Migas. Dengan demikian Stasiun Kompresor siap dioperasikan.

Amandemen Lapindo

Sebagai upaya peningkatan tambahan pasokan gas dan memenuhi kebutuhan gas bagi pelanggan, Perseroan telah melakukan amandemen perjanjian jual beli gas bumi dengan Lapindo Barantas Inc. (Lapindo) dari lapangan gas Wunut. Dalam amandemen yang ditandatangani pada 1 Februari 2008 tersebut, kedua belah pihak telah sepakat untuk memperpanjang periode penyediaan gas bagi pelanggan industri Jawa Timur melalui pipa distribusi gas milik Perseroan selama 2 tahun, berlaku mulai 1 Januari 2008. Untuk tahun 2008, volume pasokan yang akan dialirkan sebesar 6,1 MMScfd sedangkan tahun 2009 adalah sebesar 3,5 MMScfd.

Prospek Usaha

Perseroan optimis bahwa kinerja keuangan dari tahun ke tahun akan terus tumbuh seiring dengan mulai beroperasinya Pipa Transmisi Sumatera Selatan-Jawa barat yang akan membawa gas dari Lapangan Gas Pertamina di Pagardewa dan Lapangan Gas ConocoPhillips di Grissik, Sumatera Selatan, untuk memenuhi kebutuhan pelanggan industri di daerah Jawa Bagian Barat. Demikian halnya dengan pasokan distribusi diperkirakan juga akan meningkat, didorong oleh meningkatnya permintaan pelanggan.

Untuk mempertahankan kelangsungan bisnis di masa mendatang dan menjamin kehandalan serta kelangsungan pasokan gas, Perseroan telah melakukan kajian atas pengembangan usaha di berbagai aspek terkait dengan bisnis

Important Events after Accounting Report Date

Completion of Pagardewa Compressor Station

The company has completed the construction of the Pagardewa gas compressor station following the success of the Performance Verification Test (PVT) of the Gas Turbine Compressor (GTC) on 29 March 2008. The result of PVT test was validated by Directorate General of Oil and Gas.

Lapindo Amendment

In an effort to increase gas supply and to meet the customers' demand, the company amended the natural gas sales and purchase agreement with Lapindo Barantas Inc. (Lapindo) for the Wunut gas field. In the amendment, signed on 1 February 2008, both parties agreed to extend the gas supply for industrial customers in East Java through the PGN gas distribution pipeline. This extension is for 2 years, effective from 1 January 2008. 6.1 MMScfd will be transmitted in 2008, and 3.5 MMScfd in 2009.

Business Prospect

The company is optimistic that its financial performance over the years will grow in line with the operation of the South Sumatra-West Java Transmission pipeline, delivering gas from the Pertamina gas field at Pagardewa, and the ConocoPhillips gas field at Grissik, South Sumatra, to meet the needs of industrial customers in Western Java. Similarly, the distribution supply would also increase due to an increase in customer demand.

To maintain sustainability of business in the future and to ensure reliability of gas supply, the company is studying various aspects of business development related with its core business as well as other supporting businesses such as Liquefied

inti maupun bisnis pendukung lainnya terutama moda transportasi lain, seperti Liquefied Natural Gas (LNG) dan Compressed Natural Gas (CNG). Sedangkan untuk melayani wilayah baru yang memiliki potensi pasar namun belum dilalui jaringan pipa gas (new emerging market) diarahkan menggunakan teknologi CNG dan LNG skala kecil/menengah.

Selain itu Perseroan juga melakukan kajian pengembangan Gas Metana Batubara (Coal Bed Methane/CBM), yang cadangannya tersedia cukup besar di Indonesia sebagai salah satu sumber energi alternatif di masa mendatang. Pengembangan CBM diprioritaskan di wilayah Sumatera Selatan dikarenakan di wilayah tersebut telah tersedia infrastruktur pipa transmisi Sumatera Selatan-Jawa Barat sehingga memudahkan pengangkutannya.

Natural Gas (LNG) and Compressed Natural Gas (CNG). These two non-pipeline modes of transmission are to serve new regions that have market potential but are far from the company's gas pipeline network (new emerging markets). These studies are focusing on small and medium scale CNG and LNG technology.

The company has also conducted a study of Coal Bed Methane (CBM), as an alternative source of energy in the future. There are significant reserves of CBM in Indonesia. The development of CBM is expected to be prioritized in South Sumatra because of the South Sumatra-West Java transmission pipeline which will be used to transport this gas to the marketplace in West Java.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen Perseroan adalah sebesar 50%, kecuali RUPS memutuskan lain.

Dividend Policy

The dividend policy of the company is 50%, except if stipulated otherwise by the General Meeting of Shareholders.

	2006	2005	2004	2003	
Laba Bersih (dalam juta Rp)	1,892,705	862,014	474,338	509,481	Net Income (in million Rp)
Persentase Dividen	50%	55%	50%	50%	Pay-out Ratio
Dividen Yang Dibagikan (dalam juta Rp)	946,353	474,107	237,169	259,726	Dividend Pay-out (in million Rp)
Dividen Per Lembar Saham (Rp)	208.4	104.6	51.2	60	Dividend Per Share (Rp)

Penggunaan Dana IPO

Penerimaan bersih hasil IPO yang diterima Perseroan sebesar Rp1.163,3 miliar telah digunakan seluruhnya untuk membiayai pembangunan proyek jaringan pipa transmisi gas bumi khususnya jalur Sumatera Selatan-Jawa Barat.

IPO Proceeds

The IPO proceeds of Rp1,163.3 billion from the IPO has been used entirely to finance the construction of the natural gas transmission pipeline network, especially that from South Sumatra to West Java.

Perubahan Perundang-undangan yang berdampak pada Perseroan

- Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mengatur bahwa tindakan yang dilakukan oleh Komisaris Perseroan bukan merupakan tindakan individu dan harus dilakukan atas dasar keputusan bersama-sama (collegial) atas nama Dewan Komisaris.
- Diberikannya Hak Khusus kepada Perseroan oleh Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi, untuk:
 - a. Ruas Transmisi Sumatera Selatan - Jawa Barat (SSWJ II) melalui Surat Keputusan Kepala BPH Migas No.094/KD/BPH Migas/Kom/VII/2007 tanggal 9 Juli 2007.
 - b. Wilayah Jaringan Distribusi Gas Bumi untuk Kawasan Serang dan Tangerang melalui Surat Keputusan Kepala BPH Migas No.095/KD/BPH Migas/Kom/VII/2007 tanggal 9 Juli 2007.
 - c. Wilayah Jaringan Distribusi Gas Bumi untuk Kawasan Bekasi melalui Surat Keputusan Kepala BPH Migas No.100/KT/BPH Migas/Kom/VII/2007 tanggal 9 Juli 2007.
- Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 007 tanggal 31 Juli 2007 tentang Harga Gas Bumi untuk konsumen selain Rumah Tangga dan Pelanggan Kecil. Peraturan tersebut menjadi dasar penentuan harga gas Perseroan kepada pelanggannya. Saat ini, Direktorat Jendral Minyak dan Gas Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral juga tengah menyiapkan peraturan tentang Formula Harga Gas yang akan mengatur harga jual gas bagi seluruh badan usaha yang menjalankan kegiatan usaha dibidang hilir industri gas.
- RUPS
Pada tahun 2007, Perseroan telah mengadakan RUPS Tahunan pada tanggal 31 Mei 2007 yang menghasilkan perubahan susunan Direksi dan Komisaris.

Laws and Regulations that impact on the Company

- New Law Number 40 of 2007, which regulates the actions carried out by the Commissioners of the company, has replaced the previous law relating to Limited Liability Companies. Under this new law the actions of the commissioners must be performed as a collegial decision on behalf of the Board of Commissioners.
- Special Right is granted to the Company by Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi, for:
 - a. Decision of Head of BPH Migas No.094/KD/BPH Migas/Kom/VII/2007 dated 9 July 2007, for the transmission segment South Sumatra - West Java (SSWJ Phase II).
 - b. Decision of Head of BPH Migas No.095/KD/BPH Migas/Kom/VII/2007 dated 9 July 2007, for the natural gas distribution network region for Serang and Tangerang areas.
 - c. Decision of Head of BPH Migas No.100/KT/BPH Migas/Kom/VII/2007 dated 9 July 2007, for the natural gas distribution network region for Bekasi Areas.
- Minister of Energy and Mineral Resources Regulation Number 007, 31 July 2007 regarding the natural gas price for consumers other than household and small scale customers. This regulation is the basis for the company's gas pricing to its customers. At present, the Directorate General of Petroleum and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources is also preparing the regulation about the gas price formula that will regulate the selling price of gas for all business entities that perform business activities in the downstream gas industry.
- General Meeting of Shareholders
The Annual General Meeting of Shareholders, held on 31 May 2007, accepted the amendment to the composition of the Boards of Directors and Commissioners.





TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

- 85 Rapat Umum Pemegang Saham / General Meeting of Shareholders
- 86 Dewan Komisaris / The Board of Commissioners
- 87 Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris / Tasks and Authorities of Commissioners
- 91 Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran / BOC Meeting and Attendance
- 93 Direksi / The Board of Directors
- 94 Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Direksi / Description of Directors' Tasks and Responsibility
- 97 Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran / BOD Meeting and Attendance
- 98 Formula Remunerasi / Remuneration Formula
- 98 Komite Audit / Audit Committee
- 105 Komite Remunerasi / Remuneration Committee
- 107 Komite Nominasi / Nomination Committee
- 108 Komite Good Corporate Governance / Good Corporate Governance Committee
- 109 Komite Asuransi dan Risiko Usaha / Insurance and Business Risk Committee
- 112 Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary
- 113 Sistem Pengawasan dan Pengendalian Internal / Internal Supervision and Control System
- 114 Manajemen Risiko / Risk Management
- 117 Pengembangan Sistem Manajemen / Management System Development
- 119 Pelayanan Pelanggan / Customer Satisfaction
- 121 Pengelolaan Lingkungan / Environment Management
- 122 Perkara Penting / Material Facts
- 123 Tatacara Pengadaan / Procurement Procedure
- 124 Pengembangan Teknologi Informasi / Information Technology Development
- 125 Media Penyebaran Informasi / Information Distribution Media
- 126 Etika Perusahaan / Corporate Ethics
- 127 Pedoman Perilaku / Code of Conduct

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK ADALAH BAGAIMANA PERSEROAN MEMBERIKAN KEUNTUNGAN YANG OPTIMAL BAGI PEMEGANG SAHAM SECARA ETIS, LEGAL, BERKELANJUTAN DAN TETAP MEMPERHATIKAN KEPENTINGAN SERTA KEADILAN BAGI PEMANGKU KEPENTINGAN LAINNYA.

Good Corporate Governance (GCG) is how the company provides optimum profit to shareholders ethically, legally, sustainable and by still taking into account the interest and equality for other stakeholders.

Perseroan percaya bahwa implementasi tata kelola perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk memperoleh dan mempertahankan kepercayaan investor. Tata kelola perusahaan yang baik adalah bagaimana Perseroan memberikan keuntungan yang optimal bagi pemegang saham secara etis, legal, berkelanjutan dan tetap memperhatikan kepentingan serta keadilan bagi pemangku kepentingan lainnya.

Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan merupakan wujud kepatuhan Perseroan terhadap keputusan Menteri BUMN nomor Kep-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktek GCG pada BUMN. Namun lebih dari itu, Perseroan sadar bahwa cara terbaik untuk mewujudkan tujuan Perseroan adalah dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dengan sebaik-baiknya.

The company believes that the implementation of corporate governance is essential to obtain and preserve the investors trust. Good corporate governance is how the company provides optimum profit to shareholders ethically, legally, and sustainably by taking into account the interests and equality for all stakeholders.

The company is aware that the best way to realize its objectives is by the consistent and continuous application of corporate governance principles. The application of corporate governance principles also ensures compliance to the Minister of BUMN Decree Number Kep-117/M-MBU/2002 regarding the Application of GCG Practice in BUMN.



RUPS

Rapat Umum Pemegang Saham adalah organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris, dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang atau anggaran dasar. Salah satu wewenang tersebut adalah meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi terkait dengan pengelolaan Perseroan. Perseroan menjamin untuk memberikan segala keterangan yang berkaitan dengan Perseroan kepada RUPS, sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan dan peraturan perundang-undangan.

Perseroan mengenal dua macam RUPS yaitu RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa. Pada tahun 2007, Perseroan menyelenggarakan RUPS Tahunan pada tanggal 31 Mei 2007 di Jakarta dan RUPS Luar Biasa pada tanggal 12 Desember 2007 juga di Jakarta.

General Meeting of Shareholders

The General Meeting of Shareholders is a company instrument that has authority as stipulated in law or Articles of Association, which is not rendered to the Board of Directors or Board of Commissioners. A part of this authority is to compel the accountability of the Board of Commissioners and Board of Directors with respect to the management of the company. The company guarantees to provide all information related to the company to RUPS, provided it is not in conflict with the company interests or legislation.

The Company recognizes two types of RUPS namely Annual General Meeting of Shareholders and Extra Ordinary General Meeting of Shareholders. In 2007, the Company held an Annual General Meeting of Shareholders on 31 May 2007, and an Extra Ordinary General Meeting of Shareholders on 12 December 2007. Both meetings were held in Jakarta.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasehat kepada Direksi. Dewan Komisaris juga melaksanakan tugas, tanggung jawab dan wewenang lainnya sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, Peraturan perundang-undangan yang berlaku dan / atau berdasarkan keputusan RUPS, termasuk memantau efektifitas pelaksanaan GCG yang diterapkan Perseroan. Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS.

The Board of Commissioners

BOC conducts the supervisory function on the company's policies, operational, business and giving advice to BOD. Further, BOC also carries out its tasks, responsibilities and aother authorities based on the company's Article of Association, prevailing regulations and/or resolutions of General Meeting of Shareholders, including monitoring the implementation of GCG principles. BOC is responsible to the General Meeting of Shareholders.

Susunan Dewan Komisaris

Selama periode 1 Januari - 31 Mei 2007, Komisaris beranggotakan 7 (tujuh) orang, dengan komposisi dan susunan sebagai berikut :

Composition of BOC

For the period from 1 January - 31 May 2007, BOC was consisted of 7 (seven) members as follows :

Sumarno Surono	Komisaris Utama	President Commissioner
Sahala Lumban Gaol	Komisaris	Commissioner
Pudja Sunasa	Komisaris	Commissioner
Bemby Uripto	Komisaris	Commissioner
Nenny Miryani Saptadji	Komisaris Independen	Independent Commissioner
Rudy Tavinov	Komisaris Independen	Independent Commissioner
WMP Simandjuntak	Komisaris	Commissioner

Sedangkan pada periode 1 Juni - 31 Desember 2007, Dewan Komisaris beranggotakan 5 (lima) orang, dimana Komisaris Utama merangkap sebagai Komisaris Independen Perseroan, dengan komposisi dan susunan sebagai berikut :

For the period from 1 June - 31 December 2007, BOC was consisted of 5 (five) members. President Commissioner also held the position of Independent Commissioner. The composition was as follows :

Tengku Nathan Machmud	Komisaris Utama Komisaris Independen	President Commissioner Independent Commissioner
Pudja Sunasa	Komisaris	Commissioner
Ilyas Saad	Komisaris	Commissioner
Kiagus Ahmad Badaruddin	Komisaris	Commissioner
Nenny Miryani Saptadji	Komisaris Independen	Independent Commissioner

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Selama tahun 2007, Dewan Komisaris Perseroan telah melaksanakan tugasnya antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan peninjauan lapangan untuk mengetahui secara langsung kemajuan penyelesaian proyek SSWJ. Selain untuk bahan pembelajaran, kegiatan tersebut juga memberikan dukungan bagi Direksi dalam menyelesaikan berbagai kendala yang dihadapi di lapangan dalam rangka pencapaian target waktu penyelesaian proyek.
2. Membahas dan memberi pengesahan atas RKAP dan RKA Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun 2007 dan tahun 2008, serta memberi saran-saran kepada masing-masing Direksi dalam melaksanakan RKAP.
3. Membahas dan memberi pengesahan atas revisi RKAP tahun 2007 serta saran-saran kepada masing-masing Direksi dalam melaksanakannya.
4. Menetapkan target kinerja Direksi yang harus dicapai tahun 2007.
5. Membahas dan memberi persetujuan RJPP tahun 2007-2011.
6. Memberi tanggapan atas Laporan Keuangan dan Laporan Manajemen yang disampaikan Direksi secara berkala dan melaporkannya kepada Pemegang Saham Dwiwarna.
7. Membahas komposisi Komisaris hasil RUPSLB 17 November 2006 dan mengusulkan kepada Pemegang Saham Dwiwarna untuk dapat diselaraskan dengan Keputusan Menteri BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktek Good Corporate Governance pada BUMN sehubungan dengan salah satu agenda RUPS yaitu perubahan pengurus.

Tasks and Responsibilities of the Board of Commissioners

In 2007, BOC conducted tasks as follows:

1. Conducting site visits to observe first hand the progress of SSWJ pipeline construction, and by doing so to support the BOD's effort to address the constraints affecting the project completion.
2. Discussing and approving the Corporate Budget Plan and Budget Plan for the Corporate Social Responsibility Programs in 2007 and 2008, and advising each Director on the Corporate Budget Plan implementation.
3. Discussing and approving the revision of the Corporate Budget Plan 2007, and advising each Director on the implementation of the revision.
4. Determining the target performance for BOD for 2007.
5. Discussing and approving the Corporate Long-term Plan for 2007-2011
6. Giving opinion on the Financial Report and Management Report provided regularly by BOD, and reporting it to Dwiwarna shareholder
7. Discussing the composition of the BOC appointed by the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on 17 November 2006 and proposing it to Dwiwarna shareholder to be in accordance with the Decision of State Owned Enterprise Minister No Kep.117/M-MBU/2002 regarding the implementation of GCG principles in a State-owned Enterprise, specifically regarding the change of the management composition, one agenda item of the AGM.

8. Membahas dan mengusulkan dalam RUPS dan RUPSLB besaran tantiem dan gaji Direktur Utama berdasarkan perhitungan Komite Remunerasi.
 9. Membahas dan mengusulkan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan mengaudit Laporan Keuangan konsolidasi Tahun Buku 2007 kepada RUPS.
 10. Menindaklanjuti hasil keputusan RUPS dan RUPSLB.
 11. Membahas dan menetapkan pembagian tugas dua Direksi yang diangkat berdasarkan hasil RUPSLB tanggal 31 Mei 2007.
 12. Berpartisipasi dalam studi Implementasi Good Corporate Governance (GCG) di Perusahaan Swasta dan BUMN/BUMD yang dilaksanakan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan MUC Consulting.
 13. Meminta penjelasan dari Direksi mengenai perkembangan penyelesaian dan CAPEX proyek SSWJ.
 14. Membahas dan memberi persetujuan penerbitan Standby Letter of Credit, dan pencarian dana tambahan untuk membiayai proyek-proyek.
 15. Membahas dan memberi persetujuan atas perubahan struktur organisasi Perseroan yang bersifat sementara, menunggu hasil kajian yang dilaksanakan oleh konsultan yang berpengalaman dan mempunyai reputasi yang nantinya organisasi tersebut harus dapat menopang bisnis Perseroan di masa depan (Rencana Jangka Panjang).
 16. Meminta manajemen untuk (1) menyelesaikan proyek transmisi SSWJ dan Proyek Distribusi Jawa Barat serta fasilitas penunjangnya dengan lebih efisien karena menempatkan kedua proyek tersebut dibawah koordinasi satu Direktorat; (2). meningkatkan usaha untuk mendapatkan tambahan pasokan gas dan pelayanan bagi konsumen baik dari aspek kualitas maupun kuantitas gas yang disalurkan; (3) mengoptimalkan tata
8. Discussing and proposing salary and benefits for the President Director based on calculations formulated by the Remuneration Committee to the Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders.
 9. Discussing and proposing the Public Accountant to the AGM to audit the Consolidated Financial Year 2007.
 10. Implementing the resolution of the AGM and the EGM.
 11. Discussing and determining the responsibilities of the two Directors appointed by the EGM held on 31 May 2007.
 12. Participating in the study on GCG implementation for private entities and SOE, held by KPK and MUC Consulting.
 13. Requesting the BOD to provide explanations regarding the SSWJ project progress and CAPEX.
 14. Discussing and approving SLC issuance for project financing.
 15. Discussing and approving temporary organizational changes before having recommendation from the appointed professional consultants.
 16. Requiring management to: (1) complete the SSWJ transmission pipeline and West Java distribution pipeline including their facilities by uniting both projects under the supervision and coordination of one Directorate (2) improve efforts in obtaining more gas supplies and enhance quality of service (3) maximizing financial governance (4) improve response on the company's business risk



kelola di bidang keuangan; (4) lebih cepat mengantisipasi risiko perusahaan karena unit pengelolaan risiko Perseroan berada di bawah Direktur Utama.

17. Membahas dan memberi persetujuan mengenai perubahan pengurus PT Transportasi Gas Indonesia yang diusulkan oleh Direksi.
18. Membahas rencana pelaksanaan audit khusus proyek SSWJ.
19. Menugaskan Komite Audit dalam rangka membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.
20. Meminta Direksi menugaskan bidang Hukum untuk melakukan review atas Anggaran Dasar Perseroan dan usulan perubahan-perubahan beserta alasan/tujuan serta melaporkannya kepada Dewan Komisaris.
21. Menugaskan Komite-Komite agar menyampaikan usulan perubahan Anggaran Dasar Perseroan beserta alasan/tujuan serta melaporkannya kepada Dewan Komisaris.
22. Membahas rencana pembentukan Joint Venture company dengan BUMD Banten. Meminta Direksi untuk melakukan kajian model/pola kerjasama, cost and benefit dan risiko bisnisnya.

17. Discussing and giving guidance for the management change of PT Transportasi Gas Indonesia (subsidiary) proposed by BOD.
18. Discussing plans for the audit of the SSWJ project.
19. Assigning the Audit Committee to support BOC tasks.
20. Requesting BOD to assign the legal division to review and propose changes on the company's Article of Association and to report the outcome to the BOC.
21. Assigning Committees to propose changes to the company's Article of Association and reporting it to BOC.
22. Discussing the plan for a joint venture with a Banten owned enterprise (BUMD Banten) by requesting the Director to provide study on the cooperation model, cost, benefit and business risk.

23. Meminta klarifikasi kepada Direksi atas pengaduan masyarakat/pelanggan.
24. Meminta Direksi meningkatkan mutu pelayanan Perseroan baik kualitas maupun kuantitas penyaluran gas untuk pelanggan.
25. Meminta klarifikasi kepada Direktur Utama atas informasi yang disampaikan ke publik . Menyarankan agar Direktur Utama menyiapkan dan menerapkan dan menerapkan "one door" policy dan membuat SOP tentang penyampaian informasi.
26. Memberi saran-saran tindaklanjut yang perlu dilakukan Direksi sehubungan dengan hasil pemeriksaan BPK-RI dan rendahnya penyerapan dana pinjaman luar negeri untuk membiayai proyek-proyek.
27. Meminta manajemen untuk menyempurnakan dan menyusun SOP-SOP Perseroan.
28. Meminta manajemen untuk melakukan legal review terhadap semua kontrak proyek SSWJ untuk melihat legal action yang dapat dilakukan Perseroan terhadap kontraktor yang harus bertanggung jawab atas kualitas material yang inferior.
29. Memberi tanggapan mengenai permasalahan proyek SSWJ yang timbul di lapangan serta memberi nasihat kepada Direksi untuk meningkatkan disiplin dan meminta komitmen kontraktor dalam penyelesaian proyek tepat waktu.
30. Membahas perubahan tunjangan dan fasilitas Direksi dan Dewan Komisaris atas perhitungan Komite Remunerasi.
31. Meminta Direksi agar dalam melaksanakan tugasnya tetap mengikuti ketentuan peraturan perundangan-undangan yang berlaku dan menerapkan prinsip-prinsip GCG. Terhadap perbuatan-perbuatan yang memerlukan persetujuan Komisaris mengikuti alur komunikasi yang ditetapkan dalam Board Manual.

23. Asking BOD for clarification of customer complaints.
24. Asking BOD to improve the quality of service and the quantity of gas distribution.
25. Requesting the President Director to prepare and implement an Standard Operational Procedure (SOP) for information dissemination.
26. Giving advice to BOD regarding the BPK evaluation of the foreign loan disbursement to finance the company's project.
27. Requesting management complete the company's Standard Operational Procedure (SOP).
28. Requesting management carry out legal reviews of every SSWJ contract in case legal action is needed for contractors who are responsible for inferior quality of materials.
29. Responding to contractor dispute over SSWJ project site and advising BOD to improve discipline and secure formal commitment from the contractors to complete the project as scheduled.
30. Discussing changes to benefits and facilities for BOD and BOC according to the Remuneration Committee's formula.
31. Requiring BOD to consider prevailing regulations and GCG principles in the performance of their duties. Any decision that required BPC approval should comply with the Board Manual.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran

Dewan Komisaris melakukan rapat rutin sekurang-kurangnya satu bulan sekali. Rapat Dewan Komisaris juga dapat diadakan sewaktu-waktu atas permintaan tertulis dari:

- Komisaris Utama, satu atau lebih anggota Dewan Komisaris,
- Satu atau lebih Direktur, atau
- Pemegang saham yang secara bersama-sama mewakili setidaknya 1/10 (sepersepuluh) bagian dari seluruh saham Perseroan.

Jenis-jenis rapat Dewan Komisaris adalah Rapat Dewan Komisaris, Rapat Dewan Komisaris dengan mengundang Direksi/Direktur serta Rapat Dewan Komisaris dengan Komite-Komite.

Selama periode 1 Januari - 31 Mei 2007, Komisaris melakukan rapat sebanyak 19 kali yang terdiri dari rapat internal sebanyak 10 kali dan rapat dengan mengundang Direksi sebanyak 9 kali.

Meeting Frequency and Attendance

Board of Commissioners held meeting at least once a month. The meeting can be held at any time as requested formally by:

- President Commissioner, one or more of the Commissioners
- One or more of the Directors, or
- Joint shareholders representing at least 1/10 (one tenth) of commonstock outstanding.

Commissioners meetings consist of Board of Commissioners' internal meeting, meeting with Directors and joint meeting with Committees.

For the period from 1 January to 31 May 2007, the Board of Commissioners conducted 19 meetings, consisting of 10 internal meetings and 9 meetings with Directors.

Tingkat Kehadiran Anggota Dewan Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris (Periode 1 Januari - 31 Mei 2007)

Attendance at Commissioners Meeting (1 January - 31 May 2007)

No	Komisaris / Commissioners	Tingkat Kehadiran / Attendance
1.	Sumamo Surono	95%
2.	Sahala Lumban Gaol	63%
3.	Pudja Sunasa	100%
4.	Bemby Uripto	100%
5.	Nenny Miryani Saptadji	95%
6.	Rudy Tavinov	89%
7.	WMP Simandjuntak	53%

Tingkat Kehadiran Direktur dalam Rapat Dewan Komisaris (Periode 1 Januari - 31 Mei 2007)

Attendance at Directors Meeting (1 January - 31 May 2007)

No	Direksi / Directors	Tingkat Kehadiran / Attendance
1.	Sutikno	78%
2.	Djoko Pramono ¹⁾	67%
3.	Adil Abas	89%

Keterangan / Notes

1) melaksanakan tugas Perseroan (melalui surat kuasa memberi kuasa kepada Direksi lainnya untuk mewakili) / on official duty (proxy to other Directors)

Selama periode 1 Juni - 31 Desember 2007, Dewan Komisaris telah melakukan rapat sebanyak 25 kali yang terdiri dari rapat internal Dewan Komisaris sebanyak 19 kali dan rapat dengan mengundang Direksi sebanyak 6 kali.

For the period from 1 June to 31 December 2007, Board of Commissioners conducted 25 meetings, consisting of 19 internal meetings and 6 meetings with Directors.

Tingkat Kehadiran Anggota Dewan Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris (Periode 1 Juni - 31 Desember 2007) Attendance at Commissioners Meeting (1 June - 31 Dec 2007)		
No	Dewan Komisaris / BOC	Tingkat Kehadiran / Attendance
1.	Tengku Nathan Machmud ¹⁾	76%
2.	Pudja Sunasa ²⁾	80%
3.	Nenny Miryani Saptadji ³⁾	88%
4.	Ilyas Saad	100%
5.	Kiagus Ahmad Badaruddin ⁴⁾	76%

Keterangan: / Notes

1) melaksanakan tugas Perseroan, dan cuti / On official duty and on leave

2) melaksanakan tugas kedinasan / on official duty

3) melaksanakan ibadah umroh / on leave for pilgrimage

4) melaksanakan tugas kedinasan / on official duty

(Komisaris yang tidak hadir melalui surat kuasa memberi kuasa kepada Komisaris lainnya untuk mewakili)

(Commissioners who're not able to attend a meeting gave proxy to other commissioner)

Tingkat Kehadiran Direktur dalam Rapat Dewan Komisaris (Periode 1 Juni - 31 Desember 2007) BOD attendance at BOC Meeting (1 June - 31 Dec 2007)		
No	Direksi / BOD	Tingkat Kehadiran / Attendance
1.	Sutikno	67%
2.	Djoko Pramono	83%
3.	Hendi Prio Santoso	100%
4.	Michael Baskoro Palwo Nugroho	83%
5.	Bambang Banyudoyo	100%

Prosedur Penetapan dan Besarnya Remunerasi Anggota Dewan Komisaris

Komite Remunerasi melakukan perhitungan besaran Gaji dan Tantiem Direktur Utama untuk tahun anggaran berjalan, yang dihitung berdasarkan formula yang ditetapkan dalam Lampiran Surat Sekretaris Kementerian BUMN Nomor: S-326/S.MBU/2002 tanggal 3 Mei 2002 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi dan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.

The Procedure to stipulate the remuneration of the Board of Commissioners

Remuneration Committee calculates salary system and benefits for Directors in the current budgetary fiscal year based on the formula determined in the Attachment of Letter of the Secretary to Ministry of State Owned Enterprises No.S-326/S.MBU/2002 dated May 3rd 2002 about The Guidance to Determine Salary for Directors and Board of Commissioner / Supervisor of State Owned Enterprises.

Hasil perhitungan Komite Remunerasi disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk diusulkan ke RUPS/RUPSLB. Honorarium Komisaris Utama dan Komisaris didasarkan pada gaji didasarkan pada gaji Direktur Utama yang ditetapkan dalam RUPS/RUPSLB. Hasil keputusan RUPS tanggal 31 Mei 2007 Gaji/ Honorarium Direksi, Komisaris dan Sekretaris Komisaris untuk tahun 2007 sama dengan tahun 2006.

The result is extended to Board of Commissioners to be proposed to General Meeting or Extraordinary General Meeting of Shareholders. Honorarium for President and members of the Board of Commissioners are in accordance with each title index to the salary for Directors. Based on the resolution of the General Meeting of Shareholder held on 31 May 2007, honorarium for President, members and secretary to Commissioners for year 2007 remained the same as that for 2006.

Direksi

Direksi menjalankan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Direksi juga melaksanakan tugas, tanggung jawab dan wewenang lainnya sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perseroan, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau berdasarkan keputusan RUPS, termasuk penerapan praktek GCG dalam pengelolaan Perseroan.

Susunan Direksi Perseroan

Selama periode 1 Januari - 31 Mei 2007, Direksi beranggotakan 3 (tiga) orang, dengan komposisi dan susunan sebagai berikut :

Sutikno	Direktur Utama (Merangkap Direktur Perusahaan) President Director and Director of Operations
Adil Abas	Direktur Pengembangan Director of Development
Djoko Pramono	Direktur Keuangan (Merangkap Direktur Umum) Director of Finance and Director of General Affairs

Board of Directors

The BOD manage and run the company in accordance with the objectives and goals of the company. The BOD also conduct their tasks, responsibilities, and other based on the Articles of the Association, prevailing regulations, and/or the General Meeting of Shareholders, including the principles of GCG

Composition of BOD

For the period of 1 January – 31 May 2007, the BOD consisted of 3 members:

Sedangkan pada periode 1 Juni - 31 Desember 2007, Direksi beranggotakan 5 (lima) orang, dengan komposisi dan susunan sebagai berikut :

For the period of 1 June – 31 December 2007, members of the BOD altered to:

Sutikno	Direktur Utama / President Director
Hendi Prio Santoso	Direktur Keuangan / Director of Finance
Djoko Pramono	Direktur Umum / Director of General Affairs
Bambang Banyudoyo	Direktur Perusahaan / Director of Operations
Michael Baskoro Palwo Nugroho	Direktur Pengembangan / Director of Development

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direktur Utama

- Memimpin jalannya Perseroan dengan menjunjung tinggi rasa saling menghormati dan menghargai serta memupuk semangat kerja yang tinggi.
- Melakukan koordinasi seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Direksi dalam pengurusan dan pengelolaan Perseroan.
- Merencanakan kebijakan Perseroan sebagai implementasi RJPP yang telah ditetapkan oleh Komisaris.
- Memimpin Rapat Direksi dalam proses pengambilan keputusan, menetapkan strategi dan evaluasi kinerja Perseroan.
- Memberi petunjuk, mengadakan kegiatan pengendalian Perseroan sehingga tercapai hasil usaha yang optimal.
- Mewakili Perseroan di dalam maupun di luar Pengadilan.
- Menandatangani dokumen penting dan surat-surat berharga Perseroan.
- Senantiasa mengawasi segala usaha pencapaian sasaran usaha yang telah ditetapkan termasuk di dalamnya koordinasi untuk mencapai sasaran-sasaran di bagian-bagian penting dalam Perseroan.
- Mengarahkan aktivitas Perseroan agar patuh terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan serta berjalannya sistem komunikasi perusahaan.

Direktur Pengembangan

- Membantu Direktur Utama dalam memimpin Perseroan dengan menjunjung tinggi rasa saling menghormati dan menghargai serta memupuk semangat kerja yang tinggi.
- Merencanakan garis kebijakan Perseroan untuk mengimplementasikan RJPP.
- Menyusun dan melaksanakan kegiatan kajian perusahaan dan pengembangan usaha Perseroan.

The Tasks and Responsibilities of BOD

President Director

- To lead the company by upholding mutual respect and encouraging teamwork.
- To coordinate Directors' activities in managing the company.
- To design company policies to implement the Corporate Long-term Planning (RJPP) approved by the Commissioners.
- To lead the decision-making process, strategy, and evaluate the company's performance.
- To guide and control management activities to ensure maximum results.
- To represent the company for business and legal purposes.
- To sign all important documents.
- To ensure the achievement of the company's objective by supervising business achievements.
- To ensure all company activities comply with the prevailing regulations and to ensure the performance of corporate communications.

Director of Development

- To assist the President Director in managing the company by upholding mutual respect and encourage team work.
- To plan company policy for the implementation and execution of the Corporate Long-Term Planning (RJPP)
- To arrange and implement the company's operation and business development.

- Merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan pengembangan jaringan pipa transmisi dan fasilitas penunjangnya
- Merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan pengembangan teknologi informasi.
- Melaksanakan kegiatan proyek pembangunan jaringan pipa transmisi gas bumi serta fasilitas penunjang lainnya.

Direktur Pengusahaan

- Membantu Direktur Utama dalam memimpin Perseroan dengan menjunjung tinggi rasa saling menghormati dan menghargai serta memupuk semangat kerja yang tinggi.
- Menetapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kebijakan Perseroan dalam pengoperasian dan pemeliharaan jaringan pipa transmisi dan distribusi gas bumi serta fasilitas penunjangnya.
- Merencanakan dan mengendalikan pasokan gas serta menyelenggarakan kegiatan pemasaran.
- Merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan yang terkait dengan pelaksanaan proyek pembangunan jaringan pipa distribusi gas bumi serta fasilitas penunjang lainnya

Direktur Keuangan

- Membantu Direktur Utama dalam memimpin Perseroan dengan menjunjung tinggi rasa saling menghormati dan menghargai serta memupuk semangat kerja yang tinggi.
- Menyusun sistem akuntansi berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian internal, terutama pemisahan fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan dan pengawasan.
- Menyusun dan mengendalikan RKAP.
- Merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan dana Perseroan dan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan perbendaharaan Perseroan.

- To plan, execute and control the development of transmission pipeline network and its supporting facilities.
- To plan, execute and control the corporate information technology development.
- To construct the gas transmission pipeline and its supporting facilities.

Director of Operation

- To assist the President Director in managing the company by upholding mutual respect and encourage team work.
- To determine, execute and evaluate the company's policy in the operation and maintenance of the gas transmission and distribution pipeline network along with its supporting facilities.
- To plan and control the gas supply as well as the marketing activities.
- To plan, execute and control the construction of the gas distribution pipeline network and its supporting facilities.

Director of Finance

- To assist the President Director in managing the company by upholding mutual respect and encourage team work.
- To develop the accounting system based on internal control principles, especially on dividing of managing, recording, filing and supervising functions.
- To develop and control the annual budget of the company.
- To plan, execute and control the company's fund management and the company's treasury related activities.

- Bertanggung jawab terhadap segala keterangan tentang keadaan dan jalannya Perseroan dalam laporan keuangan Perseroan.
- Merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan yang terkait dengan pelaksanaan manajemen risiko dan pengendalian anak perusahaan, penyertaan usaha dan *joint venture*.

Direktur Umum

- Membantu Direktur Utama dalam memimpin Perseroan dengan menjunjung tinggi rasa saling menghormati dan menghargai serta memupuk semangat kerja yang tinggi.
- Menyusun rencana, mengembangkan, dan mengelola sumber daya manusia.
- Merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan kebijakan yang terkait dengan layanan umum dan kelogistikan.
- Membangun sistem keamanan Perseroan untuk menjaga kelancaran operasional Perseroan.
- Membangun sistem operasional Perseroan berlandaskan Good Corporate Governance dan budaya perusahaan.
- Menyusun restrukturisasi Perseroan untuk mencapai hasil usaha yang lebih optimal.

Remunerasi Direksi

Remunerasi adalah imbalan yang diberikan kepada Direksi atas peran yang diberikan untuk pengurusan dan pengawasan Perseroan. Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan tanggal 31 Mei 2007 di Jakarta, besarnya gaji Direktur Utama Perseroan adalah Rp 55 juta per bulan, sedangkan besarnya gaji Direktur lainnya 90% dari gaji Direktur Utama. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2007, gaji Direktur Utama ditetapkan sebesar Rp 85 juta per bulan, sedangkan gaji Direktur lainnya 90% dari gaji Direktur Utama. Perubahan gaji tersebut berlaku efektif sejak 1 Januari 2008.

Pada RUPS dan RUPSLB tahun 2007 Direksi ditetapkan tidak mendapat tantiem.

- To hold the responsibility of any information regarding company's performance and activities stated on the Financial Report.
- To plan, execute and control the risk management, subsidiaries control, investment and joint venture activities.

Director of General Affairs

- To assist the President Director in managing the company upholding mutual respect and encourage team work.
- To plan, develop and manage the human resources of the company.
- To plan, execute and control general services and logistic activities.
- To develop the company's safety.
- To develop the company's operational system based on GCG and corporate culture principles.
- To restructure the company for optimum results.

BOD Remuneration

Remuneration is the compensation provided for Directors for their roles in managing and supervising the Company. In accordance with Annual General Shareholder Meeting held in Jakarta on 31 May 2007, the President Director's salary was Rp 55 million per month, while other Directors' salary was equal to 90% of the President Director's salary. The Extraordinary Shareholder Meeting held on 12 December 2007 decided to raise the President Director's salary to Rp 85 million per month starting January 2008, while other Directors' salary was 90% of President Director's salary.

The 2007 Annual and Extraordinary Shareholder Meeting did not approve any tantiem for BOD.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran

Direksi melakukan rapat berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam satu bulan. Di samping itu, direksi juga dapat melakukan rapat atas permintaan tertulis dari:

- Direktur Utama,
- Satu atau lebih Direktur lainnya,
- Satu atau lebih Anggota Komisaris
- Pemegang saham yang secara bersama-sama mewakili setidaknya 1/10 (sepersepuluh) bagian dari seluruh saham Perseroan

Jenis rapat Direksi terdiri dari:

- Rapat Direksi
- Rapat dengan Komisaris

Selama periode 1 Januari - 31 Mei 2007, Direksi melaksanakan rapat sebanyak 22 kali dengan tingkat kehadiran sebagai berikut

No	Direksi / BOD	Tingkat Kehadiran / Attendance
1.	Sutikno	100%
2.	Djoko Pramono	100%
3.	Adil Abas	100%

Selama periode 1 Juni - 31 Desember 2007, Direksi melaksanakan rapat sebanyak 26 kali dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

No	Direksi / BOD	Tingkat Kehadiran / Attendance
1.	Sutikno	100%
2.	Djoko Pramono	88%
3.	Michael Baskoro Palwo Nugroho	85%
4.	Bambang Banyudoyo ¹⁾	73%
5.	Hendi Prio Santoso	77%

Keterangan / Notes

1) Cuti Umroh 2-3 Juli 2007 / On leave for pilgrimage 2-3 July 2007

BOD Meeting and Attendance

BOD has a regular meeting at least once a month. BOD also may arrange meetings as requested by:

- President Director
- One or more Directors
- One or more commissioners
- Shareholder who collectively represent at least 1/10 (one tenth) of the company's paid up capital

Types of BOD meetings

- BOD Meetings
- BOD Meetings with BOC

For the period from 1 January to 31 May 2007, the BOD had 22 meetings with attendance as follows:

For the period from 1 June to 31 December 2007, the BOD had 26 meetings with attendance as follows:

Formula Remunerasi

- Perhitungan Remunerasi mengacu ke formula RUPS 2004
- Gaji Direktur Utama disesuaikan dengan Gaji Eksekutif di pasar.
- Kenaikan Aktiva mencerminkan peningkatan tanggung jawab.

Indeks Jabatan

-Direktur Utama	: 100%
-Direktur	: 90%
-Komisaris Utama	: 40%
-Komisaris	: 36%
-Sekretaris Komisaris	: 15%

Komite-komite

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002 tentang penerapan praktek GCG pada BUMN:

1. Tanggal 15 Desember 2003 dibentuk Komite Audit, Komite GCG, Komite Nominasi, dan Komite Remunerasi.
2. Tanggal 12 Agustus 2004 dibentuk Komite Asuransi dan Risiko Usaha.

Komite Audit

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit sebagaimana tercantum dalam Charter Komite Audit Perseroan yang ditetapkan dengan SK Komisaris PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk No: 002/11/KOM-1/2004 tanggal 30 Maret 2004 adalah untuk memberikan pendapat kepada Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Komisaris, antara lain:

Remuneration Formula

- The remuneration calculation was based on the Formula decided on 2004 Annual General Shareholder Meeting.
- President Director's salary is adjusted to the prevailing standard for an executive official.
- Increasing in Asset reflects rising level of responsibility.

Title Index

- President Director	: 100%
- Directors	: 90%
- President Commissioner	: 40%
- Commissioners	: 36%
- Secretary to the Commissioners	: 15%

Committees

According to the State Owned Minister Decree No. Kep-117/M-MBU/2002 regarding implementation of the Good Corporate Governance for State Owned Enterprise:

1. Audit Committee, GCG Committee, Nomination Committee and Remuneration Committee were established on 15 December 2003.
2. Business Risk and Insurance Committee was established on 12 August 2004.

Audit Committee

Pursuant to the Audit Committee Charter as stipulated by BOC decision No.002/11/KOM-1/2004 dated 30 March 2004, the main tasks and responsibilities of the Audit Committee are to provide opinions on BOD reports, to identify important matters for BOC and to help BOC in the performance of its duties including:

1. Melakukan penelaahan atas laporan keuangan yang diaudit oleh auditor eksternal dan laporan keuangan periodik lainnya, proyeksi dan RKAP, serta informasi keuangan lainnya.
2. Menelaah independensi dan obyektivitas auditor eksternal, menilai program kerja audit, pelaksanaan kegiatan audit serta hasil audit yang dilakukan oleh auditor eksternal, dan melakukan penelaahan dan penilaian atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor eksternal.
3. Melakukan penelaahan atas efektifitas sistem pengendalian internal Perseroan.
4. Melakukan penelaahan atas rencana/program audit dan pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal.
5. Menelaah Laporan Keuangan dan informasi penting yang dikeluarkan oleh Manajemen.
6. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
7. Melaporkan kepada Komisaris berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi.
8. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan.
9. Melakukan kegiatan penugasan khusus yang diberikan oleh Dewan Komisaris.
10. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan
11. Membuat Pedoman Kerja Komite Audit (Audit Committee Charter).

Susunan Komite Audit

- Dr. Ir, Nenny Miryani Saptadji (Ketua)
- Punta Bonasalin, SE. (Anggota - Sampai 31 Januari 2007)
- Shalahuddin Haikal, SE., MM, LL.M. (Anggota - Sampai 31 Januari 2007)
- Kusminarto, B.Ac. (Anggota - Mulai 1 Februari 2006)

1. To review the company's Audited Financial Report, periodical financial report, corporate budget and other financial information.
2. To ensure the independency and objectivity of the external auditor, review the external auditor's working program, monitor the implementation of audit activities and its results and evaluate the sufficiency of external auditor examination.
3. To oversee the effectiveness of the company's internal control system.
4. To review the audit program and the implementation conducted by the internal auditor.
5. To review the company's Financial Report along with other important information released by the Management.
6. To evaluate the company's compliance to the Capital Market Regulation and related prevailing regulations.
7. To inform the Commissioners regarding business risks and supervise the risk management implementation by the Directors
8. To analyze and report to Commissioners regarding complaints about the company.
9. To conduct any special assignments given by BOC.
10. To maintain confidentiality of company's documents, data and information.
11. To formulate the Audit Committee Charter.

Composition of Audit Committee

- Dr. Ir, Nenny Miryani Saptadji (Chairman)
- Punta Bonasalin, SE (Member up to 31 January 2007)
- Shalahuddin Haikal, SE., MM, LL.M. (Member up to 31 January 2007)
- Kusminarto, B.Ac. (Member starting 1 February 2006)

- Tjahjanto Budisatrio, SE, MEc. (Anggota - Mulai 1 Maret 2007)
- Mohamad Slamet Wibowo, SE. Ak, MBA. (Anggota - Mulai 1 April 2007)
- Imbuh Sulistyarini, SE.Ak, M.Ak, (Anggota - Mulai 1 April 2007)

- Tjahjanto Budisatrio, SE, MEc (Member starting 1 March 2007)
- Mohamad Slamet Wibowo, SE. Ak, MBA. (Member starting 1 April 2007)
- Imbuh Sulistyarini, SE.Ak, M.Ak, (Member starting 1 April 2007)



Riwayat Singkat Komite Audit

Punta Bonasalin - Pendidikan terakhir Sarjana Ekonomi Universitas Islam Jakarta tahun 1990. Bekerja sebagai Staf Accounting PT YKK Indonesia tahun 1988-1989 dan sebagai Chief Accounting PT Rapmahita MG tahun 1990-1992. Merupakan Staf Inspektorat Jenderal Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral sejak tahun 1994. Sejak tahun 2003 sempat dengan sekarang menjabat sebagai Auditor Ahli Muda. Sejak tahun 2005 hingga 3 Januari 2007 menjadi Anggota Komite Audit Perseroan.

Shalahuddin Haikal - Pendidikan terakhir Legum Magister dari School of Law Faculteit der Rechtsgeleerdheid Erasmus Universiteit Rotterdam spesialisasi Corporate Law & Takeover tahun 2005. Magister Manajemen

Audit Committee Profile

Punta Bonasalin – Obtained his Bachelor Degree in Economics from Islamic University, Jakarta in 1990. He was on the Audit Committee from 2005 until 3 January 2007. Prior to his career with Audit Committee, he held various positions including, accounting staff at PT YKK Indonesia (1988-1989), Chief Accounting at PT Rapmahita MG (1990-1992), staff at the Inspectorate General of the Ministry of Energy and Mineral Resources (1994-2003). He is currently an Auditor at the Inspectorate General of the Energy and Mineral Resources Ministry.

Shalahuddin Haikal – Holds several degrees including LLM Degree from the School of Law Facultied der Rechtsgeleerdheid Erasmus Universiteit Rotterdam, 2005, specializing in Corporate Law & Take Over; Master Degree

kekhususan Akuntansi Manajemen dari Program Pascasarjan Universitas Indonesia tahun 1992, Sarjana Ekonomi Manajemen dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1989. Pernah bekerja sebagai analis antara lain di PT Danareksa Sekuritas, PT Inter-Pacific Financial Corporation, PT Bahana Securities. Fulltime faculty member di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia sejak tahun 1998, menjabat sebagai Sekretaris Departemen Manajemen FEUI pada periode 2001-2004. Sebagai Anggota Komite Audit Perseroan untuk periode 1 Februari 2006 – 31 Januari 2007. Menjadi anggota Komite Asuransi dan Risiko Usaha sejak 1 Nopember 2007.

Kusminarto - Pendidikan terakhir Sarjana Muda Accounting dari Akademi Accounting Jayabaya tahun 1979. Bekerja sebagai Staf Subdit Penanaman Modal pada Direktorat Pembinaan Pengusahaan Pertambangan, Direktorat Jenderal Pertambangan Umum dari tanggal 1 Maret 1981-30 Nopember 1991. Sebagai Auditor pada Inspektorat Jenderal Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral sejak Desember 1991 - 31 Maret 2005. Sebagai Anggota Komite Audit sejak 1 Februari 2006 sampai dengan 31 Januari 2008.

Tjahjanto Budisatrio - Pendidikan terakhir Master in Economics dari The Australian National University, pada saat ini sedang mengambil program S3 di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, untuk konsentrasi Ekonomi Industri. Sebagai asisten dosen sejak 1987 hingga 1991 dan pada tahun 1992 diangkat menjadi staf pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia hingga saat ini, pernah ditugaskan oleh Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, untuk menjadi Wakil Kepala Lembaga Management dari tahun 2001 sampai dengan 2004. Sebagai Anggota Komite Audit sejak 1 Maret 2007.

in Accounting Management from University of Indonesia, 1992, and Bachelor of Economics, specializing in Financial Management from the University of Indonesia, 1989. Prior to joining the Audit Committee, he was an analyst at PT Danareksa Sekuritas, PT Inter Pacific Securities and PT Bahana Securities. He was a full time faculty member of the Management Department at the Faculty of Economics of University of Indonesia, lecturing on the Profession's Standard and Ethics, and Regulation on Indonesian Stock Exchange. He was also a Secretary at the Department of Management, University of Indonesia (2001-2004). He served on the Audit Committee from 1 February 2006 until 31 January 2007.

Kusminarto – Graduated with Accounting Diploma from the Academy of Jayabaya in 1979. He was the Sub-directorate staff of Capital Investment Department on the Directorate of Development of Mine of the Directorate of Mining from March 1981 until November 1991, and the Auditor Inspectorate General of the Department of Energy and Mineral Resources from December 1991 until March 2005. He has been a member of Audit Committee since 1 February 2006.

Tjahjanto Budisatrio – Holds a Master Degree in Economy from the Australian National University, and is currently a Phd. candidate at the Faculty of Economics, University of Indonesia. From 1987 until 1991 he was an assistant lecture, then a lecturer in the economic faculty of University of Indonesia. From 2001 to 2004, he was appointed as the deputy head of Management Bureau by the Dean of the Faculty of, University of Indonesia. He has been a member of Audit Committee since 1 March 2007.

Imbuh Sulistyarini Pendidikan terakhir Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dengan konsentrasi Atestasi tahun 2006, serta Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Indonesia tahun 1996. Bekerja sebagai staf pengajar FEUI sejak 1997, staf konsultan LM-FEUI sejak 1997 dan staf BHMN UI sejak 2007 hingga saat ini, menjadi Wakil Pemimpin Redaksi Usahawan sejak 2007 sampai Maret 2008 dan menjadi Wakil Kepala UKM Center FEUI sejak Februari 2008. Menjadi Anggota Komite Audit sejak 1 April 2007.

Mohamad Slamet Wibowo - Pendidikan terakhir Diplôme Européen de 3^{ème} Cycle MATIS dari La Conférence Universitaire de Suisse Occidentale et La Conférence Universitaire Rhône-Alpes dan Diplôme d'Etudes Approfondies (DEA) dari Université Pierre Mendès-France Grenoble di bidang Manajemen Sistem Informasi tahun 1999, Master of Business Administration dari University of Missouri Kansas City, spesialisasi Akuntansi tahun 1991 serta Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Indonesia tahun 1988. Pernah bekerja sebagai akuntan/konsultan pada KAP Hanadi Sudjendro KPMG tahun 1988, The Flagler Management Group tahun 1989 dan G. Fraley CPA, Kansas City tahun 1990-1992. Bekerja pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Departemen Akuntansi sejak 1987 diawali dengan status sebagai Asisten Dosen. Sebagai anggota Komite Audit sejak 1 April 2007.

Imbuh Sulistyarini – Holds a Masters Degree in Accounting from University of Indonesia. She was appointed as a lecture at the Faculty of Economics, University of Indonesia in 1997. Imbuh was a consultant at LM-FEUI (1997); since 2007, she has been staff at BHMN University of Indonesia. She was Managing Editor of Usahawan (2007-2008) and, since February 2008, has been Deputy Head of Small and Medium Enterprise Center at the Faculty of Economics, University of Indonesia. She has been a member of Audit Committee since 1 April 2007.

Mohamad Slamet Wibowo – Holds a Diploma European de Jeme Cycle MATIS from La Conference Universitaire de Suisse Occidentale et La Conference Universitaire Rhone-Alpes and a Diploma de'Etudes Approfondies (DEA) from Université Pierre Mendès-France, Grenoble majoring in Information Systems. He holds a Bachelor in Accounting from the University of Indonesia, 1988, and in 1991 he completed an MBA in accounting at the University of Missouri Kansas City, 1991. While completing his Bachelor in Accounting in 1988, he worked at Hanadi Sudjendro KPMG as a Public Accountant. He joined The Flagler Management Group in 1989, and from 1990 until 1992, he worked at G. Fraley CPA, Kansas City. Since 1987 he has worked at the Accounting Department of University of Indonesia as an assistant lecturer. He was appointed as a member of the Audit Committee on 1 April 2007.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran

Pada tahun 2007, Komite Audit mengadakan 30 (tigapuluh) kali pertemuan dengan tingkat kehadiran sesuai masa kerja sebagai berikut:

Meeting Frequency and Attendance

The Audit Committee conducted 30 meetings in 2007. The following details the attendance:

Nama Name	Komite Committee	Tingkat Kehadiran Attendance
Dr. Ir. Nenny Miryani Saptadji	Ketua/Chairman	97%*)
Punta Bonasalin, SE	Anggota/Member	100%
Shalahuddin Haikal, SE, MM, LL.M	Anggota/Member	100%
Kusminarto, BAc,	Anggota/Member	87%
Tjahjanto Budisatrio, SE, Mec	Anggota/Member	82%
Imbuh Sulistyarini	Anggota/Member	89%
Mohamad Slamet Wibowo, SE. Ak., MBA	Anggota/Member	93%

*) Tidak hadir karena menjalankan ibadah Umroh dan memberikan kuasa
Absent due to leave for pilgrimage and gave proxy

Rapat Komite Audit telah dilaksanakan sesuai dengan Charter Komite Audit Perseroan dan ketentuan pada Keputusan Ketua Bapepam nomor Kep-29/PM/2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Audit Committee meetings were performed according to the Audit Committee Charter and based on BAPEPAM regulation No. Kep-29/OM/2004 regarding establishment and guidance for Audit Committee.

Laporan Singkat Komite Audit

Pada tahun 2007 Komite Audit melaksanakan kegiatan, antara lain:

- Melakukan penelaahan atas :
 - Hasil audit oleh auditor independen atas Laporan Keuangan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2006.
 - Laporan Keuangan Perseroan Triwulan I dan III Tahun 2007.
 - Hasil review auditor independen atas Laporan Keuangan Perseroan Tengah Tahunan untuk Tahun Buku 2007.
 - Laporan Manajemen Triwulan I, II dan III Tahun 2007.
 - Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2008.
- Melakukan proses usulan pengadaan auditor independen untuk pelaksanaan audit Tahun Buku 2007.
- Melakukan pelaksanaan pemeriksaan oleh Satuan Pengawasan Intern (SPI) selama tahun 2007.

Audit Committee Report:

In 2007 Audit Committee carried out task of:

- Evaluating the:
 - audit result from the Independent Auditor of the 2006 Financial Report.
 - 2007 Q1 and Q3 Financial Report.
 - final review from the Independent Auditor on the 2007 first half Financial Report.
 - 2007 Q1, Q2 and Q3 Management Report.
 - 2008 Corporate Budget (RKAP).
- Procurement proposal process for Independent Auditor to audit the 2007 Financial Report.
- Performance of the Internal Supervision Unit (SPI) in 2007.

- 4) Memonitor metodologi dan kemajuan audit oleh KAP yang tengah mengaudit laporan keuangan konsolidasi tahun buku 2007.
- 5) Melakukan ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya.
- 6) Bekerja sama dengan Komite Asuransi dan Risiko Usaha dalam melakukan penilaian secara berkala dan memberikan rekomendasi tentang risiko usaha.
- 7) Penyusunan dan penyampaian Laporan Berkala atas pelaksanaan tugas Komite Audit.
- 8) Memonitor dan menilai pengadaan KAP untuk mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasi Tahun Buku 2007.
- 9) Melakukan penugasan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris, antara lain memberikan tanggapan atas pengaduan masyarakat, melakukan persiapan audit khusus, dan melakukan review atas AD Perusahaan terkait dengan diberlakukannya Undang-undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas.

Beberapa hasil pelaksanaan kegiatan Komite Audit selama tahun 2007 sebagai berikut:

1. Memberikan masukan sebagai arahan Komisaris dalam rangka pengesahan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2008.
2. Memberikan analisis dan tanggapan atas laporan berkala Direksi kepada Komisaris, serta menyampaikan beberapa hal yang memerlukan perhatian Komisaris dalam pengelolaan Perseroan.
3. Memonitor dan menilai bahwa pengadaan KAP untuk mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasi Tahun Buku 2007 telah dilaksanakan sesuai ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.
4. Menyampaikan usulan perbaikan pengelolaan Perseroan, berdasarkan hasil penelaahan atas Laporan Satuan Pengawasan Internal (SPI) kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.

4. Monitoring the process of methodology and audit conducted by Independent Auditor for the 2007 Financial Report
5. Compliance with prevailing regulations.
6. Cooperating with the Insurance Committee and Business Risk Committee to regularly evaluate and advice recommendation on the company's business risks
7. Establishing regular reports on Audit Committee performance.
8. Monitoring and evaluating the Independent Auditor procurement to audit the 2007 Financial Report.
9. Performing other tasks assigned by the BOC, such as preparing a response to public complaints, preparing the special audit, reviewing the company's Article to ensure they are in accordance with law No. 40/2007 regarding limited liability company.

The performance of Audit Committee in 2007:

1. Providing the BOC with advice on ratifying the company's 2008 Corporate Budget plan.
2. Analyzing and responding to periodical reports given by BOD, and informing the BOC of important matters in managing the company.
3. Monitor and oversee the procurement of Independent Auditor to audit the company's 2007 Financial Report has comply with the prevailing regulations.
4. Provide improvement insights in managing the company, based on the Internal Supervision Unit review and report to the company's President Director cc. BOC.

5. Mendorong SPI lebih efektif dalam memberikan saran perbaikan kepada operasi Perseroan dan mengurangi temuan yang berulang.
6. Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan masyarakat.
7. Memberikan masukan terkait dengan diberlakukannya Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

5. Encourage the Internal Supervision Unit (SPI) to be more effectively giving advice in order to reduce audit findings.
6. Provide recommendations to BOC regarding public complaints.
7. Provide advice in accordance with law No. 40/2007 regarding limited liability company.

Komite Remunerasi

Komite Remunerasi bertugas untuk menyusun sistem penggajian dan pemberian tunjangan serta rekomendasi tentang: (1) Penilaian terhadap sistem, (2) Opsi yang diberikan antara lain opsi atas saham, (3) Skema pensiun, dan (4) Sistem kompensasi serta manfaat lainnya dalam pengurangan pekerja, dan bertugas secara ad hoc pada saat diperlukan.

Susunan Komite Remunerasi

Selama periode 1 Januari - 31 Mei 2007, Komite Remunerasi beranggotakan 3 (tiga) orang, dimana seluruh anggotanya adalah Komisaris Perseroan.

Pudja Sunasa : Ketua/Komisaris
Sahala Lumban Gaol : Anggota/Komisaris
Bemby Uripto : Anggota/Komisaris

Selama periode 5 Juni - 31 Desember 2007, Komite Remunerasi beranggotakan 3 (tiga) orang dimana seluruh anggotanya adalah Komisaris Perseroan.

Pudja Sunasa : Ketua/Komisaris
Kiagus Ahmad Badaruddin : Anggota/Komisaris

Tengku Nathan Machmud : Anggota/Komisaris
Utama/Komisaris Independen

Remuneration Committee

The Remuneration Committee is responsible for setting a system of salary, benefits and recommendation on: (1) Assessment for system (2) options, such as share options (3) pension schemes (4) compensation systems and other benefits in terms of lay-off. It also works as an ad hoc committee, if needed.

The Composition of the Remuneration Committee

For the period from 1 January till 31 May 2007, 3 (three) members of the BOC carried out the task of remuneration committee. The composition was as follows:

Pudja Sunasa : Chairman/Commissioner
Sahala Lumban Gaol : Member/Commissioner
Bemby Uripto : Member/Commissioner

For the period from 5 June till 31 December 2007, the committee consisted of the 3 (three) newly appointed commissioners:

Pudja Sunasa : Head/Commissioner
Kiagus Ahmad Badaruddin : Member/Commissioner
Tengku Nathan Machmud : Member/President Commissioner/Independent Commissioner



Pelaksanaan Tugas Tahun 2007

- Melakukan penghitungan besaran Gaji dan Tantiem Direktur Utama tahun 2007 yang dihitung berdasarkan formula yang ditetapkan dalam Lampiran Surat Sekretaris Kementerian BUMN Nomor: S-326/S.MBU/2002 tanggal 3 Mei 2002 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi dan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara. Hasil perhitungan disampaikan kepada Komisaris dan diusulkan pada RUPS yang dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2007 dan pada RUPSLB yang dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2007.
- Melakukan penghitungan besaran gaji Direksi, dan Honorarium Komisaris Utama, Komisaris, dan Sekretaris Dewan Komisaris, serta Tantiem Komisaris Independen dan Sekretaris Dewan Komisaris sesuai ketentuan yang ditetapkan berdasarkan hasil keputusan RUPSLB tanggal 12 Desember 2007.
- Melakukan penghitungan besaran tunjangan dan fasilitas lainnya bagi Direksi, Komisaris Utama dan Komisaris.

Komite Nominasi

Komite Nominasi bertugas untuk:

- Menyusun kriteria seleksi dan prosedur nominasi bagi anggota Komisaris, Direksi dan para eksekutif lainnya di dalam Perseroan.
- Membuat sistem penilaian dan memberikan rekomendasi tentang jumlah Anggota Komisaris dan Direksi Perseroan.

Report from the Remuneration Committee

- Review of the salary and tantiem for President Director in 2007 based on the letter of Secretary for the SOE Ministry No. S-326/S.MBU/2002 on guidelines for the determination of BOD and BOC of State Owned Enterprise. The review was proposed to general meeting of shareholders, held on 31 May 2007, and 14 December 2007.
- Review of the salary for Directors, honorarium for President Commissioner, Commissioners and BOC Secretary and tantiem for independent commissioners and BOC secretary based on the resolution of general meeting of shareholder held on 12 December 2007.
- Reviewing benefits and facilities for Directors, President Commissioner and Commissioners.

Nomination Committee

Nomination Committee undertakes the tasks of:

- Determining the nomination requirement and procedure for members of Commissioner, Directors, and other executive of the company
- Setting an evaluation system and recommending the number of Commissioners and Directors of the company

Susunan Komite Nominasi

Nama dan susunan anggota Komite Nominasi:
Selama periode 1 Januari - 31 Mei 2007, Komite Nominasi beranggotakan 3 (tiga) orang, dimana seluruh anggotanya adalah Komisaris Perseroan.

- Sumarno Surono : Ketua/Komisaris Utama
- Pudja Sunasa : Anggota/Komisaris
- Bemby Uripto : Anggota/Komisaris

Selama periode 5 Juni - 31 Desember 2007, Komite Nominasi beranggotakan 2 (dua) orang, dimana seluruh anggotanya adalah Komisaris Perseroan.

- Kiagus Ahmad Badaruddin : Ketua/Komisaris
- Pudja Sunasa : Anggota/Komisaris

Pelaksanaan Tugas Tahun 2007

- Bersama Komisaris lainnya membahas dan menetapkan pembagian tugas dua Direksi yang diangkat berdasarkan hasil RUPSLB tanggal 31 Mei 2007
- Bersama Komisaris lainnya membahas dan menetapkan perubahan pengurus PT Transportasi Gas Indonesia.

Membership of the Nomination Committee

For the period from 1 January till 31 May 2007, 3 members of BOC performed the duties of nomination committee.

- Sumarno Surono : Chairman/President Commissioner
- Pudja Sunasa : Member/ Commissioner
- Bemby Uripto : Member/Commissioner

For the period from 5 June till 31 December 2007, the committee consisted of 2 (two) newly appointed commissioners:

- Kiagus Ahmad Badaruddin : Chairman/ Commissioner
- Pudja Sunasa : Member/ Commissioner

Report from the Nomination Committee

- Together with management, discussed and determined the duties of two Directors appointed by Extraordinary Meeting of Shareholder on 31 May 2007.
- Together with other Commissioners, discussed and determined the change of management of PT Transportasi Gas Indonesia (the subsidiary).



Komite Good Corporate Governance (GCG)

Komite GCG bertugas untuk mengawasi, memantau, mengkaji dan memberi saran untuk memastikan prinsip-prinsip GCG telah diterapkan dalam sistem pengelolaan Perseroan.

Susunan Komite GCG

Nama dan susunan anggota Komite GCG: Selama periode 1 Januari - 31 Mei 2007, Komite GCG beranggotakan 3 (tiga) orang, dimana seluruh anggotanya adalah Komisaris Perseroan.

- Sahala Lumban Gaol : Ketua/Komisaris
- Sumarno Surono : Anggota/Komisaris Utama
- Nenny Miryani Saptadji : Anggota/Komisaris Independen

Selama periode 5 Juni - 31 Desember 2007, Komite GCG beranggotakan 2 (dua) orang dimana seluruh anggotanya adalah Komisaris Perseroan.

- Tengku Nathan Machmud : Ketua/Komisaris Utama/Komisaris Independen
- Ilyas Saad : Anggota/Komisaris

Pelaksanaan Tugas Tahun 2007

- Membahas laporan Kantor Akuntan Publik (KAP) atas Hasil Audit Kepatuhan.
- Membahas dan memfasilitasi penyelenggaraan Temu Wicara Komisaris dengan Pejabat Perseroan dengan tema "GCG dan Etika Usaha Sebagai Landasan Operasional Perusahaan".

Good Corporate Governance Committee

The Committee is responsible for the supervision, monitoring, analysis and advising management on the GCG implementation in the company.

GCG Committee Members

For the period from 1 January till 31 May 2007, 3 (three) members of BOC carried out the function of the GCG committee.

- Sahala Lumban Gaol : Chairman/Commissioner
- Sumarno Surono : Member/Commissioner
- Nenny Miryani Saptadji: Member/Commissioner

For the period from 5 June till 31 December 2007, GCG committee was comprised of :

- Tengku Nathan Machmud : Chairman/President/Independent Commissioner
- Ilyas Saad : Member/Commissioner

Report from GCG Committee

- Review the Public Accountant on Compliance Audit report
- Review and arrange an event for the Commissioners and Officials of the company regarding "GCG and Business Ethics as the Basis in Operational Activities of the Company"



Komite Asuransi dan Risiko Usaha

Komite Asuransi dan Risiko Usaha melaksanakan tugas untuk:

- Menelaah rumusan perencanaan, pengendalian risiko terhadap pengambilan keputusan di bidang bisnis, pengembangan usaha, pengembangan proyek baru dan skema bisnisnya dipandang dari sisi komersial, hukum dan teknis.
- Menelaah jenis dan jumlah asuransi yang ditutup oleh Perseroan dalam hubungannya dengan risiko usaha.
- Melaporkan hasil telaah dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- Melakukan evaluasi secara berkala atas pelaksanaan asuransi dan manajemen risiko serta memberikan masukan kepada Direksi berkaitan dengan hal tersebut.
- Membantu Dewan Komisaris dalam mengkaji sistem manajemen risiko yang disusun oleh Direksi serta menilai toleransi risiko yang dapat diambil oleh Perseroan.

Susunan Komite Asuransi dan Risiko Usaha

Selama periode 1 Januari - 5 Juni 2007, Komite Asuransi dan Risiko Usaha beranggotakan 5 (lima) orang, dimana 3 (tiga) dari anggotanya adalah Komisaris Perseroan.

- Rudy Tavinós : Ketua/Komisaris Independen
- Bemby Uripto : Anggota/Komisaris
- Nenny Miryani Saptadji: Anggota/Komisaris Independen
- Erma Afriza Indrianna : Anggota
- Ali Ashat : Anggota

Selama periode 5 Juni - 30 Oktober 2007, Komite Asuransi dan Risiko Usaha beranggotakan 3 (tiga) orang, dimana 2 (dua) dari anggotanya adalah Komisaris Perseroan.

- Ilyas Saad : Ketua/Komisaris
- Nenny Miryani Saptadji : Anggota/Komisaris Independen
- Ali Ashat : Anggota

Insurance and Business Risk Committee

Main tasks of the committee are:

- To review the formulation of planning, risks management on business plan, business development, new project and its business scheme based on commercial, laws, and technical perspective.
- To review types and number of insurance covered by the company
- To report the committee's analysis result and give recommendation to BOC
- To evaluate periodically the corporate implementation of insurance and risk management and give recommendation to BOD
- To help BOC in evaluating risk management system planned by BOD and to evaluate applicable risk tolerance.

The formation of Insurance and Business Risk Committee

For the period from 1 January to 5 June 2007, 3 (three) members of BOC carried out the duties for insurance and business risk committee.

- Rudy Tavinós : Head/Independent Commissioner
- Bemby Uripto : Member/Commissioner
- Nenny Miryani Saptadji: Member/Independent Commissioner
- Erma Afriza Indrianna : Member
- Ali Ashat : Member

For the period from 5 June to 30 October 2007, the composition change to

- Ilyas Saad : Chairman/Commissioner
- Nenny Miryani Saptadji : Member/Independent Commissioner
- Ali Ashat : Member



Selama periode 1 Nopember - 31 Desember 2007, Komite Asuransi dan Risiko Usaha beranggotakan 3 (lima) orang dimana 2 (dua) dari anggotanya adalah Komisaris Perseroan.

- Ilyas Saad : Ketua/Komisaris
- Nenny Miryani Saptadji : Anggota/Komisaris Independen
- Shalahuddin Haikal : Anggota

Riwayat Komite Asuransi dan Risiko Usaha

Erma Afriza Indrianna - Pendidikan terakhir pada Program Magister Manajemen Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 2005. Sarjana Ekonomi jurusan Akutnasi Universitas Trisakti pada tahun 2002. Pernah bekerja sebagai asisten Laboratorium Manajemen Keuangan dan Laboratorium Aplikasi Komputer Universitas Trisakti pada 2000 hingga 2002. Menjadi anggota Komite Asuransi dan Risiko Usaha sejak September 2005 sampai 30 April 2007

Ali Ashat - Pendidikan terakhir pada Program Diploma Pascasarjana di Geothermal Institute, Auckland University New Zealand pada tahun 1999, Sarjana Teknik dari Jurusan Teknik Perminyakan Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 1997. Bekerja di Laboratorium Geothermal Institut Teknologi Bandung sejak 1997. Menjadi anggota Komite Asuransi dan Risiko Usaha sejak 1 September 2006 sampai dengan 30 Oktober 2007,

For the period from 1 November to 31 December 2007, 2 (two) out of 3 (three) members were members of BOC

- Ilyas Saad : Head/Commissioner
- Nenny Miryani Saptadji : Member/Independent Commissioner
- Shalahuddin Haikal : Member

Profile

Erma Afriza Indiana – Member of Insurance and Business Risk Committee (1 January – 5 June 2007)

Holding Master degree in Management from University of Gajah Mada and S1 degree in Accounting from Trisakti University. Assistant to Trisakti Financial Management Laboratory and Computer Application Laboratory from 2000-2002. Joining the member of Insurance and Business Risk Committee from September 2005 until 30 April 2007

Ali Ashat – Member of Insurance and Business Risk Committee (5 June – 30 October 2007)

Holding Master degree from Geothermal Institute, Auckland University, New Zealand in 1999 and Bachelor degree in Petroleum, Bandung Institute of Technology in 1997. He has been working in Geothermal Laboratory in Bandung Institute of Technology since 1997. Joining the member of Insurance and Business Risk Committee starting 1 September 2006 until 30 October 2007

Pelaksanaan Tugas Tahun 2007

- Menyusun Rencana Kerja Komite Asuransi dan Risiko Usaha tahun 2007
- Membahas dan mengusulkan perubahan pengalokasian saham ESOP
- Review kegiatan Komite Asuransi dan Risiko Usaha yang telah dilaksanakan
- Menganalisa ketersediaan Gas untuk SBU-I dan rekomendasi GSPA
- Inventarisasi dan menganalisa kecukupan penutupan asuransi proyek SSWJ-1 & SSWJ-2.
- Melakukan kunjungan ke Proyek SSWJ
- Membahas manajemen risiko dengan satuan kerja Analisa Bisnis Manajemen Risiko dan Pengendalian Anak Perusahaan (ABMR-PAP)
- Membahas audit implementasi manajemen risiko oleh Satuan Pengawas Internal (SPI)
- Membahas ruang lingkup pekerjaan satuan kerja ABMR-PAP

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan mempunyai peran yang sangat penting untuk memperlancar hubungan antar Organ Perseroan serta hubungan antara Perseroan dengan stakeholders. Oleh karena itu, Perseroan mempunyai Sekretaris Perusahaan dengan fungsi pokok sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan yang terkait dengan fungsi hubungan investor (investor relations) termasuk penatausahaan serta menyimpan dokumen Perseroan, antara lain daftar pemegang saham, daftar khusus serta risalah Rapat Direksi maupun RUPS.
- b. Melaksanakan kegiatan yang terkait dengan fungsi hubungan masyarakat (public relations).
- c. Membina dan mengendalikan kepatuhan hukum, perundang-undangan dan tata

Report from Insurance and Business Risk Committee

- Planning the program for Insurance and Business Risk committee for 2007
- Discussing and propose change on the allocation of Employee Stock Option Program (ESOP)
- Reviewing activity of Insurance and Business Risk Committee
- Analyzing gas supply for SBU-I and recommendation for GSPA
- Conducting inventory and analyzing insurance to cover SSWJ-1 and SSWJ-2 project.
- Visiting SSWJ project
- Discussing risk management with Business Analysis of Risk Management and Subsidiaries Control unit (ABMR-PAP)
- Discussing risk management audit performed by Internal Control Unit
- Discussing job description of ABMR-PAP

Corporate Secretary

The Corporate Secretary has a very important role in maintaining smooth relationships among the company's organs, and the relation between the company and its stakeholders. The main tasks of the Corporate Secretary are:

- a. To conduct actions related to investor relations including governing and keeping the company documents, such as the list of the shareholders, the disclosure list of Directors and Commissioners, and summaries of meetings of Directors and RUPS.
- b. To conduct public relations activities.
- c. To develop and control good laws, rules and GCG obedience in order to ensure the rules

kelola perusahaan yang baik dalam rangka memastikan terpenuhinya ketentuan yang telah ditetapkan oleh otoritas pasar modal, bursa efek serta berusaha memenuhi undang-undang dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.

- d. Mengelola kesekretariatan Direksi untuk memberikan dukungan bagi Direksi dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

stated by capital market, stock exchange and the government are fulfilled.

- d. To manage the Secretariat of Directors in the support of the directors in conducting their tasks and responsibilities.



Heri Yusup menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sekaligus merangkap Koordinator Bidang Hukum Perseroan sejak tanggal 30 Juli 2007. Mengikuti Advance Management Program pada Wharton School, University of Pennsylvania di Philadelphia, PA USA pada tahun 2006. Memperoleh gelar Master of Laws (LL.M) bidang Corporation and Finance dari Widener University School of Law di Wilmington, DE USA pada tahun 1999 dan menyelesaikan Sarjana Hukum dari Universitas Padjadjaran di Bandung pada tahun 1987. Sejak tahun 2002 sampai saat ini masih menjabat Sekretaris Komisaris PT. Transportasi Gas Indonesia.

Mr. Heri Yusup was appointed as the Corporate Secretary and Coordinator of Law of the company on 30 July 2007. He holds a Master of Laws (LL.M) degree in Corporation and Finance from Widener University School of Law at Wilmington, DE USA, 1999; and a Bachelor of Law degree from Padjadjaran University in Bandung, 1987. In 2006 he completed the Advance Management Program at Wharton School, University of Pennsylvania in Philadelphia, PA USA. Since 2002 he has also held the position of Commissioner Secretary of PT. Transportasi Gas Indonesia.

Sistem Pengawasan dan Pengendalian Internal

1. Perseroan menerapkan sistem pengendalian intern berdasarkan Manual Akuntansi yang disusun dengan mengacu kepada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang dikeluarkan oleh Bapepam melalui Surat Edaran Nomor SE-02/PM/2002.
2. Pengawasan Intern dilaksanakan dengan menerapkan Sistem Audit Berbasis Risiko, berpedoman pada Charter Audit Internal dan Manual Audit yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi.
3. Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Audit (SIMA) dan persiapan penggunaan Audit Command Language (ACL) sebagai perangkat dalam pelaksanaan audit.
4. Sesuai Program Kerja Audit Tahunan Tahun 2007 selama tahun buku 2007 telah dilakukan audit operasional terhadap 11 auditee meliputi Kantor Pusat, SBU, Proyek serta kegiatan dan sistem, dengan sasaran utama 3 EC efektifitas, efisiensi, ekonomis/keekonomian dan kepatuhan pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Manajemen Risiko

Manajemen risiko telah dilaksanakan oleh Perseroan dalam seluruh aspek operasional dengan menganut prinsip kehati-hatian (prudent philosophy). Dengan dibentuknya satuan kerja ABMR-PAP pada tahun 2003, pelaksanaan manajemen risiko menjadi lebih terstruktur dan tersistematis.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai penanggung jawab pengendalian risiko-risiko yang dimiliki oleh pemilik risiko (*risk owner*) di seluruh satuan/unit kerja korporasi, Perseroan menggunakan manual manajemen risiko yang

Internal Supervision and Control System

1. The company Implemented an internal control system based on its accounting manual which was compiled based on the Indonesian Financial Accounting Standard and Guidelines for the Presentation and Disclosure of Financial Statements of Public Listed Company, required by Bapepam (Indonesian capital market regulator) in its circular letter No. SE-02/PM/2002.
2. Implemented a Risk Base Audit System, to ensure internal supervision, guided by Internal Audit Charter and Audit Manual decided based on Director's decision.
3. Developed an Audit Management Information System and the prepared the Audit Command Language usage as the tool in conducting audit.
4. Conducted 11 operational audits: Main Office, SBU, Projects and activities and system, with 3 EC main targets; effectively, efficiency, economic and the obedience on rules and laws. These audits were based on the Annual Audit Working Program for 2007.

Risk Management

Risk management has been implemented in the Company in all operational aspects with prudent philosophy. By the establishment of Risk Management Division in 2003, the implementation of risk management is now more organized and systematic.

In performing its function to manage risks by risk owners in all corporate functions, the Company applied a risk management manual with reference to Australian Standard/New Zealand Standard (AS/NZS). This risk management

mengacu pada Australian Standard/New Zealand Standard (AS/NZS). Penerapan fungsi manajemen risiko tersebut direalisasikan melalui proses-proses yang terdiri atas:

- a) penetapan konteks risiko yang diwujudkan melalui pemetaan risiko secara korporasi,
- b) mengidentifikasi risiko-risiko untuk masing-masing konteks risiko sesuai dengan pemetaan risiko,
- c) menganalisa risiko untuk menentukan dampak dan kemungkinan terjadinya risiko,
- d) mengevaluasi risiko serta
- e) membuat rencana penanganan risiko yang telah teridentifikasi.

Keseluruhan proses tersebut dilakukan dalam suatu proses berkelanjutan dengan adanya komunikasi serta monitoring dan review.

Pelaksanaan kegiatan manajemen risiko yang terintegrasi dengan proses bisnis perusahaan semakin diperkuat dengan adanya Risk Based Audit yang dilaksanakan oleh fungsi Satuan Pengawas Intern, sehingga penanganan risiko secara proaktif dapat berjalan dengan optimal. Melalui sinergi antara dua fungsi tersebut diharapkan akan mempercepat tumbuhnya budaya sadar akan risiko.

Beberapa risiko yang berpotensi menghambat pencapaian visi Perseroan sebagai berikut :

1. Risiko Pasokan Gas

Adanya permintaan gas yang sangat tinggi sementara pasokan gas yang kurang, menimbulkan risiko positif (upside risk) yaitu hilangnya peluang pendapatan baik dipihak Perseroan maupun disepanjang rantai bisnis pengguna gas yang secara makro akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini Perseroan telah memberi masukan konstruktif kepada para stakeholder terkait untuk dapat mempercepat pengembangan lapangan gas serta efektifitas pelaksanaan

implementation is realized through these following processes:

- a) risk context determination through corporate risk mapping
- b) risks identification for each risk context in accordance with risk mapping
- c) risks analysis to determine impacts and the likelihood of risk occurrences
- d) risks evaluation
- e) risks handling plan

The entire processes are performed in a continuous manner through communication, monitoring and review.

The integrated risk management with the business process is strengthened with Risk-Based Audits performed by the Internal Auditor to ensure that risks are handled in a proactive manner. By synergizing those functions, it is expected that risk awareness will rapidly grow.

Some risks that have the potential to interfere with the pursuit of Company's vision are:

1. Risk of Gas Supply

The high demand paired with low gas supply contributes an upside risk that is loss of revenue opportunity for both the Company and all players in the gas business chain, and it might affect the overall economic growth. In this case the Company has given some constructive inputs to expedite gas field development and implementation of effective Domestic Market Obligation for gas producers in Indonesia.



bagi para Domestic Market Obligation (DMO) produsen gas di Indonesia.

2. Risiko Jaminan Ketersediaan Gas
Pada saat Perseroan melakukan negosiasi perjanjian jual beli, produsen gas selalu menyatakan bahwa sumur telah disertifikasi. Namun demikian tidak ada satupun pihak yang dapat memastikan risiko yang akan terjadi atas ketersediaan sumber gas yang berada jauh di dalam bumi. Adapun langkah yang dilakukan untuk memitigasi risiko tersebut yaitu dengan meminta bukti atau copy sertifikasi cadangan gas dari produsen
3. Risiko Regulasi
Regulasi harga jual gas yang ditetapkan oleh pemerintah untuk pelanggan industri berpotensi menimbulkan upside risk berupa hilangnya peluang pendapatan yang akhirnya mengurangi setoran deviden dan pajak. Berkaitan dengan hal tersebut, Perseroan telah melakukan penanganan risiko dengan memberikan masukan konstruktif kepada stakeholder terkait agar dampak risiko negatif tersebut bisa dimitigasi.
4. Risiko Kerjasama (Kemitraan)
Perkembangan bisnis Perseroan telah menarik minat para investor baik swasta maupun pemerintah daerah untuk melakukan

2. Risk of Security Gas Availability
When the Company negotiates any gas sales agreement, the producers always claim that reserves are certified. However, there is no party that can guarantee gas availability below the earth's subsurface. To mitigate this risk, gas reserve certification must be issued by a reputable certification institution.

3. Risk of Regulation
Gas selling prices regulated by Government for industrial customers has a potential to contribute to an upside risk in a form of the loss of revenue opportunity that might eventually reduce the dividend and tax payment. Related to this issue, the Company has given some constructive inputs to the correlated Stakeholders to mitigate negative risks.

4. Risk of Partnership
The development of the Company's business has invited the interest both private investors and local governments to establish a number

kerjasama, namun jumlah kemitraan mengingat belum banyaknya investor dalam negeri yang mempunyai kompetensi dibidang transportasi gas bumi masih terbatas, maka diperlukan kemitraan rencana penanganan risiko agar kerja sama dapat memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Rencana penanganan risiko juga dilakukan untuk menghadapi calon mitra asing. Banyak hal yang perlu diselaraskan antara Perseroan dengan calon mitra kerja sama, terutama yang berkaitan dengan tujuan dan tanggung-jawab masing-masing pihak. Sebagai contoh, Perseroan dalam hal ini menciptakan multiflier effect disepanjang jalur pipa. Hal tersebut bisa disinkronkan dengan tanggung-jawab perusahaan atas *Corporate Social Responsibility*. Hal tersebut yang perlu diselaraskan dengan kepentingan calon partner. Kerjasama dapat terbentuk dengan semaksimal mungkin sehingga dapat mengurangi timbulnya risiko-risiko negatif (*downside risk*).

Pelaksanaan Manajemen Risiko

Pada tanggal 2 April 2007 kebijakan manajemen risiko disahkan oleh Direktur Utama dalam melaksanakan manajemen risiko yang efektif dan menjadi dasar untuk pelaksanaan pertumbuhan dan keberhasilan pencapaian visi perseroan. Melalui kebijakan tersebut, semua insan Perseroan wajib melaksanakan manajemen risiko diseluruh aspek kegiatan operasional guna mendorong terciptanya nilai tambah bagi seluruh stakeholder agar tercipta lingkungan usaha yang harmonis.

Dengan pengelolaan risiko yang efektif, Perseroan dapat memanfaatkan peluang usaha dengan cepat sehingga memperoleh keunggulan kompetitif, menciptakan nilai tambah yang pada akhirnya akan mencapai sasaran Perseroan .

of joint ventures. However, these partnerships have been quite limited because only a few potential partners have competence in natural gas transportation. A risk mitigation plan would be necessary to ensure that any such partnerships would be beneficial to both parties. The same plan would be needed for any potential foreign partners. There are a lot of interests that can be synergized with potential partners, especially with issues that relate to objectives and responsibilities of each of the parties. For example, the Company intends to have a multiplier effect along the pipeline to synchronize with the Corporate Social Responsibility. The partnership shall be established with as little negative risk as possible.

Risk Management Implementation

On 2 April 2007, the Risk Management Policy was issued by the President Director in order to implement effective risk management, and as a part of the Company's growth and vision. Through the policy, all staff and employees are obliged to implement risk management in all operational aspects and to encourage value-added creation for all stakeholders and balanced business environment.

With effective risk management, the Company can benefit from any business opportunities to acquire competitive advantages, create value-added and eventually achieve its goals.

Pengembangan Sistem Manajemen

Untuk mewujudkan cita-cita menjadi Perusahaan berkelas internasional, Perseroan memandang perlu adanya sebuah sistem yang dapat dijadikan acuan dalam bisnis yang sejalan dengan visi dan misi. Pada tahun 1999, Perseroan telah memperoleh sertifikat ISO 9001:2000. Persyaratan ISO 9001:2000 digunakan sebagai dasar pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu (SMM), diantaranya dengan meningkatkan tertib prosedur, tertib dokumentasi, dan kesadaran akan pentingnya pelaksanaan pekerjaan berbasis mutu serta perubahan budaya kerja kearah yang lebih efisien.

Pelaksanaan SMM saat ini dirasa begitu penting dan sudah menjadi kebutuhan yang mendasar bagi Perseroan. Hal tersebut terlihat dari mulai disusunnya prosedur-prosedur operasional baru dan terus dilakukannya penyempurnaan untuk prosedur-prosedur yang sudah ada. Sehingga setiap kegiatan yang dilakukan akan selalu sejalan dengan visi dan misi Perseroan.

Kegiatan terkait dengan SMM di Perseroan tidak hanya sebatas pembuatan ataupun pelaksanaan prosedur operasi. Perseroan juga memandang perlu untuk memelihara pelaksanaan SMM agar sistem dapat dilaksanakan secara menyeluruh, seperti yang disyaratkan pada ISO 9001:2000. Untuk kepentingan tersebut, Perseroan secara khusus telah membentuk bidang yang bertanggung jawab untuk monitoring dan mengevaluasi pelaksanaan SMM. Kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan SMM dilaksanakan sampai tingkat unit dengan membentuk Tim SMM yang bertanggungjawab atas terpeliharanya SMM di lingkungannya.

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Perseroan untuk mendukung terpeliharanya SMM sepanjang tahun 2007 adalah seperti terlihat dalam sebagai berikut:

Management System Development

To realize world-class value, the Company recognizes the need to have a system as guidance in business that compromises with vision and mission. In 1999, the Company achieved ISO 9001:2000 certification. The ISO 9001:2000 requirements are the baselines for Quality Management System (QMS) implementation, some of those by increasing accordance with procedures, documentation and the awareness of the importance of quality-based work accomplishment and better work ethics.

The implementation of QMS is very important and has become the basic needs of the Company. This is indicated by the preparation of new operational procedures and the continuous improvement for existing procedures. All these activities are in line with vision and mission of the Company.

All activities related of QSM in the Company are not limited to the preparation or implementation of operational procedures. The Company also sees the necessity to maintain the QSM implementation as required by ISO 9001:2000. For that purpose, the Company has specifically established a department that is responsible for QSM implementation monitoring and evaluation. These activities are monitored down to unit level by establishing a QSM team which is responsible for maintaining the QSM implementation in each work unit.

In 2007, the company performed the following activities to implement QSM :

KEGIATAN / ACTIVITIES	Keterangan / Description
Audit Surveillance	
(20-27 Maret/ March 2007)	Audit yang dilaksanakan oleh badan Sertifikasi Lloyd's Register Quality Assurance (LRQA) untuk melihat efektivitas penerapan Sistem Manajemen Mutu di PGN An audit by a certification board, Llyods Register Quality Assurance (LRQA) was aimed to monitor the effectiveness of Quality Management System Implementation.
Rapat Tinjauan Manajemen / Management Meeting	
(20-21 April 2007)	Sarana komunikasi internal untuk membahas permasalahan strategis. Communication facility to discuss the company's strategic problems
Audit Mutu Internal Kantor Pusat Periode I Internal Quality Audit on Head Office (Period I)	
(28 Juni/June - 5 Juli/July 2007)	Audit yang dilaksanakan internal untuk melihat efektivitas penerapan Sistem Manajemen Mutu. Communication facility to discuss the company's strategic problems
Audit Mutu Internal Kantor Pusat Periode II dan Terpusat Internal Quality Audit on Head Office (Period II)	
(3 s/d 7 Desember/December 2007)	Audit yang dilaksanakan internal untuk melihat efektivitas penerapan Sistem Manajemen Mutu dan Persiapan menghadapi Surveillance Visit. An internal audit aimed to monitor the Quality Management System Implementation effectiveness and in preparation for Surveillance Visit.
Audit Mutu Internal SBU I Internal Quality Audit on SBU I	
(29 Oktober/October – 12 November 2007)	Audit yang dilaksanakan internal SBU I secara silang antar Distrik dan Kantor SBU untuk melihat efektivitas penerapan Sistem Manajemen Mutu. A cross internal audit between district and SBU Offices done by SBU I to monitor the effectiveness of the Quality Management System Implementation.
Audit Mutu Internal SBU II Internal Quality Audit on SBU II	
(5 – 9 November 2007)	Audit yang dilaksanakan internal SBU II secara silang antar Distrik dan Kantor SBU untuk melihat efektivitas penerapan Sistem Manajemen Mutu. A cross internal audit between district and SBU Offices done by SBU II to see the effectiveness of the Quality Management System Implementation
Audit Mutu Internal SBU III	
(17 – 21 September 2007 dan 25 – 27 September 2007)	Memastikan penerapan Sistem Manajemen Mutu pada masing-masing satuan kerja di lingkungan SBU III. Oversee the Quality Management System implementation on all units at SBU III
Pemberlakuan Pedoman Sistem Dokumentasi No. P-001/0/17 Implementation of Documentation System Guidelines No.P-001/0/17	
(tanggal 5 April 2007 berdasarkan SK No 003900.K/17/UT/2007) (dated on 5 April 2007 based on Decision No 003900.K/17/UT/2007)	Pedoman Sistem Dokumentasi menjadi acuan dalam penyusunan, penomoran dan pengesahan dokumen acuan kerja, selain itu juga memperlihatkan hubungan antar satuan/unit kerja dan antar kegiatan yang dilaksanakan. Documentation system guidelines as a reference in planning, numbering and legalizing the operational guideline as to see the relationship between work units and their activities.
Pemetaan Proses Bisnis Perusahaan/Business Mapping Process (telah diselesaikan pemetaan proses bisnis Level 1 dan level 2 untuk Proses bisnis Inti (Core Process)) (Level 1 & 2 of business process for core business processes have been completed)	Untuk mengetahui urutan tindakan atau kegiatan proses bisnis secara langsung dan saling terkait, yang kesemuanya akan menentukan keberhasilan perusahaan dalam hal teknis, manajemen dan keuangan. To identify the arrangement of actions or business process activities directly which impact technical, organizational and financial performance.

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut diatas diharapkan pembelajaran yang ada dapat dijadikan tolok ukur dan komitmen bagi seluruh insan Perseroan untuk terus melakukan perbaikan, peningkatan dan inovasi guna terwujudnya SMM yang lebih baik lagi. Serta, perubahan cara pandang terhadap SMM yang semula merupakan suatu kewajiban, menjadi sebuah kebutuhan bagi seluruh insan Perseroan.

Through the activities mentioned above, it is expected that the learning process might become a parameter and commitment for all people in the Company to perform continuous improvement and innovation for a better QSM. The change in the perception of QSM is from an obligation to a need.

Pelayanan Pelanggan

Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kepada pelanggan, Perseroan telah mengembangkan Pusat Pengaduan Konsumen (Customer Call Center) melalui nomor 600645 yang menerima berbagai pengaduan baik dari masyarakat maupun pelanggan. Setiap pengaduan yang masuk akan diteruskan ke bagian yang berwenang untuk penanganannya. Penanganan keluhan ini memiliki masa tanggap (response time) maksimum 24 jam sejak diterima dan dicatat dalam lembar PTKP (Permintaan Tindakan, Koreksi dan Pencegahan).

Daftar PTKP yang disusun setiap bulan, digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan pengukuran kepuasan pelanggan yang dilaksanakan setiap tahun. Pengukuran kepuasan pelanggan ini menggunakan 9 dimensi pelayanan, yaitu : Performance, Reliability, Conformance, Service Ability, Perceivability, Responsiveness, Assurance, Emphaty dan Tangible.

Dari pengukuran kepuasan pelanggan dihasilkan suatu indeks kepuasan pelanggan yang menggambarkan kesenjangan antara keinginan pelanggan dan kemampuan Perseroan dalam memberikan pelayanan. Pada tahun 2007, Perseroan menetapkan target Indeks Kepuasan Pelanggan (IKP) sebesar 85%. Realisasi IKP masing-masing SBU Distribusi adalah sebagai berikut SBU Distribusi Wilayah I Jawa Bagian Barat sebesar 81,61%, SBU Distribusi Wilayah

Customer Satisfaction

In order to improve the quality of service to the customers, the Company has developed a Customer Call Center through hotline number 600645 that receives all complains from the public as well as customers. All incoming complaints are passed to the authorized department for handling. The maximum response time from when the complaint is received and recorded in PTKP (Request for Corrective Action and Prevention) is twenty four (24) hours.

Every month the PTKP list is compiled and used to evaluate the Customer Satisfaction Survey, which is conducted annually. This customer satisfaction survey considers the following nine service dimensions: Performance, Reliability, Conformance, Service Ability, Perceivability, Responsiveness, Assurance, Emphaty and Tangible.

From the Customer Satisfaction Survey, a customer satisfaction index is produced which describes the gap between the customer expectation and the ability of the Company to provide its services. In 2007, the Company set a Customer Satisfaction Index (CSI) of 85%. The CSI result was 81.61% for SBU I (Western Java);

II Jawa Bagian Timur sebesar 81,78%, dan SBU Distribusi Wilayah III Sumatera Bagian Utara sebesar 77,99%. Dengan melihat hasil pencapaian indeks kepuasan pelanggan, disusun suatu program dan rencana kerja bagi peningkatan mutu pelayanan pelanggan.

Salah satu program yang dilakukan untuk menciptakan harmonisasi hubungan antara Perseroan dengan pelanggan adalah Temu Pelanggan (customer gathering), dimana terjadi komunikasi dua arah untuk menampung berbagai masukan dan keluhan secara langsung serta pemberian apresiasi bagi pelanggan yang memiliki tingkat pemenuhan kewajiban yang baik terhadap Perseroan. Temu Pelanggan diadakan oleh Perseroan secara rutin minimal sekali dalam setahun.

Untuk mendukung peningkatan kepuasan pelanggan, pada tahun 2007 Perseroan telah mengeluarkan biaya sebesar Rp 3,49 miliar yang digunakan antara lain untuk pengadaan brosur dan souvenir, Temu Pelanggan, dan pelaksanaan survey kepuasan pelanggan.

Pengelolaan Lingkungan

Usaha pengelolaan lingkungan oleh Perseroan merupakan kewajiban dan pemenuhan terhadap perundang-undangan negara yang menyangkut lingkungan hidup. Setiap rencana proyek yang akan dibangun harus selalu dilengkapi dengan dokumen lingkungan yang sesuai, contohnya adalah dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) untuk setiap rencana proyek pipanisasi transmisi gas bumi serta dokumen Usaha Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Usaha Pemantauan Lingkungan (UPL) untuk rencana proyek distribusi.

81.78% for SBU II (Eastern Java); and 77.99% for SBU III (Northern Sumatra). From its conception, the customer satisfaction a program has aimed to improve the quality of customer service.

One program to create a better relationship between the Company and its customers is through Customer Gatherings, where there is an opportunity to establish a two way-communication to facilitate all inputs and complaints in person, and to give appreciation to customers who have a good level of responsibility awareness of the Company. This gathering is conducted at the minimum of once a year.

To support the improvement of customer satisfaction, in 2007 the Company spent IDR 3.49 billion for brochures, souvenirs, Customer Gatherings as well as the Customer Satisfaction Survey.

Environment Management

Environment management activities performed by the Company comply with the national law related to the environment. Every project shall be completed with the appropriate environment documents, for example AMDAL documents for natural gas transmission pipeline project as well as UKL (Usaha Pengelolaan Lingkungan = Environment Management Activity) and UPL (Usaha Pemantauan Lingkungan = Environment Monitoring Activity) documents for distribution projects.

Penyusunan dokumen lingkungan tersebut disusun berdasarkan peraturan yang berlaku, antara lain;

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27 tahun 1999 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 11 tahun 2006 tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib dilengkapi dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup.

Dalam proses penyusunan AMDAL, Perseroan melakukan sosialisasi kepada masyarakat setempat untuk memberikan informasi yang sejelas-jelasnya mengenai rencana proyek terhadap masyarakat. Pada kesempatan ini, masyarakat dapat menyampaikan aspirasi, keinginan dan saran yang berkaitan dengan rencana proyek tersebut. Dokumen-dokumen lingkungan tersebut merupakan referensi bagi perseroan untuk melakukan mitigasi dampak potensial yang mungkin timbul selama berlangsungnya rencana proyek. Pelaporan kegiatan pengelolaan lingkungan akan dilakukan secara berkala dan ditembuskan kepada Kementerian Lingkungan Hidup dan institusi terkait lainnya.

Perkara Penting

1. Perseroan vs DPN Inkindo
Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah memutuskan Perkara Nomor 281 / PDT/2006/PT DKI pada tanggal 9 Januari 2007, yang isinya menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 235 / Pdt.G /2005 / PN. JKT. PST yang menolak gugatan Dewan Pengurus Nasional Ikatan Konsultan Indonesia (DPN Inkindo) kepada Perseroan dan menghukum Penggugat untuk membayar biaya perkara. Putusan ini telah mempunyai kekuatan hukum tetap dan tidak mempengaruhi kinerja Perseroan.

These documents are prepared in accordance with prevailing regulations, such as:

- Government Regulation No 27 year 1999 regarding AMDAL
- Minister of Environment Regulation No 11 year 2006 regarding business plan obliged to have AMDAL

In the process of AMDAL preparation, the Company managed socialization for local community to provide as clear as possible any information related with the project. In such opportunity, the community is welcome to express any concern, expectation and suggestion in relation with the project. The environment documents are references for the Company to mitigate any potential effect that is likely to occur during the project. Environment management activities shall be reported periodically and copied to Ministry of Environment and other related authorized.

Important Cases

1. The company vs DPN Inkindo
The Appellate Court of Jakarta decided Case No.281/PDT/2006/PT DKI, on 9 January 2007, which confirmed the Decision of District Court of Central Jakarta No.235/ Pdt.G/2005/PN.JKT.PST, which refuse the lawsuit from the National Board of Indonesian Consultant Society (DPN Inkindo) against the company, and ruled that they must pay the court costs. This decision is final and binding and does not influence the company's performance.

Perkara ini bermula pada tanggal 3 Agustus 2005, ketika DPN Inkindo menggugat Perseroan sebesar Rp 110 miliar ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat sehubungan dengan penunjukan konsorsium Penspen Ltd dalam pengadaan Jasa Konsultansi Manajemen Proyek Pipa Transmisi Sumatera Selatan - Jawa Barat Tahap 2 yang dianggap melanggar UU No. 18 tahun 1999 tentang Jasa Konstruksi.

This case started on 3 August 2005, when DPN Inkindo filed a lawsuit against the company for Rp 110 billion, with the Central Jakarta District Court, in line with the company's decision to appoint Penspen Ltd consortium as a winner of the tender process for Consultant Management Services for the SSWJ Phase 2 Project. This appointment was considered by the DPN Inkindo as a violation of Law No.18 1999 regarding Construction Services.

2. Putusan Bapepam LK

Pada tanggal 13 Maret 2007 Bapepam LK mengumumkan bahwa Perseroan dianggap telah terlambat dalam menyampaikan laporan kepada publik perihal tertundanya proyek pipanisasi gas SSWJ. Atas kejadian ini, Bapepam LK memberikan sanksi denda sebesar Rp 35 juta kepada Perseroan dan sanksi denda sebesar Rp 5 milyar kepada Direksi Perseroan yang menjabat pada saat kejadian tersebut. Perseroan dan pejabat yang mendapat sanksi denda telah melaksanakan kewajiban membayar denda sesuai waktu yang telah ditentukan.

2. The Decision of Bapepam LK

On 13 March 2007, the Capital Market Supervisory Board (Bapepam LK) announced that it considered the company had hampered the distribution of information to the public regarding the delay of the SSWJ Project. Bapepam LK awarded a Rp 35 million fine against the company and a Rp 5 billion fine against the Directors at that time. The company and the Directors all paid their fines on schedule.

Bapepam LK pada tanggal 19 Desember 2007 mengeluarkan Putusan Nomor S-230/BL/S.2/2007 sampai dengan Putusan Nomor S-238/BL/S.2/2007 yang memberikan sanksi administratif berupa denda kepada 9 orang pejabat Perseroan yang dianggap mengetahui informasi orang dalam (insider trading) dan melakukan transaksi jual saham PGAS. Sanksi tersebut ditanggung secara pribadi oleh masing-masing yang bersangkutan dan telah dilaksanakan pembayarannya dalam tenggat waktu yang ditentukan. Perkara tersebut muncul karena menurut Bapepam LK, pada periode 12 September 2006 - 11 Januari 2007, terdapat informasi material tentang keterlambatan proyek, namun belum disampaikan kepada publik dan pada saat yang sama, ada yang melakukan transaksi jual saham.

Bapepam LK on 19 December 2007 issued the decisions from No.S-230/BL/S.2/2007 to No.S-238/BL/S.2/2007, which conferred administration fines and sanctions against nine officers of the company who were considered to have insider knowledge, and had conducted sales of PGAS stock. Those sanctions were individually given to each officer, all of whom settled their fines on schedule. According to Bapepam LK, between 12 September 2006 and 11 January 2007, there was material information about the delay of the project that had not been released to the public; however, these officers had traded PGAS at that time.



Tatacara Pengadaan

Perseroan telah menerapkan sistem dan tata cara pengadaan barang/jasa untuk dapat dilakukannya pengelolaan belanja secara efisien, efektif dan akuntabel. Kebijakan dalam pengadaan barang/jasa telah dirumuskan untuk dapat mendukung kebijakan yang berkaitan dengan pemberdayaan usaha kecil, mendorong persaingan usaha yang sehat dalam pengadaan, serta berkembangnya kompetensi dan daya saing usaha nasional melalui pemanfaatan produk dalam negeri. Pada prinsipnya pengadaan barang/jasa di Perseroan dilakukan melalui mekanisme lelang, dengan membandingkan sebanyak-banyaknya penawaran dari penyedia barang/jasa yang telah lulus kualifikasi serta dilakukan negosiasi teknis dan biaya untuk diperoleh harga yang wajar namun secara teknis dan prosedur dapat dipertanggungjawabkan.

Komitmen Perseroan untuk terus membenahi sistem pengadaan barang/jasa sangat kuat dengan terus meningkatkan kualitas pengadaan melalui upaya-upaya, antara lain:

- Sertifikasi ahli pengadaan barang dan jasa, serta meningkatkan jumlah pelaksana pengadaan yang bersertifikat.
- Peningkatan kapasitas pengadaan di tingkat lokal (desentralisasi) dengan tetap

Procurement Procedure

The Company has applied the system and procedure of goods and services procurement to be implemented efficiently, effectively, and accountably. The policy in procurement of goods and services has been formulated to support the policy related to small-scale-business empowerment, to support healthy business competition in procurement process, and to develop competency and ability of national-business competition by using national products.

Essentially, the procurement of goods and services is conducted through a technically and procedurally accountable tender process, comparing the bids from the qualified suppliers, and by negotiating technical specifications and ensure market price.

The Company's commitment to continuously improve the goods/services procurement system is very strong. Increasing the procurement quality through:

- Certifying the staff expert in goods and services procurement, and increasing the number of certified procurement officers.
- Increasing the procurement capacity in local level (decentralization) by implementing

- menerapkan standarisasi pengadaan.
- Memperbesar rentang nilai dan memperluas lokasi penggunaan e-auction dalam penawaran harga.

Secara prinsip desentralisasi pengadaan akan mengurangi dampak negatif dari pengadaan yang sentralistik karena salah satu tujuan desentralisasi adalah memastikan agar pengadaan barang/jasa sesuai dengan kebutuhan lokal, sedangkan khusus untuk penerapan e-auction di lingkungan Perseroan dalam kurun hampir tiga tahun terakhir pencapaian implementasi e-auction sangat signifikan dan sukses dengan membukukan penghematan dan citra positif di kalangan mitra bisnis pengadaan barang dan jasa.

- standardization of procurement.
- Increasing the value range and making greater use of e-auction in the bidding process.

To decrease the negative impacts of a centralized tender process, the company is implementing a decentralized process of tender. One goal is to ensure that the procurement of goods and services is appropriate for the local needs. The implementation of the e-auction system in the company over the last 3 years has been very significant and has succeeded in making savings and creating a positive image in the company's relationship with its goods and services suppliers.

Pengembangan Teknologi Informasi

Teknologi sistem informasi yang telah dikembangkan meliputi dukungan untuk pengolahan data, informasi pelanggan, informasi manajemen pelaporan, pengambilan keputusan dan perencanaan strategis. Keberadaan teknologi informasi ini didukung oleh organisasi dan personil sumber daya manusia yang profesional dan tanggap. Semua perangkat dan aplikasi disesuaikan dengan Standard Operating Procedure (SOP) yang sudah diaudit dengan standard internasional. Beberapa teknologi informasi yang sudah dan akan dikembangkan diantaranya :

- Gas Online Payment, atau sistem pembayaran tagihan gas secara online bekerjasama dengan Bank Mandiri.
- Integrated Billing System (Pengembangan Billing Terintegrasi).
- Pengembangan aplikasi penunjang seperti: HRMS (Human Resources Management System), Account Payable Payroll, General Ledger.
- Website Perseroan terpadu www.pgn.co.id, berikut portal Perseroan yang berprinsip office automation.
- Business Intelligence, aplikasi yang dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis menjadi lebih baik.

Information Technology Development

Information System Technology that has been developed consists of the support to data processing, customer's information, reporting management information, decision making and strategic planning. The existence of information technology is supported by the organization and professional human resources personnel. All equipment and applications are adjusted to the audited Standard Operating Procedure (SOP) by international standards. Some information technology that has been performed or will be developed are:

- Gas Online Payment or online gas billing payment in cooperation with Bank Mandiri
- Integrated Billing System
- Development of supporting applications such as: HRMS (Human Resources Management System), Account Payable Payroll, and General Ledger.
- Integrated Company's website www.pgn.co.id including the company's portal with office automation principle.
- Business Intelligence, an application that assists management to make a better strategic decision.

- Menjaga kehandalan koneksi Internet dan jaringan antar cabang.
- Menerapkan IT Governance COBIT 4.1.
- Pelayanan pelanggan prima atau disebut juga Gas Contact Center dengan nomor telepon bebas pulsa 0800 1 500 645 dan 021 5333000,
- Mendukung HAKI (Hak Atas Kekayaan Intelektual) dengan menerapkan perangkat lunak berlisensi.
- Accountability of internet connection and inter-branch connection.
- Applying IT Governance COBIT 4.1.
- Gas Contact Center with toll-free-number 0800 1 500 645 and 021 5333000.
- Support of HAKI (Rights of Intellectual Property) by using licensed software.

Media Penyebaran Informasi

Prinsip transparansi menghendaki Perseroan untuk mengungkapkan informasi yang memadai secara tepat waktu yang berkaitan dengan aspek kinerja Perseroan. Pengungkapan tersebut penting agar memungkinkan para stakeholder dapat memonitor secara efektif tindakan-tindakan manajemen dan memantau kinerja Perseroan.

Penerapan prinsip ini meliputi beberapa aspek seperti:

- Laporan Keuangan harus mengungkapkan semua informasi keuangan yang material, prinsip dan kebijakan akuntansi yang digunakan serta audit harus dilakukan oleh auditor yang independen.
- Penyampaian informasi material lainnya kepada publik sesuai prosedur keterbukaan informasi yang harus dilakukan secara tepat waktu.
- Adanya akses/kemudahan untuk memperoleh informasi kepada khalayak umum, antara lain, melalui Website, Press Release, Mailing list, Presentasi, Conference Call, Analyst Meeting, Site Visit, BUMN online, Buletin, Brosur, company Profile, Promosi di sejumlah media massa.

Etika Perusahaan

- Insan Perseroan tidak diperbolehkan melakukan perbuatan korupsi atau melakukan perbuatan yang mendorong terjadinya korupsi. Perseroan juga mendorong agar Insan Perseroan menyampaikan laporan jika mengetahui adanya tindakan korupsi atau adanya tindakan yang berpotensi pada terjadinya korupsi. Perseroan melindungi identitas Insan Perseroan yang melaporkan adanya tindakan atau potensi terjadinya Korupsi

Information Dissemination

Transparency requires the company be timely in disclosing adequate information on corporate performance. The disclosure is important to enable stakeholders to effectively monitor the management and the company performance.

Implementation of this principle includes several aspects:

- Disclosure of financial statements which report all material financial information and accounting principles & policies of the independent auditor.
- Timely disclosure of other material information to the public.
- Accessibility of information by using the website, press releases, mailing lists, conference calls, analyst meetings, site visits, BUMN online, bulletins, brochures, the company profile, and mass media.

Corporate Ethics

- Neither corruption, by the company's personnel, nor encouraging others to behave corruptly is tolerated by the company. The company also urges employees to report any acts of corruption or any potential for corruption. The company keeps the confidentiality of any person reporting the actions of or the potential for corruption.

- Perseroan melarang Insan Perseroan untuk memberi atau menerima suap. Perseroan hanya akan memberikan sumbangan atau donasi dan sejenisnya selama hal tersebut diperbolehkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Benturan Kepentingan

- Perseroan berprinsip bahwa benturan kepentingan harus dihindari karena berpotensi untuk merugikan kepentingan perusahaan dan menciptakan iklim persaingan yang tidak sehat.
- Perseroan telah merumuskan kebijakan yang menjelaskan tentang definisi benturan kepentingan serta memberikan panduan penyelesaian apabila Insan Perseroan berada dalam kondisi yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan.

Keterbukaan Informasi

Perseroan berusaha untuk mengungkapkan informasi secara lengkap, akurat dan tepat waktu kepada stakeholder. Pengungkapan informasi kepada stakeholder dilakukan secara wajar dengan memperhatikan kepentingan Perseroan, kepentingan stakeholder dan peraturan perundang-undangan.

Budaya Perusahaan

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik akan berhasil dilaksanakan apabila disokong oleh budaya perusahaan yang kuat. Oleh karena itu, Perseroan mengembangkan budaya perusahaan yang berlandaskan pada asas SMILE, yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

- Satisfaction (Kepuasan): merupakan nilai yang dibangun sebagai landasan dalam melakukan hubungan dengan para pemangku kepentingan. Terciptanya Kepuasan bagi para pemangku kepentingan adalah hal utama yang diinginkan oleh seluruh Insan Perseroan.
- Morale (Semangat Juang): menunjukkan adanya semangat juang, kemauan dan disiplin yang kuat dari setiap insan Perseroan untuk meningkatkan pengetahuan, memanfaatkan setiap peluang serta siap menghadapi segala tantangan dalam rangka memberikan kepuasan kepada para pemangku kepentingan

- The company forbids its personnel to give or accept bribes. The company only gives donations or contributions allowed by law.

Conflict of Interest

- The company states that any conflict of interest must be avoided, as it may damage the corporate interest and create an unhealthy climate of competition.
- The company has policies which define conflict of interest, and gives guidelines to settle any condition that could trigger a conflict of interest.

Information Transparency

The company attempts to disclose information completely, accurately, and timely to stakeholders. The disclosure of information is conducted normally based on the company's interests, stakeholder's interests and the prevailing laws.

Corporate Culture

The implementation of GCG requires support from a strong corporate culture. Therefore the company has developed its corporate culture based on the SMILE principle, which is:

- Satisfaction: a value built as a foundation for a relationship with stakeholders. Stakeholder satisfaction is the objective of the company's personnel.
- Morale: morale shows spirit, willingness and strong discipline of all company personnel to broaden their knowledge, take advantage of every opportunity and to be ready to face all challenges in order to satisfy the stakeholders.

- Integrity (Integritas) : merupakan keyakinan bagi setiap insan Perseroan bahwa pelayanan terbaik kepada para pemangku kepentingan hanya dapat tercipta melalui sinergi dari seluruh Insan Perseroan. Nilai ini diwujudkan dengan kerjasama yang kuat dari seluruh Insan Perseroan, loyalitas korporat serta rasa bangga Insan Perseroan terhadap Perseroan.
- Leadership (Kepemimpinan) : Setiap insan Perseroan adalah seorang pemimpin yang mengutamakan keteladanan dalam mengelola sumberdaya Perusahaan sehingga dapat menghasilkan produk yang terbaik, guna memberikan kepuasan optimal bagi para pemangku kepentingan.
- Entrepreneurship (Kewirausahaan) : Kewirausahaan adalah nilai dan perilaku setiap insan Perseroan untuk berani mengambil risiko, kreatif dan inovatif untuk mendukung upaya Perseroan dalam memberikan kepuasan kepada para pemangku kepentingan.
- Integrity: the belief that the best service to stakeholders can only be achieved by synergy of all personnel. This is manifested in the form of strong cooperation among all company personnel, corporate loyalty, and corporate pride.
- Leadership: the company personnel are all leaders, prioritizing good example to all employees in managing corporate resources in order to optimally satisfy the stakeholders.
- Entrepreneurship: a value and behavior of the personnel to take risks and create innovations that support the company's effort to provide satisfaction to all stakeholders.

Pedoman Perilaku

Berdasarkan nilai-nilai budaya perusahaan serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, Perseroan telah menyusun pedoman perilaku (code of conduct) Insan Perseroan dalam bentuk "Kode Etika Pekerja".

Kode Etika Pekerja secara garis besar berisi tentang pedoman perilaku Insan Perseroan dalam aktivitas kerja sehari-hari dan tata cara berhubungan dengan para pemangku kepentingan. Kode Etika Pekerja juga memberikan petunjuk praktis yang mengatur tentang benturan kepentingan, korupsi, suap, gratifikasi dan pengelolaan informasi.

Code of Conduct

Based on the corporate culture values and the principles of GCG, the company has created a code of conduct in the form of "Employee Code of Ethics".

The Employee Code of Ethics conveys the guidelines of the company's personnel in their daily activities and the rules for the relationship with the stakeholders. The Employee Code of Ethics also gives practical guidance for managing conflicts of interest, corruption, bribery, gratification and information integrity.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

- 130** Program Kemitraan / Partnership Program
- 133** Program Kemitraan Usaha Kecil / Partnership Program for Small Business Enterprise
- 133** Program Bina Lingkungan / Community Development Program

PERSEROAN PADA TAHUN 2007 MENGALOKASIKAN DANA DARI LABA PERUSAHAAN SEBESAR RP9.463,5 JUTA UNTUK PROGRAM KEMITRAAN DAN Rp 18.927,1 JUTA UNTUK PROGRAM BINA LINGKUNGAN.

The company allocated the fund Rp 9,463.5 millions comes from company's profit for Partnership Program and Rp18,927.1 millions for Community Development Program within year 2007.

Landasan hukum pelaksanaan tanggung jawab sosial Perseroan

Landasan hukum pelaksanaan tanggung jawab sosial Perseroan mengacu pada Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor : PER-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 dan Surat Edaran Menteri Negara BUMN Nomor : SE 03/MBU.S/2007 tanggal 17 Juli 2007. Sehubungan dengan itu, sebagaimana disebutkan dalam keputusan RUPS, Perseroan pada tahun 2007 mengalokasikan dana dari laba perusahaan sebesar Rp9.463,5 juta untuk Program Kemitraan dan Rp. 18.927,1 juta untuk Program Bina Lingkungan.

Program Kemitraan

Program Kemitraan bertujuan untuk mendorong pertumbuhan kegiatan ekonomi rakyat serta pemerataan pembangunan melalui perluasan lapangan kerja dan pemberdayaan usaha kecil dan menengah.

The legal basis of implementing CSR

The legal basis for the implementation of the company's social responsibility is the Decree of the Minister of State Owned Enterprise No. : PER-05/MBU/2007, 27 April 2007, and the announcement of the Minister of State Owned Enterprise No: SE 03/MBU.S/2007, 17 July 2007. In accordance with this, and as stated in the Minutes of Shareholders Meeting, the company allocated Rp 9,463.5 million from its profit for its Partnership Program and Rp 18,927.1 million for Community Development Program in 2007.

Partnership Program

The Partnership Program is to stimulate the growth of economic activity and development distribution by providing work opportunities and empowering small and medium scale enterprises. This program of empowering



Program pembinaan usaha kecil dan menengah terdiri dari pinjaman lunak (dana bergulir), hibah manajerial dan hibah pemasaran.

small and medium scale enterprises consists of soft loans, managerial granted funds and marketing granted funds.

Realisasi Penyaluran Program Kemitraan (unit) Realization of Partnership Program Distribution				
No	Wilayah/ Area	2006	2007	%
1	DKI Jakarta	62	39	62.9
2	Jawa Barat	185	58	31.4
3	Banten	51	38	74.5
4	Jawa Tengah	174	390	224.1
5	Jawa Timur	108	33	30.6
6	Sumatera Utara	30	14	46.7
7	Sumatera Selatan	29	67	231.0
8	Jambi	16	19	118.8
9	Riau	1	1	100.0
10	Lampung	13	140	1076.9
Total		669	799	119.4

Realisasi penyaluran program kemitraan tahun 2007 adalah 799 unit usaha atau meningkat sebesar 19,4% dari realisasi tahun 2006 sebanyak 669 unit usaha, kenaikan tersebut terkait dengan pemberian pinjaman kepada anggota kelompok usaha agar lebih terjamin pengembaliannya.

Perseroan selama tahun 2007 telah melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kemitraannya berupa pinjaman lunak kepada usaha kecil, antara lain: kelompok peternak kambing melalui kerjasama Dompok Dhuafa, kelompok pedagang asongan di Taman Wisata Candi Borobudur melalui Koperasi Pariwisata Catra Gemilang. Kerjasama dengan Pemerintah Kota Solo dan Yogyakarta dalam hal penjaminan pinjaman lunak, dan kegiatan kemitraan lainnya. Adapun rincian jumlah mitra binaan yang mendapat bantuan dari program Kemitraan adalah sebagai berikut:

The realization of the partnership program distribution in 2007 was 799 business units or an increase of 19.4% from 2006, which were 669 business units. This increase was related to the granting of soft loans to members of the business groups in order to guarantee the return.

During 2007 the Company empowered the economy through its partnership program in the form of soft loans to small-scale-businesses, such as goat breeder groups through Dompok Dhuafa, street seller groups in the Tourism Park of Borobudur Temple through Catra Gemilang Tourism Cooperation, the partnership with Solo and Yogyakarta city governments, in line with the guarantee of soft loans, and other partnership programs. The details of these partnership programs are as follows:

				(unit)
No	Program	2006	2007	(%)
1	Pinjaman Lunak/ soft loan	349	466	133.5
2	Hibah Manajerial/ managerial granted fund	261	283	108.4
3	Hibah Pemasaran/ marketing granted fund	59	50	84.7
Total		669	799	119.4

Dana Kemitraan yang tersedia pada tahun 2007 sebesar Rp 16.028,3 juta atau mengalami kenaikan 16,1% dari dana tersedia tahun 2006 sebesar Rp13.807,1 juta. Hal ini dikarenakan meningkatnya penerimaan dana kemitraan dari bagian laba perusahaan serta lebih besarnya penerimaan pengembalian pinjaman. Penggunaan dana kemitraan pada tahun 2007 sebesar Rp 11.013,7 juta.

The partnership funds available in 2007 were Rp 16,028.3 million or an increase of 16.1% from that in 2006 of Rp 13,807.1 million. This was due to the increase in the allocation of company profits for partnership funds, and the repayment of outstanding partnership loans. In 2007, Rp 11,013.7 million was allocated for partnership programs.

Program Kemitraan Usaha Kecil

Realisasi program Kemitraan tahun 2007 sebesar Rp 11.013,7 juta adalah sebagai berikut :

Small Business Partnership Program

The realization of partnership programs during 2007 was Rp 11,013.7 million, that consisted of:

Realisasi Program Kemitraan tahun 2007 Realization of Partnership Program in 2007									
(dalam jutaan rupiah/ in million rupiah)									
No	Wilayah Area	Pinjaman Lunak soft loan		Hibah Manajerial managerial granted fund		Hibah Pemasaran marketing granted fund		Total	
		Unit	Rupiah	Unit	Rupiah	Unit	Rupiah	Unit	Rupiah
1	DKI Jakarta	30	755.0	3	10.1	6	118.1	39	883.2
2	Jawa Barat	37	852.5	16	56.7	5	71.1	58	980.3
3	Banten	19	445.0	8	27.6	11	185.9	38	658.5
4	Jawa Tengah	161	3,780.0	209	425.7	20	535.4	390	4,741.1
5	Jawa Timur	22	776.7	7	24.2	4	87.7	33	888.6
6	Sumatera Utara	14	305.0	0	-	-	-	14	305.0
7	Sumatera Selatan	26	632.0	38	137.0	3	187.2	67	956.2
8	Jambi	18	335.0	0	-	1	22.7	19	357.7
9	Riau	1	15.0	0	-	0	-	1	15.0
10	Lampung	138	1,220.0	2	8.2	0	-	140	1,228.2
Total		466	9,116.2	283	689.5	50	1,208.1	799	11,013.7

Program Bina Lingkungan

Pelaksanaan Program Bina Lingkungan tahun 2007 sangat beragam dari jenis bantuan yang telah di berikan kepada masyarakat. Adapun jenis bantuan yang telah diberikan kepada masyarakat antara lain:

1. Bantuan pelatihan teknis perbengkelan bekerja sama dengan Yayasan Dana Bhakti Astra (YDBA).
2. Kerjasama dengan PTK Akamigas - STEM Cepu untuk pendidikan D-1 bidang MIGAS sebanyak 70 orang.
3. Universitas Padjadjaran untuk beasiswa kepada 75 orang dan furnitur beserta kelengkapannya pada asrama mahasiswi untuk 100 kamar

Community Development Program

The implementation of the Community Development Program in 2007 ranged from:

1. Technical workshop training assistant cooperating with Yayasan Dana Bhakti Astra (YDBA).
2. Cooperation with PTK Akamigas – STEM Cepu to D-1 education in oil and gas for 70 people.
3. Scholarship for 75 Padjadjaran University students, and the furnishing of 100 dormitory rooms.

4. Indonesian Heritage Fondation (IHF) untuk pengayaan pengajaran guru TK sebanyak 10 TK. Kegiatan lainnya adalah membantu pembangunan sarana ibadah, sarana pendidikan serta bantuan bencana alam. Kegiatan terkait dengan BUMN lain melalui Program BUMN Peduli Desa Mandiri Energi di Grobogan, Jawa Tengah.

4. Indonesian Heritage Foundation (IHF) which enriched the education of ten kindergarten teachers, and helped with the construction of places of religious worship, education media and aid for disaster victims. The activity related to other State Owned Enterprises (BUMN) through BUMN cares for energy-autonomy-village Program at Grobogan, Central Java.

Realisasi Program Bina Lingkungan

Realisasi dana program Bina Lingkungan tahun 2007 sebesar Rp 8.270,6 juta atau mengalami kenaikan 113,3 % dari tahun 2006 sebesar Rp 3.278,2 juta dengan jumlah penerima bantuan sebanyak 156 unit/orang yang tersebar di 10 Propinsi. Realisasi terbesar adalah bantuan pendidikan sebesar Rp 2.918,3 juta dan sarana ibadah sebesar Rp 2.861,0 juta.

Community Development Realization

The allocation for Community Development in 2007 was Rp 8,270.6 million or an increase of 113.3% from 2006, which was Rp 3,278.2 million. The number of consignee was 156 unit/persons spread over 10 provinces. The biggest recipients were educational aid, which received Rp 2,918.3 million, and places of religious worship, which received Rp 2,861.0 million.

Jenis Bantuan Type of Donation	Unit	Nilai Bantuan (dalam jutaan rupiah) Donation (in million rupiah)		
		2007	2006	%
Pendidikan Education	50	2,918.3	997.0	292.7
Sarana Ibadah Place for Religious service	69	2,861.0	1,827.5	156.6
Bencana Alam Natural Disaster	7	1,324.6	665,6	199.0
Sarana Umum Public Facility	24	1,109.3	233.6	474.9
Kesehatan Public Health Facility	6	57.5	154.5	37.2
Total	157	8,270.6	3,878.2	213.3

DAFTAR ISTILAH

Definition

AMDAL	Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, yang terdiri dari Kegiatan Analisa Dampak Lingkungan (ANDAL), Usaha Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Usaha Pemantauan Lingkungan (UPL).	Abbreviation of “Analisis Mengenai Dampak Lingkungan” analysis study regarding environmental impact, environment management plan and environment monitoring plan.
Bapepam	Badan Pengawas Pasar Modal sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995.	Abbreviation of “Badan Pengawas Pasar Modal” the Indonesian Capital Market Supervisory Agency as denoted in Law No 8 year 1995.
BBL	Barrel suatu satuan volume yang biasa dipergunakan untuk mengukur besarnya volume minyak bumi. 1 <i>Barrel</i> = 159 liter.	Barrel, of volume unit that usually measured for fuel oil. 1 barrel = 159 litre.
BBM	Bahan Bakar Minyak, merupakan bahan bakar yang berasal dan/atau diolah dari minyak bumi.	Abbreviation of “Bahan Bakar Minyak”, a term used to mention fuel oil.
BCF	Billion Cubic Feet, suatu satuan volume yang biasa dipergunakan untuk mengukur besarnya volume gas bumi.	Billion Cubic Feet, a volume unit that used to measure natural gas volume.
BEJ	PT Bursa Efek Jakarta	Abbreviation of “Bursa Efek Jakarta”, The Jakarta Stock Exchange.
BES	PT Bursa Efek Surabaya	Abbreviation of “Bursa Efek Surabaya”, The Surabaya Stock Exchange.
BOE	Barrels of Oil Equivalent, suatu satuan yang dipakai untuk mengkonversikan gas bumi ke dalam satuan minyak bumi. (1 BOE = 6 MCF)	Barrels of Oil Equivalent, is a unit which is used to convert natural gas unit to its equivalent oil unit. (1 BOE = 6 MCF)
BP Migas	Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi, merupakan suatu badan yang dibentuk berdasarkan UU Migas juncto Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 2002 untuk melakukan pengendalian kegiatan usaha hulu di bidang minyak dan gas bumi.	Abbreviation of “Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi”, Upstream Oil and Gas Business Regulator, is a government body that was established based on Oil and Gas Law juncto Government Regulation No 42 year 2002 in order to control upstream business activities on oil and gas.
BPH Migas	Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi merupakan suatu badan yang dibentuk berdasarkan UU Migas juncto Peraturan Pemerintah No. 67 tahun 2002 juncto Keputusan Presiden No. 86 tahun 2002, untuk melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap penyediaan dan pendistribusian bahan bakar minyak dan gas bumi serta pengangkutan gas bumi melalui pipa pada kegiatan usaha hilir.	Abbreviation of “Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi”, Downstream Oil and Gas Business Regulator. A government body that was established based on Oil and Gas Law juncto Government Regulation No 67 year 2002 juncto Presidential Decree No 86 year 2002, to control and supervise supply and distribution of natural gas and it's transportation through pipelines in downstream business activity.
BSCF	Billion Standard Cubic Feet	Billion Standard Cubic Feet
BTU	British Thermal Unit, satuan usaha panas yang biasa dipergunakan untuk mengatur besarnya volume gas bumi.	British Thermal Unit, is a caloric unit which is used to measure gas energy.
BUMN	Badan Usaha Milik Negara sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 19 tahun 2003.	Abbreviation of “Badan Usaha Milik Negara” or State Owned Enterprises as denoted in Law No 19 year 2003.
CF	Cubic Feet, suatu satuan yang biasa dipergunakan untuk mengukur besarnya volume gas bumi. 1 CF = 0,028m ³	Cubic Feet, a volume unit used to measure natural gas. 1 CF = 0,028m ³

CNG	Compressed Natural Gas	Compressed Natural Gas
Distribusi	Kegiatan mendistribusikan gas bumi melalui jaringan pipa distribusi.	Distribution of natural gas through pipelines
DOH	Daerah Operasi Hulu	Abbreviation of "Daerah Operasi Hulu" the upstream operation region.
ESA	Employee Stock Allocation, merupakan program yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada karyawan Perseroan untuk memiliki Saham Perseroan.	Employee Stock Allocation, a program aimed to provide opportunity to all employee to own the company's shares.
Hilir	Kegiatan usaha yang berintikan atau bertumpu pada kegiatan usaha pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan/atau niaga.	Downstream business activities which are cored or based on production, transportation, storage and/or commercial activities.
Hulu	Kegiatan usaha yang berintikan atau bertumpu pada kegiatan usaha eksplorasi dan eksploitasi.	Upstream business activities which are cored or based on exploration and exploitation activities.
IBRD	International Bank of Reconstruction and Development	International Bank of Reconstruction and Development
IPO	Initial Public Offering, yaitu kegiatan Penawaran Umum saham kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1994.	Initial Public Offering is a shares offering to the public as stipulated in the Law No 8 year 1994.
JBIC	Japan Bank for International Cooperation (dahulu Export-Import Bank of Japan).	Japan Bank for International Cooperation (Previously Export-Import Bank of Japan).
KSEI	PT Kustodian Sentra Efek Indonesia.	PT Kustodian Sentra Efek Indonesia, The Indonesian Central securities Depository.
LC	Letter of Credit, suatu metode pembayaran untuk transaksi ekspor / import.	Letter of Credit, is a payment method for export / import transaction.
LNG	Liquefied Natural Gas	Liquefied Natural Gas
LPG	Liquefied Petroleum Gas, yang merupakan campuran antara gas propane dan butane.	Liquefied Petroleum Gas, which consist of propane and butane gas.
MCF	Million Cubic Feet.	Million Cubic Feet.
MMBBL	Million Barrel	Million Barrel
MMBOE	Million Barrels of Oil Equivalent.	Million Barrels of Oil Equivalent.
MMBTU	Million British Thermal Unit	Million British Thermal Unit

MMCFD	Million Cubic Feet Per Day, suatu ukuran yang biasa digunakan untuk mengukur volume gas bumi tanpa memperhatikan temperatur dan tekanan pada saat pengukuran.	Million Cubic Feet Per Day, is unit to measure gas volume not considering temperature and pressure.
MMSCF	Million Standard Cubic Feet, suatu ukuran standar untuk mengukur volume gas bumi yang telah disesuaikan dengan temperatur dan tekanan tertentu yang setara dengan 1.000 MMBTU.	Million Standard Cubic Feet, is a standard to measure gas volume which was adjusted with certain temperatur and pressure which equal to 1,000 MMBTU.
MMSCFD	Million Standard Cubic Feet Per Day, merupakan suatu ukuran standar yang dipergunakan dalam Laporan Tahunan ini.	Million Standard Cubic Feet Per Day, is standard unit which id used in this Annual Report.
MSCF	Thousand Standard Cubic Feet.	Thousand Standard Cubic Feet.
Pemasok Producer	Produsen gas bumi yang bertujuan untuk menghasilkan minyak dan gas bumi dari wilayah kerja tertentu, yang memiliki kegiatan menemukan cadangan minyak dan gas bumi, pengeboran dan penyelesaian sumur, pengolahan untuk pemisahan dan pemurnian minyak dan gas bumi di lapangan serta kegiatan lain yang mendukungnya.	Supplier, gas producer which has objective to produce oil and gas in certain area, which has activities to find oil and gas reserves, drilling, refinery and other supporting activities.
Perseroan Company	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
PSC	Production Sharing Contract atau kontrak kerja sama pada sektor Hulu migas yang merupakan kontrak bagi hasil atau bentuk kerja sama lain dalam kegiatan eksplorasi dan eksploitasi.	Production Sharing Contract in exploration and exploitation of oil and gas.
PSI	Pounds per Square Inch yang merupakan satuan yang dipakai untuk mengukur tekanan gas. 1 bar = 14,5 PSI.	Pounds per Square Inch is a unit to measure gas pressure, 1 bar = 14,5 PSI.
RUPS	Rapat Umum Pemegang Saham	Abbreviation of "Rapat Umum Pemegang Saham" Annual General Meeting of Shareholders.
RUPSLB	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.	Abbreviation of " Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa" or Extraordinary General Meeting of Shareholders.
TCF	Trillion Cubic Feet	Trillion Cubic Feet
TGI	PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo) merupakan anak perusahaan dengan kepemilikan sebesar 59,75% oleh Perseroan yang bergerak di bidang pengangkutan gas bumi.	PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo) is a subsidiary of the company with ownership of 59.75% and it has gas transportation business activity.
Transmisi	Kegiatan pemindahan gas bumi dari wilayah kerja atau dari tempat penampungan melalui pipa Transmisi.	Gas Transmission activity from its source or it's storage through its transmission pipelines.
UU Migas	Undang-Undang Minyak dan Gas Bumi No. 22 tahun 2001.	Law No 22 year 2001 of The Republic of Indonesia regarding oil and natural gas.

Halaman ini sengaja dikosongkan | This page has been intentionally left blank

Laporan Keuangan Konsolidasi
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**Laporan Auditor Independen
dan
Laporan Keuangan Konsolidasi
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES***

***Independent Auditors' Report
and
Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006***



Surat pernyataan direksi tentang tanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007 dan 2006 PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dan Perusahaan Anak

Directors statement letter relating to the responsibility on the consolidated financial statements for the years ended December 31, 2007 and 2006 PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk and its subsidiaries

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We the undersigned:

- | | | | |
|--|--|---|--|
| 1. Nama | : Drs. Sutikno, M.Si. | : | Name 1. |
| Alamat Kantor | : Jl. K.H. Zainul Arifin No.20, Jakarta | : | Address |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau kartu identitas lain | : Jl. Delima Jaya No.78 Rempoa – Ciputat, Jakarta Selatan | : | Residential Address
(as in identity card or other
qualifier) |
| Nomor Telepon | : +6221 633 9534 | : | Telephone |
| Jabatan | : Direktur Utama / President Director | : | Title |
| 2. Nama | : Hendi Prio Santoso | : | Name 2. |
| Alamat Kantor | : Jl. K.H. Zainul Arifin No.20, Jakarta | : | Residential Address
(as in identity card or other
qualifier) |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau kartu identitas lain | : Jl. Cipete No. 15A RT 001/004, Kel. Cipete Selatan Cilandak, Jakarta Selatan | : | Residential Address
(as in identity card or other
qualifier) |
| Nomor Telepon | : +6221 633 4838 | : | Telephone |
| Jabatan | : Direktur Keuangan / Finance Director | : | Title |

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi; | 1. <i>We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia; dan | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia; and</i> |
| a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | a. <i>All information has been fully and correctly disclosed in the Company's consolidated financial statements;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | b. <i>The Company's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts.</i> |
| 3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan dan perusahaan anak. | 3. <i>We are responsible for the Company's and its subsidiaries' internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Jakarta, 19 Maret 2008/ March 19, 2008

Drs. Sutikno, MSi.

Hendi Prio Santoso



Direktur Utama /President Director

Direktur Keuangan /Finance Director

Nomor/Number : R/ 090-S/1/03/08

Aryanto Amir Jusuf & Mawar
Registered Public Accountants
Plaza ABDA, Floor 10 & 11
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190, Indonesia
Phone : (62) (21) 5140 1340
Fax : (62) (21) 5140 1350
www.rsm.aajassociates.com

Laporan Auditor Independen *Independent Auditors' Report*

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi/
Shareholders, Commissioners and Directors

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (Perusahaan) dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2007, dan 2006 serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo), Anak Perusahaan, yang dimiliki oleh Perusahaan dengan presentase kepemilikan 59,87% yang laporan keuangannya menyajikan jumlah aktiva sebesar Rp 6.472.631.759.312 dan Rp 5.972.679.396.556 yang masing-masing merupakan 32% dan 40% dari jumlah aktiva konsolidasi per tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 serta jumlah pendapatan sebesar Rp 1.357.788.004.783 dan Rp 1.169.157.828.220 yang merupakan 15 % dan 18% dari jumlah pendapatan konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian yang laporannya telah diserahkan kepada kami dan pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk Anak Perusahaan tersebut, semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut, sebelum penyesuaian penyusutan untuk tujuan konsolidasi sebagai akibat dari perubahan metode penyusutan yang dilakukan oleh Transgasindo sebagaimana diungkapkan pada Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasi.

We have audited the consolidated balance sheets of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (the Company) and the Subsidiaries as of December 31, 2007, and 2006 and the related consolidated statements of income, changes in shareholders' equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo), a 59.87% owned Subsidiary, which total assets amounting to Rp 6,472,631,759,312 and Rp 5,972,679,396,556 which each represents 32% and 40% of total consolidated assets as of December 31, 2007 and 2006, respectively, and total revenue amounting to Rp 1,357,788,004,783 and Rp 1,169,157,828,220 which each represents 15% and 18% of the total consolidated revenue for the years then ended. Those financial statements were audited by other independent auditors whose report expressed an unqualified opinion and has been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for the Subsidiary, is based solely on the report of the other independent auditors, prior to the adjustments made to depreciation for consolidation purposes as a result of the change in depreciation method adopted by Transgasindo as disclosed in Note 3 to the consolidated financial statements.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor lain memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor lain tersebut, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, hasil usaha, perubahan ekuitas, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Kami juga telah mengaudit penyesuaian atas laporan keuangan Transgasindo dalam rangka konsolidasi untuk menyesuaikan penyusutan atas pipa transmisi sebagaimana diungkapkan pada Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasi. Menurut pendapat kami, penyesuaian tersebut memadai dan telah diterapkan secara wajar. Namun, kami tidak mengaudit, mereview atau menerapkan prosedur lainnya atas laporan keuangan Transgasindo yang telah disesuaikan selain dari penyesuaian penyusutan tersebut dan karenanya, kami tidak memberikan pendapat atau bentuk keyakinan lain atas laporan keuangan Transgasindo yang telah disesuaikan secara menyeluruh.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatements. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statements presentation. We believe that our audits and the report of the other auditors provide a reasonable basis of our opinion.

In our opinion, based on our audits and the report of the other auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2007 and 2006, and the results of their operations, their changes in shareholders' equity and their cash flows for the years then ended in conformity accounting principles generally accepted in Indonesia.

We have also audited the adjustments made to Transgasindo's financial statements for consolidation purposes to adjust the depreciation recognized on transmission pipeline as described in Note 3 to the consolidated financial statements. In our opinion, such adjustments are appropriate and have been properly applied. However, we were not engaged to audit, review, or apply any procedures to Transgasindo's financial statements other than with respect to such adjustments and, accordingly, we do not express an opinion or any other form of assurance on Transgasindo's adjusted financial statements taken as a whole.



Amir Abadi Jusuf, SE, MAcc

Izin Akuntan Publik Nomor/License Number. 98.1.0206

Jakarta, 19 Maret 2008/March 19, 2008

R/090-S/1/03/08

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI**
Per 31 Desember 2007 dan 2006
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS**
As of December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2007 Rp	2006 Rp
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2c,2s,4,34,36	1,232,204,290,922	670,943,452,625
Kas yang Dibatasi Penggunaannya	2c,2s,4,34,36	116,296,332,446	116,276,738,822
Investasi Jangka Pendek - Bersih	2d,2s,5,34,36	124,745,236,000	299,860,880,000
Piutang Usaha - Bersih	2e,2s,6,26,36	1,113,919,214,761	762,556,403,417
Piutang Lain-lain	2s,7,36	42,406,504,543	25,197,371,871
Piutang Derivatif Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	2s,2w,28,36	13,001,540,668	24,647,903,481
Persediaan - Bersih	2g,8	20,840,219,937	22,789,026,183
Uang Muka	2s,9,33,36	1,013,540,958,402	5,264,247,185
Piutang Pajak	2t,17a	--	10,898,620,059
Pajak Dibayar di Muka	2t,17b	23,971,194,884	19,779,479,940
Biaya Dibayar di Muka	10	14,517,324,488	18,872,448,245
Jumlah Aktiva Lancar		<u>3,715,442,817,051</u>	<u>1,977,086,571,828</u>
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Piutang Derivatif - Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	2s,2w,28,36	135,556,523,668	22,230,064,882
Aktiva Pajak Tangguhan - Bersih	2t,17	24,196,877,503	82,226,753,482
Aktiva Tetap - Bersih (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.307.937.779.389 dan Rp 2.194.939.679.755 pada 31 Desember 2007 dan 2006)	2i,11,33,34	16,446,173,298,783	13,025,528,198,042
Beban Ditangguhkan - Bersih	2j,2i	12,998,667,229	4,033,061,705
Aktiva Lain-lain	2h,12,36	13,972,852,511	2,796,923,887
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>16,632,898,219,694</u>	<u>13,136,815,001,998</u>
JUMLAH AKTIVA		<u>20,348,341,036,745</u>	<u>15,113,901,573,826</u>

ASSETS
CURRENT ASSETS
Cash and Cash Equivalents
Restricted Cash
Short-Term Investments - Net
Trade Receivables - Net
Other Receivables
Current Maturities of Derivative Receivables
Inventories - Net
Advances
Tax Receivable
Prepaid Taxes
Prepaid Expenses
Total Current Assets

NON CURRENT ASSETS
Derivative Receivables - Net off Current Maturities
Deferred Tax Assets - Net
Property, Plant and Equipment - Net (Net off accumulated depreciation of Rp 3,307,937,779,389 and Rp 2,194,939,679,755 as of December 31, 2007 and 2006)
Deferred Charges - Net
Other Assets
Total Non Current Assets
TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

See Accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of these Financial Statements

R/090-S/1/03/08

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Per 31 Desember 2007 dan 2006

(Dalam Rupiah Penuh)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (Continued)**

As of December 31, 2007 and 2006

(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2007 Rp	2006 Rp	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang Usaha	2s,13,33,36	1,391,059,955,597	221,601,917,981	Trade Payables
Hutang Lain-lain	2s,14,36	916,777,676,777	181,921,955,247	Other Payables
Biaya yang Masih Harus Dibayar	2s,15,36	392,816,588,438	341,964,706,934	Accrued Expenses
Hutang Jangka Panjang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	2k,2l,2s,16,33,36	303,292,758,712	290,444,917,050	Current Maturities of Long-Term Loans
Hutang Pajak	2t,17c	158,458,601,443	299,951,199,243	Taxes Payable
Hutang Derivatif Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	2s,2w,28,36	4,463,494,370	20,855,800,135	Current Maturities of Derivative Receivables
Pendapatan Diterima di Muka	33	2,546,151,719	338,291,268	Unearned Income
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>3,169,415,227,056</u>	<u>1,357,678,787,858</u>	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON CURRENT LIABILITIES
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	2q,30,36	131,365,654,894	85,627,484,046	Post-Employment Benefits Obligation
Hutang Derivatif - Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	2s,2w,28,36	9,853,139,988	12,762,755,780	Derivative Payables - Net off Current Maturities
Hutang Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	2k,2l,2s,16,33,36	6,721,618,856,860	4,471,246,089,447	Long-Term Loans - Net off Current Maturities
Guaranteed Notes	2l,2n,2s,18,36	2,534,887,980,813	2,417,433,408,750	Guaranteed Notes
Kewajiban Tidak Lancar - Kerjasama Operasi (KSO)	2i,33	39,062,702,000	20,750,000,000	Non Current Liabilities from Joint Operation
Hutang kepada Pemegang Saham Anak Perusahaan	2s,19,33,36	577,895,963,319	485,424,072,320	Due to Shareholders of a Subsidiary
Kewajiban Lain-lain	2q,20	--	1,890,438,694	Other Liabilities
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>10,014,684,297,874</u>	<u>7,495,134,249,037</u>	Total Non Current Liabilities
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA				MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF A SUBSIDIARY
BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b	728,831,754,330	557,622,995,727	GOVERNMENT PROJECT FUNDS
DANA PROYEK PEMERINTAH	2m,21	127,432,223,213	127,432,223,213	SHAREHOLDERS' EQUITY
EKUITAS				Capital Stock - Par Value of Rp 500 per Share
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 500 per Saham				Authorized - 14,000,000,000 Shares
Modal Dasar - 14.000.000.000 Saham				Issued and Fully Paid
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				4,539,885,805 Shares which consist of
4.539.885.805 Saham yang terdiri dari				1 Series A Dwiwarna Share and
1 Saham Seri A Dwiwarna dan				4,539,885,804 Series B Shares in 2007
4.539.885.804 Saham Seri B				and 4,536,965,305 Shares which consist of
pada Tahun 2007 dan 4.536.965.305				1 Series A Dwiwarna
Saham yang terdiri dari 1 Saham Seri A				Share and 4,536,965,304
Dwiwarna dan 4.536.965.304 Saham				Series B Shares in 2006
Seri B pada Tahun 2006	22	2,269,942,902,500	2,268,482,652,500	Other Paid-in Capital
Modal Disetor Lainnya	2m,2n,31	1,017,692,694,873	1,010,721,461,373	Transactions among Entities Under Common Control
Selisih Transaksi Restrukturisasi				Difference in Foreign Currency Translation
Entitas Sepengendali	2u,17	(314,889,945,926)	(314,889,945,926)	Difference Arising from Transactions Resulting in Changes in the Equity of a Subsidiary
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan				Other Capital - Stock Options
Keuangan Anak Perusahaan	2b	(98,298,512,171)	(208,119,614,516)	Retained Earnings
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas				Appropriated
Anak Perusahaan	2o	(76,427,556,755)	(76,427,556,755)	Unappropriated
Modal Lain-lain - Opsi Saham	2r,31	157,770,039,298	141,900,192,693	Total Shareholders' Equity
Saldo Laba	23,35			TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
Dicadangkan		1,888,821,060,458	970,859,058,408	
Tidak Dicadangkan		<u>1,463,366,851,995</u>	<u>1,783,507,070,214</u>	
Jumlah Ekuitas		<u>6,307,977,534,272</u>	<u>5,576,033,317,991</u>	
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>20,348,341,036,745</u>	<u>15,113,901,573,826</u>	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

See Accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of these Financial Statements

R/090-S/1/03/08

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2007 dan 2006
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME**

For the Years Ended December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2007 Rp	2006 Rp	
PENDAPATAN	2p,2u,24	8,801,821,549,593	6,632,006,021,683	REVENUES
BEBAN POKOK	2p,2u,25,33	3,798,009,061,074	2,810,319,810,417	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		<u>5,003,812,488,519</u>	<u>3,821,686,211,266</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2e,2g,2i,2j,2p, 2q,2r,2u,2x,26			OPERATING EXPENSES
Distribusi dan Transportasi		1,328,210,833,855	798,233,236,840	Distribution and Transportation
Umum dan Administrasi		593,911,220,744	630,131,465,073	General and Administrative
Jumlah Beban Usaha		<u>1,922,122,054,599</u>	<u>1,428,364,701,913</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA		<u>3,081,690,433,920</u>	<u>2,393,321,509,353</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Beban Bunga	2i,16,18,19,27	(410,060,366,361)	(248,397,511,175)	Interest Expense
Laba (Rugi) Selisih Kurs - Bersih	2s, 29	(504,244,657,108)	318,772,892,391	Gain (Loss) on Foreign Exchange - Net
Pendapatan Bunga	2c,2d,4,5	31,419,699,612	80,176,195,156	Interest Income
Laba (Rugi) Kontrak Swap	2w, 28	129,530,550,904	25,533,016,655	Gain (Loss) on Swap Contract
Lain-lain - Bersih		<u>125,483,289,647</u>	<u>77,657,752,683</u>	Miscellaneous - Net
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih		<u>(627,871,483,306)</u>	<u>253,742,345,710</u>	Other Income (Expenses) - Net
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK		<u>2,453,818,950,614</u>	<u>2,647,063,855,064</u>	INCOME BEFORE TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK				TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	2t,17d	(726,994,848,200)	(737,125,622,846)	Current
Tangguhan	2t,17d	<u>(56,701,915,858)</u>	<u>19,654,603,630</u>	Deferred
Beban Pajak - Bersih		<u>(783,696,764,058)</u>	<u>(717,471,019,216)</u>	Tax Expense - Net
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH				INCOME BEFORE MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF A SUBSIDIARY
ANAK PERUSAHAAN	2b	1,670,122,186,556	1,929,592,835,848	MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF A SUBSIDIARY
LABA BERSIH		<u>1,572,564,940,647</u>	<u>1,892,705,158,866</u>	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2v,35	346	418	BASIC EARNINGS PER SHARE
LABA BERSIH PER SAHAM DILUSIAN	2v,35	346	418	DILUTED EARNINGS PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

See Accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of these Financial Statements

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2007 dan 2006
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN
SHAREHOLDERS' EQUITY**
For the Years Ended December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah)

Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital Stock	Modal Disetor Lainnya/ Other Paid-in Capital	Laba yang Belum Direalisasi atas Kenaikan Nilai Pasar Surat vana Berharoa Tersedia untuk Dijual/ Unrealized Gain from Increase in Market Value of Securities Held Available for Sale	Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference Arising from Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan Anak Perusahaan/ Difference in Foreign Currency Translation	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/ Difference Arising from Transactions Resulting in Changes in the Equity of a Subsidiary	Modal Lain-lain- Opsi Saham/ Other Capital- Stock Options	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah Saldo Laba/ Total Retained Earnings	Jumlah Ekuitas/ Total Shareholders' Equity	
								Dicadangkan/ Appropriated	Tidak Dicadangkan/ Unappropriated			
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo 1 Januari 2006	2,242,977,402,500	888,959,397,873	50,000,000	(325,519,727,021)	49,506,021,908	(76,427,556,755)	63,113,533,934	602,826,242,094	752,815,397,127	1,355,641,639,221	4,198,300,711,660	Balance January 1, 2006
Peningkatan modal dari konversi opsi saham yang dimiliki oleh manajemen	2r,31	25,505,250,000	--	--	--	--	--	--	--	--	25,505,250,000	Increase in capital stock from exercise of management stock option
Modal disetor lainnya	2m,2n,31	--	121,762,063,500	--	--	--	--	--	--	--	121,762,063,500	Other paid-in capital
Laba yang telah direalisasi atas kenaikan nilai pasar surat berharga yang tersedia untuk dijual	2d,5	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	Realized gain from increase in market value of securities held available for sale
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai pasar surat berharga yang tersedia untuk dijual	2d,5	--	--	(50,000,000)	--	--	--	--	--	--	(50,000,000)	Unrealized gain from increase in market value of securities held available for sale
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2u,17	--	--	--	10,629,781,095	--	--	--	--	--	10,629,781,095	Difference arising from restructuring transaction among entities under common control
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Anak Perusahaan	2b	--	--	--	--	(257,625,636,424)	--	--	--	--	(257,625,636,424)	Difference in foreign currency translation
Pembayaran dividen	22	--	--	--	--	--	--	--	(474,107,417,178)	(474,107,417,178)	(474,107,417,178)	Payment of dividends
Dana untuk pembinaan usaha kecil dan koperasi	23,32	--	--	--	--	--	--	--	(8,620,134,858)	(8,620,134,858)	(8,620,134,858)	Funds for small business enterprises and cooperatives
Dana untuk bina lingkungan	23,32	--	--	--	--	--	--	--	(4,310,067,429)	(4,310,067,429)	(4,310,067,429)	Funds for community development
Pencadangan saldo laba untuk cadangan tujuan	23	--	--	--	--	--	--	281,831,467,736	(288,774,517,736)	(6,943,050,000)	(6,943,050,000)	Appropriation for specific purpose reserve
Pencadangan saldo laba untuk cadangan umum	23	--	--	--	--	--	--	86,201,348,578	(86,201,348,578)	--	--	Appropriation for general reserve
Opsi kepemilikan saham oleh manajemen yang telah vested	2m,2n,31	--	--	--	--	--	78,786,658,759	--	--	--	78,786,658,759	Vesting of management stock options
Laba bersih untuk tahun berjalan									1,892,705,158,866	1,892,705,158,866	1,892,705,158,866	Net income for the current year
Saldo 31 Desember 2006	2,268,482,652,500	1,010,721,461,373	--	(314,889,945,926)	(208,119,614,516)	(76,427,556,755)	141,900,192,693	970,859,058,408	1,783,507,070,214	2,754,366,128,622	5,576,033,317,991	Balance, December 31, 2006

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

See Accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of these Financial Statements

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2007 dan 2006
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN
SHAREHOLDERS' EQUITY (Continued)**
For the Years Ended December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah) Full Rupiah)

Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital Stock	Modal Disetor Lainnya/ Other Paid-in Capital	Laba yang Belum Direalisasi atas Kenaikan Nilai Pasar Surat yang Berharga Tersedia untuk Dijual/ Unrealized Gain from Increase in Market Value of Securities Held Available for Sale	Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference Arising from Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan Anak Perusahaan/ Difference in Foreign Currency Translation	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/ Difference Arising from Transactions Resulting in Changes in the Equity of a Subsidiary	Modal Lain-lain- Opsi Saham/ Other Capital- Stock Options	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah Saldo Laba/ Total Retained Earnings	Jumlah Ekuitas/ Total Shareholders' Equity	
								Dicadangkan/ Appropriated	Tidak Dicadangkan/ Unappropriated			
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo 1 Januari 2007	2,268,482,652,500	1,010,721,461,373	--	(314,889,945,926)	(208,119,614,516)	(76,427,556,755)	141,900,192,693	970,859,058,408	1,783,507,070,214	2,754,366,128,622	5,576,033,317,991	Balance, January 1, 2007
Peningkatan modal dari konversi opsi saham yang dimiliki oleh manajemen	2r,31	1,460,250,000	--	--	--	--	--	--	--	--	1,460,250,000	Increase in capital stock from exercise of management stock options
Modal disetor lainnya	2m,2n,31	--	6,971,233,500	--	--	--	--	--	--	--	6,971,233,500	Other paid-in capital
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan												Difference in foreign currency
Anak Perusahaan	2b	--	--	--	109,821,102,345	--	--	--	--	--	109,821,102,345	translation
Pembayaran dividen	22	--	--	--	--	--	--	--	(946,352,579,433)	(946,352,579,433)	(946,352,579,433)	Payment of dividends
Dana untuk pembinaan usaha kecil dan koperasi	23,32	--	--	--	--	--	--	--	(9,463,525,794)	(9,463,525,794)	(9,463,525,794)	Funds for small business enterprises and cooperatives
Dana untuk bina lingkungan	23,32	--	--	--	--	--	--	--	(18,927,051,589)	(18,927,051,589)	(18,927,051,589)	Funds for community development
Pencadangan saldo laba untuk cadangan tujuan	23	--	--	--	--	--	--	728,691,486,163	(728,691,486,163)	--	--	Appropriation for specific purpose reserve
Pencadangan saldo laba untuk cadangan umum	23	--	--	--	--	--	--	189,270,515,887	(189,270,515,887)	--	--	Appropriation for general reserve
Opsi kepemilikan saham oleh manajemen yang telah vested	2m,2n,31	--	--	--	--	--	15,869,846,605	--	--	--	15,869,846,605	Vesting of management stock options
Laba bersih untuk tahun berjalan		--	--	--	--	--	--	--	1,572,564,940,647	1,572,564,940,647	1,572,564,940,647	Net income for the current year
Saldo 31 Desember 2007	2,269,942,902,500	1,017,692,694,873	--	(314,889,945,926)	(98,298,512,171)	(76,427,556,755)	157,770,039,298	1,888,821,060,458	1,463,366,851,995	3,352,187,912,453	6,307,977,534,272	Balance, December 31, 2007

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

See Accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of these Financial Statements

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2007 dan 2006
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS**
For the Years Ended December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2007 Rp	2006 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari Pelanggan		8,989,035,160,646	6,736,550,693,127
Penerimaan dari Penghasilan Bunga		58,975,055,528	166,907,596,863
Pembayaran kepada Pemasok		(3,523,228,133,949)	(2,716,436,974,020)
Pembayaran Pajak Penghasilan - Bersih setelah Restitusi Pajak		(477,465,458,745)	(408,854,716,662)
Pembayaran untuk Beban Usaha dan Aktivitas Operasi Lainnya		(846,982,320,584)	(486,394,621,252)
Pembayaran Bunga		(446,076,983,586)	(361,636,314,934)
Pembayaran kepada Karyawan		(345,046,593,844)	(263,888,645,322)
(Pembayaran) Penerimaan untuk Pajak Lainnya		(482,668,105,751)	(317,392,645,937)
Pembayaran Tantiem Direksi dan Komisaris		--	(6,943,050,000)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		<u>2,926,542,619,715</u>	<u>2,341,911,321,863</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan dari Penjualan Investasi Jangka Pendek	5	--	20,000,000,000
Pengurangan Kas yang Dibatasi Penggunaannya		(13,714,077,385)	(98,236,738,820)
Penambahan Aktiva Tetap		(2,510,661,039,828)	(4,684,941,932,333)
Penambahan Biaya Ditangguhkan		(1,079,880,600)	(286,067,723)
Hasil Penjualan Aktiva Tetap		--	85,829,430
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(2,525,454,997,813)</u>	<u>(4,763,378,909,446)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Hasil dari Konversi Opsi Saham		--	79,066,440,000
Hasil Pinjaman Hutang Jangka Panjang	16	1,848,250,000,000	67,239,249,562
Pembayaran Dividen	23	(946,339,196,052)	(474,107,364,457)
Pembayaran Pinjaman		(755,057,979,508)	(255,283,004,996)
Pembayaran untuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	23, 32	(28,390,577,383)	(12,930,202,691)
Hasil Penerimaan Uang Muka Saham dari Pemegang Saham Anak Perusahaan		<u>4,566,775,000</u>	--
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		<u>123,029,022,057</u>	<u>(596,014,882,582)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS			
Dampak Perubahan Kurs terhadap Kas dan Setara Kas		524,116,643,960	(3,017,482,470,165)
		37,144,194,338	(283,909,454,358)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN			
		<u>670,943,452,625</u>	<u>3,972,335,377,148</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN			
	2c,2s,4	<u><u>1,232,204,290,922</u></u>	<u><u>670,943,452,625</u></u>
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun terdiri dari:			
Kas		1,892,779,585	888,733,471
Bank		532,166,111,337	625,727,917,249
Deposito Berjangka		698,145,400,000	44,326,801,905
Jumlah		<u><u>1,232,204,290,922</u></u>	<u><u>670,943,452,625</u></u>

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

Receipts from Customers
Receipts from Interest Income
Payments to Suppliers
Payments for Income Taxes - Net of Tax Refund
Payments for Operating Expenses and Other Operating Activities
Payments for Interest
Payments to Employees
(Payments) Receipt for Other Taxes
Payments of Tantiem for Directors and Commissioners
Net Cash Provided by Operating Activities

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES

Proceeds from Sale of Short-Term Investment
Deductions to Restricted Cash
Additions to Property, Plant and Equipment
Additional Deferred Charges
Gain on Disposal of Fixed Asset
Net Cash Used in Investing Activities

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

Conversion of Stock Option
Proceeds from Loan Borrowings
Payments of Dividends
Payments of Loans
Payments for Partnership and Community Development Program
Proceeds from Capital Paid in Advance by a Shareholder of a Subsidiary
Net Cash Used in Financing Activities

NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS

Effect of Foreign Exchange Rate Changes on Cash and Cash Equivalents

CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR

CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Cash and Cash Equivalents at end of Year consist of:
Cash on Hand
Cash in Banks
Time Deposits
Total

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

See Accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of these Financial Statements

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. Gambaran Umum Perusahaan

a. Pendirian Perusahaan

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk ("Perusahaan") pada awalnya bernama Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage pada tahun 1859. Kemudian, pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda, Perusahaan diberi nama NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV.NIGM). Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama Perusahaan diganti menjadi Badan Pengambil Alih Perusahaan-perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG) yang kemudian beralih status menjadi BPU - PLN pada tahun 1961. Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19/1965, Perusahaan ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai Perusahaan Negara Gas (PN. Gas). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1984, PN. Gas diubah menjadi perusahaan umum ("Perum") dengan nama Perusahaan Umum Gas Negara. Setelah itu, status Perusahaan diubah dari Perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara (Persero) dan namanya berubah menjadi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1994 dan Akta Pendirian Perusahaan No. 486 tanggal 30 Mei 1996 yang diaktakan oleh notaris Adam Kasdarmaji, S.H. Anggaran Dasar Perusahaan terakhir diubah dengan Akta Notaris No. 5 dari Fathiah Helmi, S.H., tanggal 3 Nopember 2003, antara lain tentang perubahan nilai nominal saham, peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan serta perubahan status Perusahaan menjadi perusahaan terbuka (lihat Catatan 22). Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-26467 HT.01.04 Th.2003 tanggal 4 Nopember 2003, dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia dengan nomor 94 Tambahan No. 11769 tanggal 24 Nopember 2003.

1. General

a. The Company's Establishment

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (the "Company") originally named Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage, which was established in 1859. Subsequently, the entity was named NV.Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV.NIGM), when the Dutch Government took control in 1950. In 1958, when the Government of the Republic of Indonesia took over the entity, the name was changed to Badan Pengambil Alih Perusahaan - perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG), and then later became BPU - PLN in 1961. On May 13, 1965, based on Government Regulation No. 19/1965, the entity was established as a state owned company ("Perusahaan Negara") and became known as Perusahaan Negara Gas (PN. Gas). Based on Government Regulation No. 27 in 1984, PN. Gas was converted into a public service enterprise ("Perum") under the name Perusahaan Umum Gas Negara. Afterwards, the status of the Company was changed from a public service enterprise ("Perum") to a state-owned limited liability company ("Persero") and the name was changed to PT Perusahaan Gas Negara (Persero) based on Government Regulation No. 37 year 1994 and the Deed of Establishment No. 486 dated May 30, 1996 as notarized by Adam Kasdarmaji, S.H. The Company's Articles of Association was last amended by Notarial Deed No. 5 of Fathiah Helmi, S.H., dated November 3, 2003, regarding among others, the changes in the par value per share of the Company's capital stock, increase in authorized, issued and fully paid capital stock and changes in the Company's status to a Public Company (see Note 22). The amendments were approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-26467 HT.01.04 Th.2003 dated November 4, 2003 and were published in the State Gazette No. 94 Supplement No. 11769 dated November 24, 2003.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2007 dan 2006

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended

December 31, 2007 and 2006

(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. Gambaran Umum Perusahaan (Lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan dan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1994, Perusahaan bertujuan untuk melaksanakan dan menunjang program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional, khususnya di bidang pengembangan pemanfaatan gas bumi untuk kepentingan umum serta penyediaan gas dalam jumlah dan mutu yang memadai untuk melayani kebutuhan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, Perusahaan dapat melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengelolaan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan; atau usaha lain yang menunjang usaha di atas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada saat ini, usaha utama Perusahaan adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.

Kantor Pusat Perusahaan berkedudukan di Jl. K. H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta. Untuk mencapai sasaran penjualan yang lebih responsif, Perusahaan membagi wilayah usaha menjadi 4 *Strategic Business Unit* (SBU) yang masing-masing terdiri dari beberapa distrik, yaitu:

1. SBU distribusi wilayah I, Jawa Bagian Barat (lihat Catatan 37). SBU distribusi wilayah I yang mencakup wilayah Jawa Bagian Barat sampai dengan Sumatera Selatan, memiliki tujuh distrik dan satu rayon, yaitu: distrik Jakarta, Banten, Bekasi, Karawang, Bogor, Cirebon, dan Palembang, serta rayon Bandung.
2. SBU distribusi wilayah II, Jawa Bagian Timur (lihat Catatan 37). SBU distribusi wilayah II yang mencakup wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Makassar memiliki empat distrik dan satu rayon, yaitu: distrik Surabaya-Gresik, Sidoarjo-Mojokerto, Pasuruan-Probolinggo, dan Semarang, serta rayon Makassar.
3. SBU distribusi wilayah III, Sumatera Bagian Utara (lihat Catatan 37). SBU distribusi wilayah III mencakup tiga distrik yaitu distrik Medan, Batam, dan Pekanbaru.
4. SBU Transmisi Sumatera - Jawa, dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 024200.K/12/UT/2006 pada tanggal 18 Oktober 2006 sebagai unsur pelaksana bisnis operasi transmisi gas bumi Perusahaan yang berkedudukan di Jakarta serta meliputi wilayah Sumatera - Jawa (lihat Catatan 37).

1. General (Continued)

a. The Company's Establishment (continued)

As stated in Article 3 of the Company's Articles of Association and in the Government Regulation No. 37 year 1994, the Company's purpose is to implement and support the Government's economic and national development, particularly in developing uses of natural gas for the benefit of the public as well as in the supply of a sufficient volume and quality of gas for public consumption. To achieve these objectives, the Company is to carry out planning, construction, operating and development of natural gas downstream business which include processing, transporting, storing and trading; planning, construction, production, development supplying and distribution of processed gas, or other businesses which support the foregoing activities in accordance with prevailing laws and regulations. Currently, the Company's principal business is the distribution and transmission of natural gas to industrial, commercial and household users.

The Company's Head Office is located at Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta. To achieve better sales target, the Company has divided its business areas into 4 Strategic Business Units (SBU), each consisting of a number of districts, as follows:

1. SBU distribution region I, Western Java Region (see Note 37). SBU I covers the Western Java Region to South Sumatra, with seven districts and one sub-district, namely, Jakarta, Banten, Bekasi, Karawang, Bogor, Cirebon, and Palembang districts, and Bandung sub-district.
2. SBU distribution region II, Eastern Java Region (see Note 37). SBU II covers the Eastern Java Region, Middle Java Region, and Makassar, with four districts and one sub-district, namely, Surabaya-Gresik, Sidoarjo-Mojokerto, Pasuruan-Probolinggo, and Semarang districts, and Makassar sub-district.
3. SBU distribution region III, Northern Sumatra Region (see Note 37). SBU III covers three districts, namely, Medan, Batam, and Pekanbaru districts.
4. SBU Sumatra - Java Transmission, established based on Decision Letter of Director No.024200.K/12/UT/2006 dated October 18, 2006 as a Company's business unit for operating natural gas transmission in Jakarta and covers Sumatra - Java region (see Note 37).

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. Gambaran Umum Perusahaan (Lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan melakukan pembangunan jaringan pipa transmisi gas Sumatera Selatan – Jawa Barat I dan II dengan kapasitas yang diharapkan pada saat proyek beroperasi secara penuh masing-masing sebesar 460 mmscfd dan 520 mmscfd (lihat Catatan 11).

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 5 Desember 2003, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 saham, yang terdiri dari 475.309.000 saham dari divestasi saham Pemerintah Republik Indonesia, pemegang saham Perusahaan dan 820.987.000 saham baru. Saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 15 Desember 2003.

Pada tahun 2003, Perusahaan melalui PGN Euro Finance 2003 Limited (PGNEF), Anak Perusahaan, mencatatkan USD 150.000.000 Guaranteed Notes jatuh tempo 2013 pada Bursa Efek Singapura (lihat Catatan 18).

Pada tahun 2004, Perusahaan melalui PGNEF mencatatkan USD 125.000.000 Guaranteed Notes jatuh tempo 2014 pada Bursa Efek Singapura (lihat Catatan 18).

c. Anak Perusahaan

Persentase kepemilikan dan jumlah aktiva Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. General (Continued)

a. The Company's Establishment (continued)

The Company commenced the construction of South Sumatra – West Java gas transmission I and II with expected maximum capacity of 460 mmscfd and 520 mmscfd, respectively (see Note 11).

b. The Company's Public Offering

On December 5, 2003, the Company obtained the effective statement to conduct the public offering of its 1,296,296,000 shares which comprise 475,309,000 shares from divestment of the Government of the Republic of Indonesia's shares, the Company's stockholder, and 820,987,000 new shares. The Company's shares were listed at the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on December 15, 2003.

In 2003, the Company, through PGN Euro Finance 2003 Limited (PGNEF), Subsidiary, listed its USD 150,000,000 Guaranteed Notes due on 2013 at the Singapore Exchange Securities Trading Limited (see Note 18).

In 2004, the Company, through PGNEF, listed its USD 125,000,000 Guaranteed Notes due on 2014 at the Singapore Exchange Securities Trading Limited (see Note 18).

c. Subsidiaries

The percentage of ownership of the Company and total assets of Subsidiaries are as follows:

Anak Perusahaan/ Subsidiaries	Ruang Lingkup Usaha/ Scope of Activities	Kedudukan, Tanggal Pendirian/ Domicile, Commercial Date of Establishment	Tahun Usaha Komersial Dimulai/ Year Commercial Operations Started	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aktiva dalam Milyar Rupiah Sebelum Jurnal Eliminasi/ Total Assets in Billions of Rupiah Before Elimination Entries	
				2007	2006	2007	2006
PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo)	Transmisi gas/ Gas transmission	Indonesia, 1 Pebruari /February 1, 2002	2002	59.87%	59.87%	5,462	5,135
PGN Euro Finance 2003 Limited (PGNEF)	Bidang keuangan/ Financing company	Mauritius, 24 Juli /July 24, 2003	2003	100.00%	100.00%	2,654	2,541
PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASKOM)	Telekomunikasi/ Telecommunication	Indonesia, 10 Januari /January 10, 2007	2007	99.00%	--	4	--

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. Gambaran Umum Perusahaan (Lanjutan)

1. General (Continued)

d. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) yang dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2007, para pemegang saham menyetujui susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2007 sebagai berikut:

d. Board of Commissioners, Directors, and Employees

Based on the Annual General Meeting of Shareholders (GMOS) on May 31, 2007, the shareholders approved the members of the Company's board of commissioners and directors as of December 31, 2007 are as follows:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama merangkap Komisaris
Independen
Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

DR. Tengku Nathan Machmud
Ir. Pudja Sunasa
DR. Ilyas Saad
Drs. Kiagus Ahmad Badaruddin
DR. Ir. Nenny Miryani Saptadji

Board of Commissioners

Chairman of the Board of Commissioners
and also as Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur Umum
Direktur Keuangan
Direktur Pengusahaan
Direktur Pengembangan

Drs. Sutikno, MSi.
Drs. Djoko Pramono, MBA
Hendi Prio Santoso
Ir. Bambang Banyudoyo, M.Sc
Ir. Michael Baskoro Palwo Nugroho, M.M

Board of Directors

Chairman of the Board of Directors
Director of General Affairs
Director of Finance
Director of Operations
Director of Development

Pada tanggal 31 Desember 2007, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2007, the members of the Company's audit committee are as follows:

Ketua
Anggota
Anggota
Anggota
Anggota

DR. Ir. Nenny Miryani Saptadji
Tjahjanto Budisatrio, S.E., M.Ec
Kusminarto, B.Ac
Mohamad Slamet Wibowo, S.E., MBA
Imbuh Sulistyarini, S.E., M.Ak

Chairman
Member
Member
Member
Member

Pada tanggal 31 Desember 2006, susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2006, the members of the Company's board of commissioners and directors are as follows:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

DR. Sumarno Surono
DR. Ir. Bemby Uripto
Ir. Pudja Sunasa
DR. Ir. Sahala Lumban Gaol
Drs. W. M. P. Simandjuntak
DR. Ir. Nenny Miryani Saptadji
Ir. Rudy Tavinis

Board of Commissioners

Chairman of the Board of Commissioners
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama merangkap Direktur
Pengusahaan
Direktur Keuangan merangkap Direktur
Umum
Direktur Pengembangan

Drs. Sutikno, MSi.
Drs. Djoko Pramono, MBA
Ir. Adil Abas Reksoatmodjo

Board of Directors

Chairman of the Board of Directors and
also as Director of Operations
Director of Finance and also as Director
of General Affairs
Director of Development

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. Gambaran Umum Perusahaan (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2006, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua	DR. Ir. Nenny Miryani Saptadji
Anggota	Punta Bonasalin, SE
Anggota	Kusminarto, B.Ac
Anggota	Shalahuddin Haikal, MM, LL.M

Biaya remunerasi Dewan Direksi Perusahaan untuk tahun 2007 dan 2006 adalah masing-masing sebesar Rp 4.706.691.216 dan Rp 13.996.123.432 sedangkan biaya remunerasi Dewan Direksi Anak Perusahaan untuk tahun 2007 dan 2006 adalah masing-masing sebesar Rp 11.226.881.593 dan Rp 9.741.574.887.

Biaya remunerasi Dewan Komisaris Perusahaan untuk tahun 2007 dan 2006 adalah masing-masing sebesar Rp 2.917.086.920 dan Rp 4.972.508.185, sedangkan biaya remunerasi Dewan Komisaris Anak Perusahaan untuk tahun 2007 dan 2006 adalah masing-masing sebesar Rp 1.616.162.783 dan Rp 1.152.022.300.

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah 1.600 dan 1.486 orang.

1. General (Continued)

d. Board of Commissioners, Directors, and Employees (continued)

As of December 31, 2006, the members of the Company's audit committee are as follows:

Chairman
Member
Member
Member

The remuneration expenses for the members of the Board of Directors of the Company for 2007 and 2006 amounted to Rp 4,706,691,216 and Rp 13,996,123,432, respectively, while the remuneration expenses for the members of the Board of Directors of the Subsidiaries for 2007 and 2006 amounted to Rp 11,226,881,593 and Rp 9,741,574,887, respectively.

The remuneration expenses for the members of the Board of Commissioners of the Company for 2007 and 2006 amounted to Rp 2,917,086,920 and Rp 4,972,508,185, respectively, while the remuneration expenses for the members of the Board of Commissioners of the Subsidiaries for 2007 and 2006 amounted to Rp 1,616,162,783 and Rp 1,152,022,300, respectively.

As of December 31, 2007 and 2006, the Company and Subsidiaries have a total of 1,600 and 1,486 employees, respectively.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan

2.a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan disusun dengan menggunakan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) bagi perusahaan perdagangan yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat.

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasi, sebagai dasar pengukuran laporan keuangan, menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk surat berharga yang dinyatakan pada nilai pasar, persediaan yang dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih dan aktiva tetap tertentu yang dinyatakan pada nilai yang telah dinilai kembali.

2. Summary of Significant Accounting Policies

2.a. Basis of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with generally accepted accounting principles and practices in Indonesia, which include Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) Rules for trading companies which offer shares to the public.

The consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis, except for consolidated statements of cash flows, using the historical cost basis of accounting, except for marketable securities which are stated at market, inventories which are valued at the lower of cost or net realizable value and certain property, plant and equipment, which are stated at revalued amounts.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang
Signifikan (Lanjutan)**

**2. Summary of Significant Accounting
Policies (Continued)**

**2.a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi
(lanjutan)**

Laporan arus kas konsolidasi menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi adalah Rupiah. Efektif 1 Januari 2003, Transgasindo, Anak Perusahaan, mengubah mata uang pelaporannya dari Rupiah menjadi mata uang fungsional yaitu Dolar Amerika Serikat (lihat Catatan 2.b). Perubahan ini disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak Departemen Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. KEP-401/PJ.42/2002 tanggal 16 September 2002. Mata uang pelaporan PGNEF, Anak Perusahaan, adalah Dolar Amerika Serikat.

2.b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi akun-akun Perusahaan, Transgasindo, PGNEF, dan PGASKOM, Anak Perusahaan, yang dimiliki secara langsung dengan persentase kepemilikan lebih dari 50% seperti disebutkan pada Catatan 1.c.

Untuk tujuan konsolidasi, pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, laporan keuangan Transgasindo dan PGNEF dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan:

Akun

Kurs/ Exchange Rates

Account

Aktiva dan Kewajiban

Kurs Rata-rata Pembelian dan Penjualan Bank Indonesia pada Tanggal Neraca/ Average Buying and Selling Exchange Rate of Bank Indonesia at Balance Sheet Date

Assets and Liabilities

Ekuitas

Kurs Historis Bank Indonesia/ Historical Rates of Bank Indonesia

Shareholders' Equity

Pendapatan dan Beban

Rata-Rata Tertimbang dari Kurs Tengah Bank Indonesia selama Periode Laporan Laba Rugi/ Weighted-Average Rate of Bank Indonesia during the Period

Revenue and Expenses

**2.a. Basis of Consolidated Financial Statements
(continued)**

The consolidated statements of cash flows present cash receipts and payments classified into operating, investing, and financing activities using the direct method.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah. Effective on January 1, 2003, Transgasindo, the Subsidiary, changed its reporting currency from the Rupiah to US Dollar, its functional currency (see Note 2.b). The change was approved by the Directorate General of Taxation, Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-401/PJ.42/2002 dated September 16, 2002. The reporting currency of PGNEF, a Subsidiary, is US Dollar.

2.b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company, Transgasindo, PGNEF, and PGASKOM, the Subsidiaries, which are directly-owned with ownership percentage of more than 50%, as described in Note 1.c.

For consolidation purposes, as of December 31, 2007 and 2006, the financial statements of Transgasindo and PGNEF are translated into Rupiah using the following:

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2007 dan 2006

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended

December 31, 2007 and 2006

(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang
Signifikan (Lanjutan)**

2.b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Selisih yang timbul dari penjabaran laporan keuangan Transgasindo ke dalam Rupiah dicatat dalam akun "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan Anak Perusahaan" sebagai bagian dari ekuitas pada neraca konsolidasi; sedangkan selisih yang timbul dari penjabaran laporan keuangan PGNEF ke dalam Rupiah dicatat dalam akun "Laba (Rugi) Selisih Kurs" pada tahun berjalan.

Bagian kepemilikan pemegang saham minoritas atas aktiva bersih Transgasindo disajikan sebagai "Bagian Minoritas Atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan" pada neraca konsolidasi.

Seluruh saldo akun dan transaksi antara Perusahaan dengan Anak Perusahaan telah dieliminasi.

2.c. Setara Kas dan Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas hutang diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan persyaratan perjanjian pinjaman disajikan sebagai "Kas yang Dibatasi Penggunaannya" (lihat Catatan 4).

2.d. Investasi Jangka Pendek

1. Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan namun digunakan sebagai jaminan atas hutang jangka pendek atau dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari tiga bulan sejak tanggal penempatan disajikan sebagai investasi jangka pendek. Deposito berjangka disajikan sebesar nilai nominalnya.

**2. Summary of Significant Accounting
Policies (Continued)**

2.b. Principles of Consolidation (continued)

The difference arising from the translation of Transgasindo's financial statements into Rupiah is presented as "Difference in Foreign Currency Translation of a Subsidiary" in the shareholders' equity section of the consolidated balance sheets; while the difference arising from the translation of PGNEF's financial statement into Rupiah is presented as "Gain (Loss) on Foreign Exchange" on the current year of the consolidated statements of income.

The interest of the minority shareholders in the net assets of Transgasindo is presented as "Minority Interest in Net Assets of a Subsidiary" in the consolidated balance sheets.

All intercompany accounts and transactions have been eliminated.

2.c. Cash Equivalents and Restricted Cash

Time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral to secure loans are considered as "Cash Equivalents".

Cash in banks which are restricted for use as stipulated under the terms of the loan agreement is presented as "Restricted Cash" (see Note 4).

2.d. Short-Term Investments

1. Time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement and pledged as collateral to secure short-term loans or which are restricted in use, and time deposits with maturity periods of more than three months at the time of placement are presented as short-term investments. Time deposits are presented at their nominal value.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2007 dan 2006

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended

December 31, 2007 and 2006

(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang
Signifikan (Lanjutan)**

2.d. Investasi Jangka Pendek (lanjutan)

2. Investasi dalam bentuk surat berharga (efek) yang nilai wajarnya tersedia dapat berupa efek hutang dan efek ekuitas, digolongkan dalam tiga kelompok berikut:
 - a. Diperdagangkan
Termasuk di dalam kelompok ini adalah efek yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali dalam waktu dekat, yang biasanya ditunjukkan dengan frekuensi pembelian dan penjualan yang sering. Efek ini dimiliki dengan tujuan untuk menghasilkan laba dari perbedaan harga jangka pendek. Investasi dalam efek yang termasuk dalam kelompok ini diukur sebesar nilai wajarnya. Laba/rugi yang timbul dari selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar tersebut diakui pada tahun berjalan.
 - b. Dimiliki hingga jatuh tempo
Investasi dalam efek hutang yang dimaksudkan untuk dimiliki hingga jatuh tempo diukur sebesar harga perolehan yang disesuaikan dengan amortisasi premi atau diskonto.
 - c. Tersedia untuk dijual
Investasi dalam efek yang tidak memenuhi kriteria kelompok diperdagangkan dan yang dimiliki hingga jatuh tempo diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan diukur sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar disajikan sebagai "Laba yang Belum Direalisasi atas Kenaikan Nilai Pasar Surat Berharga yang Tersedia untuk Dijual" sebagai komponen ekuitas dalam neraca konsolidasi. Dalam menentukan laba (rugi) yang direalisasi dari penjualan investasi, biaya perolehan ditentukan dengan metode identifikasi khusus.

**2. Summary of Significant Accounting
Policies (Continued)**

2.d. Short-Term Investments (continued)

2. Investments in securities where fair values are available consist of debt securities and equity securities, and are classified into the following three categories:
 - a. Trading securities
This category includes securities purchased and held for resale in the near future, which category is usually characterized by a very high frequency of purchases and sales. These securities are owned with the objective of obtaining profit from short-term price differences. Investments in securities under this category are presented at their fair value. The difference between the carrying value and the fair value is charged or credited to current operations.
 - b. Held to maturity
Investments in debt securities where the intention is to hold the securities until their maturities are presented at their acquisition cost after amortization of premiums or discounts.
 - c. Available for sale
Investments in securities which are not classified under either trading or held-to-maturity categories are classified under the available for sale category and presented at their fair value. The difference between the carrying value and the fair value is presented as "Unrealized Gain from Increase in Market Value of Securities Held Available for Sale" under the shareholders' equity section in the consolidated balance sheets. The acquisition cost is determined using specific identification method in computing the realized gain (loss) from the sale of investments.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang
Signifikan (Lanjutan)**

2.e. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Induk Perusahaan

Perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan hasil penelaahan secara periodik terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan laporan berkala dari bagian operasional distrik maka Perusahaan melakukan penyisihan penuh (100% dari saldo piutang) untuk pelanggan yang meter gasnya telah dicabut dan penyisihan sebagian (50% dari saldo piutang) untuk pelanggan yang meter gasnya telah ditutup.
- b. Apabila sampai dengan akhir tahun belum terdapat informasi mengenai piutang pelanggan yang telah melebihi batas waktu pemberian kredit dari bagian operasional, maka Perusahaan melakukan penyisihan piutang berdasarkan laporan evaluasi umur piutang pelanggan yaitu sebagai berikut:
 - Penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 25% untuk piutang pelanggan dengan umur lebih dari 3 (tiga) bulan sampai dengan 6 (enam) bulan;
 - Penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 50% untuk piutang pelanggan dengan umur lebih dari 6 (enam) bulan sampai dengan satu tahun; dan
 - Penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 100% untuk piutang pelanggan dengan umur lebih dari satu tahun.

Anak Perusahaan

Penyisihan piutang tidak tertagih Anak Perusahaan diestimasi berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang pada akhir periode.

Piutang Perusahaan dan Anak Perusahaan dihapuskan dalam periode dimana piutang tersebut dipastikan tidak dapat tertagih.

**2. Summary of Significant Accounting
Policies (Continued)**

2.e. Allowance for Doubtful Accounts

The Parent Company

The Company provides an allowance for doubtful accounts based on the periodic review of the status of the individual receivable accounts with certain policies which as follows:

- a. *Based on regular report from the district operational division, the Company provides a full allowance (100% of outstanding balance) for the customers who the gas meter is completely stopped and a partial allowance (50% of outstanding balance) for the customers who the gas meter is closed.*
- b. *Provided that at the end of the year, there is no information for the customer receivables which already over than the credit term from the district operational division, the Company provides its allowances for doubtful accounts using the aging receivables report which as follows:*
 - *Allowances by 25% for the customer receivables more than 3 (three) months up to 6 (six) months;*
 - *Allowances by 50% for the customer receivables more than 6 (six) months up to one year; and;*
 - *Allowances by 100% for the customer receivables more than one year.*

The Subsidiaries

The Subsidiaries' allowance for doubtful accounts are estimated based on the review of collectibility of individual accounts receivable balance at the end of the period.

The Company's and Subsidiaries' account receivables are written-off in the period in which those receivables are determined to be uncollectible.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang
Signifikan (Lanjutan)**

**2.f. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan
Istimewa**

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagaimana dimaksud dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan atau tidak sama dengan pihak ketiga, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Transaksi perusahaan dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah yang dilakukan dalam kegiatan usaha normal tidak diungkapkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

2.g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*). Penyisihan persediaan usang dilakukan atas dasar hasil penelaahan secara periodik terhadap kondisi persediaan.

2.h. Penyertaan Saham

Penyertaan saham oleh Perusahaan di PT Gas Energi Jambi dengan persentase kepemilikan 40% dicatat dengan metode ekuitas (*equity method*). Dengan metode ini, penyertaan saham dinyatakan sebesar biaya perolehannya dan ditambah atau dikurangi bagian atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan serta dikurangi penerimaan dividen tunai.

Jika bagian investor atas kerugian perusahaan asosiasi sama atau melebihi nilai tercatat dari investasi maka investasi dilaporkan nihil. Kerugian selanjutnya dicatat oleh investor apabila telah timbul kewajiban atau investor melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya. Jika perusahaan asosiasi selanjutnya melaporkan laba, investor akan mengakui penghasilan setelah bagiannya atas laba menyamai bagiannya atas kerugian bersih yang belum diakui.

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, nilai tercatat dari investasi ini adalah nihil sejalan dengan kerugian yang dialami PT Gas Energi Jambi dan disajikan sebagai aktiva lain-lain.

**2. Summary of Significant Accounting
Policies (Continued)**

2.f. Transactions with Related Parties

The Company has transactions with certain parties who have related party relationships as defined under PSAK No. 7, "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties, whether or not consummated under the same terms and conditions as those with non-related parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements. The Company's transactions with State-Owned Companies/Region-Owned Companies, which were conducted in the normal course of operations, are not disclosed as transactions with related parties.

2.g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving-average method. An allowance for obsolete inventories is provided based on the periodic review of the condition of the inventories.

2.h. Investment in Shares of Stock

Direct investment in PT Gas Energi Jambi in which the Company has ownership interest of 40% is accounted for using the equity method. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Company's share in the net earnings or losses of the associate since the date of acquisition and decreased by cash dividends received.

If an investor's share of losses in an associate equals to or exceeds the carrying amount of an investment, the investment must be reported at nil value. Additional losses will be accrued by the investor for any liabilities that may arise, provided these are guaranteed by the investor. If the associate subsequently reports profit from its operations, the investor will recognize profits only after its share of the net earnings equal the share of net losses not recognized previously.

As of December 31, 2007 and 2006, the carrying value of this investment is nil as in line with losses incurred in PT Gas Energi Jambi and disclosed as other assets.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang
Signifikan (Lanjutan)**

2.i. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dinyatakan sebesar harga perolehan atau sebesar nilai penilaian kembali (penilaian kembali sesuai dengan peraturan Pemerintah), dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali hak atas tanah yang dinyatakan sebesar nilai perolehan dan tidak diamortisasi atau disusutkan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk bangunan dan prasarana dan metode saldo menurun ganda untuk seluruh aktiva tetap lainnya berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years	Tarif/Rates	
Bangunan dan Prasarana	20	5.00%	<i>Buildings and Improvements</i>
Mesin dan Peralatan	16 - 20	10.00% - 12.50%	<i>Machineries and Equipments</i>
Kendaraan	4 - 8	25.00% - 50.00%	<i>Vehicles</i>
Peralatan Kantor	4 - 8	25.00% - 50.00%	<i>Office Equipments</i>
Peralatan dan Perabot	4 - 8	25.00% - 50.00%	<i>Furnitures and Fixtures</i>

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Beban-beban tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak kepemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek. Beban-beban ini disajikan sebagai bagian dari "Beban Ditangguhkan" pada neraca konsolidasi.

Aktiva dalam penyelesaian disajikan dalam Aktiva Tetap dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aktiva dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aktiva tetap yang bersangkutan pada saat aktiva tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya (lihat Catatan 2.I).

Aktiva kerjasama operasi adalah tanah Perusahaan yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan kerjasama operasi. Bangunan kantor yang diperoleh sebagai kompensasi dalam kerjasama operasi dan pendapatan diterima di muka terkait diakui pada saat aktiva tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Pendapatan diterima di muka diakui selama periode kerjasama operasi.

**2. Summary of Significant Accounting
Policies (Continued)**

2.i. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment are stated at cost or at revalued amounts (revalued in accordance with government regulation), less accumulated depreciation, except land titles which are stated at cost and not amortized or depreciated. Depreciation is computed using the straight-line method for buildings and improvements, and the double-declining balance method for other property and equipment over the estimated useful lives of the assets as follows:

Land titles are stated at cost and not amortized. Specific costs associated with the acquisition or renewal of land titles are deferred and are being amortized over the legal term or the economic life of the land, whichever is shorter. These costs are presented as part of "Deferred Charges" in the consolidated balance sheets.

Construction in progress is presented under Property, Plant and Equipment and is stated at cost. The accumulated cost of the asset constructed is transferred to the appropriate property, plant and equipment account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use (see Note 2.I).

Joint venture assets are the Company's land titles used to carry out the joint venture activities. Office building obtained as compensation in the joint operation and the respective unearned income are recognized when the construction is completed and the asset is ready for its intended use. Unearned income is recognized over the period of the joint operation.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang
Signifikan (Lanjutan)**

2.i. Aktiva Tetap (lanjutan)

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada usaha pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aktiva tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, nilai tercatat serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dikredit atau dibebankan pada periode berjalan.

Aktiva dinyatakan pada nilai dapat diperoleh kembali pada saat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aktiva, jika ada, diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi konsolidasi.

2.j. Beban Ditangguhkan

Beban ditangguhkan terutama terdiri dari biaya tertentu untuk hak atas tanah berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dan beban pengurusan sertifikat tanah, yang diamortisasi selama 20 sampai 30 tahun.

2.k. Pinjaman yang Diperoleh Pemerintah dari Pemberi Pinjaman (Penerusan Pinjaman)

Pengakuan penerusan pinjaman dilakukan berdasarkan otorisasi penarikan atau dokumen lainnya yang sejenis, yang diterbitkan oleh pemberi pinjaman. Pinjaman dicatat dan terhutang dalam mata uang pinjaman yang diberikan atau nilai setara Rupiah apabila dana ditarik dalam mata uang Rupiah.

2.l. Kapitalisasi Biaya Pinjaman

Bunga, biaya komitmen dan biaya pinjaman lainnya yang timbul dari pinjaman yang diperoleh untuk membiayai perolehan, pengembangan dan konstruksi proyek-proyek dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aktiva dalam penyelesaian. Kapitalisasi biaya pinjaman akan dihentikan apabila konstruksi sudah selesai dan aktiva siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya (lihat Catatan 2.i).

2.m. Dana Proyek Pemerintah

Dana proyek Pemerintah diakui berdasarkan Surat Perintah Membayar (SPM) dari Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara (KPKN). Dana tersebut akan ditambahkan pada ekuitas Pemerintah sebagai bagian dari modal disetor setelah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

**2. Summary of Significant Accounting
Policies (Continued)**

2.i. Property, Plant and Equipment (continued)

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred; significant renewals and betterments are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying value and related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is credited or charged to current operations.

Assets are stated at the estimated recoverable amount whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be fully recoverable. Impairment in asset values, if any, is recognized as a loss in the consolidated statements of income.

2.j. Deferred Charges

Deferred charges represent mainly certain land titles such as Building Land Title ("Hak Guna Bangunan") and cost of land certificate legalization which are being amortized over 20 to 30 years.

2k. Loans Obtained by the Government from Overseas Lenders (Two-step Loans)

The recognition of two-step loans is based on the withdrawal authorization or other similar documents issued by the lenders. The loans are recorded and payable in their original currencies or Rupiah equivalent if drawn in Rupiah.

2.l. Capitalization of Borrowing Costs

Interests, commitment fees and other borrowing costs incurred on loans obtained to finance the acquisition, development and construction of projects are capitalized as part of the cost of the asset under construction. Capitalization of borrowing costs ceases when the construction is completed and the asset is ready for its intended use (see Note 2.i).

2.m. Government Project Funds

Government project funds are recognized based on the Payment Order Letters issued by the State Treasury Office. These funds will be added to the Government's equity as part of paid in capital after approval through Government Regulation.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang
Signifikan (Lanjutan)**

**2.n. Biaya Penerbitan Emisi Efek Ekuitas dan Emisi
Guaranteed Notes**

Biaya emisi efek ekuitas disajikan sebagai pengurang modal disetor lainnya sebagai bagian dari ekuitas pada neraca konsolidasi.

Biaya emisi Guaranteed Notes dikurangkan langsung dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi neto Guaranteed Notes. Selisih antara hasil emisi neto dengan nilai nominal merupakan diskonto yang diamortisasi dengan metode garis lurus selama jangka waktu 10 (sepuluh) tahun.

**2.o. Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak
Perusahaan**

Efektif 1 Januari 2003, Transgasindo, Anak Perusahaan, mengubah mata uang pelaporannya dari Rupiah menjadi mata uang fungsional yaitu Dolar Amerika Serikat. Sebagai akibat dari pengukuran kembali saldo awal akun-akun pada laporan keuangan, Transgasindo membukukan selisih pengukuran kembali pada saldo awal laba ditahan. Perusahaan membukukan bagian atas perubahan ekuitas anak perusahaan tersebut pada akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan" pada neraca konsolidasi.

2.p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari distribusi gas bumi dan jasa transportasi gas bumi diakui pada saat gas telah didistribusikan atau dikirim kepada pelanggan berdasarkan pencatatan pada alat meter gas dan fakturnya telah dibuat. Pendapatan transportasi gas bumi disajikan setelah dikurangi biaya *linepack*. Pendapatan jasa transportasi gas bumi diterima di muka dicatat sebagai bagian dari "Hutang Lain-lain" pada neraca konsolidasi dan diakui sebagai pendapatan pada saat gas telah dikirim kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya.

**2. Summary of Significant Accounting
Policies (Continued)**

**2.n. Stock Issuance Costs and Guaranteed Notes
Issuance Costs**

Stock issuance costs are presented as deduction from other paid-in capital in the shareholders' equity section in the consolidated balance sheets.

Guaranteed Notes issuance costs are deducted directly from the proceeds in determining net proceeds. The difference between net proceeds and nominal value represents discount which is amortized using the straight-line method over the term of the Guaranteed Notes, which is 10 (ten) years.

**2.o. Difference Arising from Transactions Resulting in
Changes in the Equity of a Subsidiary**

Effective January 1, 2003, Transgasindo, a Subsidiary, changed its reporting currency from Rupiah to US Dollar, its functional currency. As a result of the remeasurement of the beginning balance of accounts, Transgasindo charged the remeasurement difference to the beginning balance of retained earnings. The Company recorded its portion of the changes in the equity of the Subsidiary as "Difference Arising from Transactions Resulting in Changes in the Equity of a Subsidiary" in the consolidated balance sheets.

2.p. Revenue and Expense Recognition

Revenues from gas distribution and toll fees from gas transmission are recognized when the gas is distributed or transmitted to the users based on the gas meter readings, and invoices are prepared. Revenue from toll fees is presented net of linepack expense. Toll fees from gas transmission received in advance are recorded as part of "Other Payables" in the consolidated balance sheets and recognized as revenue when the gas is transmitted to the users. Expenses are recognized when incurred.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang
Signifikan (Lanjutan)**

2.q. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya

Perusahaan mempunyai program asuransi pensiun untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat, dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (AJ). Pembayaran premi awal sekaligus dan premi periodik ditentukan berdasarkan perhitungan secara periodik yang disetujui oleh Perusahaan dan AJ. Iuran dari karyawan adalah sebesar 2% dari gaji pokoknya ditambah sejumlah tunjangan tertentu. Selisih antara premi pertanggungan dengan kontribusi karyawan ditanggung oleh Perusahaan.

Perusahaan juga menyediakan tambahan tunjangan kesehatan bagi para pensiunan karyawan berdasarkan perhitungan tertentu yang disetujui oleh Perusahaan dan Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara sebagai pengelola dana.

Imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan Peraturan Perusahaan dan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), beban imbalan kerja berdasarkan Perundang-undangan ditentukan dengan metode penilaian aktuaris *projected unit credit*. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar di antara 10% dari nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut dan 10% dari nilai wajar aktiva program pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian ini diakui dengan metode garis lurus sepanjang rata-rata sisa masa kerja dari karyawan.

Lebih lanjut, biaya jasa lalu atas pengenalan program manfaat pasti atau perubahan hutang imbalan dari program yang ada diamortisasi sepanjang periode sampai imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*.

**2. Summary of Significant Accounting
Policies (Continued)**

2.q. Pension and Other Post- Employment Benefits

The Company has a retirement insurance plan covering all of its qualified permanent employees, with PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (AJ). One-time initial retirement premium and periodic premium payments are based on periodic calculations agreed between the Company and AJ. The employees contribute 2% of their basic salaries plus certain allowances. The remaining balance of the premium is borne by the Company.

The Company provides additional post-retirement health care benefits to its retired employees based on certain computations agreed between the Company and Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara, the fund manager.

Post-employment benefits are calculated in accordance with the Company's Regulation and Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

Under PSAK No. 24 (Revised 2004), the cost of providing employee benefits under the Law is determined using the projected unit credit actuarial valuation method. Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceed the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date and 10% of the fair value of any plan assets at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees.

Further, past-service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefit payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang
Signifikan (Lanjutan)**

2.r. Opsi Saham

Beban kompensasi dengan akun ekuitas terkait diakru selama periode pengakuan hak kompensasi (*vesting period*) berdasarkan nilai wajar semua opsi saham pada tanggal pemberian kompensasi (*grant date*), yaitu tanggal di mana jumlah saham yang akan menjadi hak karyawan dan harga eksekusinya dapat ditentukan.

Pada saat konversi opsi saham dilakukan, kompensasi yang terkait dikurangkan dari hasil penerbitan saham.

2.s. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi Perusahaan dalam mata uang asing, termasuk transaksi Anak Perusahaan di luar Indonesia yang merupakan bagian integral dari Perusahaan, dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata pembelian dan penjualan Bank Indonesia untuk tahun tersebut, dan laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>2007 Rp</u>
USD	9,419
SGD	6,502
JPY	83.06

2.t. Beban atau Manfaat Pajak

Beban pajak untuk tahun berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak dalam periode yang bersangkutan. Penangguhan pajak penghasilan dilakukan untuk mencerminkan pengaruh pajak atas beda temporer antara dasar pelaporan komersial dan pajak atas aktiva dan kewajiban dan akumulasi rugi fiskal. Penyisihan aktiva pajak tangguhan dicatat untuk mengurangi aktiva pajak tangguhan ke jumlah yang diharapkan dapat direalisasi.

Pajak kini dan pajak tangguhan langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas apabila pajak tersebut berhubungan dengan transaksi yang langsung dikreditkan atau dibebankan ke ekuitas.

**2. Summary of Significant Accounting
Policies (Continued)**

2.r. Share Option

Compensation expense with the corresponding equity account is accrued during the vesting period based on the fair value of the option at grant date, which is the date when the number of shares becomes the rights of the employees and the exercise price is determinable.

When the share option is exercised, related compensation is deducted from the proceeds from the issuance of the shares.

2.s. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions of the Company involve foreign currencies, including the transactions of the Subsidiary outside Indonesia which is an integral part of the Company, are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah using the average of the buying and selling rates of bank notes on the last transaction date of the year published by Bank Indonesia. Any resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The rates of exchange used were as follows:

	<u>2006 Rp</u>	
	9,020	USD
	5,879	SGD
	75.80	JPY

2.t. Tax Benefit or Expense

Current tax expense is determined based on the estimated taxable income for the period. Deferred taxes are recognized to reflect the tax effects of the temporary differences between financial and tax reporting bases of assets and liabilities, and accumulated tax loss carry-forwards. A valuation allowance is recorded to reduce deferred tax assets for that portion that is not expected to be realized.

Current tax and deferred tax are charged or credited directly to equity if the tax relates to items that are credited or charged directly to equity.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang
Signifikan (Lanjutan)**

**2. Summary of Significant Accounting
Policies (Continued)**

2.u. Pelaporan Segmen

Informasi segmen disajikan menurut pengelompokan umum produk atau jasa Perusahaan dan Anak Perusahaan (segmen usaha) dan berdasarkan lokasi geografis (segmen geografis).

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (keduanya sebagai masing-masing produk atau jasa atau sebagai suatu kelompok yang berhubungan dengan produk atau jasa) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

2.v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusi dihitung setelah melakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan asumsi bahwa semua opsi saham dilaksanakan pada saat penerbitan (lihat Catatan 35).

2.w. Instrumen Keuangan Derivatif

Instrumen derivatif diakui sebagai aktiva atau kewajiban berdasarkan hak atau kewajiban menurut perjanjian. Seluruh instrumen derivatif harus disajikan dengan nilai wajar. Nilai wajar dihitung sebagai nilai sekarang dari arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat bunga pada tanggal neraca.

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti swap suku bunga terutama untuk memberikan lindung nilai atas risiko perubahan nilai wajar kewajiban yang disebabkan oleh risiko fluktuasi tingkat bunga.

2.u. Segment Information

Segment information is classified based on products or services of the Company and Subsidiaries (business segment) and based on geographical location (geographical segment).

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in producing products or services (both as individual goods or services or a group of related products or services) and that is subject to risks and returns that are different from those of other segments.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

2.v. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing net income by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed after making necessary adjustments to the weighted-average number of ordinary shares outstanding assuming the full exercise of employee stock option at the time of issuance (see Note 35).

2.w. Derivative Financial Instruments

All derivative instruments are recognized as assets or liabilities depending on the rights or obligations under the contracts. All derivative instruments are measured at their fair values. Fair value is computed as the present value of future cash flows discounted at market rate as of balance sheet date.

The Company uses derivative financial instruments such as interest rate swap primarily to hedge the exposure to changes in the fair value of its liability that is attributable to the risk of interest rate fluctuation.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2007 dan 2006

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended

December 31, 2007 and 2006

(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang
Signifikan (Lanjutan)**

**2. Summary of Significant Accounting
Policies (Continued)**

2.w. Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

2.w. Derivative Financial Instruments (continued)

Sehubungan dengan lindung nilai atas nilai wajar yang memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, laba atau rugi yang timbul dari penilaian instrumen lindung nilai pada nilai wajarnya diakui dalam laporan laba rugi. Laba atau rugi atas saldo transaksi yang dilindung nilai yang berhubungan dengan risiko lindung nilai disesuaikan terhadap nilai tercatat dari saldo transaksi yang dilindung nilai dan laba atau rugi tersebut diakui dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai diakui pada laporan laba rugi konsolidasi.

In relation to fair value hedges that meet the conditions for special hedge accounting, any gain or loss from remeasuring the hedging instrument at fair value is recognized immediately in the statements of income. Any gain or loss on the hedged item attributable to the hedge risk is adjusted against the carrying amount of the hedged item and recognized in the statements of income. Changes in the fair value of derivatives that do not meet the criteria of a hedge are recorded in the consolidated statements of income.

Untuk dapat menggunakan akuntansi lindung nilai, suatu instrumen harus memenuhi kriteria-kriteria sebagaimana diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 55, antara lain mengenai dokumentasi sejak tanggal dimulainya lindung nilai.

To qualify for hedge accounting, an instrument should meet the criterias as stipulated under the Statements of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 55, including documentation required to have been in place at the inception of the hedge.

2.x. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi. Karena terdapatnya risiko melekat dalam suatu estimasi, hasil sebenarnya yang akan dilaporkan di masa mendatang mungkin didasarkan pada jumlah yang berbeda dari taksiran tersebut.

2.x. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may be based on amounts that differ from those estimates.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. Penyesuaian Laporan Keuangan Anak
Perusahaan untuk Tujuan Konsolidasi**

Sejak tahun 2003, Transgasindo, Anak Perusahaan, mengubah metode penyusutan mesin dan peralatan dari metode saldo menurun berganda menjadi metode garis lurus. Untuk tujuan konsolidasi, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan Transgasindo untuk menyajikan kebijakan penyusutannya yang sama dengan kebijakan penyusutan pada laporan keuangan konsolidasi, sebagai berikut:

**3. Adjustments to a Subsidiary's Financial
Statements for Consolidation Purposes**

Since 2003, Transgasindo, a Subsidiary, changed its depreciation method for machinery and equipment from double-declining balance method to straight-line method. For consolidation purposes, adjustments were made to Transgasindo's financial statements to present the same depreciation policy as used in the consolidated financial statements, as follows:

2007			
	Seperti Dilaporkan Menggunakan Metode Garis Lurus/ as Reported Using Straight-Line Method Rp	Setelah Disesuaikan Menggunakan Metode Saldo Menurun Berganda/ as Adjusted Using Double- Declining Balance Method Rp	
Laba Usaha	729,704,782,559	596,923,152,686	Income from Operations
Laba (Rugi) Bersih	249,254,117,744	156,306,976,832	Net Income (Loss)
Jumlah Aktiva	6,472,631,758,017	5,461,769,092,362	Total Assets
Jumlah Kewajiban	4,461,698,857,134	4,158,440,063,203	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	2,010,932,900,883	1,303,329,029,159	Total Shareholders' Equity
2006			
	Seperti Dilaporkan Menggunakan Metode Garis Lurus/ as Reported Using Straight-Line Method Rp	Setelah Disesuaikan Menggunakan Metode Saldo Menurun Berganda/ as Adjusted Using Double- Declining Balance Method Rp	
Laba Usaha	598,436,844,672	415,701,554,092	Income from Operations
Laba (Rugi) Bersih	123,005,125,012	(4,909,578,395)	Net Income (Loss)
Jumlah Aktiva	5,972,679,396,556	5,135,690,735,693	Total Assets
Jumlah Kewajiban	4,292,940,552,739	4,041,843,961,327	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	1,679,738,843,817	1,093,846,774,366	Total Shareholders' Equity

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**4. Kas dan Setara Kas dan Kas yang Dibatasi
Penggunaannya**

**4. Cash and Cash Equivalents and
Restricted Cash**

	2007 Rp	2006 Rp	
Kas	1,892,779,585	888,733,471	Cash on Hand
Bank			Cash in Banks
Rekening Rupiah			Rupiah Accounts
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	63,234,218,926	161,453,378,531	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6,839,598,853	4,654,357,468	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Bank of America, N.A.	6,824,491,331	579,652,989	Bank of America, N.A.
PT Bank Artha Graha	88,291,115	86,584,579	PT Bank Artha Graha
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	--	27,780,070	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Rekening Dolar AS			US Dollar Accounts
Bank of America, N.A., Singapura (USD 33.721.931 pada tahun 2007 USD 11.964.808 pada tahun 2006)	317,626,866,488	107,922,568,070	Bank of America, N.A., Singapore (USD 33,721,931 in 2007 USD 11,964,808 in 2006)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD 7.285.731 pada tahun 2007 USD 35.571.585 pada tahun 2006)	68,624,296,050	320,855,695,076	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD 7,285,731 in 2007 USD 35,571,585 in 2006)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (USD 6.872.116 pada tahun 2007 USD 2.880.253 pada tahun 2006)	64,728,462,394	25,979,879,083	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (USD 6,872,116 in 2007 USD 2,880,253 in 2006)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (USD 435.205 pada tahun 2007 USD 185.436 pada tahun 2006)	4,099,191,751	1,672,629,924	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (USD 435,205 in 2007 USD 185,436 in 2006)
PT ABN-AMRO Bank N.V. (USD 6.100 pada tahun 2007 USD 144.686 pada tahun 2006)	57,458,443	1,305,063,661	PT ABN-AMRO Bank N.V. (USD 6,100 in 2007 USD 144,686 in 2006)
Rekening Yen Jepang (JPY)			Japanese Yen (JPY) Accounts
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (JPY 520.539 pada tahun 2007 (JPY 15.703.533 pada tahun 2006)	43,235,986	1,190,327,798	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (JPY 520,539 in 2007 (JPY 15,703,533 in 2006)
Sub-Jumlah	532,166,111,337	625,727,917,249	Sub-Total

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**4. Kas dan Setara Kas dan Kas yang Dibatasi
Penggunaannya (Lanjutan)**

**4. Cash and Cash Equivalents and Restricted
Cash (Continued)**

	2007 Rp	2006 Rp	
Setara Kas - Deposito Berjangka yang Tidak Terbatas Penggunaannya			Cash Equivalents - Unrestricted Time Deposits
Rekening Rupiah			Rupiah Accounts
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	70,100,400,000	100,400,000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	60,000,000,000	--	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia	50,000,000,000	--	
Rekening Dolar AS			US Dollar Accounts
PT Bank Negara Indonesia (USD 35.000.000)	329,665,000,000	--	PT Bank Negara Indonesia (USD 35,000,000)
HSBC (USD 4.903.149)	--	44,226,401,905	HSBC (USD 4,903,149)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (USD 20.000.000)	188,380,000,000	--	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (USD 20,000,000)
Sub-Jumlah	698,145,400,000	44,326,801,905	Sub-Total
Jumlah Kas dan Setara Kas	1,232,204,290,922	670,943,452,625	Total Cash and Cash Equivalents
Kas yang Dibatasi Penggunaannya Terdiri dari:			Restricted Cash Consist of:
Rekening Rupiah			Rupiah Accounts
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,040,796,250	--	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Rekening Dolar AS			US Dollar Accounts
Bank of America, N.A., Singapura (USD 12.024.157 pada tahun 2007) (USD 10.890.991 pada tahun 2006)	113,255,536,196	98,236,738,822	Bank of America, N.A., Singapore (USD 12,024,157 in 2007) (USD 10,890,991 in 2006)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD 2.000.000 pada tahun 2006)	--	18,040,000,000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD 2,000,000 in 2006)
Jumlah Kas yang Dibatasi Penggunaannya	116,296,332,446	116,276,738,822	Total Restricted Cash

Kas yang dibatasi penggunaannya di Bank of America, N.A. sebesar USD 12.024.157 dan USD 10.890.991 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 merupakan kas yang dibatasi penggunaannya pada Transgasindo, Anak Perusahaan, yang ditujukan untuk pembayaran wesel bayar.

Restricted cash in Bank of America, N.A. amounted to USD 12,024,157 and USD 10,890,991 as of December 31, 2007 and 2006, respectively, represents restricted cash in Transgasindo, the Subsidiary, which established for repayment of promissory notes.

Pada 31 Desember 2007, kas yang dibatasi penggunaannya di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 3.040.796.250 merupakan rekening penampungan (escrow account) sehubungan dengan perjanjian ganti rugi tanah dengan PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) terkait dengan proyek transmisi Sumatra Selatan – Jawa Barat (SSWJ).

As of December 31, 2007, the restricted cash in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounted to Rp 3,040,796,250 represents escrow account in accordance with the land compensation agreement with PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) in relation to Transmission Network Project of South Sumatra – West Java (SSWJ).

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**4. Kas dan Setara Kas dan Kas yang Dibatasi
Penggunaannya (Lanjutan)**

Pada 31 Desember 2006, kas yang dibatasi penggunaannya di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar USD 2.000.000 dijamin sebagai jaminan dalam rangka penerbitan fasilitas "standby letter of credit" yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lihat Catatan 34.f).

Tingkat bunga tahunan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	2007 %	2006 %	
Rekening Rupiah	6.50-7.50	8.25-9.75	Rupiah Account
Rekening Dolar AS	4.00-5.20	3.00-5.00	US Dollar Account

**4. Cash and Cash Equivalents and Restricted
Cash (Continued)**

As of December 31, 2006, the restricted cash in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounted to USD 2,000,000 is used to secure the standby letter of credit facility with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (see Note 34.f).

The annual interest rates of time deposits are as follows:

5. Investasi Jangka Pendek

5. Short-Term Investments

	2007 Rp	2006 Rp	
Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya			Restricted Time Deposits
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (USD 13.244.000 pada tahun 2007) (USD 33.244.000 pada tahun 2006)	124,745,236,000	299,860,880,000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (USD 13,244,000 in 2007) (USD 33,244,000 in 2006)
Jumlah	124,745,236,000	299,860,880,000	Total

Pada tanggal 31 Desember 2007, Perusahaan memiliki deposito berjangka lebih dari 3 (tiga) bulan dan kurang dari satu tahun yang dibatasi penggunaannya di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar USD 11.000.000 dan USD 2.244.000, yang masing-masing memiliki tingkat bunga 4,00% - 4,25% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2006, Perusahaan memiliki deposito berjangka lebih dari 3 (tiga) bulan dan kurang dari satu tahun yang dibatasi penggunaannya di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar USD 31.000.000 dan USD 2.244.000, yang masing-masing memiliki tingkat bunga 4,25% - 5,00% dan 4,75% - 5,00% per tahun.

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya tersebut digunakan sebagai jaminan dalam rangka penerbitan fasilitas-fasilitas "standby letter of credit" yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lihat Catatan 34.i dan 34.j).

As of December 31, 2007, the Company recorded restricted time deposits more than 3 (three) months and less than one year in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk amounted to USD 11,000,000 and USD 2,244,000 with interest rates of 4.00% - 4.25% and per annum each.

As of December 31, 2006, the Company recorded restricted time deposits more than 3 (three) months and less than one year in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk amounted to USD 31,000,000 and USD 2,244,000, with interest rates of 4.25% - 5.00% and 4.75% - 5.00% per annum.

Such Restricted time deposits are used to secure the standby letter of credit facilities with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (see Notes 34.i and 34.j).

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

6. Piutang Usaha

6. Trade Receivables

	2007	2006	
	Rp	Rp	
Distribusi Gas	933,954,340,065	622,136,430,862	Gas Distribution
Transmisi Gas	226,901,392,926	173,318,725,676	Gas Transmission
Jumlah	1,160,855,732,991	795,455,156,538	Total
Penyisihan Piutang Ragu-ragu	(46,936,518,230)	(32,898,753,121)	Allowance for Doubtful Accounts
Bersih	1,113,919,214,761	762,556,403,417	Net

Perubahan penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for doubtful accounts are as follows:

	2007	2006	
	Rp	Rp	
Saldo Awal	32,898,753,121	59,791,233,959	Beginning Balance
Penyisihan untuk Periode Berjalan	32,778,718,591	17,392,935,685	Provisions for the Period
Pemulihan Penyisihan	(18,740,953,482)	(44,285,416,523)	Recovery of Allowance
Saldo Akhir	46,936,518,230	32,898,753,121	Ending Balance

Rincian umur piutang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

Details of aging of receivables based on invoice dates are as follows:

	2007	2006	
	Rp	Rp	
Sampai dengan 1 Bulan	907,243,511,304	589,337,963,753	Up to 1 Month
> 1 Bulan - 3 Bulan	169,574,121,595	118,570,362,305	> 1 Month - 3 Months
> 3 Bulan - 6 Bulan	31,349,992,065	25,667,556,054	> 3 Months - 6 Months
> 6 Bulan - 1 Tahun	20,336,960,828	27,658,217,055	> 6 Months - 1 Year
> 1 Tahun	32,351,147,199	34,221,057,371	> 1 Year
Jumlah	1,160,855,732,991	795,455,156,538	Total

Jumlah piutang usaha dalam mata uang Dolar Amerika Serikat untuk distribusi gas bumi masing-masing adalah sebesar USD 68.456.863 dan USD 44.374.761 pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, dan untuk transmisi gas bumi masing-masing adalah sebesar USD 24.089.754 dan USD 19.214.937 pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006.

Total trade receivables denominated in US Dollar amounted to USD 68,456,863 and USD 44,374,761 as of December 31, 2007 and 2006, respectively, for natural gas distribution, and USD 24,089,754 and USD 19,214,937 as of December 31, 2007 and 2006, respectively, for natural gas transmission.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of the period, the Company's and Subsidiaries' management are of the opinion that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover any loss from uncollectible accounts.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

6. Piutang Usaha (Lanjutan)

Piutang usaha Perusahaan sebesar Rp 240.549.070.660 dijamin sebagai jaminan fidusia melalui Akta Jaminan Fidusia Notaris BRAY Mahyastoeti Notonagoro, S.H. No. 106 tanggal 27 Oktober 2000 dalam rangka penerbitan fasilitas-fasilitas "standby letter of credit" yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lihat Catatan 34.g).

6. Trade Receivables (Continued)

Trade receivables amounted to Rp 240,549,070,660 are used to secure the standby letter of credit facilities with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as provided in the Fiduciary Guarantee Deed of Notary BRAY Mahyastoeti Notonagoro, S.H. No. 106 dated October 27, 2000 (see Note 34.g).

7. Piutang Lain-Lain

	2007 Rp	2006 Rp
Uang Muka Kerja Pemerintah Republik Indonesia (USD 1.304.606 pada tahun 2007 dan 2006)	12,714,979,361	3,922,108,264
Jaminan Tunai untuk Penerbitan SBLC (USD 964.845)	12,288,081,467	11,767,543,775
Panjar Dinas	9,087,876,845	--
Bunga Deposito (USD 73.718 dan Rp 287.450.899 pada tahun 2007 dan USD 112.806 dan Rp 68.079 pada tahun 2006)	5,638,781,409	7,448,243,617
Lain-lain (kurang dari Rp 1.000.000.000) (USD 2.086, SGD 5.526 dan Rp 1.639.401.988 pada tahun 2007 dan USD 2.086, SGD 5.526 dan Rp 990.590.225 pada tahun 2006)	981,799,707	1,017,580,854
	1,694,985,754	1,041,895,361
Jumlah	42,406,504,543	25,197,371,871

7. Other Receivables

Advances for Project The Government of the Republic of Indonesia (USD 1,304,606 in 2007 and 2006)
Cash Collateral for SBLC Issuance (USD 964,845)
Advances to Employees
Interest on Deposits (USD 73,718 dan Rp 287,450,899 in 2007 and USD 112,806 and Rp 68,079 in 2006)
Others (less than Rp 1,000,000,000) (USD 2,086, SGD 5,526 and Rp 1,639,401,988 in 2007 and USD 2,086, SGD 5,526 and Rp 990,590,225 in 2006)
Total

Uang muka kerja merupakan persekot tanah sehubungan dengan proyek jaringan transmisi Sumatera Selatan – Jawa Barat.

Advances for project represent advances for land acquisition related to transmission pipeline project for South Sumatra – West Java (SSWJ).

Piutang lain-lain dari Pemerintah Republik Indonesia merupakan piutang sehubungan dengan penerusan pinjaman yang dananya telah tersedia di Bank Indonesia untuk ditarik oleh Perusahaan menunggu kelengkapan administratif.

Other receivables from the Government of the Republic of Indonesia represent receivables in relation to the two-step loans which funds are available to be withdrawn by the Company after certain administrative matters have been completed.

Jaminan tunai atas penerbitan *standby letter of credit* (SBLC) merupakan jaminan tunai yang ditempatkan oleh Perusahaan pada The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (HSBC) sehubungan penerbitan fasilitas SBLC yang digunakan untuk menunjang aktivitas penyaluran gas bumi dari pemasok.

Cash collateral for SBLC issuance represents cash collateral which has been placed by the Company to HSBC regarding SBLC facility issuance to support distribution activities of natural gas from supplier.

Manajemen berpendapat bahwa saldo piutang lain-lain tersebut di atas dapat ditagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan piutang ragu-ragu.

Management is of the opinion that all of the above other receivables are collectible. Hence, no allowance for doubtful accounts has been provided.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

8. Persediaan

8. Inventories

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, persediaan Perusahaan merupakan suku cadang teknik yang berhubungan dengan distribusi dan transmisi gas seperti pipa, meter gas, dan suku cadang lainnya.

As of December 31, 2007 and 2006, the inventory balances of the Company represents the technical parts that are related to gas distribution and transmission such as pipes, gas meters, and other spare parts.

	2007 Rp	2006 Rp	
Suku Cadang Teknik	23,153,260,135	25,248,238,058	Technical Spare Part
Penyisihan Persediaan Usang	(2,313,040,198)	(2,459,211,875)	Allowance for Inventory Obsolescence
Jumlah	20,840,219,937	22,789,026,183	Total

Perubahan penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut :

The changes in allowance for inventory obsolescence are as follows:

	2007 Rp	2006 Rp	
Saldo Awal	2,459,211,875	2,459,102,458	Beginning Balance
Penyisihan untuk Periode Berjalan	12,581,019	7,831,226	Provisions for the Period
Pemulihan Penyisihan	(158,752,696)	(7,721,809)	Recovery of Allowance
Saldo Akhir	2,313,040,198	2,459,211,875	Ending Balance

Pada tanggal 31 Desember 2007, persediaan Perusahaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan yang cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2007, the Company's inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies which adequate to cover possible losses from such risk.

9. Uang Muka

9. Advances

	2007 Rp	2006 Rp	
Pembelian Gas Bumi (USD 106.262.678 pada tahun 2007 dan USD 307.186 pada tahun 2006)	1,000,888,164,553	2,770,814,681	Purchase of Natural Gas (USD 106,262,678 in 2007 and USD 307,186 in 2006)
Pembelian Barang dan Jasa	10,596,787,800	1,430,465,237	Purchase of Goods and Services
Lain-lain (kurang dari Rp 1.000.000.000) (USD 70.000, dan Rp 1.396.676.049 pada tahun 2007 dan Rp 1.062.967.267 pada tahun 2006)	2,056,006,049	1,062,967,267	Others (less than Rp 1,000,000,000) (USD 70,000 dan Rp 1,396,676,049 in 2007 dan Rp 1,062,967,267 in 2006)
Jumlah	1,013,540,958,402	5,264,247,185	Total

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

9. Uang Muka (Lanjutan)

- a. Uang muka pembelian gas bumi terdiri dari :
1. Uang muka pembelian gas bumi kepada Conoco Philips dan Pertamina masing-masing sebesar USD 39.738.976 dan USD 66.373.220 pada tanggal 31 Desember 2007 dan kepada Pertamina dan Kodeco sebesar USD 240.000 dan USD 67.186 pada tanggal 31 Desember 2006. Uang muka tersebut didasarkan kepada kesepakatan "Make-Up Gas", terdiri dari pembayaran untuk selisih jumlah gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas bumi minimum seperti yang tertera dalam Perjanjian Jual Beli Gas (lihat Catatan 33.1.a dan 33.1.b). Uang muka tersebut akan dikredit dengan kelebihan kuantitas gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas bumi minimum yang terjadi setelahnya. Pada tahun 2007, uang muka "Make-Up Gas" kepada EMP Kangean telah diselesaikan seluruhnya dengan memperhitungkan pemakaian gas bulan Desember 2006. Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, jumlah volume gas dibayar di muka oleh Perusahaan masing-masing sebesar 53.835.332 mmbtu dan 19.910 mmbtu.
 2. Pada tanggal 31 Desember 2007, terdapat kelebihan pembayaran pembelian gas bumi kepada Pertamina – Ellipse untuk bulan Juli – September 2007 sebesar USD 150.481 dan Rp 1.417.382.894. Berdasarkan kesepakatan dengan Pertamina, kelebihan ini akan dikompensasikan dengan tagihan bulan Januari 2008.
- b. Uang muka pembelian barang merupakan pembayaran atas pengadaan Metering Regulating System (MR/S), pipa baja, *pilot* dan *ball valve* kepada pihak ketiga.

9. Advances (Continued)

- a. The advances for purchase of natural gas are consist of :
1. Advance for purchase of natural gas to Conoco Philips and Pertamina amounted to USD 39,738,976 and USD 66,373,220 as of December 31, 2007 and to Pertamina and Kodeco amounted to USD 240,000 and USD 67,186 as of December 31, 2006, respectively. Such advances were under the Make-Up Gas arrangements pertain to the payments for the difference between the delivered quantity and the minimum purchase quantity of natural gas as stated in the Gas Sale and Purchase Agreements (see Note 33.1.a and 33.1.b). Such advances will be applied against future deliveries of quantities over the minimum specified purchase quantities of natural gas. During 2007, the advance payment for "Make-Up Gas" to EMP Kangean has been completed against the gas consumption on December 2006. As of December 31, 2007 and 2006, the gas volume paid for in advance by the Company amounted to 53,835,332 mmbtu and 19,910 mmbtu, respectively.
 2. As of December 31, 2007, there is overpayment in purchasing of natural gas to Pertamina – Ellipse for July – September 2007 periods amounted to USD 150,481 and Rp 1,417,382,894. Based on agreement with Pertamina – Ellipse and the Company, such overpayment will be compensated to the invoice in January 2008 period.
- b. Advance for purchase goods was payment for Metering Regulation System (MR/S) Procurement, steel pipe, pilot, and ball valve to the third parties.

10. Biaya Dibayar di Muka

	2007 Rp	2006 Rp
Biaya Dibayar di Muka		
Asuransi	9,042,305,237	11,761,085,598
Sewa:		
- Gedung dan Kendaraan	3,238,868,265	2,328,285,156
- Lain-lain	149,663,706	2,244,882,580
Lain-lain (kurang dari Rp 1.000.000.000)	2,086,487,280	2,538,194,911
Jumlah	14,517,324,488	18,872,448,245

10. Prepaid Expenses

Prepaid Expenses
Insurance
Rent
- Building and Vehicles
- Others
Others (less than Rp 1,000,000,000)
Total

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

10. Biaya Dibayar di Muka (Lanjutan)

Asuransi sebagian besar merupakan biaya asuransi atas asset Perusahaan dan sewa merupakan biaya sewa gedung kantor dan kendaraan untuk operasional Perusahaan.

10. Prepaid Expenses (Continued)

Insurance represents prepaid insurance for the Company's assets and rental represent prepaid office building and vehicle for operational's Company.

11. Aktiva Tetap

11. Property, Plant, and Equipment

2007					
Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction/	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balances	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai Perolehan					Acquisition Cost
Kepemilikan Langsung					Direct Ownership
Tanah	152,687,108,646	23,172,418,327	4,971,358,437	215,242,026,848	386,130,195,384
Bangunan dan Prasarana	158,628,099,734	10,823,107,229	--	--	169,451,206,963
Mesin dan Peralatan	6,392,500,205,055	380,836,175,635	9,012,810,089,666	15,786,146,470,356	169,451,206,963
Kendaraan Bermotor	19,699,939,195	17,080,850,131	9,540,832,941	--	27,239,956,385
Peralatan Kantor	57,748,566,046	17,823,948,552	8,141,361,064	--	57,431,153,534
Peralatan dan Perabot	21,851,982,526	2,638,704,327	654,357,051	--	23,836,329,802
Aktiva dalam Penyelesaian	8,415,062,112,970	4,103,276,179,160	--	(9,228,052,116,514)	3,290,286,175,616
Aktiva Kerjasama Operasi					Joint Venture Assets
Tanah Dikelola Pihak Lain	2,289,863,625	1,299,726,507	--	--	3,589,590,132
Jumlah	15,220,467,877,797	4,556,951,109,868	23,307,909,493	--	19,754,111,078,172
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Kepemilikan Langsung					Direct Ownership
Bangunan dan Prasarana	33,476,529,550	8,254,935,871	(213,562,836)	--	41,945,028,257
Mesin dan Peralatan	2,090,813,212,219	988,957,035,957	(99,884,658,927)	--	3,179,654,907,103
Kendaraan Bermotor	9,690,889,052	3,421,650,733	(340,139,986)	--	13,452,679,771
Peralatan Kantor	44,732,835,403	8,238,513,278	(665,855,629)	--	53,637,204,310
Peralatan dan Perabot	16,226,213,531	2,875,527,698	(146,218,719)	--	19,247,959,948
Total	2,194,939,679,755	1,011,747,663,537	(101,250,436,097)	--	3,307,937,779,389
Nilai Buku - Bersih	13,025,528,198,042				16,446,173,298,783
Net - Book Value					
2006					
Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balances	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai Perolehan					Acquisition Cost
Kepemilikan Langsung					Direct Ownership
Tanah	115,399,397,419	71,301,895,077	(34,014,183,850)	--	152,687,108,646
Bangunan dan Prasarana	151,855,287,294	776,092,698	5,996,719,742	--	158,628,099,734
Mesin dan Peralatan	6,906,245,259,535	22,420,670,568	(670,670,657,739)	134,504,932,691	6,392,500,205,055
Kendaraan Bermotor	13,131,788,709	8,111,321,266	(1,543,170,780)	--	19,699,939,195
Peralatan Kantor	52,557,335,309	6,702,224,356	(1,510,993,619)	--	57,748,566,046
Peralatan dan Perabot	19,453,751,274	1,891,226,934	507,004,318	--	21,851,982,526
Aktiva dalam Penyelesaian	1,646,869,255,287	6,768,192,857,683	--	(134,504,932,691)	8,415,062,112,970
Aktiva Kerjasama Operasi					Joint Venture Assets
Tanah Dikelola Pihak Lain	2,289,863,625	--	--	--	2,289,863,625
Jumlah	8,907,801,938,452	6,879,396,288,582	(701,235,281,928)	--	15,220,467,877,797
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Kepemilikan Langsung					Direct Ownership
Bangunan dan Prasarana	25,261,685,693	8,420,023,022	(205,179,165)	--	33,476,529,550
Mesin dan Peralatan	1,714,516,584,210	513,014,092,630	(136,717,464,621)	--	2,090,813,212,219
Kendaraan Bermotor	8,819,447,445	2,102,445,896	(1,231,004,289)	--	9,690,889,052
Peralatan Kantor	36,315,906,494	9,605,960,015	(1,189,031,106)	--	44,732,835,403
Peralatan dan Perabot	13,780,378,955	2,720,658,627	(274,824,051)	--	16,226,213,531
Jumlah	1,798,694,002,797	535,863,180,190	(139,617,503,232)	--	2,194,939,679,755
Nilai Buku - Bersih	7,109,107,935,655				13,025,528,198,042
Net - Book Value					

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

11. Aktiva Tetap (Lanjutan)

Penambahan aktiva dalam penyelesaian termasuk kapitalisasi biaya pinjaman masing-masing sebesar Rp 195.527.527.989 dan Rp 196.116.158.828 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 dan bangunan kompensasi kerja sama operasi sebesar Rp 39.062.702.000 dan Rp 20.750.000.000 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2007 dan 2006.

Pengurangan dalam aktiva tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, juga termasuk selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Anak Perusahaan masing-masing sebesar Rp 192.436.071.003 dan Rp 451.487.248.095. Penyusutan yang dibebankan pada usaha masing-masing sebesar Rp 1.011.747.663.537 dan Rp 535.863.180.190 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 (lihat Catatan 26).

Aktiva Kerjasama Operasi merupakan tanah milik Perusahaan di Surabaya yang digunakan oleh PT Citraagung Tirta Jatim untuk pembangunan pusat perbelanjaan dan tanah di Kantor Pusat Jakarta yang akan digunakan oleh PT Winatek Sinergi Mitra Bersama untuk pembangunan pusat perbelanjaan, fasilitas parkir dan fasilitas pendukung lainnya (lihat Catatan 33.5.a dan 33.5.b)

Jangka waktu hak atas tanah (Hak Guna Bangunan) yang dimiliki oleh Perusahaan akan berakhir pada berbagai tanggal mulai tahun 2007 sampai tahun 2037 dan dapat diperpanjang.

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, aktiva dalam penyelesaian terdiri dari:

11. Property, Plant, and Equipment (Continued)

The additions to construction in progress include capitalized borrowing costs amounted to Rp 195,527,527,989 and Rp 196,116,158,828 for the years ended December 31, 2007 and 2006, respectively, and building as compensation from joint operation valued at Rp 39,062,702,000 and Rp 20,750,000,000 for the year ended December 31, 2007 and 2006.

The deductions to property, plant and equipment for the years ended December 31, 2007 and 2006, also included the difference in foreign currency translation, resulting from the translation of the financial statements of the Subsidiary, amounted to Rp 192,436,071,003 dan Rp 451,487,248,095 respectively. Depreciation charged to operations amounted to Rp 1,011,747,663,537 and Rp 535,863,180,190 for the years ended December 31, 2007 and 2006, respectively (see Note 26).

Joint Operation Assets represent the Company's land in Surabaya which is used by PT Citraagung Tirta Jatim for shopping centre development and Head Office's land in Jakarta which is used by PT Winatek Sinergi Mitra Bersama for development of shopping center, parking facility and other supporting facilities (see Note 33.5.a and 33.5.b)

The terms of the land titles ("Hak Guna Bangunan") owned by the Company will expire in various dates from 2007 to 2037 and can be extended.

As of December 31, 2007 and 2006, construction in progress is consists of:

	<u>2007</u> <u>Rp</u>	<u>2006</u> <u>Rp</u>	
Perusahaan			Company
Jaringan Transmisi Sumatera Selatan - Jawa Barat (Proyek SSWJ)	2,074,505,151,571	7,569,051,952,377	Transmission Pipelines
Jaringan Distribusi Jawa Barat (PDJB)	716,755,416,131	619,172,667,665	South Sumatra - West Java
Lain-lain	<u>188,504,565,291</u>	<u>190,677,181,915</u>	West Java Distribution Pipelines
Jumlah	2,979,765,132,993	8,378,901,801,957	Others
			Total
Anak Perusahaan			Subsidiary
Sistem Komunikasi Pipa Transmisi	<u>310,521,042,623</u>	<u>36,160,311,013</u>	Pipeline Communication System
Jumlah	<u><u>3,290,286,175,616</u></u>	<u><u>8,415,062,112,970</u></u>	Total

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2007 dan 2006

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended

December 31, 2007 and 2006

(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

11. Aktiva Tetap (Lanjutan)

Proyek SSWJ

Proyek SSWJ terdiri dari:

- a. SSWJ I terdiri dari pekerjaan pipanisasi gas melalui beberapa jalur yaitu jalur Pagardewa – Labuhan Maringgai (270 km), Labuhan Maringgai – Cilegon (105 km) lepas pantai dan jalur Cilegon – Serpong (75 km), pengadaan “Supervisory Control and Data Acquisition” (SCADA), pembangunan stasiun kompresor di Pagardewa, Sumatera Selatan, dan pembangunan stasiun dan fasilitas penunjang di Grissik, Pagardewa, Terbanggi Besar, dan Labuhan Maringgai di Sumatera Selatan, dan Muara Bekasi dan Bojonegara di Jawa Barat.

Berdasarkan Surat Persetujuan Prinsip Pemanfaatan Lahan dari Perusahaan Umum (Perum) Jasa Tirta II No. 1/DAK/218/2005 tanggal 10 Juni 2005, Perusahaan memperoleh izin untuk menggunakan lahan Jasa Tirta II sebagai Rumah Stasiun Pompa Gas dan akan dikenakan tarif sewa lahan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan Surat Permohonan Pinjam Pakai Kawasan Hutan No. 606/044.3/Kamas/III tanggal 12 Oktober 2005, Perusahaan Umum (Perum) Perhutani menyetujui permohonan penggunaan areal kawasan hutan oleh Perusahaan untuk pemasangan pipa gas bumi melalui prosedur pinjam pakai dengan kompensasi.

Sampai dengan tanggal pelaporan, belum terdapat kontrak sewa tanah dengan Perum Jasa Tirta II dan Perum Perhutani yang terutama disebabkan oleh belum terdapatnya kesepakatan harga sewa tanah.

- b. SSWJ II terdiri dari pekerjaan pipanisasi gas yang melalui jalur Grissik – Pagardewa (196 km), Pagardewa – Labuhan Maringgai (272 km), Labuhan Maringgai – Muara Bekasi (161 km) lepas pantai, dan Muara Bekasi – Rawa Maju (34 km).

Pekerjaan fisik SSWJ I, untuk jalur Labuhan Maringgai – Cilegon telah selesai dibangun dan gas telah mengalir untuk pertama kali (*gas-in*) pada tanggal 11 Maret 2007. Sementara untuk pekerjaan fisik pengadaan SCADA, pembangunan stasiun kompresor, dan pembangunan stasiun dan fasilitas penunjang, serta pembangunan jalur Pagardewa – Labuhan Maringgai masing-masing diperkirakan selesai pada bulan Maret dan Oktober 2008 (lihat Catatan 38).

Seluruh pekerjaan fisik SSWJ II telah selesai dibangun pada tahun 2007 masing-masing untuk jalur dan waktu *gas-in* sebagai berikut:

11. Property, Plant, and Equipment (Continued)

SSWJ Project

The SSWJ Project consists of:

- a. SSWJ I comprising of the construction of the gas pipelines pass through Pagardewa – Labuhan Maringgai (270 km), Labuhan Maringgai – Cilegon (105 km) (offshore), and Cilegon – Serpong (75 km), procurement of Supervisory Control and Data Acquisition (SCADA), gas compressor station at Pagardewa, South Sumatra, and supporting station and facilities at Grissik, Pagardewa, Terbanggi Besar, and Labuhan Maringgai, South Sumatra, and Muara Bekasi and Bojonegara, West Java.

Based on Letter of Land Use Agreement from Perusahaan Umum (Perum) Jasa Tirta II No. 1/DAK/218/2005 dated June 10, 2005, the Company has been permitted to use Jasa Tirta II's land as Gas Pump Station Base and will be charged with applicable land rental tariff.

Based on Letter of Rent Forestry Area Proposal No. 606/044.3/Kamas/III dated October 12, 2005, Perusahaan Umum (Perum) Perhutani has agreed the proposal for using its forest area regarding the natural gas pipelines installation through land rental compensation procedure.

As of the date of this report, there is still no land rental contract with Perum Jasa Tirta II and Perum Perhutani which mainly because of the unsettlement land rental price.

- b. SSWJ II comprising of the construction of the gas pipelines through Grissik – Pagardewa (196 km), Pagardewa – Labuhan Maringgai (272 km), Labuhan Maringgai – Muara Bekasi (161 km) (offshore), and Muara Bekasi – Rawa Maju (34 km).

The physical completion of SSWJ I, for Labuhan Maringgai – Cilegon pipeline has been completed and officially operated (*gas-in*) on March 11, 2007. Meanwhile, the physical completion of procurement of SCADA, the development of compressor, supporting station and facility construction, and also completion of the Pagardewa – Labuhan Maringgai pipeline are expected to be completed in March and October 2008, respectively (see Note 38).

All physical completion of SSWJ II have been completed in 2007 for following pipeline and the dated of officially operated *gas-in* were as follows:

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

11. Aktiva Tetap (Lanjutan)

Proyek SSWJ (lanjutan)

- Jalur Pagardewa – Labuhan Maringgai dan Labuhan Maringgai – Muara Bekasi pada tanggal 11 Maret 2007;
- Jalur Muara Bekasi – Rawa Maju pada tanggal 29 Juli 2007; dan
- Jalur Grissik – Pagardewa pada tanggal 31 Oktober 2007.

Selama tahun 2007, nilai aktiva dalam penyelesaian atas proyek SSWJ yang telah beroperasi dan di transfer ke dalam aktiva tetap adalah sebesar Rp 8.815.572.544.687 meliputi tanah dan jaringan masing-masing sebesar Rp 211.812.026.848 dan Rp 8.603.760.517.839.

Pada tanggal 31 Desember 2007, manajemen Perusahaan memperkirakan persentase penyelesaian SSWJ I dan SSWJ II dari aspek keuangan adalah sebesar 62% dan 90% (tidak diaudit) (lihat Catatan 38).

Proyek Distribusi Jawa Barat (PDJB)

Aktiva dalam penyelesaian dari PDJB terdiri dari dua paket:

- a. Paket dari International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) yang terdiri dari paket 1 – paket 9, meliputi:
 - Paket untuk pembelian pipa konstruksi untuk jaringan pipa distribusi, *offtake station* 'Supervisory Control and Data Acquisition' (SCADA).
 - Paket untuk pemasang pipa distribusi, jasa konsultan manajemen proyek dan pengawasan pihak ketiga.
- b. Paket yang dibiayai oleh dana Perusahaan terdiri dari paket 10 - paket 22, meliputi:
 - Paket untuk pembelian pipa, valve, fitting dan Metering Regulating Station (MR/S).
 - Paket untuk pekerjaan konstruksi jaringan pipa distribusi.
 - Paket untuk pemasangan *metering station* serta pengawasan pihak ketiga.

Sebagian penyelesaian pekerjaan fisik PDJB yang ditransfer menjadi aktiva tetap terjadi di tahun 2007. Transfer ini berkaitan dengan paket untuk pekerjaan konstruksi jaringan pipa distribusi yang dibiayai oleh dana Perusahaan yaitu paket 12, paket 13, paket 14 dan paket 16 dengan masing-masing waktu *gas-in* pada tanggal 8 Agustus, 1 Agustus, 23 Februari dan 30 Oktober 2007.

11. Property, Plant, and Equipment (Continued)

SSWJ Project (continued)

- Pagardewa – Labuhan Maringgai and Labuhan Maringgai – Muara Bekasi pipelines on March 11, 2007;
- Muara Bekasi – Rawa Maju pipeline on March 11 and July 29, 2007; and
- Grissik – Pagardewa pipeline on October 31, 2007.

During 2007, total construction in progress of SSWJ project which have been already operated and transfered to fixed assets are Rp 8,815,572,544,687 consists of land and pipeline amounted to Rp 211,812,026,848 and Rp 8,603,760,517,839, respectively.

As of December 31, 2007, the Company's management estimated the percentage of completion in financial aspect of the SSWJ I dan SSWJ II are 62% and 92% (unaudited) (see Note 38).

West Java Distribution Projects

Construction in progress of PDJB are consist of two packages which as follows:

- a. IBRD's financing are consists of package 1 – package 9, included of:
 - Package for Engineering Procurement Construction (EPC) of pipeline distribution, *offtake station*, 'Supervisory Control and Data Acquisition' (SCADA).
 - Package for Pipeline Construction Contractor (PCC), management consultant project and the third parties' inspection services.
- b. The company's financing are consists of package 10 – package 22, included of:
 - Package for procurement of pipe, valve, fitting and Metering Regulating Station (MR/S).
 - Package for Pipeline Construction Contractor (PCC) for pipeline distribution.
 - Package for metering station instalation and the third parties' inspection services.

Part of physical completion of PDJB which has been transferred to property, plant and equipment was occurred in 2007. The transfers were related to PCC packages for pipeline distribution which came from the Company's financing that were package 12, package 13, package 14 and package 16 which the dated of officially operated *gas-in* were on August 8, August 1, February 23, and October 30, 2007, respectively.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

11. Aktiva Tetap (Lanjutan)

Proyek Distribusi Jawa Barat (PDJB) (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2007, manajemen Perusahaan memperkirakan persentase penyelesaian PDJB untuk paket yang dibiayai oleh IBRD dan dana Perusahaan dari aspek keuangan masing-masing sebesar 27% dan 25% (tidak diaudit) (lihat Catatan 38).

Berdasarkan penilaian Manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan, tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aktiva tetap pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006.

Pada tanggal 31 Desember 2007, aktiva tetap Perusahaan, kecuali tanah dan pipa dalam tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, risiko atas kepemilikan aktiva tetap dan risiko atas konstruksi proyek SSWJ dan PDJB yang didasarkan pada suatu paket polis tertentu dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar USD 479.617.855, JPY 47.897.143.800 dan Rp 1.134.529.579.893. Aktiva tetap Anak Perusahaan diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran dan risiko lain berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar USD 541.513.989 dan Rp 9.195.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2007, tanah seluas 79.983 meter persegi, terdiri dari 33.720 meter persegi berlokasi di Jakarta dan 46.263 meter persegi berlokasi di cabang Surabaya serta bangunan diatasnya dengan jumlah senilai Rp 292.404.085.000 dan seluruh aktiva bergerak yang ada di cabang Surabaya dengan nilai buku sebesar Rp 170.634.550.238 dijaminkan untuk fasilitas-fasilitas "standby letter of credit" yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lihat Catatan 34.g).

Pada tanggal 31 Desember 2007, tanah dan bangunan seluas 144.824 meter persegi, terdiri dari 3.720 meter persegi di Jakarta, 2.000 meter persegi di Banten, 83.239 meter persegi di Bandung, 29.236 meter persegi di Semarang, dan 26.629 di Medan, senilai Rp 121.913.828.000 dijaminkan untuk fasilitas-fasilitas "standby letter of credit" yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lihat Catatan 34.j)

11. Property, Plant, and Equipment (Continued)

West Java Distribution Projects (continued)

As of December 31, 2007, the Company's management estimated the percentage of completion in financial aspect of PDJB which came from IBRD and the Company's financing were 27% and 25%, respectively (unaudited) (see Note 38).

Based on the Company's and Subsidiary's management's assessment, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of property, plant, and equipment as of December 31, 2007 and 2006.

As of December 31, 2007, the Company's property, plant, and equipment, except land titles and underground pipelines, are covered by insurance against losses from fire, properties all risks, and construction all risks for SSWJ and PDJB projects under blanket policies totalling USD 479,617,855, JPY 47,897,143,800 and Rp 1,134,529,579,893. The Subsidiary's property, plant, and equipment are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies for USD 541,513,989 and Rp 9,195,000,000.

As of December 31, 2007, land titles covering 79,983 square meters, comprising 33,720 square meters located at Jakarta and 46,263 square meters located at the Surabaya branch, including buildings thereon with a book value of Rp 292,404,085,000, and all movable assets located in the Surabaya branch with a book value of Rp 170,634,550,238 are pledged as collateral to the standby letters of credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (see Note 34.g).

As of Desember 31, 2007, land titles and buildings covering 144,824 square meters, comprising 3,720 square meters located at Jakarta, 2,000 square meters located at Banten, 83,239 square meters located at Bandung, 29,236 square meters located at Semarang, and 26,629 located at Medan, valued at Rp 121,913,828,000 are pledge as collateral to the standby letters of credit facilities from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (see Note 34.j).

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

12. Aktiva Lain-lain

12. Other Assets

	2007 Rp	2006 Rp	
Sewa Jangka Panjang	13,412,784,399	871,839,255	Long-term Rent
Lain-lain	560,068,112	1,925,084,632	Others
Jumlah	13,972,852,511	2,796,923,887	Total

Sewa jangka panjang merupakan sewa lahan dari pihak ketiga kepada Perusahaan sehubungan dengan jaringan pipa distribusi sebesar Rp 9.278.480.461 dan Rp 871.839.255 dan jaringan pipa transmisi sebesar Rp 4.134.303.938 dan nihil masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007 dan 2006. Rata-rata jangka waktu sewa lahan tersebut adalah 3 – 30 tahun.

Long-term rent represents land rent from third parties to the Company in accordance with distribution pipelines amounted to Rp 9,278,480,461 dan Rp 871,839,255 and transmission pipelines amounted to Rp 4,134,303,938 and nil for the years ended December 31, 2007 and 2006, respectively. In average, the term of land rent is 3 – 30 years.

13. Hutang Usaha

13. Trade Payables

	2007 Rp	2006 Rp	
Pembelian Gas Bumi			Purchase of Natural Gas
PT Pertamina (Persero)			PT Pertamina (Persero)
(USD 96.341.722 dan Rp 613.341.643			(USD 96,341,722 and Rp 613,341,643
pada tahun 2007 dan USD 14.791.953 dan			in 2007 and USD 14,791,953 and
Rp 1.230.484.865 pada tahun 2006)	908,056,023,124	134,653,902,244	Rp 1,230,484,865 in 2006)
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.			ConocoPhillips (Grissik) Ltd.
(USD 25.621.887 pada tahun 2007 dan			(USD 25,621,887 in 2007 and
USD 3.335.795 pada tahun 2006)	241,332,559,776	30,088,875,229	USD 3,335,795 in 2006)
Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd.			Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd.
(USD 22.093.978 pada tahun 2007 dan			(USD 22,093,978 in 2007 and
USD 3.324.210 pada tahun 2006)	208,103,174,638	29,984,370,447	USD 3,324,210 in 2006)
Kodeco Energy Co. Ltd.			Kodeco Energy Co. Ltd.
(USD 2.652.116)	24,980,280,698	--	(USD 2,652,116)
Lapindo Brantas Inc.			Lapindo Brantas Inc.
(USD 911.765 pada tahun 2007 dan			(USD 911,765 in 2007 and
USD 2.979.464 pada tahun 2006)	8,587,917,361	26,874,770,061	USD 2,979,464 in 2006)
Jumlah	1,391,059,955,597	221,601,917,981	Total
Sampai dengan 1 Bulan	1,154,687,656,352	216,322,508,767	Up to 1 Month
> 1 Bulan - 3 Bulan	122,110,717,493	5,189,249,906	> 1 Month - 3 Months
> 3 Bulan - 6 Bulan	39,744,535,035	90,159,308	> 3 Months - 6 Months
> 6 Bulan - 1 Tahun	74,517,046,717	--	> 6 Months - 1 Year
> 1 Tahun	--	--	> 1 Year
Jumlah	1,391,059,955,597	221,601,917,981	Total

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

13. Hutang Usaha (Lanjutan)

Hutang usaha atas pembelian gas bumi ke Pertamina telah dikurangi piutang usaha atas penjualan gas ke Stasiun Pengisian Bahan Bakar (SPBG) milik Pertamina di Jakarta dan piutang atas transportasi gas ke pelanggan tertentu Pertamina sebesar Rp 3.437.152.201 dan Rp 460.433.629 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006. Lihat Catatan 33.1.a untuk perjanjian pembelian gas bumi dengan Pertamina.

Sebagian dari hutang kepada Santos sebesar USD 16.059.703 atau setara dengan Rp 151.266.340.391 merupakan hutang Perusahaan atas biaya pemakaian gas pinjaman yang berasal dari EMP Kangean melalui Santos. Perusahaan belum membayar hutang atas biaya pemakaian gas pinjaman tersebut disebabkan tidak adanya Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) dengan EMP Kangean dan sampai dengan tanggal laporan ini, belum terdapat kesepakatan antara EMP Kangean dan Santos yang mengatur ketentuan-ketentuan tentang peminjaman gas EMP Kangean melalui Santos (Gas Bank Agreement). Kondisi ini terjadi disebabkan keterbatasan kapasitas pipa akibat meledaknya East Java Gas Pipeline (EJGP) milik Pertamina di Jawa Timur. Perusahaan saat ini sedang mengupayakan penyelesaian masalah ini dengan pihak Santos, EMP Kangean, dan BP Migas.

13. Trade Payables (Continued)

The outstanding payable to Pertamina for the gas purchases has been reduced by the trade receivables totaling Rp 3,437,152,201 and Rp 460,433,629 as of December 31, 2007 and 2006, respectively, related to the sale of gas to Pertamina's fuel gas filling stations (SPBG) in Jakarta and gas transmission to certain of Pertamina's customers. See Note 33.1.a for purchasing natural gas agreement with Pertamina.

Certain payable to Santos represents payable for gas used from EMP Kangean through Santos amounted to USD 16,059,703 or equivalent with Rp 151,266,340,391. The Company still deferred the payment of these payables directly to EMP Kangean due to there was no Gas Sale and Purchase Agreement (GSPA) with EMP Kangean and until the date of this report, there was no agreement between EMP Kangean and Santos for such gas used from EMP Kangean through Santos (Gas Bank Agreement). This condition happened due to capacity limitation as the impact of Pertamina's pipe (EJGP) explosion incident in East Java. Until the date of the report, the Company still tried to resolve this problem together with Santos, EMP Kangean and Regulatory Institution of Oil and Gas (BP Migas).

14. Hutang Lain-lain

14. Other Payables

	2007 Rp	2006 Rp	
Kewajiban kepada Kontraktor (USD 50.356.949, JPY 1.762.590.067 dan Rp 195.748.218.372 pada tahun 2007 dan USD 6.564.363, dan Rp 21.697.934.375 pada tahun 2006)	816,461,048,502	80,908,401,863	<i>Liabilities to Contractors (USD 50,356,949, JPY 1,762,590,067 and Rp 195,748,218,372 in 2007 and USD 6,564,363 and Rp 21,697,934,375 in 2006)</i>
ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (USD 4.221.884 pada tahun 2007 dan USD 8.642.538 pada tahun 2006)	39,765,921,337	77,955,690,361	<i>ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (USD 4,221,884 in 2007 and USD 8,642,538 in 2006)</i>
PT Riau Andalan Pulp and Paper (USD 2.315.188)	20,111,338,880	--	<i>PT Riau Andalan Pulp and Paper (USD 2,315,188)</i>
Pembelian Aktiva Tetap (USD 1.812.921 pada tahun 2007 dan USD 575.824 pada tahun 2006)	17,075,902,899	5,193,932,480	<i>Fixed Asset Purchase Liabilities (USD 1,812,921 in 2007 and USD 575,824 in 2006)</i>

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

14. Hutang Lain-lain (Lanjutan)

	2007 Rp	2006 Rp
Retensi Kontraktor (USD 935.000 pada tahun 2007 dan 2006)	8,806,765,000	8,433,700,000
Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd. (USD 486.291 pada tahun 2007 dan USD 426.546 pada tahun 2006)	4,580,372,857	3,847,445,461
Jaminan Gas	4,523,239,956	4,123,657,123
Tantiem	1,856,880,000	–
Lain-lain (kurang dari Rp 1.000.000.000) (USD 1.877 dan Rp 3.578.527.883 pada tahun 2007 dan USD 1.540 dan Rp 1.414.237.156 pada tahun 2006)	3,596,207,346	1,459,127,959
Jumlah	916,777,676,777	181,921,955,247

14. Other Payables (Continued)

Contractor Retention (USD 935,000 in 2007 and 2006)
Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd. (USD 486,291 in 2007 and USD 426,546 in 2006)
Gas Guarantee Deposits
Tantiem
Others (less than Rp 1,000,000,000) (USD 1,877 and Rp 3,578,527,883 in 2007 and USD 1,540 and Rp 1,414,237,156 in 2006)
Total

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, saldo kewajiban kepada kontraktor merupakan saldo kewajiban pada Perusahaan sehubungan dengan proyek transmisi Sumatera Selatan – Jawa Barat (SSWJ) dan proyek distribusi Jawa Barat (PDJB) (lihat Catatan 11) dan pada anak Perusahaan (Transgasindo) sehubungan dengan Proyek Jabung dan Proyek 'Buckle'.

As of December 31, 2007 and 2006, liabilities to contractors balance in the Company is mainly related to the transmission pipeline of South Sumatra – West Java project (SSWJ) and West Java distribution project (PDJB) (see Note 11) and for subsidiary (Transgasindo) related to Jabung and Buckle Projects.

Proyek Jabung merupakan pembangunan stasiun kompresor untuk meningkatkan kapasitas pipa Grisik – Singapore di Batam.

Jabung Project is compressor Station installation executed to expand the Company's Grissik – Singapore pipeline capacity in Batam.

Proyek Buckle merupakan pekerjaan penyelaman dalam rangka free span dan penginspeksian buckle pada pipa bawah laut. Berdasarkan MFL (Magnetic Flux Leakage) pigging, Transgasindo menemukan 18 potensi anomali geometrik atau disebut 'potential buckles' yang berada di beberapa area (Kuala Tungkal – Panaran) di pipa Grissik – Singapura.

Buckle Project is diving services for free span stabilization and buckle inspection of the company submarine pipeline. Based on MFL (Magnetic Flux Leakage) pigging, Transgasindo found potential 18 geometric anomalies or classified as 'potential buckles', identified along certain area (Kuala Tungkal – Panaran) of the Grissik – Singapore pipeline.

Kewajiban kepada ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (Conoco) dan Petrochina International Jabung Limited (Petrochina), mencakup kesepakatan "Ship-or-Pay" dengan Anak Perusahaan yang merupakan uang muka atas jasa transportasi yang berasal dari selisih jumlah kuantitas gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas bumi minimum berdasarkan Perjanjian Transportasi Gas (lihat Catatan 33.6.d dan 33.7.d). Uang muka tersebut akan dikreditkan dengan kelebihan kuantitas gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas bumi minimum. Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, jumlah volume gas atas jasa transportasi yang diterima di muka oleh Anak Perusahaan masing-masing sebesar 4.074.456 mscf dan 16.089.645 mscf untuk ConocoPhillips (tidak diaudit).

The liabilities to ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (Conoco) and Petrochina International Jabung Limited (Petrochina) include the Ship-or-Pay arrangements with the Subsidiary pertaining to the toll fee advances relating to the difference between the delivered quantity and the minimum agreed quantity of natural gas under the Gas Transportation Agreements (see Note 33.6.d and 33.7.d). Such advances will be applied to toll fees relating to the subsequent deliveries in excess of the minimum agreed quantity of natural gas. As of December 31, 2007 and 2006, the gas volume relating to toll fees received in advance by the Subsidiary amounted to 4,074,456 mscf and 16,089,645 mscf, respectively, for ConocoPhillips (unaudited).

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

14. Hutang Lain-lain (Lanjutan)

Hutang lancar lainnya kepada PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) terkait dengan perjanjian pembelian dan penjualan gas bumi. Berdasarkan perjanjian ini RAPP bersedia menyediakan fasilitas-fasilitas seperti jaringan pipa gas, Metering Station dan fasilitas lainnya yang kemudian akan dikompensasi dengan pemakaian gas RAPP.

Saldo pembelian aktiva tetap pada 31 Desember 2007 dan 2006 merupakan pembelian aktiva tetap pada Anak Perusahaan (Transgasindo) sehubungan dengan Proyek Jabung dan Proyek 'Buckle'.

14. Other Payables (Continued)

Other payable to PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) is related to Gas Sales and Purchase Agreement (GSPA). Based on this agreement, RAPP agree to build facilities such as gas pipeline, metering station and another facilities that will be compensated by usage of RAPP's gas.

Purchase of fixed assets balance as of December 31, 2007 and 2006 represents purchase of fixed assets in the Subsidiary (Transgasindo) in accordance with Jabung and Buckle Projects.

15. Biaya yang Masih Harus Dibayar

	2007 Rp	2006 Rp
Bonus Karyawan (USD 917.815 dan Rp 139.232.070.358 pada tahun 2007 dan USD 724.212 dan Rp 117.326.507.548 pada tahun 2006)	147,876,973,787	123,858,899,788
Bunga (USD 10,258.032 dan JPY 98.172.266 pada tahun 2007 dan USD 9.344.357 dan JPY 80.695.065 pada tahun 2006)	104,774,588,304	90,402,790,234
Iuran ke BPH Migas	80,702,987,946	38,312,044,657
Beban Gas Hilang (Beban SRC) (USD 2.937.771 pada tahun 2007 USD 7,112,281 pada tahun 2006)	27,670,863,542	64,152,774,620
Beban Gaji (USD 1.143.960 pada tahun 2007 dan USD 1.039.225 pada tahun 2006)	10,774,961,410	9,373,809,500
Denda keterlambatan dari Pertamina (USD 900.000)	--	8,118,000,000
Jamsostek	6,488,545,272	353,387,636
Lain-lain (kurang dari Rp 4.000.000.000)	14,527,668,177	7,393,000,499
Jumlah	392,816,588,438	341,964,706,934

15. Accrued Expenses

Employee Bonus (USD 917,815 and Rp 139,232,070,358 in 2007 and USD 724,212 and Rp 117,326,507,548 in 2006)
Interests (USD 10,258,032 and JPY 98,172,266 in 2007 and USD 9,344,357 and JPY 80,695,065 in 2006)
BPH Migas Levy Loss of Gas (SRC Expense) (USD 2,937,771 in 2007 and USD 7,112,281 in 2006)
Salaries Expenses (USD 1,143,960 in 2007 and USD 1,039,225 in 2006)
Penalty Charges from Pertamina (USD 900,000)
Jamsostek
Others (less than Rp 4,000,000,000)
Total

a. Bonus Karyawan

Bonus karyawan merupakan akrus bonus tahun 2007 dan 2006 untuk karyawan yang masing-masing terdiri dari Rp 139.232.070.358 dan Rp 117.326.507.548 untuk Perusahaan dan Rp 8.644.903.429 (USD 917.815) dan Rp 6.532.392.240 (USD 724.212) untuk Anak Perusahaan.

a. Employees Bonuses

Employee bonuses represent accrual bonuses for employees which consists of 2007 dan 2006 balance amounted to Rp 139,232,070,358 and Rp 117,326,507,548 for the parent Company and Rp 8,644,903,429 (USD 917,815) and Rp 6,532,392,240 (USD 724,212) for the Subsidiaries.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

15. Biaya yang Masih Harus Dibayar (Lanjutan)

b. Beban Gas Hilang (Beban SRC - Stock Reconciliation)

Berdasarkan perjanjian penyaluran gas melalui Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Singapura, Anak Perusahaan (Transgasindo) bertanggung jawab dan harus membayar sebesar harga yang ditetapkan dalam kontrak atas setiap kekurangan atas gas yang diterima di titik penerimaan (kecuali untuk kejadian yang tidak terduga).

Transgasindo membukukan estimasi atas gas yang hilang yang harus dibayar untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007 dan 2006 masing-masing sebesar 363,30 BBTU atau setara dengan USD 2.937.771 dan sebesar 963,63 BBTU atau setara dengan USD 7.112.281. Sampai dengan tanggal laporan ini, ketentuan hutang gas tersebut masih dalam proses penelaahan oleh shipper, namun manajemen Transgasindo berpendapat bahwa estimasi yang telah dibukukan tidak akan berbeda secara signifikan.

c. Bunga

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, biaya bunga yang masih harus dibayar terdiri dari biaya bunga pinjaman jangka panjang sebesar Rp 41.472.616.412 dan Rp 29.710.565.674 (lihat Catatan 16), dan bunga atas *Guaranteed Notes* sebesar Rp 63.301.971.892 dan Rp 60.692.224.560 (lihat Catatan 18).

d. Iuran ke BPH Migas

Pada tanggal 30 Januari 2006, Pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah No. 1/2006 di mana Perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi dan pengangkutan gas bumi wajib membayar iuran kepada Badan Pengatur (BPH Migas) sebesar 0,3% dari volume penjualan distribusi gas bumi dikali tarif distribusi dan 3% dari volume pengangkutan gas bumi dikali tarif pengangkutan. Saldo pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 terdiri dari iuran Perusahaan dan Anak Perusahaan (Transgasindo) masing-masing sebesar Rp 9.187.384.322 dan Rp 71.515.603.624 (USD 7.592.696) dan Rp 3.046.965.577 dan Rp 35.265.079.080 (USD 3.909.653).

15. Accrued Expenses (Continued)

b. Loss of Gas (SRC Cost - Stock Reconciliation)

Based on the gas transportation agreement through Grissik-Singapore pipeline the Subsidiary (Transgasindo) shall be responsible and shall pay at the contract price, for any reduction in the quantity of gas received at the receipt point (other than reduction in quality of gas due to Force Majeure).

Transgasindo recorded estimated accrual of loss of gas for the years ended of December 31, 2007 and 2006 totally for 363.30 BBTU or Equivalent to USD 2,937,771 and totally for 963.30 BBTU or equivalent to USD 7,112,281, respectively. Up to date of this report, the determination of payable on loss of gas is still in process of review by the shipper, however Transgasindo's management believes that the recorded estimation will not be differ significantly.

c. Interest

As of December 31, 2007 and 2006, accrued interest consists of interest from long-term loan amounted to Rp 41,472,616,412 and Rp 29,710,565,674 (see Note 16), and interest on *Guaranteed Notes* amounted to Rp 63,301,971,892 and Rp 60,692,224,560 (see Note 18).

d. BPH Migas Levy

On January 30, 2006, the Government established Government Regulation No. 1/2006 which requires the Company engaged in gas distribution and transportation to pay contribution charged by to Regulatory Body (BPH Migas) at the amount of 0.3% from volume of gas sales distributed times distribution tariff and 3% from volume of gas transported times transportation tariff. Balance as of December 31, 2007 and 2006 consist of the Company's and the Subsidiary's (Transgasindo) contributions amounted to Rp 9,187,384,322 and Rp 71,515,603,624 (USD 7,592,696) and Rp 3,046,965,577 dan Rp 35,265,079,080 (USD 3,909,653) respectively.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

15. Biaya yang Masih Harus Dibayar (Lanjutan)

15. Accrued Expenses (Continued)

e. Beban Gaji

Saldo ini merupakan beban pekerja pegawai Anak Perusahaan (Transgasindo) atas karyawan yang diperbantukan dari Perusahaan dan Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd. berdasarkan perjanjian karyawan yang diperbantukan (lihat Catatan 33.6.c) dan Perjanjian Karyawan Investor yang Diperbantukan (lihat Catatan 33.7.c).

e. Salaries Expenses

Represents employee expenses from Subsidiary (Transgasindo) of secondment employees from the Company and Transasia Pipeline Pvt.Ltd. based on Employee Secondment Agreement (see Note 33.6.c) and Investor Secondment Agreement (see Note 33.7.c).

16. Pinjaman Jangka Panjang

16. Long-Term Loans

Pinjaman jangka panjang merupakan hutang jangka panjang yang diperoleh dari Pemerintah Republik Indonesia yang berasal dari perjanjian pinjaman antar pemerintah dan pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari lembaga keuangan dalam negeri.

Represents long-term loans obtained from the Government of the Republic of Indonesia from government to government loan agreement and long-term loan obtained from domestic financial institution.

	2007 Rp	2006 Rp
Japan Bank for International Cooperation (SLA-1156/DP3/2003) (JPY 34.722.170.793 pada tahun 2007 dan JPY 27.049.674.970 pada tahun 2006)	2,884,023,506,067	2,050,365,364,962
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (USD 150.000.000)	1,412,850,000,000	--
Asian Development Bank (SLA-832/DP3/1995) (USD 116.921.247 pada tahun 2007 dan USD 132.510.747 pada tahun 2006)	1,101,281,225,493	1,195,246,933,971
European Investment Bank (SLA-877/DP3/1996 dan SLA-1139/DP3/2000) (USD 89.102.504 pada tahun 2007 dan USD 98.098.761 pada tahun 2006)	839,256,485,176	884,850,825,212
Japan Bank for International Cooperation (SLA-879/DP3/1996) (USD 57.107.586 pada tahun 2007 dan USD 64.721.931 pada tahun 2006)	537,896,352,534	583,791,812,569
International Bank for Reconstruction and Development (SLA-1201/DP3/2006) USD 24.012.386 pada tahun 2007 dan USD 2.875.785 pada tahun 2006)	226,172,663,734	25,939,583,045
International Bank for Reconstruction and Development (SLA-1166/DP3/2004) (USD 2.487.672 pada tahun 2007 dan USD 2.383.202 pada tahun 2006)	23,431,382,568	21,496,486,738
Jumlah Hutang Jangka Panjang	7,024,911,615,572	4,761,691,006,497
Bagian yang jatuh tempo dalam Waktu Satu Tahun	(303,292,758,712)	(290,444,917,050)
Hutang Jangka Panjang - Bersih	6,721,618,856,860	4,471,246,089,447

Japan Bank for International Cooperation (SLA-1156/DP3/2003) (JPY 34,722,170,793 in 2007 and JPY 27,049,674,970 in 2006)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (USD 150.000.000)
Asian Development Bank (SLA-832/DP3/1995) (USD 116,921,247 in 2007 and USD 132,510,747 in 2006)
European Investment Bank (SLA-877/DP3/1996 and SLA-1139/DP3/2000) (USD 89,102,504 in 2007 and USD 98,098,761 in 2006)
Japan Bank for International Cooperation (SLA-879/DP3/1996) (USD 57,107,586 in 2007 and USD 64,721,931 in 2006)
International Bank for Reconstruction and Development (SLA-1201/DP3/2006) (USD 24,012,386 in 2007 and USD 2,875,785 in 2006)
International Bank for Reconstruction and Development (SLA-1166/DP3/2004) (USD 2,487,672 in 2007 and USD 2,383,202 in 2006)
Total Long-Term Loans

Current Portion
Long-Term Loans - Net

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

16. Pinjaman Jangka Panjang (Lanjutan)

- Japan Bank for International Cooperation (JBIC) (SLA-1156/DP/2003)-JPY 34.722.170.793

Pada tanggal 27 Maret 2003, JBIC menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. IP-511 dengan jumlah keseluruhan setara dengan JPY 49.088.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai pembangunan jaringan pipa transmisi gas dari Sumatera Selatan sampai Jawa Barat dan jaringan pipa distribusi di Jawa Barat. Pada tanggal 28 Mei 2003, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1156/DP3/2003, dimana Pemerintah meneruskan pinjaman dari JBIC ini dengan jumlah tidak melebihi JPY 49.088.000.000 kepada Perusahaan.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga atas pinjaman JBIC kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 20 April dan 20 Oktober sebelum seluruh pinjaman ditarik dan pada tanggal 20 Maret dan 20 September setelahnya. Tingkat bunga tahunan pinjaman JBIC adalah 0,95% dan 0,75% untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007 dan 2006.

- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (USD 150.000.000)

Berdasarkan perjanjian pinjaman No. 058/KPI/PK/2007 tanggal 17 September 2007, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Perusahaan dengan jumlah keseluruhan setara dengan USD 150.000.000 untuk keperluan pembiayaan penyelesaian proyek Jaringan Pipa Transmisi Gas Bumi Sumatera Selatan – Jawa Barat (Proyek SSWJ) dan Jaringan Pipa Distribusi Gas Jawa Barat.

Jangka waktu pinjaman adalah selama 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal 17 September 2007 sampai dengan 16 September 2017. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar SIBOR 3 (tiga) bulan ditambah 1,75% per tahun, yang harus dibayar paling lambat pada tanggal 25 setiap bulannya.

16. Long-Term Loans (Continued)

- Japan Bank for International Cooperation (JBIC)(SLA-1156/DP/2003)-JPY 34,722,170,793

On March 27, 2003, JBIC agreed to provide a loan to the Government of the Republic of Indonesia based on Loan Agreement No. IP-511 for a total aggregate amount equivalent to JPY 49,088,000,000 to assist the Government in financing the development of a gas transmission pipeline from South Sumatra to West Java and a distribution pipeline in West Java. On May 28, 2003, the Company and the Government entered into a Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1156/DP3/2003, which provides for the Government's relending of the JBIC loan proceeds not exceeding JPY 49,088,000,000 to the Company.

This loan is subject to the interest rate of the JBIC loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including a 0.15% banking fee) per annum, payable on April 20 and October 20 prior to the withdrawal of all facility amount and on March 20 and September 20 afterwards. The JBIC's annual interest rate of the loan is ranged from 0.95.% to 0.75% for the years ended December 31, 2007 and 2006.

- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (USD 150,000,000)

Based on the Loan Agreement No. 058/KPI/PK/2007 dated September 17, 2007, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk agreed to lend the Company an aggregate amount equivalent to USD 150,000,000 to assist the the Company in financing the South Sumatra West Java Pipeline Gas Transmission Project and West Java Pipeline Distribution.

This loan term is for 10 (ten) years since September 17, 2007 until September 16, 2017. This loan is subject to the 3 (three) month SIBOR interest rate plus 1.75% per annum, payable not more than date 25 of each month.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

16. Pinjaman Jangka Panjang (Lanjutan)

- Asian Development Bank (ADB) (SLA- 832/DP3/1995) – USD 116.921.247

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 1357-IND tanggal 26 Juni 1995, ADB menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) dengan jumlah keseluruhan setara dengan USD 218.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Proyek Transmisi dan Distribusi Gas ("Proyek") di Sumatera Tengah dan Pulau Batam (lihat Catatan 33.3).

Pada tanggal 31 Oktober 1995, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-832/DP3/1995, dimana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari ADB kepada Perusahaan sebesar USD 218.000.000. Perusahaan akan melaksanakan Proyek ini sesuai dengan Perjanjian Proyek dengan ADB tanggal 26 Juni 1995. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga pinjaman ADB ke Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun dan jasa komitmen sebesar 0,75% per tahun dihitung atas jumlah pinjaman yang belum dipergunakan, yang harus dibayar pada tanggal 15 Mei dan 15 Nopember setiap tahun. Tingkat bunga tahunan pinjaman ADB adalah berkisar antara 5,98% sampai dengan 6,11%, dan antara 4,95% sampai dengan 6,14% masing-masing untuk tahun-tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 32 kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Mei dan 15 Nopember setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Nopember 1999 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Mei 2015.

Di dalam Perjanjian Proyek tanggal 26 Juni 1995 antara Perusahaan dan ADB, Perusahaan diharuskan meminta izin terlebih dahulu dari ADB dalam hal pinjaman yang diperoleh setelah tanggal perjanjian, selain yang dipergunakan untuk membiayai proyek, yang akan mengakibatkan perkiraan kemampuan membayar hutang kurang dari 1,3:1 dan rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) lebih dari 70:30.

16. Long-Term Loans (Continued)

- Asian Development Bank (ADB) (SLA-832/DP3/1995)- USD 116,921,247

Based on the Loan Agreement No. 1357-IND dated June 26, 1995, ADB agreed to lend the Government of the Republic of Indonesia (Government) an aggregate amount equivalent to USD 218,000,000 to assist the Government in financing the Gas Transmission and Distribution Project ("the Project") in Central Sumatra and Batam Island (see Note 33.3).

On October 31, 1995, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-832/DP3/1995, which provides for the Government's relending of the ADB loan proceeds of USD 218,000,000 to the Company. The Company will undertake the Project in accordance with the Project Agreement with ADB dated June 26, 1995. The loan is subject to the interest rate of the ADB loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including a 0.15% banking fee) per year and a commitment fee at the rate of 0.75% per year calculated on the amount of loan not yet drawn, payable on May 15 and November 15 of each year. The ADB's annual interest rate of the loan ranged from 5.98% to 6.11% and from 4.95% to 6.14% per for the years ended December 31, 2007 and 2006, respectively. The principal amount of the loan is repayable in 32 equal semi-annual installments on May 15 and November 15 of each year, with the first installment due on November 15, 1999 and the last payment due on May 15, 2015.

As stipulated under the Project Agreement dated June 26, 1995 between the Company and ADB, the Company must obtain prior consent from ADB for any loans obtained after the date of the agreement, except for loans obtained to finance the project, which will cause the Company's debt service ratio to be 1.3:1 or less or the debt to equity ratio to exceed 70:30.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

16. Pinjaman Jangka Panjang (Lanjutan)

• European Investment Bank (EIB) (SLA-877/DP3/1996)-
USD 29.719.083

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. FI No 1.8070 tanggal 20 Juli 1995, antara EIB, Pemerintah Republik Indonesia dan Perusahaan, EIB menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia dengan jumlah keseluruhan setara dengan ECUS 46.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Proyek Transmisi dan Distribusi Gas di Sumatera Tengah dan Pulau Batam.

Pada tanggal 1 Maret 1996, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-877/DP3/1996, dimana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari EIB sebesar ECUS 46.000.000 kepada Perusahaan yang akan melaksanakan Proyek. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar pinjaman EIB kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli setiap tahun. Tingkat bunga pinjaman EIB adalah berkisar antara 4,35% sampai dengan 7,41% per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 32 kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Januari 1999 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2014.

Di dalam perjanjian pinjaman, Perusahaan diharuskan memelihara batasan keuangan tertentu setiap tahun, dimulai pada tahun 1999 seperti rasio kemampuan membayar hutang (*debt service ratio*) sebesar 1,3:1 atau lebih dan rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) sebesar 70:30.

Bilamana ada pembayaran angsuran, bunga dan beban komitmen yang terlambat, maka pembayaran tersebut akan dikenakan denda sebesar 2% di atas tingkat suku bunga setiap tahun.

16. Long-Term Loans (Continued)

• European Investment Bank (EIB) (SLA-877/DP3/1996)-
USD 29,719,083

Based on the Loan Agreement No. FI No 1.8070 dated July 20, 1995 among EIB, the Government of the Republic of Indonesia and the Company, EIB agreed to lend to the Government an aggregate amount equivalent to ECUS 46,000,000 to assist the Government in financing the Gas Transmission and Distribution Project in Central Sumatra and Batam Island.

On March 1, 1996, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-877/DP3/1996, which provides for the Government's relending of the EIB loan proceeds of ECUS 46,000,000 or its equivalent to the Company, which will undertake the Project. The loan is subject to the interest rate of the EIB loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including 0.15% banking fee) per year, payable on January 15 and July 15 of each year. The EIB's annual interest rates of the loan ranged from 4.35% to 7.41% for the years ended December 31, 2007 and 2006. The principal amount of the loan is repayable in 32 equal semi-annual installments on January 15 and July 15 of each year, with the first installment due on January 15, 1999 and the last payment due on July 15, 2014.

Under the Loan Agreement, the Company undertakes, among others thing, that it shall maintain certain financial covenants each year commencing in 1999 such as a debt service ratio of 1.3:1 or more and a debt to equity ratio of at least 70:30.

Any overdue repayments of installments, interest and commitment charges will bear a penalty at the rate of 2% above the interest rate per year.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

16. Pinjaman Jangka Panjang (Lanjutan)

• European Investment Bank (EIB) (SLA-1139/DP3/2000)-
USD 59.383.421

Pada tanggal 15 September 2000, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1139/DP3/2000, dimana Pemerintah meneruskan pinjaman dari EIB dengan jumlah tidak melebihi Euros 70.000.000 kepada Perusahaan sebagai bagian dari pembiayaan Proyek Distribusi dan Transmisi Gas Tahap 2. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar pinjaman EIB kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun. Tingkat bunga pinjaman EIB adalah berkisar antara 4,95% sampai dengan 5,297% per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 32 kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2004 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Juni 2020.

• Japan Bank for International Cooperation (JBIC) (SLA-
879/DP3/1995)-USD 57.107.586

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman tanggal 23 Oktober 1995, JBIC menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia dengan jumlah keseluruhan setara dengan USD 195.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Proyek Transmisi dan Distribusi Gas di Sumatera Tengah dan Pulau Batam.

Pada tanggal 12 Maret 1996, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-879/DP3/1996, dimana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari JBIC sebesar USD 195.000.000 kepada Perusahaan yang akan melaksanakan Proyek. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga atas pinjaman JBIC kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Mei dan 15 November setiap tahun. Tingkat bunga tahunan pinjaman JBIC adalah antara 4,80% sampai dengan 5,61% dan sebesar 3,74% sampai dengan 4,80% per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006. Pokok pinjaman harus dibayar dalam 32 kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Mei dan 15 Nopember setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Nopember 1999 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Mei 2015.

16. Long-Term Loans (Continued)

• European Investment Bank (EIB) (SLA-1139/DP3/2000)-
USD 59.383.421

On September 15, 2000, the Company and the Government entered into a Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1139/DP3/2000, which provides for the Government's relending of the EIB loan proceeds not exceeding Euros 70,000,000 to the Company as part of the financing of the Gas Transmission and Distribution Project Phase 2. The loan is subject to the interest rate of the EIB loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including 0.15% banking fee) per annum, payable on June 15 and December 15 of each year. The EIB's annual interest rates of the loan ranged from 4.95% to 5.297% for the years ended December 31, 2007 and 2006. The principal amount of the loan is repayable in 32 equal semi-annual installments on June 15 and December 15 of each year, with the first installment due on December 15, 2004 and the last payment due on June 15, 2020.

• Japan Bank for International Cooperation (JBIC) (SLA-
879/DP3/1995)-USD 57,107,586

Based on the Loan Agreement dated October 23, 1995, JBIC agreed to lend to the Government of the Republic of Indonesia an aggregate amount equivalent to USD 195,000,000 to assist the Government in financing the Gas Transmission and Distribution Project in Central Sumatra and Batam Island.

On March 12, 1996, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-879/DP3/1996, which provides for the Government's relending of the JBIC loan proceeds of USD 195,000,000 to the Company, which shall undertake the Project. The loan is subject to the interest rate of the JBIC loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including a 0.15% banking fee) per year, payable on May 15 and November 15 of each year. The JBIC's annual interest rate of the loan is ranged from 4.80% to 5.61% and 3.74% and 4.80% for the 6 (six) months ended December 31, 2007 and 2006, respectively. The principal amount of the loan is repayable in 32 equal semi-annual installments on May 15 and November 15 of each year, with the first installment due on November 15, 1999 and the last payment due on May 15, 2015.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

16. Pinjaman Jangka Panjang (Lanjutan)

- International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1201/DP3/2006) – USD 24.012.386
Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 4810-IND tanggal 7 Februari 2006, IBRD menyetujui memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) dengan jumlah keseluruhan setara dengan USD 80.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Proyek Pengembangan Pasar Gas Domestik.

Pada tanggal 3 April 2006, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1201/DP3/2006, dimana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari IBRD sebesar USD 80.000.000 kepada Perusahaan yang akan melaksanakan Proyek. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga atas pinjaman IBRD kepada Pemerintah ditambah 1% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Februari dan 15 Agustus setiap tahun. Tingkat bunga pinjaman IBRD adalah 5,26% - 5,80% dan 5,26% untuk tahun 2007 dan 2006.

Perusahaan wajib membayar kepada Pemerintah biaya komitmen sebesar 0,75% per tahun atas jumlah pinjaman penerusan yang belum ditarik. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 30 kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Februari dan 15 Agustus setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Agustus 2011 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Februari 2026.

- International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1166/DP3/2004)-USD 2.487.672
Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 4712-IND tanggal 1 Oktober 2003, International Bank for Reconstruction and Development setuju untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Indonesia sebesar USD 141.000.000 untuk pembiayaan proyek yang akan dilaksanakan oleh Perusahaan dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN).

16. Long-Term Loans (Continued)

- International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1201/DP3/2006) – USD 24.012.386
Based on the Loan Agreement No. 4810-IND dated February 7, 2006, IBRD agreed to lend to the Government of the Republic of Indonesia (Government) the amount equal to USD 80,000,000 to assist the Government in financing the Domestic Gas Market Development Project.

On April 3, 2006, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1201/DP3/2006, which provides for the Government's relending of the IBRD loan proceeds of USD 80,000,000 to the Company, which shall undertake the Project. The loan is subject to the interest rate of the IBRD loan to the Government plus a Government fee of 1% (including 0.15% banking fee) per annum, payable on February 15 and August 15 of each year. The IBRD annual interest rate is 5.26 – 5.80% and 5.26% for 2007 and 2006, respectively.

The Company must pay 0.75% commitment fee per annum on the total subsidiary loan that is not yet drawn. The principal amount of the loan is repayable in 30 equal semi-annual installments every February 15 and August 15 of each year, with the first installment due on August 15, 2011 and the last payment due on February 15, 2026.

- International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1166/DP3/2004)-USD 2.487.672
Based on the Loan Agreement No. 4712-IND dated October 1, 2003, the International Bank for Reconstruction and Development agreed to lend to the Government of the Republic of Indonesia (Government) the amount of USD 141,000,000 to finance a project to be carried out by the Company and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN).

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

16. Pinjaman Jangka Panjang (Lanjutan)

- International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1166/DP3/2004)-USD 2.487.672 (lanjutan)

Pemerintah Indonesia akan meneruskan pinjaman tersebut kepada Perusahaan dan PLN melalui perjanjian penerusan pinjaman. Proyek tersebut diperkirakan akan selesai pada tanggal 30 Juni 2008. Proyek yang akan dilaksanakan oleh Perusahaan berhubungan dengan persiapan kebijakan harga gas yang dirasionalisasi, restrukturisasi Perusahaan, persiapan penawaran umum perdana atas aktivitas distribusi dan persiapan mitra strategis pada aktivitas transmisi Perusahaan.

Pada tanggal 13 Mei 2004, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1166/DP3/2004, dimana Pemerintah meneruskan sebagian hasil pinjaman dari IBRD sebesar USD 6.060.606 kepada Perusahaan yang akan melaksanakan Proyek. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga atas pinjaman IBRD kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun.

Perusahaan wajib membayar kepada Pemerintah biaya komitmen sebesar 0,75% per tahun atas jumlah pinjaman penerusan yang belum ditarik. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 30 kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2008 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Juni 2023.

Tingkat bunga tahunan untuk tahun 2007 dan 2006 masing-masing 5,74% - 5,79% dan 4,02% - 5,75%.

16. Long-Term Loans (Continued)

- International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1166/DP3/2004)-USD 2,487,672 (continued)

The Government will relend the loan proceeds to the Company and PLN via two-step loan. This project is expected to be completed on June 30, 2008. The project to be carried out by the Company relates to preparation of a rationalized gas pricing policy, corporate restructuring of the Company, preparation for an initial public offering for the Company's distribution activities and preparation for the involvement of a strategic partner in the Company's transmission operations.

On May 13, 2004, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1166/DP3/2004, which provides for the Government's relending of a portion of the IBRD loan proceeds of USD 6,060,606 to the Company, which shall undertake the Project. The loan is subject to the interest rate of the IBRD loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including a 0.15% banking fee) per annum, payable on June 15 and December 15 of each year.

The Company must pay 0.75% commitment fee per annum on the total subsidiary loan that is not yet drawn. The principal amount of the loan is repayable in 30 equal semi-annual installments every June 15 and December 15 of each year, with the first installment due on December 15, 2008 and the last payment due on June 15, 2023.

Annual interest rate for 2007 and 2006 are 5.74% - 5.79% and 4.02% - 5.75%, respectively.

17. Perpajakan

a. Piutang Pajak

Pada tanggal 27 Desember 2006, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00099/406/04/051/06 dari kantor pajak yang menyatakan bahwa Perusahaan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2004 sebesar Rp 11.992.377.800. Atas SKPLB tersebut, Perusahaan telah melakukan pemindah bukuan dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) tahun 2004 atas pajak penghasilan pasal 21, pasal 23 dan pajak pertambahan nilai barang dan jasa sebesar Rp 1.093.757.741. Sisa lebih bayar pajak sebesar Rp 10.898.620.059 telah diterima oleh Perusahaan pada bulan Januari 2007.

17. Taxation

a. Tax Receivable

On December 27, 2006, the Company has received Tax Overpayment Assessment (SKPLB) No. 00099/406/04/051/06 for 2004 corporate income tax from the tax authorities amounted to Rp 11,992,377,800. For this SKPLB, the Company has netted off by overbooking with Tax Underpayment Assessments (SKPKB) and the tax claim letter (STP) for 2004 employee income tax article 21, withholding tax article 23 and Value Added Tax (VAT) amounted to Rp 1,093,757,741. The rest of SKPLB amounted to Rp 10,898,620,059 has been received by the Company in January 2007.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

17. Perpajakan (Lanjutan)

17. Taxation (Continued)

b. Pajak Dibayar di Muka

a. Prepaid Taxes

	2007 Rp	2006 Rp	
Anak Perusahaan			Subsidiary
Pajak Dibayar Di Muka			Prepaid Taxes
Pajak Penghasilan Badan Tahun 2007	14,552,103,049	--	Corporate Income Taxes in 2007
Pajak Pertambahan Nilai	9,419,091,835	19,779,479,940	Value Added Taxes
Jumlah	23,971,194,884	19,779,479,940	Total

c. Hutang Pajak

b. Tax Payable

	2007 Rp	2006 Rp	
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pajak Penghasilan Karyawan Pasal 21	4,588,589,022	2,679,847,932	Employee Income Tax - Article 21
Pajak Penghasilan - Pasal 23	8,128,150,446	10,175,829,949	Withholding Tax - Article 23
Pajak Penghasilan - Perusahaan Pasal 25	26,120,240,000	38,082,628,524	Corporate Income Tax - Article 25
Pajak Penghasilan - Pasal 29	66,449,852,741	214,123,366,210	Income Tax - Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	53,171,769,234	34,889,526,628	Value Added Tax
Jumlah	158,458,601,443	299,951,199,243	Total

Pada bulan Nopember 2007, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak No: KEP-00006/PPH-25/WPJ.19/KP.0303/2007 tanggal 15 Nopember 2007 mengenai Angsuran Pajak Penghasilan Pasal 25 tahun 2007, dimana Direktorat Jenderal Pajak setuju untuk mengurangi Angsuran Pajak Penghasilan Pasal 25 untuk periode Oktober – Desember 2007 dari Rp 59,659,659,002 menjadi Rp 26.120.240.000.

In November 2007, the Company received Decree of Directorate General Taxation No: KEP-00006/PPH-25/WPJ.19/KP.0303/2007 dated November 15, 2007 regarding installment of Income Tax Article 25 for fiscal year 2007, in which the Tax Authorities agreed to reduce the installment of Income Tax Article 25 for period October – December 2007 from Rp 59,659,659,002 become to Rp 26,120,240,000.

Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan Anak Perusahaan terdiri dari:

Tax expense (benefit) of the Company and Subsidiaries are as follows:

	Rp	Rp	
Kini			Current
Induk Perusahaan	726,994,848,200	718,224,877,895	Parent Company
Anak Perusahaan	--	18,900,744,951	Subsidiaries
Sub Jumlah	726,994,848,200	737,125,622,846	Sub Total
Tangguhan			Deferred
Induk Perusahaan	(19,035,389,486)	(33,692,179,858)	Parent Company
Anak Perusahaan	75,737,305,344	14,037,576,228	Subsidiaries
Sub Jumlah	56,701,915,858	(19,654,603,630)	Sub Total
Beban Pajak - Bersih	783,696,764,058	717,471,019,216	Tax Expenses - Net

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

17. Perpajakan (Lanjutan)

17. Taxation (Continued)

Transgasindo, Anak Perusahaan, tidak membukukan beban pajak kini untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007 dan 2006, karena Transgasindo masih mengalami rugi fiskal yang dapat digunakan untuk dikurangkan dari pendapatan kena pajak sampai 5 (lima) tahun sejak tahun dimana kerugian terjadi, sebagai berikut:

Transgasindo, a Susidiary, did not provide for current tax expense for the years ended December 31, 2007 and 2006, because Transgasindo still suffer fiscal losses which were available to offset future taxable income for periods of up to 5 (five) years from the year in which the loss was incurred which as follows:

Periode/Period Tahun yang Berakhir/Years Ended 31 Desember/ December 31,	Tahun Kadaluwarsa/ Expired Years 31 Desember/ December 31,	Jumlah/ Amount	
2005	2010	18,080,598	
2006	2011	5,114,255	
		23,194,853	Total Tax Losses

d. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban (manfaat) pajak, seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi konsolidasi, dan taksiran laba kena pajak adalah sebagai berikut:

c. Current Tax

The reconciliation between income before tax expense (benefit), as shown in the consolidated statements of income, and estimated taxable income is as follows:

	2007 Rp	2006 Rp	
Laba sebelum Beban (Manfaat) Pajak Menurut Laporan Laba Rugi Konsolidasi	2,453,818,950,614	2,647,063,855,064	<i>Income before Tax Expense (Benefit) per Consolidated Statements of Income</i>
Rugi (Laba) sebelum Beban (Manfaat) Pajak Anak Perusahaan	(43,037,197,536)	(402,289,191,904)	<i>Loss (Income) before Tax Expense (Benefit) of the Subsidiary</i>
Laba sebelum Beban (Manfaat) Pajak Perusahaan	<u>2,410,781,753,078</u>	<u>2,244,774,663,160</u>	<i>Income before Tax Expense (Benefit) of the Company</i>
Beda Temporer			Temporary Differences
Penyisihan Piutang Ragu-ragu - setelah Dikurangi Pemulihan	14,033,958,496	(26,892,480,837)	<i>Provision for Doubtful Accounts - Net of Reversal</i>
Bagian atas Laba Bersih Anak Perusahaan	(143,742,930,480)	(48,465,153,848)	<i>Share in Net Income of a Subsidiary</i>
Imbalan Pasca Kerja	39,551,277,292	34,203,221,991	<i>Post-Employment Benefits</i>
Tunjangan Akhir Masa Bakti	1,994,460,164	--	<i>Post - Retirement Benefits</i>
Penyisihan Persediaan Usang - setelah Dikurangi Pemulihan	(146,171,677)	109,467	<i>Provision for Inventory Obsolescence - Net of Reversal</i>
Bonus	21,905,562,809	54,956,708,940	<i>Bonuses</i>
Penyusutan	(295)	23,147,329,472	<i>Depreciation</i>
Beda Temporer-Bersih	<u>(66,403,843,691)</u>	<u>36,949,735,185</u>	<i>Temporary Differences-Net</i>

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

17. Perpajakan (Lanjutan)

17. Taxation (Continued)

	2007 Rp	2006 Rp	
Beda Tetap			Permanent Differences
Beban Kompensasi Saham	19,883,347,418	146,987,696,759	Shares Compensation Expenses
Gaji dan Kesejahteraan Karyawan	35,353,282,618	26,799,280,015	Salaries, Wages and Employees' Benefits
Representasi dan Jamuan	18,649,896,594	15,142,367,310	Representation and Entertainment
Pajak dan Perizinan-Bersih	87,068,227	204,478,431	Taxes and Licenses-Net
Beban Lain-lain yang Tidak Dapat Dikurangkan	20,040,807,864	(42,106,583,000)	Other Non-Deductible Expenses
Penghasilan Bunga yang Telah Dikenakan Pajak Final	(14,198,218,163)	(69,219,673,772)	Interest Income Subject to Final Tax Recorded on a Net of Tax Basis
Penghasilan Sewa yang Telah Dikenakan Pajak Final	(819,599,593)	(823,307,113)	Rental Income Subject to Final Tax
Beda Tetap-Bersih	78,996,584,965	76,984,258,630	Net Permanent Differences
Taksiran Laba Kena Pajak	2,423,374,494,352	2,358,708,656,975	Estimated Taxable Income
Taksiran Laba Kena Pajak (Dibulatkan)	2,423,374,494,000	2,358,708,656,000	Estimated Taxable Income (Rounded-off)
Beban Pajak	726,994,848,200	707,595,096,800	Tax Expense
Ditambah:			Deduct:
Pajak atas Rugi (Laba) Penjualan Aktiva Tetap Antar Entitas Sepengendali	--	10,629,781,095	Tax on Loss on Sale of Equipment Among Entities Under Common Control
Beban Pajak - Tahun Berjalan	726,994,848,200	718,224,877,895	Current Tax Expense
Beban Pajak - Tahun Berjalan	726,994,848,200	718,224,877,895	Current Tax Expense
Pajak atas Rugi Penjualan Aktiva Tetap Antar Entitas Sepengendali	--	(10,629,781,095)	Tax on Loss on Sale of Equipment Among Entities Under Common Control
Beban Pajak	726,994,848,200	707,595,096,800	Current Tax Expense
Pembayaran Pajak Penghasilan Di Muka			Prepayments of Income Taxes
Pasal 22	--	26,790,886,457	Article 22
Pasal 23	45,970,669,687	49,425,140,877	Article 23
Pasal 25	612,356,390,974	416,766,138,856	Article 25
PPH Pengalihan Aktiva	2,217,934,798	489,564,400	Transfer of Building
Jumlah	660,544,995,459	493,471,730,590	Total
Taksiran Hutang Pajak Penghasilan			Estimated Taxes Payable
Perusahaan	66,449,852,741	214,123,366,210	Company
Anak Perusahaan	--	--	Subsidiary
Jumlah Taksiran Hutang Pajak Penghasilan	66,449,852,741	214,123,366,210	Total Estimated Taxes Payable

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

17. Perpajakan (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2007, akumulasi "Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", yang merupakan bagian dari ekuitas pada neraca konsolidasi sebesar Rp 314.889.945.926, terdiri dari pajak atas laba penjualan aktiva tetap 2004 sebesar Rp 325.519.727.021 serta pajak atas rugi penjualan aktiva tetap tahun 2006 sebesar Rp 10.629.781.095 kepada Anak Perusahaan, Transgasindo.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai atas Barang dan Jasa No. 00022/407/05/051/06 tanggal 29 Nopember 2006, Kantor Pelayanan Pajak menyetujui untuk membayar tagihan pajak Pertambahan Nilai atas Barang dan Jasa tahun 2005 sebesar Rp 2.146.985.067 dan jumlah tersebut telah diterima oleh Perusahaan pada tanggal 27 Desember 2006.

Dalam kaitannya dengan hasil audit pajak tahun fiskal 2004, Anak Perusahaan menerima SKPLB No. 00079/406/04/051/06 tanggal 28 Agustus 2006, dimana Kantor Pelayanan Pajak setuju untuk mengembalikan kelebihan pembayaran dari penghasilan pajak badan sebesar Rp 5.102.882.412 (atau setara dengan USD 588.778). Sebaliknya, kantor pajak hanya mengakui kerugian fiskal tahun 2004 sebesar Rp 161.837.068.645 (atau setara dengan USD 17.465.688). Perbedaan antara hasil Surat Ketetapan Pajak dan akumulasi kerugian fiskal tahun 2004 yang tercatat telah dibukukan dalam laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Pada tahun 2007, Anak Perusahaan, Transgasindo menerima beberapa surat restitusi pajak pertambahan nilai sebagai berikut:

- Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar No. 00008/407/06/051/07 pada tanggal 15 Januari 2007 untuk periode September 2006 sejumlah Rp 1.212.950.841.
- Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar No. 00009/407/06/051/07 pada tanggal 17 Januari 2007 untuk periode Maret 2006 sejumlah Rp 7.542.304.915.
- Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar No. 00007/407/06/051/07 pada tanggal 17 Januari 2007 untuk periode Agustus 2006 sejumlah Rp 3.470.131.032.
- Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar No. 00002/407/06/051/07 pada tanggal 17 Januari 2007 untuk periode Januari dan Pebruari 2006 sejumlah Rp 58.277.626.

17. Taxation (Continued)

As of December 31, 2007, the accumulated of "Difference arising from Restructuring Transactions of Entities under Common Control" which is a component of the shareholders' equity in the consolidated balance sheets amounted to Rp 314,889,945,926 consist of tax on the gain on sale of equipment 2004 amounted to Rp 325,519,727,021 and tax on the loss on sale of equipment in 2006 amounted to Rp 10,629,781,095 to the Subsidiary, Transgasindo.

Based on Tax Overpayment Assessment (SKPLB) No. 00022/407/05/051/06 dated November 29, 2006 for Value Added Tax, the tax office agreed to refund the overpayment of 2005 Value Added Tax amounted to Rp 2,146,985,06 and such amount has been received by the Company on December 27, 2006.

In relation with the results of the 2004 fiscal year tax audit, the Company received Tax Overpayment Assessment Letter No. 00079/406/04/051/06 dated on August 28, 2006, wherein the tax office agreed to refund the overpayment of corporate income tax amounted to Rp 5,102,882,412 (or equivalent to USD 588,778). On the other hand, the tax office only recognized 2004 fiscal loss amounted to Rp 161,837,068,645 (or equivalent to USD 17,465,688). The difference between the tax assessment letter and the recorded accumulated fiscal loss in 2004 was charged to the current period.

In 2007, the Subsidiary, Transgasindo received the following tax assessment letters related to value added tax refund:

- Tax Assessment Letter of overpayment No. 00008/407/06/051/07 on January 15, 2007 for September 2006 totaling Rp 1,212,950,841.
- Tax Assessment Letter of overpayment No. 00009/407/06/051/07 on January 17, 2007 for March 2006 totaling Rp 7,542,304,915.
- Tax Assessment Letter of overpayment No. 00007/407/06/051/07 on January 17, 2007 for August 2006 totaling Rp 3,470,131,032.
- Tax Assessment Letter of underpayment No. 00002/407/06/051/07 on January 17, 2007 for January and February 2006 totaling Rp 58,277,626.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

17. Perpajakan (Lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

- Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar No. 00011/407/06/051/07 pada tanggal 19 Pebruari 2007 untuk periode Oktober 2006 sejumlah Rp 632.932.464.
- Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar No. 00015/407/06/051/07 pada tanggal 15 Maret 2007 untuk periode Nopember 2006 sejumlah Rp 781.128.029.
- Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar No. 00024/407/06/051/07 pada tanggal 27 April untuk periode Desember 2006 sejumlah Rp 1.947.142.379.
- Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar No. 00007/207/06/051/07 pada tanggal 24 April 2007 untuk periode April - Juli 2006 sejumlah Rp 172.931.946.
- Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar No. 00001/407/07/051/07 pada tanggal 16 Mei 2007 untuk periode Januari 2007 sejumlah Rp 203.393.600.
- Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar No. 00005/407/07/051/07 pada tanggal 18 Juni 2007 untuk periode Pebruari 2007 sejumlah Rp 189.330.783.
- Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar No. 00006/407/07/051/07 pada tanggal 25 Juni 2007 untuk periode Maret 2007 sejumlah Rp 309.679.635.
- Surat Ketetapan ajak Lebih Bayar No. 00007/407/07/151/07 pada tanggal 27 Agustus 2007 untuk periode April 2007 sejumlah Rp 584.481.449.
- Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar No. Kep-445/WPJ.19/BD.05/2007 pada tanggal 3 Oktober 2007 untuk periode Januari - Desember 2004 sejumlah Rp 98.541.126.
- Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar No. 00016/407/07/051 /07 pada tanggal 8 Oktober 2007 untuk periode Mei 2007 sejumlah Rp 322.993.657.
- Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar No. 00015/407/07/051 /07 pada tanggal 8 Oktober 2007 untuk periode Juni 2007 sejumlah Rp 4.094.963.852.
- Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar No. 00020/407/07/051/07 pada tanggal 19 Nopember 2007 untuk periode Juli 2007 sejumlah Rp 3.189.711.795.
- Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar No. 00023/407/07/051/07 pada tanggal 7 Desember 2007 untuk periode Agustus 2007 sejumlah Rp 3.065.023.179.

17. Taxation (Continued)

Tax Assessment Letters (continued)

- Tax Assessment Letter of overpayment No. 00011/407/06/051/07 on February 19, 2007 for October 2006 totaling Rp 632,932,464.
- Tax Assessment Letter of overpayment No. 00015/407/06/051/07 on March 15, 2007 for November 2006 totaling Rp 781,128,029.
- Tax Assessment Letter of overpayment No. 00024/407/06/051/07 on April 27, 2007 for December 2006 totaling Rp 1,947,142,379.
- Tax Assessment Letter of underpayment No. 00007/207/06/051/07 on April 24, 2007 for April - July 2006 totaling Rp 172,931,946.
- Tax Assessment Letter of Overpayment No. 00001/407/07/051/07 on May 16, 2007 for January 2007 totaling Rp 203,393,600.
- Tax Assessment Letter of Overpayment No. 00005/407/07/051/07 on June 18, 2007 for February 2007 totaling Rp 189,330,783.
- Tax Assessment Letter of Overpayment No. 00006/407/07/051/07 on June 25, 2007 for March 2007 totaling Rp 309,679,635.
- Tax Assessment Letter of Overpayment No. 00007/407/07/051/07 on August 27, 2007 for April 2007 totaling Rp 584,481,449.
- Tax Assessment Letter of underpayment No. Kep-445/WPJ.19/8D.05/2007 on October 3, 2007 for January - December 2007 totaling Rp 98,541,126.
- Tax Assessment Letter of Overpayment No. 00016/407/07/051/07 on October 8, 2007 for May 2007 totaling Rp 322,993,657.
- Tax Assessment Letter of Overpayment No. 00015/407/051/07 on October 8, 2007 for June totaling Rp 4,094,963,852.
- Tax Assessment Letter of Overpayment No. 00020/407/07/051/07 on November 19, 2007 for July 2007 totalling Rp 3,189,711,795
- Tax Assessment Letter of Overpayment No. 00023/407/07/051/07 on December 7, 2007 for August 2007 totalling Rp 3,065,023,179.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

17. Perpajakan (Lanjutan)

17. Taxation (Continued)

Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Tax Assessment Letters (continued)

- Surat Keputusan No.445/WPJ.19/BD.05/2007 sehubungan dengan surat keberatan atas ketetapan pajak pertambahan nilai No.0086/20/207/04/051/06 tanggal 28 Agustus 2006 menyatakan menerima sebagian keberatan yang diajukan Transgasindo untuk masa Januari – Desember 2006 dari kurang bayar Rp 1.005.931.673 menjadi kurang bayar Rp 98.541.126.

Transgasindo telah menerima restitusi pajak sebesar USD 2,8 juta selama tahun 2007.

Transgasindo telah menyetujui semua Surat Ketetapan Pajak (SKP) di atas, kecuali untuk:

- SKP No.00015/407/07/051/07. Transgasindo telah mengajukan surat keberatan atas SKP ini pada tanggal 23 Nopember 2007. Sampai dengan tanggal laporan ini, jawaban dari kantor pajak belum diterima oleh Transgasindo.
- SKP No. 00024/407/07/051/07. Transgasindo telah mengajukan surat keberatan atas SKP ini pada tanggal 28 Januari 2008. Sampai dengan tanggal laporan ini, jawaban dari kantor pajak belum diterima oleh Transgasindo.

- Decision Letter No.445/WPJ.19/BD.05/2007 related to objection for Tax Assessment Letter of VAT No.00086/207/04/051/06 dated August 28, 2006 that accept part of the objection submitted by Transgasindo for period January to December 2004 from underpayment totalling Rp 1,005,931,673 become underpayment Rp 98,541,126.

Transgasindo has received the tax refund totalling USD 2.8 million for year 2007.

Transgasindo has agreed to all the above tax assessments, except for Tax Assessment Letter:

- Tax Assessment Letter No. 00015/407/07/051/07. Transgasindo has submitted objection letters for the assessment dated November 23, 2007. As of the date of this report, Transgasindo has not received a response from the Tax Office.
- Tax Assessment Letter No. 00024/407/07/051/07. Transgasindo has submitted objection letters for the assessment dated January 28, 2008. As of the date of this report, Transgasindo has not received a response from Tax Office.

e. Pajak Tangguhan

e. Deferred Tax

Rincian beban (manfaat) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax expense (benefit) are as follows:

	Saldo Awal per 31 Des 2006/ <i>Beginning Balance Dec. 31, 2006</i>	Dibebankan ke Laporan Laba Rugi/ <i>Charged to Statements of Income</i>	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan Perusahaan/ <i>Difference in Foreign Currency Translation</i>	Saldo Akhir per 31 Des 2007/ <i>Ending Balance Dec 31, 2007</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Perusahaan					Company
Aktiva Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets
Penyisihan Piutang Ragu-ragu	9,869,625,936	4,211,329,533	--	14,080,955,469	Allowance for Doubtful Accounts
Penyisihan Persediaan Usang	737,763,577	(43,851,503)	--	693,912,074	Allowance for Inventory
Penyisihan Aktiva Pajak Tangguhan	(10,607,389,513)	(4,167,478,030)	--	(14,774,867,543)	Obsolescence
Imbalan Pasca Kerja	24,592,426,154	11,865,383,188	--	36,457,809,342	Valuation Allowance
Bonus	35,197,952,084	6,571,668,843	--	41,769,620,927	Post-Employment Benefits
Tunjangan Akhir Masa Bakti	--	598,337,455	--	598,337,455	Bonus
Aktiva Pajak Tangguhan-Bersih	59,790,378,238	19,035,389,486	--	78,825,767,724	Retirement Benefits
					Deferred Tax Assets-Net

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

17. Perpajakan (Lanjutan)

17. Taxation (Continued)

e. Pajak Tangguhan (lanjutan)

e. Deferred Tax (continued)

	Saldo Awal per 31 Des 2006/ <i>Beginning Balance Dec. 31, 2006</i>	Dibebankan ke Laporan Laba Rugi/ <i>Charged to Statements of Income</i>	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan Perusahaan/ <i>Difference in Foreign Currency Translation</i>	Saldo Akhir per 31 Des 2007/ <i>Ending Balance Dec 31, 2007</i>
	Rp	Rp	Rp	Rp
Anak Perusahaan				
Aktiva Pajak Tangguhan				
Rugi Fiskal	118,182,619,720	(56,148,469,467)	3,507,543,475	65,541,693,728
Bonus	1,959,721,280	530,802,767	102,946,982	2,593,471,029
Provisi untuk Gaji	62,860,380	162,288,464	7,756,769	232,905,613
Biaya Pensiun	1,095,821,760	1,173,308,516	84,418,437	2,353,548,713
Kewajiban Pajak Tangguhan				
Aktiva Tetap	(98,864,647,896)	(21,455,235,624)	(5,030,625,784)	(125,350,509,304)
Aktiva Pajak Tangguhan-Bersih	22,436,375,244	(75,737,305,344)	(1,327,960,121)	(54,628,890,221)
Aktiva Pajak Tangguhan Konsolidasi-Bersih	82,226,753,482	(56,701,915,858)	(1,327,960,121)	24,196,877,503
	Saldo Awal per 31 Des 2005/ <i>Beginning Balance Dec. 31, 2005</i>	Dibebankan ke Laporan Laba Rugi/ <i>Charged to Statements of Income</i>	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan Perusahaan/ <i>Difference in Foreign Currency Translation</i>	Saldo Akhir per 31 Des 2006/ <i>Ending Balance Dec 31, 2006</i>
	Rp	Rp	Rp	Rp
Perusahaan				
Aktiva Pajak Tangguhan				
Penyisihan Piutang Ragu-ragu	17,961,374,932	(8,091,748,996)	--	9,869,625,936
Imbalan Pasca Kerja	14,331,459,557	10,260,966,597	--	24,592,426,154
Penyisihan Persediaan Usang	737,730,737	32,840	--	737,763,577
Penyisihan Aktiva Pajak Tangguhan	(18,699,105,669)	8,091,716,156	--	(10,607,389,513)
Bonus	18,710,939,770	16,487,012,314	--	35,197,952,084
Kewajiban Pajak Tangguhan				
Aktiva Tetap	(6,944,200,947)	6,944,200,947	--	--
Aktiva Pajak Tangguhan-Bersih	26,098,198,380	33,692,179,858	--	59,790,378,238
Anak Perusahaan				
Aktiva Pajak Tangguhan				
Rugi Fiskal	114,776,603,651	13,069,059,435	(9,663,043,366)	118,182,619,720
Bonus	2,095,058,070	593,268,196	(728,604,986)	1,959,721,280
Provisi untuk Gaji	--	63,863,916	(1,003,536)	62,860,380
Biaya Pensiun	--	557,940,976	537,880,784	1,095,821,760
Kewajiban Pajak Tangguhan				
Aktiva Tetap	(77,362,817,590)	(28,321,708,751)	6,819,878,445	(98,864,647,896)
Aktiva Pajak Tangguhan-Bersih	39,508,844,131	(14,037,576,228)	(3,034,892,659)	22,436,375,244
Aktiva Pajak Tangguhan Konsolidasi-Bersih	65,607,042,511	19,654,603,630	(3,034,892,659)	82,226,753,482

Subsidiary
Deferred Tax Assets
Fiscal Loss
Bonus
Provision for Salary
Pension Costs
Deferred Tax Liabilities
Property, Plant and Equipment
Deferred Tax Assets-Net
Consolidated Deferred Tax Assets-Net
Company
Deferred Tax Assets
Allowance for Doubtful Accounts
Post-Employment Benefits
Allowance for Inventory
Obsolescence
Valuation Allowance
Bonus
Deferred Tax Liabilities
Property, Plant and Equipment
Deferred Tax Assets-Net
Subsidiary
Deferred Tax Assets
Fiscal Loss
Bonus
Provision for Salary
Pension Costs
Deferred Tax Liabilities
Property, Plant and Equipment
Deferred Tax Assets-Net
Consolidated Deferred Tax Assets-Net

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

17. Perpajakan (Lanjutan)

17. Taxation (Continued)

e. Pajak Tangguhan (lanjutan)

e. Deferred Tax (continued)

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan, selain akumulasi rugi fiskal, berasal dari perbedaan metode atau dasar yang digunakan untuk tujuan pencatatan menurut pelaporan akuntansi dan pajak, terutama terdiri dari penyusutan aktiva tetap, penyisihan piutang ragu-ragu, penyisihan persediaan usang, provisi untuk bonus karyawan dan beban kompensasi sehubungan dengan opsi saham. Perbedaan dasar pencatatan aktiva tetap adalah karena perbedaan taksiran masa manfaat aktiva untuk tujuan pelaporan akuntansi dan pajak.

Deferred tax assets and liabilities, other than accumulated tax losses, arose from the difference in the methods or basis used for accounting and tax reporting purposes, mainly comprising depreciation on property, plant and equipment, allowance for doubtful accounts, allowance for inventories obsolescence, provision for employees' bonus and compensation expense related to the stock option. The difference in the basis of recording of property, plant and equipment is due to the differences in the estimated useful lives of the assets for accounting and tax reporting purposes.

Perbedaan dasar penyisihan piutang ragu-ragu, penyisihan persediaan usang, provisi untuk bonus karyawan dan beban kompensasi karena perbedaan waktu pengakuan untuk tujuan pelaporan akuntansi dan pajak.

The difference in the basis of provision for doubtful accounts, provision for inventory obsolescence, provision for employees bonus and compensation expense are due to the difference in timing of recognition of expenses for accounting and tax reporting purposes.

Berdasarkan penelaahan kecukupan penyisihan aktiva pajak tangguhan pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa penyisihan aktiva pajak tangguhan, adalah cukup untuk menutup manfaat yang mungkin tidak dapat direalisasi.

Based on the review of the adequacy of the valuation allowance at the end of the year, the management is of the opinion that the valuation allowance for deferred tax assets is adequate to cover the possible that such tax benefits that will not be realized.

Rekonsiliasi antara taksiran pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku sebesar 30% dari laba akuntansi sebelum taksiran beban (manfaat) pajak penghasilan dan beban pajak seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between tax expense computed using the prevailing tax rate of 30% on the accounting income before tax expense (benefit) and the tax expense reported in the consolidated statements of income for the years ended as of December 31, 2007 and 2006 is as follows:

	2007	2006	
	Rp	Rp	
Laba Akuntansi Perusahaan Sebelum Taksiran			Income Before Estimated Income Tax
Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan	2,410,781,753,078	2,244,774,663,160	Expense (Benefit)
Beban Pajak dengan Tarif Pajak Maksimum 30%	723,234,525,923	673,432,398,948	Tax Expense Computed Using the Maximum Rate of 30%
Pengaruh Pajak atas Beda Tetap Induk Perusahaan	31,171,024,468	33,749,061,399	Tax Effect of the Company's Permanent Differences
Bagian atas Laba Bersih Anak Perusahaan	(43,122,879,275)	(14,539,546,154)	Share in Net Earnings of a Subsidiary
Penyisihan Aktiva Pajak Tangguhan	(3,305,712,402)	(8,091,716,156)	Valuation Allowance
Pengaruh Tarif Pajak Progresif	(17,500,000)	(17,500,000)	Progressive Tax Rate Effect
Beban Pajak - Perusahaan	707,959,458,714	684,532,698,037	Tax Expense - Company
Beban (Manfaat) Pajak - Anak Perusahaan	75,737,305,344	32,938,321,179	Tax Expense (Benefit) - Subsidiary
Taksiran Pajak Penghasilan Bersih per Laporan Laba Rugi Konsolidasi	783,696,764,058	717,471,019,216	Estimated Tax Expense per Consolidated Statements of Income

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

18. Guaranteed Notes

18. Guaranteed Notes

	2007 Rp	2006 Rp	
7,5% Guaranteed Notes I (USD 150.000.000)	1,412,850,000,000	1,353,000,000,000	7.5% Guaranteed Notes I (USD 150,000,000)
7,5% Guaranteed Notes II (USD 125.000.000)	1,177,375,000,000	1,127,500,000,000	7.5% Guaranteed Notes II (USD 125,000,000)
Dikurangi Diskon yang Belum Diamortisasi	(55,337,019,187)	(63,066,591,250)	Less Unamortized Discount
Bersih	2,534,887,980,813	2,417,433,408,750	Net

Pada tanggal 10 September 2003, PGNEF menerbitkan USD 150.000.000 Guaranteed Notes jatuh tempo 2013 dengan harga sebesar 98,669% (Guaranteed Notes I) dan DB Trustees (Hong Kong) Limited sebagai wali amanat. Wesel ini dikenakan bunga sebesar 7,5% per tahun yang terhutang setengah tahunan *in arrear* setiap tanggal 10 Maret dan 10 September, dimulai pada tanggal 10 Maret 2004 dan dapat dilunasi berdasarkan opsi dari pemegang obligasi. Wesel ini dicatatkan pada Bursa Efek Singapura, tidak dapat dibatalkan dan tanpa syarat dijamin oleh Perusahaan. Dana bersih yang diperoleh sebesar USD 145.353.500, diterima oleh Perusahaan pada tanggal 11 September 2003 dan akan digunakan untuk membiayai pengembangan proyek transmisi gas, penambahan modal kerja dan keperluan umum lainnya.

On September 10, 2003, PGNEF issued USD 150,000,000 Guaranteed Notes due in 2013 at 98.669% (Guaranteed Notes I) with DB Trustees (Hong Kong) Limited as trustee. These Notes bear interest at the rate of 7.5% per annum payable semi-annually in arrears on March 10 and September 10, starting March 10, 2004 and may be redeemed at the option of the holder. These Notes, which were listed at the Singapore Exchange Securities Trading Limited, are irrevocably and unconditionally guaranteed by the Company. The proceeds, which amounted to USD 145,353,500, were received by the Company on September 11, 2003 and were used to finance the development of gas transmission projects, additional working capital and other general corporate purposes.

Pada tanggal 13 Februari 2004, PGNEF menerbitkan USD 125.000.000 Guaranteed Notes jatuh tempo 2014 dengan harga sebesar 98,0% (Guaranteed Notes II) dan Deutsche Bank Trust Company Americas sebagai wali amanat. Wesel ini dikenakan bunga sebesar 7,5% per tahun yang terhutang setengah tahunan *in arrear* setiap tanggal 24 Februari dan 24 Agustus setiap tahunnya, dimulai pada tahun 2004 dan dapat dilunasi berdasarkan opsi dari pemegang obligasi. Wesel ini dicatatkan pada Bursa Efek Singapura, tidak dapat dibatalkan dan dijamin tanpa syarat oleh Perusahaan. Dana bersih yang diperoleh sebesar USD 119.824.462 dan diterima oleh Perusahaan pada tanggal 25 Februari 2004 dipinjamkan kepada Perusahaan untuk membiayai pengembangan proyek transmisi gas, modal kerja tambahan dan keperluan umum lainnya.

On February 13, 2004, PGNEF issued USD 125,000,000 Guaranteed Notes due in 2014 at 98.0% (Guaranteed Notes II), with Deutsche Bank Trust Company Americas as trustee. These Notes bear interest at the rate of 7.5% per annum payable semi-annually in arrears every February 24 and August 24 of each year starting 2004, and may be redeemed at the option of the holder. These Notes, which were listed at the Singapore Exchange Securities Trading Limited, are irrevocably and unconditionally guaranteed by the Company. The net proceeds, which amounted to USD 119,824,462 and received by the Company on February 25, 2004, were lent to the Company to finance the development of gas transmission projects, additional working capital requirements and other general corporate purposes.

Berdasarkan pemeringkat terakhir dari Moodys Investors Service, Inc. tanggal 8 Mei 2007, wesel di atas dinilai pada "Ba3" yang menunjukkan efek yang memiliki elemen spekulatif dan memiliki resiko kredit yang besar.

Based on Moodys Investors Service, Inc.'s latest rating on May 8, 2007, the above Notes are rated as "Ba3" which represents securities that have speculative elements and are subject to substantial credit risk.

Wesel ini memuat beberapa pembatasan antara lain, pemberian jaminan, perolehan pinjaman baru oleh Transgasindo, pembayaran dividen, merger, akuisisi dan penjualan aktiva (lihat Catatan 1.b).

These Notes include certain covenants relating to, among other things, granting of security interests, and incurrence of additional debt by Transgasindo, payment of dividends, merger, acquisitions and asset disposals (see Note 1.b).

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**19. Hutang Kepada Pemegang Saham
Anak Perusahaan**

**19. Due To a Shareholders' of
a Subsidiary**

	2007 Rp	2006 Rp	
Shareholder loan I (USD 38.238.089 pada tahun 2007 dan USD 33.540.234 pada tahun 2006)	360,164,563,964	302,532,910,680	Shareholder loan I (USD 38,238,089 in year 2007 and USD 33,540,234 year 2006)
Shareholder loan II (USD 9.852.861 pada tahun 2007 dan USD 8.642.358 pada tahun 2006)	92,804,096,535	77,954,069,160	Shareholder loan II (USD 9,852,861 in year 2007 and USD 8,642,358 in year 2006)
Shareholder loan III (USD 7.325.221 pada tahun 2007 dan USD 6.425.259 pada tahun 2006)	68,996,260,649	57,955,836,180	Shareholder loan III (USD 7,325,221 in year 2007 and USD 6,425,259 in year 2006)
Shareholder loan VI (USD 5.938.109 pada tahun 2007 dan USD 5.208.565 pada tahun 2006)	55,931,042,171	46,981,256,300	Shareholder loan VI (USD 5,938,109 in year 2007 and USD 5,208,565 in year 2006)
Jumlah	577,895,963,319	485,424,072,320	Total

Akun ini merupakan pinjaman (termasuk kapitalisasi bunga) yang diperoleh Transgasindo dari Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd. (Transasia), pemegang saham minoritas Anak Perusahaan yang dapat ditarik dalam beberapa tahap sebagaimana diatur pada perjanjian kerja sama strategis (lihat Catatan 33.7.b). Pinjaman ini digunakan untuk mendanai Proyek PIPANISASI Grissik - Singapura.

This account consists of loans (which include capitalized interest) obtained by Transgasindo from Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd. (Transasia), a minority stockholder of the Subsidiary, which can be drawn down on the achievement of several installments based on performance milestones as described in the Strategic Partnership Agreement (see Note 33.7.b). The proceeds are to be used to finance part of the cost of the Grissik - Singapore Pipeline Project.

Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham antara Transgasindo dengan Transasia tanggal 4 Desember 2002 dan 28 Januari 2003 meliputi Pinjaman Pemegang Saham I dan II. Dewan Komisaris Transgasindo dalam rapat tanggal 6 Nopember 2003, telah menyetujui konversi pembayaran *milestone III, contingent funding cash call 1 dan 2* dari Transasia menjadi pinjaman pemegang saham III, IV dan V, berlaku surut sejak dana diterima oleh Transgasindo.

The Shareholder Loan Agreement was entered into by Transgasindo with Transasia on December 4, 2002 and January 28, 2003 covering the Shareholders Loans I and II. Transgasindo's Board of Commissioners has agreed at their meeting on November 6, 2003 that milestone payment III, contingent funding cash call 1 and 2 from Transasia were converted into shareholder loan III, IV and V, retroactively, to the time the funds were actually received by Transgasindo.

Pinjaman-pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 13% per tahun, terhutang tiap bulan. Bunga yang tidak dibayar akan diakui sebagai bagian dari pinjaman. Jumlah yang sudah harus dibayar namun belum dibayar (pinjaman dan bunga) akan dikenakan tambahan bunga 2% per tahun di atas bunga pinjaman. Seluruh pembayaran disepakati bersih dari pungutan pajak dan biaya lainnya. Pinjaman ini tidak mempunyai tanggal jatuh tempo. Berdasarkan estimasi manajemen, tidak ada pinjaman yang akan dibayarkan pada tahun 2008 dan disajikan sebagai bagian lancar.

These loans bear interest at 13% per annum, payable monthly. Any interest not paid when due shall be included as part of principal. Overdue amounts payable (principal and interest) shall bear interest at a rate equal to 2% per annum in excess of the interest rate. All payment to the shareholders shall be made free and clear of, and without deduction or withholding for taxes and other charges. The loans have no definite maturity dates. Based on management estimation, no loan will be paid during the year 2008 and as such, is presented as current.

20. Kewajiban Tidak Lancar Lain-Lain

20. Other Non - Current Liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2006, kewajiban tidak lancar lain - lain merupakan kelebihan akrui atas bonus karyawan dan hutang tantiem tahun 1999 dan 2005. Kewajiban ini telah disesuaikan sebagai penghasilan lain-lain pada laporan laba rugi Perusahaan tahun 2007.

As of December 31, 2006, other non - current liabilities represents over accrue of employee bonuses and tantiem payable for 1999 and 2005. These payables had been adjusted to other incomes as stated in 2007 statements of income.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

21. Dana Proyek Pemerintah

Akun ini merupakan dana yang diterima dari Pemerintah untuk pembangunan jaringan distribusi gas di beberapa provinsi di Indonesia. Setelah proyek yang terkait selesai dan Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah untuk mengakui dana tersebut sebagai modal Pemerintah dalam Perusahaan, maka dana tersebut diperlakukan sebagai modal disetor.

Pada tahun 2003, Perusahaan memperoleh persetujuan dana dari Pemerintah sebesar Rp 136.200.679.000 untuk proyek-proyek tertentu. Realisasi penggunaan dana tersebut adalah sebesar Rp 127.432.223.213 sebagaimana tercatat pada laporan keuangan konsolidasi pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006.

Dana proyek Pemerintah tersebut telah diaudit oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dengan opini wajar, dalam semua hal yang material, seperti yang tercantum pada laporannya tanggal 15 Januari 2007.

Sampai dengan tanggal pelaporan, seluruh dana proyek pemerintah tersebut belum dicatat sebagai bagian penyertaan modal pemerintah karena belum diterbitkannya Peraturan Pemerintah sebagai dasar untuk penambahan penyertaan modal tersebut.

21. Government Project Fund

These funds pertain to the financing received from the Government for the development of the gas distribution network in several provinces in Indonesia. Once the related projects are completed and the Government issues its Decision Letter for approval of converting the fund as part of the Government's equity in the Company, therefore, such funds will be treated as part of paid-in capital.

On the year 2003, the Company received fund as approved by the Government amounted to Rp 136,200,679,000 for certain projects. The realization of such fund was Rp 127,432,223,213 as stated on the consolidated financial statement as of December 31, 2007 and 2006.

The Government project Fund has been audited by the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) with unqualified opinion, in all material respect, as stated in its report dated January 15, 2007.

Until the date of this report, the Government project fund has not been recorded yet as the government's equity since there is no Government Decree issued related to the addition of such fund to equity.

22. Modal Saham

Susunan pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

22. Capital Stock

The details of the shareholders based on the report prepared by PT Datindo Entrycom, a Securities Administration Agency, as of December 31, 2007 and 2006, are as follows:

	Lembar Saham/ Shares	31 Des 2007/ Dec 31, 2007 Rp	%	
Saham Seri A Dwiwarna				Series A Dwiwarna Share
Pemerintah Republik Indonesia	1	500	0.000	The Government of the Republic of Indonesia
Saham Seri B				Series B Shares
Pemerintah Republik Indonesia	2,506,943,304	1,253,471,652,000	55.220	The Government of the Republic of Indonesia
Masyarakat Umum	2,029,309,941	1,014,654,970,500	44.700	Public
Karyawan dan Manajemen				Employees and Management
- Ir. Pudja Sunasa (Komisaris)	275,559	137,779,500	0.006	Ir. Pudja Sunasa (Commissioner) -
- Drs. Sutikno, M.Si (Direktur Utama)	1,006,500	503,250,000	0.022	Drs. Sutikno, M.Si (President Director) -
- Drs. Djoko Pramono, MBA (Direktur)	625,000	312,500,000	0.014	Drs. Djoko Pramono, MBA (Director) -
- Bambang Banyudoyo (Direktur)	72,500	36,250,000	0.002	Bambang Banyudoyo (Director) -
- Michael Baskoro Palwo Nugroho (Direktur)	410,000	205,000,000	0.009	Michael Baskoro Palwo Nugroho (Director)
- Karyawan	1,243,000	621,500,000	0.027	Employees -
Jumlah	4,539,885,805	2,269,942,902,500	100.00	Total

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

22. Modal Saham (Lanjutan)

22. Capital Stock (Continued)

	Lembar Saham/ Shares	31 Des 2006/ Dec 31, 2006 Rp	%	
Saham Seri A Dwiwarna				Series A Dwiwarna Share
Pemerintah Republik Indonesia	1	500	0.000	The Government of the Republic of Indonesia
Saham Seri B				Series B Shares
Pemerintah Republik Indonesia	2,506,943,304	1,253,471,652,000	55.256	The Government of the Republic of Indonesia
Masyarakat Umum	2,002,306,441	1,001,153,220,500	44.133	Public
Karyawan dan Manajemen				Employees and Management
- DR. Sumarno Surono (Komisaris Utama)	772,500	386,250,000	0.017	DR. Sumarno Surono - (Chairman of the Board of Commissioners)
- Drs. W.M.P Simandjuntak (Komisaris)	1,429,000	714,500,000	0.031	Drs. W.M.P Simandjuntak - (Commissioner)
- Ir. Pudja Sunasa (Komisaris)	348,059	174,029,500	0.008	Ir. Pudja Sunasa (Commissioner) -
- DR. Ir. Sahala Lumban Gaol (Komisaris)	1,322,500	661,250,000	0.029	DR. Ir. Sahala Lumban Gaol - (Commissioner)
- DR.Ir. Bemby Uripto (Komisaris)	590,500	295,250,000	0.013	DR.Ir. Bemby Uripto (Commissioner) -
- Drs. Sutikno, M.Si (Direktur Utama)	1,291,500	645,750,000	0.028	Drs. Sutikno, M.Si (Director) -
- Drs. Djoko Pramono, MBA (Direktur)	900,000	450,000,000	0.020	Drs. Djoko Pramono, MBA (Director) -
- Ir. Adil Abas Reksoatmodjo (Direktur)	628,500	314,250,000	0.014	Ir. Adil Abas Reksoatmodjo (Director) -
- Karyawan	20,433,000	10,216,500,000	0.450	Employees -
Jumlah	4,536,965,305	2,268,482,652,500	100.00	Total

Saham Seri A Dwiwarna merupakan saham yang memberikan kepada pemegangnya hak-hak untuk mencalonkan direksi dan komisaris, menghadiri dan menyetujui pengangkatan dan pemberhentian komisaris dan direksi, perubahan anggaran dasar termasuk perubahan modal, pembubaran dan likuidasi, penggabungan, peleburan dan pengambilalihan Perusahaan.

Series A Dwiwarna share represents share which provides the holder, rights to propose directors and commissioners, attend and approve the appointment and dismissal of commissioners and directors, changes in articles of associations including changes in capital, closure and liquidation, merger and acquisition of the Company.

Pada tanggal 13 Desember 2006, Perusahaan menerima Surat Nomor S-120/D6.MBU/2006 dari Deputi Bidang Restrukturisasi dan Privatisasi, Kementerian Negara BUMN tentang divestasi saham Pemerintah di Perusahaan sebanyak 185.802.000 saham melalui "private placement". Berkaitan dengan hal tersebut Perusahaan telah menerima surat tertanggal 20 Desember 2006 dari PT Datindo Entrycom sebagai Biro Administrasi Efek Perusahaan tentang pelaksanaan divestasi saham Pemerintah tersebut melalui PT Bahana Securities dan PT Danareksa Sekuritas.

On December 13, 2006, Company received Letter No.S-120/D6.MBU/2006 from Deputy of Restructurization and Privatization, State Minister of State Owned Enterprises about the divestation Government's stock on Company with total 185,802,000 shares through private placement. Related to above matter, Company had received Letter dated December 20, 2006 from PT Datindo Entrycom as Company's shares administrator about the divestation which conducted through PT Bahana Securities and PT Danareksa Sekuritas.

Perusahaan telah mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) sebanyak 4.539.885.805 dan 4.536.965.305 lembar saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006.

The Company has listed its shares at Indonesia Stock Exchange (formerly the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange) amounted to 4,539,885,805 and 4,536,965,305 shares as of December 31, 2007 and 2006, respectively.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**23. Pencadangan Saldo Laba dan Pembagian
Laba**

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 31 Mei 2007, pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan antara lain, sebagai berikut:

1. Pembagian dividen tunai sebesar Rp 946.352.579.433 (atau Rp 208,4 per saham).
2. Pengalokasian sebesar Rp 18.927.051.589 untuk Dana Bina Lingkungan.
3. Pencadangan saldo laba sebesar Rp 189.270.515.887 untuk cadangan umum.
4. Pencadangan saldo laba sebesar Rp 728.691.486.163 untuk mendukung pengembangan Perusahaan.
5. Pengalokasian sebesar Rp 9.463.525.794 untuk Program Kemitraan.

Pencadangan saldo laba tahun 2007 untuk cadangan umum dibentuk sebagaimana disyaratkan UU No.1 tahun 1995 sebesar 10% dan cadangan tujuan dibentuk untuk pengembangan usaha Perseroan.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 8 Juni 2006, pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan antara lain, sebagai berikut:

- Pembagian dividen tunai sebesar Rp 474.107.417.178 (atau Rp 104,6 per saham).
- Pengalokasian sebesar Rp 4.310.067.429 untuk Dana Bina Lingkungan.
- Pencadangan saldo laba sebesar Rp 86.201.348.578 untuk cadangan umum.
- Pencadangan saldo laba sebesar Rp 288.774.517.736 untuk mendukung pengembangan Perusahaan dan pembayaran tantiem direksi dan komisaris.
- Pengalokasian sebesar Rp 8.620.134.858 untuk Program Kemitraan.

Pencadangan saldo laba tahun 2006 untuk cadangan umum dibentuk sebagaimana disyaratkan UU No.1 tahun 1995 sebesar 10% dan cadangan tujuan dibentuk untuk pengembangan usaha Perseroan.

**23. Appropriations of Retained Earnings and
Distributions of Income**

Based on the minutes of the Company's General Shareholders' Meeting held on May 31, 2007, the shareholders ratified the following decisions, among others:

1. *Distribution of cash dividends of Rp 946,352,579,433 (or Rp 208.4 per share).*
2. *Allocation for contributions to community development of Rp 18,927,051,589.*
3. *Appropriation of retained earnings for general reserve of Rp 189,270,515,887.*
4. *Appropriation of retained earnings for specific purposes to support the Company's development of Rp 728,691,486,163.*
5. *Allocation for partnership program of Rp 9,463,525,794.*

The appropriation of 2007 retained earnings for general reserve was established as requested by Law No.1 of 1995 amounted 10% and appropriated reserve for Company's business expansion.

Based on the minutes of the Company's General Shareholders' Meeting held on June 8, 2006, the shareholders ratified the following decisions, among others:

- *Distribution of cash dividends of Rp 474,107,417,178 (or Rp 104.6 per share).*
- *Allocation for contributions to community development of Rp 4,310,067,429.*
- *Appropriation of retained earnings for general reserve of Rp 86,201,348,578.*
- *Appropriation of retained earnings for specific purposes to support the Company's development and payment of bonuses for directors and commissioners of Rp 288,774,517,736.*
- *Allocation for partnership program of Rp 8,620,134,858.*

The appropriation of 2006 retained earnings for general reserve was established as requested by Law No.1 year 1995 amounted 10% and appropriated reserve for Company's business expansion.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

24. Pendapatan

24. Revenues

	2007 Rp	2006 Rp	
Distribusi Gas - setelah Penyesuaian			Gas Distribution - Net of Revenues
Pendapatan	7,594,036,092,025	5,531,442,695,740	Adjustments
Transmisi Gas - setelah Biaya			Gas Transmission - Net of Linepack
Linepack Gas	1,207,785,457,568	1,100,563,325,943	Gas Expense
Jumlah	8,801,821,549,593	6,632,006,021,683	Total

Penyesuaian pendapatan merupakan koreksi faktur pelanggan melalui rekonsiliasi atas penggunaan gas antara Perusahaan dan pelanggan.

The revenues adjustments pertain to corrections made to customers' invoices upon reconciliation of the gas consumption between the Company and the customers.

Linepack gas merupakan gas yang terdapat dalam pipa yang diperlukan agar pipa dapat digunakan.

Linepack gas is the initial gas remaining in the pipeline that is needed to keep the pipeline running.

Pendapatan gas bumi terdiri dari:

Gas distribution consists of natural gas revenue to:

	2007 Rp	2006 Rp	
Industri	7,472,611,648,874	5,434,064,605,957	Industrial
Komersial	77,048,080,429	59,639,587,086	Commercial
Rumah Tangga	34,553,409,295	32,208,347,815	Households
Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG)	9,822,953,427	5,530,154,882	Fuel Gas Filling Stations (SPBG)
Jumlah	7,594,036,092,025	5,531,442,695,740	Total

Pendapatan bersih dari pelanggan yang melebihi 10% dari pendapatan bersih konsolidasi adalah penjualan kepada ConocoPhillips (Grissik) Ltd. masing-masing sebesar Rp 962.487.932.172 atau 11% dan Rp 862.921.805.471 atau 13% dari jumlah penjualan konsolidasi bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006.

Net revenues to customers which account for sales exceeding 10% of the total consolidated net sales consist of sales to ConocoPhillips (Grissik) Ltd. amounted to Rp 962,487,932,172 or 11% and Rp 862,921,805,471 or 13% of total consolidated net sales for the years ended on December 31, 2007 and 2006, respectively.

25. Beban Pokok

25. Cost of Revenues

	2007 Rp	2006 Rp	
Pembelian Gas Bumi	3,798,009,061,074	2,810,319,810,417	Natural Gas Purchases

Pembelian bersih dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pembelian konsolidasi adalah pembelian dari Pertamina, Santos, dan ConocoPhillips masing-masing sebesar Rp 2.019.487.355.868 atau 52% Rp 342.351.929.338 atau 18% dan Rp 262.170.730.223 atau 16% dari jumlah pembelian konsolidasi untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan pembelian dari Pertamina, ConocoPhillips dan Lapindo Brantas masing-masing sebesar Rp 1.576.864.392.578 atau 56%, Rp 398.347.205.546 atau 14% dan Rp 341.998.958.358 atau 12% dari jumlah pembelian konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006.

Net purchases from suppliers involving purchases in excess of 10% of the total consolidated purchases are for purchases from Pertamina, Santos, and ConocoPhillips amounted to Rp 2,019,487,355,868 or 52%, Rp 342,351,929,338 or 18% and Rp 262,170,730,223 or 16% of total consolidated purchases for the year ended December 31, 2007 purchases from Pertamina, ConocoPhillips and Lapindo Brantas amounted to Rp 1,576,864,392,578 atau 56%, Rp 398,347,205,546 atau 14% and Rp 341,998,958,358 or 12% of total consolidated purchases for the year ended December 31, 2006, respectively.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

26. Beban Usaha

26. Operating Expenses

	2007 Rp	2006 Rp	
Distribusi dan Transportasi			Distribution and Transportation
Penyusutan	982,703,294,420	506,360,782,925	Depreciation
Gaji dan Kesejahteraan Karyawan	156,592,652,901	129,515,956,089	Salaries, Wages and Employees' Benefits
Iuran BPH Migas (lihat Catatan 15.d)	57,447,957,666	44,174,064,780	BPH Migas Levy (see Note 15.d)
Perbaikan dan Pemeliharaan	32,183,722,151	33,410,397,454	Repairs and Maintenance
Honorarium Profesional	32,018,092,512	25,853,724,623	Professional Fees
Bahan Bakar dan Bahan Kimia	20,216,136,990	17,814,210,879	Fuel and Chemicals
Sewa	16,001,346,677	15,060,799,878	Rent
Perjalanan Dinas dan Transportasi	10,054,922,899	7,422,253,781	Travelling and Transportation
Peralatan dan Suku Cadang	4,723,014,985	5,472,745,866	Tools and Spare Parts
Pendidikan dan Pelatihan	3,486,685,210	3,077,046,959	Training and Education
Komunikasi	2,054,974,305	1,975,592,787	Communications
Peralatan Kantor	1,558,528,031	1,457,013,998	Office Supplies
Representasi dan Jamuan	1,536,647,466	1,220,495,286	Representation and Entertainment
Listrik dan Air	1,533,920,796	1,325,769,390	Electricity and Water
Pajak dan Perizinan	480,596,637	349,874,996	Taxes and Licenses
Lain-lain (kurang dari Rp 1.000.000.000)	5,618,340,209	3,742,507,149	Others (less than Rp 1,000,000,000)
Sub Jumlah	1,328,210,833,855	798,233,236,840	Sub Total
Umum dan Administrasi			General and Administrative
Gaji dan Kesejahteraan Karyawan	280,236,141,440	245,691,928,346	Salaries, Wages and Employees' Benefits
Honorarium Profesional	42,051,867,818	31,667,393,950	Professional Fees
Penyisihan Piutang Ragu-ragu	32,778,718,591	17,392,935,685	Provision for Doubtful Accounts
Penyusutan	29,044,369,117	29,502,397,265	Depreciation
Sewa	25,191,008,376	24,280,828,071	Rent
Kompensasi Saham	19,883,347,418	146,987,696,843	Stock Compensation
Pendidikan dan Pelatihan	19,178,737,430	22,972,409,110	Training and Education
Premi Pensiun	17,914,043,830	997,340,154	Pension Premium
Perjalanan Dinas dan Transportasi	17,910,117,810	17,387,787,719	Travelling and Transportation
Representasi dan Jamuan	15,292,110,487	11,531,252,104	Representation and Entertainment
Promosi	13,164,675,957	13,671,131,035	Promotion
Asuransi	12,608,160,577	13,018,031,279	Insurance
Pajak dan Perizinan	12,153,887,049	8,883,462,045	Taxes and Licenses
Perbaikan dan Pemeliharaan	11,252,089,499	7,406,478,814	Repairs and Maintenance
Komunikasi	7,904,508,900	8,287,573,738	Communications
Peralatan Kantor	6,799,196,355	6,522,925,450	Office Supplies
Listrik dan Air	6,729,661,245	5,932,488,313	Electricity and Water
Biaya Bank	6,234,295,617	2,565,102,662	Bank Charges
Perayaan	4,727,400,872	5,884,234,808	Celebration
Bahan Bakar dan Bahan Kimia	3,555,198,320	3,541,400,722	Fuels and Chemicals
Program Bina Lingkungan	648,607,693	1,360,167,172	Community Development Program
Lain-lain (kurang dari Rp 1.000.000.000)	8,653,076,343	4,646,499,788	Others (less than Rp 1,000,000,000)
Sub Jumlah	593,911,220,744	630,131,465,073	Sub Total
Jumlah Beban Usaha	1,922,122,054,599	1,428,364,701,913	Total Operating Expenses

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

27. Beban Bunga

27. Interest Expenses

	2007 Rp	2006 Rp	
Guaranteed Notes	95,895,398,306	--	Guaranteed Notes
Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd.	86,793,182,889	79,617,423,445	Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd.
Penerusan Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia yang didanai oleh:			Two Step Loan from the Government of the Republic of Indonesia Funded by:
- Asian Development Bank	76,670,359,513	82,257,033,901	Asian Development Bank -
- Japan Bank for International Cooperation	47,486,982,893	34,598,948,366	Japan Bank for International Cooperation -
- European Investment Bank	47,256,215,421	51,924,105,463	European Investment Bank -
- International Bank for Reconstruction and Development	4,330,929,953	--	International Bank for Reconstruction - and Development
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	33,240,346,903	--	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
ING Bank N.V.	15,192,405,699	--	ING Bank N.V.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,194,544,784	--	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	410,060,366,361	248,397,511,175	Total

28. Instrumen Keuangan Derivatif

28. Derivative Financial Instruments

- a. Pada tanggal 5 Januari 2005, Perusahaan mengadakan kontrak swap suku bunga dengan Merrill Lynch Capital Services, Inc. (MLCS), Cabang New York, dimana Perusahaan menyetujui untuk menerima tingkat suku bunga tetap sebesar 7,5% per tahun dan membayar tingkat suku bunga tetap sebesar 7,1% per tahun selama tingkat suku bunga London Interbank Offered Rate (LIBOR) berada pada atau di bawah tingkat tertentu yang disetujui pada setiap awal periode. Apabila tingkat suku bunga LIBOR berada di atas tingkat tersebut, Perusahaan menyetujui untuk membayar pada tingkat bunga USD LIBOR BBA 6 bulan ditambah 6%. Kontrak ini berlaku efektif sejak 5 Januari 2005 dan akan berakhir tanggal 22 Februari 2011. Perusahaan bermaksud melakukan lindung nilai atas nilai wajar kewajiban dari resiko fluktuasi suku bunga, sehubungan dengan 7,5% Guaranteed Notes II USD 125.000.000.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan perkiraan tingkat LIBOR per 31 Desember 2007, Perusahaan mengakui keuntungan kontrak swap (posisi swap positif) sebesar USD 1.519.974 atau setara dengan Rp 14.316.634.311.

- a. On January 5, 2005, the Company entered into an interest rate swap contract with Merrill Lynch Capital Services, Inc. (MLCS), New York Branch, whereby the Company agreed to receive fixed interest rate of 7.5% per annum and agreed to pay fixed interest rate at 7.1% per annum in which the London Interbank Offered Rate (LIBOR) is at or below a certain rate every interest payment at the beginning period. If the LIBOR is above that certain rate, the Company agreed to pay 6 month USD LIBOR BBA plus 6%. The contract was effective starting January 5, 2005 and will expire on February 22, 2011. The Company intends to hedge the changes in the fair value of its liabilities due to the risk of interest rate fluctuation, relating to the 7.5% Guaranteed Notes II of USD 125,000,000.

Based on calculation using estimated LIBOR as of December 31, 2007, the Company recorded gain on swap contract (positive swap position) amounted to USD 1,519,974 or equivalent to Rp 14,316,634,311.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**28. Instrumen Keuangan Derivatif
(Lanjutan)**

- b. Pada tanggal 22 Februari 2006, Perusahaan mengadakan kontrak swap suku bunga dengan ABN-AMRO Bank N.V. (ABN), Cabang London, dimana Perusahaan menyetujui untuk menerima tingkat suku bunga tetap sebesar 7,1% per tahun dan membayar pada tingkat suku bunga tetap sebesar 7,5% per tahun selama tingkat bunga LIBOR berada pada atau di bawah tingkat tertentu yang disetujui pada setiap awal periode. Apabila tingkat bunga LIBOR berada di atas tingkat tertentu tersebut, ABN menyetujui untuk membayar pada tingkat bunga USD LIBOR BBA 6 bulan ditambah 6%. Kontrak ini berlaku efektif sejak 22 Februari 2006 dan akan berakhir tanggal 22 Februari 2011. Perusahaan bermaksud melakukan kontra lindung nilai sehubungan dengan posisi negatif yang dialami Perusahaan atas kontrak swap dengan Merrill Lynch Capital Services, Inc. (MLCS), Cabang New Cork.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan perkiraan tingkat LIBOR per 31 Desember 2007, Perusahaan mengakui rugi kontrak swap (posisi swap negatif) sebesar USD 1.519.974 atau setara dengan Rp 14.316.634.311.

- c. Pada saat yang sama, tanggal 22 Februari 2006, Perusahaan mengadakan kontrak swap suku bunga dengan ABN-AMRO Bank N.V. (ABN), Cabang London, dimana Perusahaan menyetujui untuk menerima tingkat suku bunga tetap sebesar 7,5% per tahun dan membayar pada tingkat suku bunga sebesar 7,33% per tahun selama selisih antara tingkat CMS-USD 10 tahun dengan CMS-USD 2 tahun berada pada atau di atas tingkat tertentu pada setiap periode pembayaran bunga. Apabila selisih antara tingkat CMS-USD 10 tahun dengan CMS-USD 2 tahun dibawah pada tingkat tertentu tersebut, Perusahaan menyetujui untuk membayar pada tingkat suku bunga sebesar 7,33% ditambah *spread* dikalikan jumlah hari selama selisih antara CMS-USD 10 tahun dengan CMS-USD 2 tahun dibawah tingkat tertentu dibagi dengan jumlah hari pada periode tersebut. Kontrak ini berlaku efektif sejak 22 Februari 2006 dan akan berakhir pada tanggal 22 Februari 2011.

**28. Derivative Financial Instruments
(Continued)**

- b. On February 22, 2006, the Company entered into an interest rate swap contract with ABN-AMRO Bank N.V. (ABN), London Branch, whereby the Company agreed to receive fixed interest rate of 7.1% per annum and pay fixed interest rate at 7.5% per annum in which LIBOR is at or below a certain rate every interest payment at the beginning period. If the LIBOR is above that certain rate, ABN agreed to pay 6 months USD LIBOR BBA plus 6%. The contract was effective starting February 22, 2006 and will expire on February 22, 2011. The Company intends to make contra hedging related to the Company's negative position on swap contract with Merrill Lynch Capital Services, Inc. (MLCS), New York branch.

Based on calculation using estimated LIBOR as of December 31, 2007, the Company recorded loss on swap contract (negative swap position) amounted to USD 1,519,974 or equivalent to Rp 14,316,634,311.

- c. At the same time, on February 22, 2006, the Company entered into an interest rate swap contract with ABN-AMRO Bank N.V. (ABN), London Branch, whereby the Company agreed to receive fixed interest rate of 7.5% per annum and pay to ABN interest rate of 7.33% per annum as long as the difference between 10 year USD-CMS and 2 year USD-CMS is at or above certain rate at every interest payment period. If the difference between 10 year USD-CMS and 2 years USD-CMS is under that certain rate, the Company agreed to pay at 7.33% plus spread multiplied by days of the difference between 10 year USD-CMS and 2 year USD-CMS under the certain rate divided by days at that period. The contract was effective starting February 22, 2006 and will expire on February 22, 2011.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**28. Instrumen Keuangan Derivatif
(Lanjutan)**

Pada tanggal 19 Februari 2007, Perusahaan dan ABN kembali mengadakan perubahan atas kontrak swap dimana perusahaan menyetujui untuk menerima tingkat suku bunga tetap sebesar 7,5% per tahun dan membayar pada tingkat suku bunga sebesar 7,33% per tahun. Kontrak ini berlaku efektif sejak 22 Agustus 2006 dan akan berakhir pada tanggal 22 Februari 2011. Perusahaan bermaksud melakukan lindung nilai atas nilai wajar kewajiban dari risiko fluktuasi suku bunga, sehubungan dengan 7,5% Guaranteed Notes II USD 125.000.000.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan perkiraan tingkat LIBOR per 31 Desember 2007, Perusahaan mengakui keuntungan kontrak swap (posisi swap positif) sebesar USD 202.116 atau setara dengan Rp 1.903.727.895

- d. Pada tanggal 21 Januari 2004, Perusahaan mengadakan kontrak swap suku bunga dengan ABN-AMRO Bank N.V. (ABN), Cabang London, dimana Perusahaan menyetujui untuk menerima tingkat suku bunga tetap sebesar 7,5% per tahun dan membayar pada tingkat suku bunga mengambang sebesar USD - LIBOR ditambah margin sebesar 4,4% pada setiap tanggal pembayaran bunga Guaranteed Notes I yaitu tanggal 10 Maret dan 10 September. Kontrak ini berlaku efektif sejak tanggal 23 Januari 2004 dan berakhir pada tanggal 10 September 2006.

Perusahaan bermaksud melakukan lindung nilai atas nilai wajar kewajiban dari risiko fluktuasi suku bunga, sehubungan dengan 7,5% Guaranteed Notes I USD 150.000.000.

Pada tanggal 28 Juni 2004, Perusahaan dan ABN mengadakan perubahan atas kontrak diatas dimana Perusahaan menyetujui untuk menerima tingkat bunga tetap sebesar 7,5% per tahun dikalikan jumlah hari selama tingkat bunga LIBOR berada dalam kisaran tertentu yang disetujui pada setiap periode pembayaran bunga. ABN menyetujui untuk membayar USD - LIBOR 6 (enam) bulan ditambah 3,25%. ABN memiliki *call option* pada tanggal pembayaran bunga sejak tanggal 10 Maret 2005.

**28. Derivative Financial Instruments
(Continued)**

On February 19, 2007, the Company and ABN, entered into an amendment to the above contract whereby the Company agreed to receive fixed interest rate of 7.5% per annum and pay to ABN interest rate of 7.33% per annum. The contract was effective starting August 22, 2006 and will expire on February 22, 2011. The Company intends to hedge the changes in the fair value of its liabilities due to the risk of interest rate fluctuation, relating to the 7.5% Guaranteed Notes II of USD 125,000,000.

Based on calculation using estimated LIBOR as of December 31, 2007, the Company recorded gain on swap contract (positive swap position) amounted to USD 202,116 or equivalent to Rp 1,903,727,895.

- d. On January 21, 2004, the Company entered into an interest rate swap contract with ABN-AMRO Bank N. V. (ABN), London Branch, whereby the Company agreed to receive fixed interest rate of 7.5% per annum and pay interest at floating rate of USD - LIBOR plus margin of 4.4% at each interest payment date of Guaranteed Notes I, which fall on March 10 and September 10. The contract was effective starting January 23, 2004 and expired on September 10, 2006.

The Company intends to hedge the changes in the fair value of its liabilities due to the risk of interest rate fluctuation, relating to the 7.5% Guaranteed Notes I of USD 150,000,000.

On June 28, 2004, the Company and ABN entered into an amendment to the above contract whereby the Company agreed to receive a fixed interest rate of 7.5% per annum multiplied by the number of days in which the LIBOR is at an agreed range every interest payment period. ABN agreed to pay USD - 6 (six) months LIBOR plus 3.25%. ABN has a call option on the interest payment date starting March 10, 2005.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**28. Instrumen Keuangan Derivatif
(Lanjutan)**

Pada tanggal 20 Juli 2005, Perusahaan dan ABN kembali mengadakan perubahan atas kontrak swap di mana Perusahaan menyetujui untuk menerima tingkat bunga tetap sebesar 7,5% per tahun dan membayar kepada ABN tingkat bunga sebesar 7,16% per tahun selama tingkat bunga LIBOR berada pada atau dibawah tingkat tertentu yang disetujui pada setiap periode pembayaran bunga. Apabila tingkat bunga LIBOR berada di atas tingkat tertentu tersebut, Perusahaan menyetujui untuk membayar pada tingkat bunga 7,16% ditambah *spread* dikalikan jumlah hari selama tingkat bunga LIBOR diatas pada tingkat tertentu tersebut dibagi dengan jumlah hari pada periode tersebut. Kontrak ini berlaku efektif sejak 10 September 2005 dan akan berakhir tanggal 10 September 2010.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan perkiraan tingkat LIBOR per 31 Desember 2007, Perusahaan mengakui keuntungan kontrak swap (posisi swap positif) sebesar USD 927.538 atau setara dengan Rp 8.736.477.617.

- e. Pada tanggal 16 Februari 2007, Perusahaan mengadakan kontrak *cross currency swap* dengan ABN Cabang London, dimana Perusahaan menyetujui untuk menerima nilai tukar USD/JPY = 121,5 di tambah porsi beban bunga JPY yang jatuh tempo dikalikan 35%, selama nilai tukar USD/JPY berada pada atau diatas tingkat tertentu yang disetujui pada setiap akhir periode yang disepakati.

Apabila nilai tukar USD/JPY berada dibawah tingkat tertentu yang disepakati, Perusahaan menyetujui untuk membayar pada tingkat selisih antara nilai tukar USD/JPY yang telah ditentukan dengan rata-rata nilai tukar USD/JPY selama periode yang telah ditentukan dibagi seratus dikalikan dengan jumlah nilai pinjaman yang ada pada saat jatuh tempo sesuai dengan jadwal yang ditentukan pada kontrak *cross currency swap* tersebut. Kontrak ini berlaku efektif sejak tanggal 15 Oktober 2006 dan akan berakhir pada tanggal 15 Maret 2019. Perusahaan bermaksud melakukan lindung nilai atas nilai wajar kewajiban dari resiko fluktuasi nilai tukar USD/JPY, sehubungan dengan pinjaman JBIC sebesar JPY 16.183.509.787.

**28. Derivative Financial Instruments
(Continued)**

On July 20, 2005, the Company and ABN entered into new amendment of swap contract whereby the Company agreed to receive a fixed interest rate of 7.5% per annum and pay to ABN interest rate of 7.16% per annum as long as LIBOR is at or below a certain rate every interest payment period. If the LIBOR is above that certain rate, the Company agreed to pay at 7.16% plus spread multiplied by days of LIBOR at above certain rate divided by days at that period. The contract was effective starting September 10, 2005 and will expire on September 10, 2010.

Based on calculation using estimated LIBOR as of December 31, 2007, the Company recorded gain on swap contract (positive swap position) amounted to USD 927,538 or equivalent to Rp 8,736,477,617.

- e. On February 16, 2007 the Company entered into an interest rate swap contract with ABN-AMRO Bank N.V. (ABN), London Branch, whereby the Company agree to receive exchange rate USD/JPY = 121.5 plus JPY fixed interest rate which will be matured and then multiplied by 35%, as long as USD/JPY exchange rate is at or above certain rate at end of agreed period.

If USD/JPY is below that above agreed certain rate, the Company agreed to pay for the difference between the agreed USD/JPY exchange rate with average USD/JPY exchange rate for specified period divided by a hundred and multiplied with total outstanding loan at maturity date as in line with the stated schedule on the cross currency swap contract. This contract is effective starting October 15, 2006 and will be expired on March 15, 2019. The Company intends to hedge the changes in the fair value of its liabilities due to the risk of interest rate fluctuation, relating to JBIC loans amounted to JPY 16,183,509,787.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**28. Instrumen Keuangan Derivatif
(Lanjutan)**

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan perkiraan *USD/JPY FX Forward* per 31 Desember 2007, Perusahaan mengakui keuntungan kontrak swap (posisi swap positif) sebesar USD 13.122.542 atau setara dengan Rp 123.601.224.116.

Kontrak-kontrak tersebut diatas tidak memenuhi kriteria dokumentasi untuk akuntansi lindung nilai sebagaimana disyaratkan oleh PSAK No. 55 sehingga keuntungan atau kerugian sehubungan dengan perubahan nilai wajar instrumen derivatif dibebankan pada periode berjalan tanpa pengakuan perubahan nilai wajar kewajiban yang dilindung nilai.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007, Perusahaan membukukan laba kontrak swap sebesar Rp 129.530.550.904 dan mengakui piutang derivatif sebesar Rp 148.558.064.336 dengan bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp 13.001.540.668 dan bagian jangka panjang sebesar Rp 135.556.523.668 dan mengakui hutang derivatif sebesar Rp 14.316.634.358 dengan bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp 4.463.494.370 dan bagian jangka panjang sebesar Rp 9.853.139.988.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006, Perusahaan membukukan laba kontrak swap sebesar Rp 25.533.016.655 dan mengakui piutang derivatif sebesar Rp 46.877.968.068 dengan bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp 24.647.903.481 dan bagian jangka panjang sebesar Rp 22.230.064.882 dan mengakui hutang derivatif sebesar Rp 33.618.555.915 dengan bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp 20.855.800.135 dan bagian jangka panjang sebesar Rp 12.762.755.780.

29. Rugi (Laba) Selisih Kurs - Bersih

Rugi atau laba selisih kurs terutama berasal dari penyesuaian aktiva dan kewajiban Perusahaan dalam mata uang asing dan transaksi dari kegiatan usaha Perusahaan dalam mata uang asing.

Selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007, Perusahaan mengalami kerugian selisih kurs yang disebabkan oleh melemahnya nilai tukar Rupiah yang mengakibatkan penurunan posisi kewajiban bersih dalam mata uang asing Perusahaan.

**28. Derivative Financial Instruments
(Continued)**

Based on calculation using estimated *USD/JPY FX Forward* as of December 31, 2007, the Company recorded gain on swap contract (positive swap position) amounted to USD 13,122,542 or equivalent to Rp 123,601,224,116.

The above contracts do not fulfill the documentation criteria to qualify for hedge accounting as required by PSAK No. 55. Therefore any gain or loss related to the changes in the fair value of the derivative instrument is charged to current period operations without consideration of the change in the fair value of the hedged item.

For the year ended December 31, 2007, the Company recorded gain on swap contract amounted to Rp 129,530,550,904 and recorded derivative receivables amounted to Rp 148,494,975,281 with current maturities of Rp 13,001,540,668 and long-term portion of Rp 135,556,523,668 and recorded derivative payables amounted to Rp 14,316,634,358 with current maturities of Rp 4,463,494,370 and long-term portion of Rp 9,853,139,988.

For the year ended December 31, 2006, the Company recorded gain on swap contract amounting to Rp 25,533,016,655 and recorded derivative receivables amounted to Rp 46,877,968,068 with current maturities of Rp 24,647,903,481 and long-term portion of Rp 22,230,064,882 and recorded derivative payables amounted to Rp 33,618,555,915 with current maturities of Rp 20,855,800,135 and long-term portion of Rp 12,762,755,780.

29. Loss (Gain) on Foreign Exchange – Net

Loss or gain on foreign exchange mainly results from restatements of assets and liabilities in foreign currencies and differences in exchange rates on operational transactions denominated in foreign currencies.

During year ended December 31, 2007 the Company incurred loss on foreign exchange due the weakening of Rupiah which decreased the Company's net liabilities denominated in foreign currency.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

30. Pensiun dan Kesejahteraan Karyawan

Perusahaan menyediakan pensiun dan kesejahteraan karyawan lainnya untuk seluruh karyawan tetap yang masih aktif dan yang sudah pensiun sebagai berikut:

a. PT Asuransi Jiwasraya (Persero)

Sejak tahun 1991, Perusahaan mempunyai program asuransi pensiun manfaat pasti kepada seluruh karyawan tetap yang memenuhi persyaratan, yang ditetapkan dalam suatu perjanjian bersama dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Bagian premium yang ditanggung oleh Perusahaan adalah sebesar Rp 17.914.043.830 dan Rp 619,791,666 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, yang dicatat sebagai bagian dari beban asuransi dalam beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi konsolidasi (lihat Catatan 26).

b. Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara

Perusahaan juga menyediakan tambahan tunjangan kesehatan bagi para pensiun, yang ditetapkan oleh perjanjian bersama dengan Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara (Yakaga). Pada tahun 2007 dan 2006 tidak terdapat pembayaran kepada Yakaga.

Iuran kepada Yakaga yang terakumulasi mencakup sebesar Rp 11,2 milyar untuk dana sosial, pendidikan, dan tunjangan pensiun lainnya bagi karyawan Perusahaan yang aktif dan pensiun, yang dicadangkan dari pendapatan Perusahaan untuk periode 1984 sampai dengan 1996, sebelum Perusahaan menjadi perusahaan perseroan. Iuran tersebut disahkan dengan Surat Dewan Komisaris pada tanggal 30 Juni 1999. Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, aktiva bersih Yakaga adalah sebesar Rp 16.713.556.611 dan Rp 15.909.203.836.

c. Imbalan Pasca Kerja Lainnya

Perusahaan mengakui imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Imbalan tersebut tidak didanai.

Imbalan pasca kerja lainnya pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

30. Retirement and Other Employees' Benefits

The Company provides retirement and other benefits to its active and retired employees, as follows:

a. PT Asuransi Jiwasraya (Persero)

Since 1991, the Company has a defined benefit retirement insurance plan for all its qualified permanent employees, which is covered in a cooperative agreement with PT Asuransi Jiwasraya (Persero). The Company's premium contributions amounted to Rp 17,914,043,830 and Rp 619,791,666 for the years ended December 31, 2007 and 2006, respectively, and are recorded as part of insurance expense under general and administrative expenses in the consolidated statements of income (see Note 26).

b. Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara

The Company also provides additional post-retirement health care benefits for its retired employees, as covered in a cooperative agreement with Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara (Yakaga). In 2007 and 2006, there were no contributions to Yakaga.

The accumulated contributions to Yakaga include Rp 11.2 billion for social, education and additional retirement benefits for the Company's active and retired employees which were appropriated from the Company's earnings for the period 1984 up to 1996, prior to the Company becoming a state-owned limited liability company. This contribution was approved by the Board of Commissioners in its letter dated June 30, 1999. As of December 31, 2007 and 2006, the net assets of Yakaga amounted to Rp 16,713,556,611 and Rp 15,909,203,836, respectively.

c. Other Post-Employment Benefits

The Company provides post-employment benefits based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The benefits are unfunded.

Other post-employment benefits as of December 31, 2007 and 2006 are as follow:

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**30. Pensiun dan Kesejahteraan Karyawan
(Lanjutan)**

**30. Retirement and Other Employees' Benefits
(Continued)**

	2007	2006	
	Rp	Rp	
Imbalan Pasca Kerja			Post Employee Benefit
Induk Perusahaan	121,526,031,159	81,974,753,866	Parent Company
Anak Perusahaan	7,845,163,571	3,652,730,180	Subsidiaries
Sub jumlah	129,371,194,730	85,627,484,046	Sub Total
Imbalan Pasca Kerja Lainnya	1,994,460,164	--	Others Post Employee Benefit
Jumlah	131,365,654,894	85,627,484,046	Total

Perusahaan

Tabel berikut menyajikan komponen dari beban imbalan bersih yang diakui dalam laporan laba rugi dan status pendanaan dan jumlah yang diakui dalam neraca untuk kewajiban imbalan kerja yang dihitung oleh PT Sienco Aktuarindo Utama untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007 dan 2006, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tanggal 4 Februari 2008 dan 12 Februari 2007. Perhitungan aktuaris menggunakan "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2007	2006	
Tingkat Bunga Aktuarial	10% per Tahun/per Annum	11% per Tahun/per Annum	Actuarial Discount Rate
Tingkat Kematian	CSO 1958	CSO 1958	Mortality Rate
Kenaikan Gaji dan Upah	10% per Tahun/per Annum	10% per Tahun/per Annum	Wages and Salaries Increase
Umur Pensiun	56 Tahun/Years	56 Tahun/Years	Retirement Age
	1% dari Tingkat	1% dari Tingkat	
Tingkat Cacat	Kematian/from Mortality Rate	Kematian/from Mortality Rate	Disability Rate

Tabel berikut ini menyajikan komponen beban imbalan kerja karyawan bersih yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi dan neraca konsolidasi untuk kewajiban kesejahteraan karyawan sebagaimana dihitung oleh manajemen Perusahaan.

The Company

The following tables summarize the components of net benefits expense recognized in the statements of income and the funded status and amounts recognized in the balance sheets for the employment benefits liability as calculated by an independent actuary PT Sienco Aktuarindo Utama for years ended December 31, 2007 and 2006, in its reports dated February 4, 2008 and February 12, 2007. The actuary calculation is used the "Projected Unit Credit" method which utilized the following assumptions:

The following tables summarize the components of net employee benefits expense recognized in the consolidated statements of income and amounts recognized in the consolidated balance sheets for the employee benefit liability as determined by management.

**30. Pensiun dan Kesejahteraan Karyawan
(Lanjutan)**

**30. Retirement and Other Employees' Benefits
(Continued)**

a. Beban Imbalan – Bersih

a. Net - Benefit Expense

	2007 Rp	2006 Rp	
Biaya Jasa Kini	16,249,389,018	12,089,185,151	Current Service Cost
Biaya Bunga	18,342,408,870	6,805,081,924	Interest Cost
Amortisasi Biaya Jasa Lalu - Non - Vested	18,898,522,740	18,898,522,741	Amortization of Past Service Cost - Non - Vested
Amortisasi (Keuntungan)/Kerugian Aktuarial	--	1,105,284,632	Amortization of Actuarial (Gain)/Loss
Jumlah	53,490,320,628	38,898,074,448	Total

b. Kewajiban Imbalan Pasca Kerja

b. Post-Employment Benefits Obligation

	2007 Rp	2006 Rp	
Nilai Kini Kewajiban			Present Value of Employee Benefits Obligation
Imbalan Pasti	243,432,995,748	173,718,693,210	
Biaya Jasa Lalu yang Belum Diakui - Non - Vested	(72,112,568,324)	(91,011,091,064)	Unrecognized Past Service Cost - Non - Vested
Kerugian Aktuarial yang Belum Diakui	(49,794,396,265)	(732,848,280)	Unrecognized Actuarial Losses
Jumlah	121,526,031,159	81,974,753,866	Total

Perubahan dalam kewajiban imbalan pasca kerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 sebagai berikut:

Movements in the post-employment benefit obligation for the years ended December 31, 2007 and 2006 is as follows:

	2007 Rp	2006 Rp	
Saldo Awal	81,974,753,866	47,771,531,875	Beginning Balance
Biaya Kesejahteraan Karyawan	53,490,320,628	38,898,074,448	Employee Benefits Expense
Pembayaran Imbalan Kerja	(13,939,043,335)	(4,694,852,457)	Benefits Payment
Saldo Akhir	121,526,031,159	81,974,753,866	Ending Balance

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**30. Pensiun dan Kesejahteraan Karyawan
(Lanjutan)**

Berdasarkan penilaian manajemen, program asuransi pensiun yang ada dan kebijakan Perusahaan sehubungan dengan tunjangan akhir masa bakti, cukup untuk menutupi tunjangan yang diwajibkan berdasarkan Undang-Undang No. 13/2003.

Pada tahun 2007, Perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja terhadap 2 (dua) orang karyawannya sehubungan dengan pengangkatan mereka sebagai direksi. Atas pemutusan hubungan kerja ini Perusahaan telah melakukan perhitungan besaran pembayaran purnabakti sebesar Rp 1.994.471.310 yang pembayarannya dilakukan setelah yang bersangkutan mengakhiri jabatan sebagai direksi Perusahaan.

Anak Perusahaan

- Transgasindo membukukan beban kesejahteraan karyawan berdasarkan perhitungan internal sebesar Rp 4.098.157.629 dan Rp 1.830.570.920 masing-masing pada tahun 2007 dan 2006, dan mengakui kewajiban estimasi atas manfaat karyawan sebesar Rp 7.845.163.571 (USD 832.908) dan Rp 3.652.730.180 (USD 404.959) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006.

Manajemen Anak Perusahaan berpendapat bahwa program jaminan hari tua cukup untuk menutupi semua imbalan yang diatur dalam UU No. 13/2003.

- PGNEF dan PGASCom tidak membentuk cadangan imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 karena jumlahnya tidak material.

Sebelum tahun 2004, sehubungan dengan Perjanjian Karyawan yang diperbantukan antara Perusahaan dan Transgasindo, selama masa perbantuan, Transgasindo setuju untuk melanjutkan keikutsertaan karyawan yang diperbantukan tersebut dalam program jaminan hari tua manfaat pasti dan program jaminan sosial tenaga kerja (Jamsostek) yang berlaku. Apabila terjadi pemutusan hubungan kerja terhadap atau pengunduran diri atau pensiun oleh karyawan dengan alasan apapun selama masa perbantuan, Perusahaan harus membayar semua kewajiban, termasuk kewajiban keuangan seperti pembayaran uang pesangon, penghargaan masa kerja dan kompensasi dan/atau berkaitan dengan pemutusan hubungan kerja (lihat Catatan 33.6.c).

**30. Retirement and Other Employees' Benefits
(Continued)**

The management of the Company is of the opinion that the existing retirement insurance plan and the Company's policy regarding retirement benefits are adequately cover the benefits required under the Law No. 13/2003.

In 2007, the Company has terminated work agreement with its 2 (two) employees in accordance with their appointment as directors. The Company has calculated the post retirement benefit amounting to Rp 1,994,471,310 which will be paid at the end of their tenure period as the Company's directors.

Subsidiaries

- Transgasindo accrued employee benefits expense based on internal computation amounted to Rp 4,098,157,629 and Rp 1,830,570,920 in 2007 and 2006, respectively, and recorded estimated liability for employees benefits of Rp 7,845,163,571 (USD 832,908) and Rp 3,652,730,180 (USD 404,959) as of December 31, 2007 and 2006, respectively.

The management of the Subsidiary is of the opinion that the retirements benefits program are adequately cover the benefits to be provided based on Law No. 13/2003.

- PGNEF and PGASCom did not provide employee benefits expenses as of December 31, 2007 and 2006 due to immaterial balances.

Prior to 2004, in connection with the Employee Secondment Agreement between the Company and Transgasindo, during the secondment period, Transgasindo agreed to continue the participation of the seconded employees in the prevailing defined benefit retirement insurance plan and worker social security program (Jamsostek). Upon the occurrence of a termination of employment relationship, voluntary resignation or retirement of seconded employees for any reason within the secondment period, the Company will be obliged to settle all obligations, including financial liabilities such as payments of severance pay, service entitlements and compensation to and/or in respect of the termination of the employee relationship (see Note 33.6.c).

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2007 dan 2006

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended

December 31, 2007 and 2006

(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

31. Kompensasi Saham

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 3 Nopember 2003, sebagaimana tercantum dalam akta No. 5 dari Fathiah Helmi, S.H., pemegang saham antara lain menyetujui program kepemilikan saham oleh karyawan (ESA) dan program kepemilikan saham oleh manajemen (MSOP) yang pelaksanaannya dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan akan ditetapkan oleh komisaris Perusahaan.

Berdasarkan hasil keputusan RUPSLB tersebut, terhadap peserta ESA, Perusahaan menetapkan 3 (tiga) program sebagai berikut:

1. Memberikan peserta ESA saham secara cuma-cuma sebagai bentuk penghargaan atas kontribusinya kepada Perusahaan masing-masing sebesar rata-rata 2 (dua) kali jumlah penghasilan bulanan. Saham untuk program ini tidak dapat dijual dalam periode 1 (satu) tahun setelah tanggal pencatatan saham Perusahaan di Bursa Efek dan tidak dapat diambil secara tunai oleh peserta ESA.
2. Peserta ESA juga dapat membeli saham dengan pembayaran menggunakan bonus tahun 2003 dengan sebanyak-banyaknya 3 (tiga) kali penghasilan bulannya. Pembelian saham melalui cara ini akan memperoleh diskon sebesar 18% dari harga penawaran. Saham untuk program ini tidak dapat dijual dalam periode 1 (satu) tahun setelah tanggal pencatatan saham Perusahaan di Bursa Efek dan tidak dapat diambil secara tunai oleh peserta ESA.
3. Apabila peserta ESA bersedia menggunakan haknya pada program 1 (satu) dan 2 (dua), maka peserta ESA diberi kesempatan untuk membeli saham secara tunai menggunakan dana sendiri dengan memperoleh diskon sebesar 18% dari harga penawaran. Saham untuk program ini tidak dapat dijual dalam periode 1 (satu) tahun setelah tanggal pencatatan saham Perusahaan di bursa efek dan tidak dapat diambil secara tunai oleh peserta ESA.

31. Stock-Based Compensation

Based on the Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMOS) on November 3, 2003, as notarized in Notarial Deed No. 5 of Fathiah Helmi, S.H., the shareholders approved, among others, the Employee Stock Allocation (ESA) and Management Stock Option Program (MSOP), the implementation of which will be determined by the Company's commissioners.

For the ESA members, through this EGMOS, the Company decided 3 (three) programs which as follows:

- 1. The ESA members received free stocks as the appreciation for their contribution to the Company for average 2 (two) times of monthly salaries for each member. The stocks from this program can not be sold for 1(one) year after registration in Stock Exchange and can not be taken in cash by the ESA members.*
- 2. The ESA members can buy the stocks through 2003 bonuses maximum 3 (three) times of monthly salaries. Through this program, the member can buy the stock by getting 18% discount from the offering price. The stocks from this program can not be sold for 1 (one) year after registration in Stock Exchange and can not be taken in cash by the ESA members.*
- 3. If the ESA members are willing to take their 'right' for program 1 (one) and 2 (two), then the member was received opportunity to buy the stocks in cash using their owned fund and received 18% discount from the offering price. The stock from this program can not be sold for 1 (one) year after registration in stock exchange and can not be taken in cash by the ESA members.*

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

31. Kompensasi Saham (Lanjutan)

Berdasarkan Rapat Komisaris Perusahaan pada tanggal 17 Nopember 2003, yang berhak mengikuti program MSOP adalah Direksi, Komisaris dan manajemen senior pada tingkatan tertentu. Dalam program ini, jumlah saham baru yang akan diterbitkan tidak akan melebihi 5% dari modal ditempatkan dan disetor dengan maksimum periode penerbitan saham selama 3 (tiga) tahun dan dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap dengan jangka waktu pelaksanaan program keseluruhan selama 5 (lima) tahun dengan perincian sebagai berikut:

1. Tahap Pertama
Jumlah saham yang akan diterbitkan sebesar maksimum 50% X 5% X jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh dengan harga pelaksanaan saham 110% dari harga penawaran umum perdana, yaitu sebesar Rp 1.650. Pemberian hak dilakukan pada tanggal 15 Desember 2003 dengan masa memperoleh hak kompensasi selama 1 (satu) tahun. Periode pelaksanaan selama 1 (satu) tahun dimulai sejak tanggal 15 Desember 2004.
2. Tahap Kedua
Jumlah saham yang akan diterbitkan sebesar maksimum 25% X 5% X jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh dengan harga pelaksanaan saham yang akan ditentukan komisaris dengan ketentuan harga minimal sebesar harga saham rata-rata selama 25 hari bursa sebelum pengumuman rapat umum pemegang saham yang bersangkutan. Pemberian hak dilakukan pada tanggal 15 Februari 2005 dengan masa memperoleh hak kompensasi selama 1 (satu) tahun. Periode pelaksanaan selama 1 (satu) tahun dimulai sejak tanggal 15 Februari 2006.
3. Tahap Ketiga
Jumlah saham yang akan diterbitkan sebesar maksimum 25% X 5% X jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh dengan harga pelaksanaan saham yang akan ditentukan komisaris dengan ketentuan harga minimal sebesar harga saham rata-rata selama 25 hari bursa sebelum pengumuman rapat umum pemegang saham yang bersangkutan. Pemberian hak dilakukan pada tanggal 15 Februari 2006 dengan masa memperoleh hak kompensasi selama 1 (satu) tahun. Periode pelaksanaan selama 1 (satu) tahun dimulai sejak tanggal 15 Februari 2007.

31. Stock-Based Compensation (Continued)

Based on the Minutes of the Board of Commissioners' Meeting dated November 17, 2003, the Company's Directors, Commissioners and certain senior managers would be eligible for the MSOP. In this program, the numbers of new shares to be issued shall not exceed 5% of the issued and fully paid capital. The maximum period of issuance is 3 (three) years and implemented in 3 (three) phases during the total implementation period of 5 (five) years. The details are as follows:

1. First Phase
Number of shares to be issued at the maximum of 50% X 5% X issued and fully paid capital at the exercise price of 110% of the offering price, which is Rp 1,650. These rights were granted on December 15, 2003 with a vesting period of 1(one) year, exercisable within a 1 (one) year period starting on December 15, 2004.
2. Second Phase
Number of shares to be issued at the maximum of 25% X 5% X issued and fully paid capital at the exercise price to be decided by the Company's board of commissioners with a minimum price based on the average trading price of the shares during the period of 25 days prior to the date on which notice is given on the extraordinary general meeting of shareholders. These rights were granted on February 15, 2005 with a vesting period of 1 (one) year, exercisable within a 1 (one) year period starting on February 15, 2006.
3. Third Phase
Number of shares to be issued at the maximum of 25% X 5% X issued and fully paid capital at the exercise price to be decided by the Company's board of commissioners with a minimum price based on the average trading price of the shares during the period of 25 days prior to the date on which notice is given on the extraordinary general meeting of shareholders. These rights will be granted on February 15, 2006 with a vesting period of 1 (one) year, exercisable within a 1 (one) year period starting on February 15, 2007.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

31. Kompensasi Saham (Lanjutan)

Dalam RUPSLB pada tanggal 1 Juni 2005, para pemegang saham menyetujui menetapkan program kepemilikan saham oleh manajemen (MSOP) tahap ketiga dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jumlah opsi yang akan diterbitkan pada tanggal 15 Februari 2006 adalah sejumlah 54.012.338 saham dan akan dibagikan kepada Direksi, Komisaris diluar Komisaris independen dan seluruh pejabat.
2. Harga pelaksanaan opsi untuk membeli 1 (satu) saham baru seri B disesuaikan dengan peraturan 1-A Lampiran keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No. 305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004.
3. Masa tunggu pelaksanaan opsi adalah 1 (satu) tahun dengan periode pelaksanaan opsi dimulai sejak 15 Februari 2007 sampai 15 Februari 2008.

Berdasarkan RUPSLB tanggal 17 Nopember 2006, sebagaimana yang tercantum dalam akta No. 26 dari Fathiah Helmi, S.H., pemegang saham menyetujui hal-hal berikut ini:

1. Menyetujui untuk mengubah MSOP Tahap Ketiga menjadi ESA II atau selanjutnya dikenal dengan istilah ESOP II ("Employee Stock Option Program") yang disesuaikan dengan peraturan Bursa Efek.
2. Yang berhak menerima ESOP tersebut adalah seluruh karyawan Perusahaan diluar komisaris dan direksi.
3. Memberikan kewenangan kepada direksi dengan pengawasan dari komisaris untuk mengatur pengalokasian dan pelaksanaannya, dengan memperhatikan prinsip keadilan dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Harga dan periode pelaksanaan ditetapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Nilai wajar dari hak opsi MSOP tahap kedua diestimasi pada tanggal pemberian hak opsi dengan menggunakan model "Black-Scholes Option Pricing", dengan asumsi utama sebagai berikut:

	15-02-2005 sd. 15-02-2006/ 15-02-2005 until 15-02-2006
Dividen yang Diharapkan	2.44%
Periode Opsi yang Diharapkan	2 tahun / 2 years
Harga Saham pada Tanggal Pemberian Hak Opsi	Rp 2,750
Harga Eksekusi	Rp 1,550
Ketidakstabilan Harga Saham yang Diharapkan	44.40%
Suku Bunga Bebas Risiko	7.55%
Tingkat Opsi yang Gagal Diperoleh	0%

31. Stock-Based Compensation (Continued)

During EGMOS on June 1, 2005, the shareholders ratified the terms for the Management Stock Option Program (MSOP) – third phase, as follows:

1. The number of options to be issued on February 15, 2006 totaled 54,012,338 shares and will be distributed to Directors, Commissioners excluding independent commissioners and all officials.
2. The exercise price to purchase 1 (one) new Series B share is in accordance with the regulation in the Attachment 1-A of the Jakarta Stock Exchange Board of Directors' Decision No.305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004.
3. Vesting period is 1 (one) year with exercise period starting February 15, 2007 up to February 15, 2008.

Based on the Minutes of the EGMOS on November 17, 2006, as notarized in Notarial Deed No. 26 of Fathiah Helmi, S.H., the shareholders approved below matters:

1. Agreed to change MSOP Third Phase into ESA II or further known as ESOP II ("Employee Stock Option Program") in accordance with Stock Exchange rules.
2. The ESOP program would be eligible for all Company's employees except commissioners and directors.
3. Giving authority to directors by monitoring from commissioners to arrange and allocate this program with fairness principles in accordance with the valid regulations.
4. The price and period execution is implemented in accordance with the valid regulation.

The fair value of the MSOP second phase option rights is estimated at grant date using the Black-Scholes Option Pricing model, with primary assumptions as follows:

Expected Dividend Rate
Expected Option Period
Share Price
On Grant Date
Exercise Price
Expected Volatility
Of Stock Price
Risk-Free Interest Rate
Forfeiture Rate

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

31. Kompensasi Saham (Lanjutan)

Nilai wajar dari hak opsi ESOP tahap kedua diestimasi pada tanggal pemberian hak opsi dengan menggunakan model "Black-Scholes Option Pricing", dengan asumsi utama sebagai berikut:

	15-02-2006 sd. 15-02-2007/ 15-02-2006 until 15-02-2007	
Dividen yang Diharapkan	1%	Expected Dividend Rate
Periode Opsi yang Diharapkan	2 tahun / 2 years	Expected Option Period
Harga Saham pada Tanggal Pemberian Hak Opsi	Rp 9,700	Share Price On Grant Date
Harga Eksekusi	Rp 10,503	Exercise Price
Ketidakstabilan Harga Saham yang Diharapkan	51.61%	Expected Volatility Of Stock Price
Suku Bunga Bebas Risiko	6.733%	Risk-Free Interest Rate
Tingkat Opsi yang Gagal Diperoleh	0%	Forfeited Rate

Ikhtisar posisi program pemilikan saham manajemen pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 berikut perubahan-perubahannya untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

31. Stock-Based Compensation (Continued)

The fair value of the ESOP second phase option rights is estimated at grant date using the Black-Scholes Option Pricing model, with primary assumptions as follows:

The position summary of the management stock option plan as of December 31, 2007 and 2006 and the changes for the period then ended are as follows:

Hak Opsi MSOP tahap kedua:

	2007	2006
Saham dalam Hak Opsi Awal Periode	3,001,838	54,012,338
Pemberian Hak Opsi Selama Periode Berjalan		--
Pelaksanaan Hak Opsi Selama Periode Berjalan	(2,920,500)	(51,010,500)
Saham dalam Hak Opsi Akhir Periode	81,338	3,001,838
Nilai Wajar Hak Opsi Pada Tanggal Pemberian Hak Opsi (dalam Rupiah)	1,337	1,337
Beban Kompensasi (dalam Rupiah)	--	9,101,004,963

The MSOP Second Phase Option:

Beginning Balance of Stock Option
Option Rights Vested During the Current Period
Option Exercised During the Current Period
Ending Balance of Stock Option
Fair Value of Option Rights at Grant Date (in Rupiah)
Compensation Expense (in Rupiah)

Hak Opsi ESOP tahap kedua

	2007	2006
Saham dalam Hak Opsi Awal Periode	3,001,838	--
Pemberian Hak Opsi Selama Periode Berjalan		54,012,338
Pelaksanaan Hak Opsi Selama Periode Berjalan	(2,920,500)	--
Saham dalam Hak Opsi Akhir Periode	81,338	54,012,338
Nilai Wajar Hak Opsi Pada Tanggal Pemberian Hak Opsi (dalam Rupiah)	1,337	2,921
Beban Kompensasi (dalam Rupiah)	19,883,347,418	137,886,691,880

The ESOP second phase option

Beginning Balance of Stock Option
Option Rights Vested During the Current Period
Option Exercised During the Current Period
Ending Balance of Stock Option
Fair Value of Option Rights at Grant Date (in Rupiah)
Compensation Expense (in Rupiah)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

31. Kompensasi Saham (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, Perusahaan menerima hasil konversi opsi saham masing-masing nihil dan Rp 79.066.275.000.

31. Stock-Based Compensation (Continued)

As of December 31, 2007 and 2006, the Company received proceeds from conversion of stock option amounted to nil and Rp 79,066,275,000.

32. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

Dalam suatu program yang dibentuk oleh Pemerintah Republik Indonesia, manajemen Badan Usaha Milik Negara diharuskan mengambil tindakan untuk membantu usaha kecil dan koperasi. Perusahaan mengalokasikan 0,5% dan 1% dari laba tahun 2006 dan 1% dan 0,5% dari laba tahun 2005 untuk membiayai Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang telah dipilih oleh Perusahaan atau ditentukan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Pencadangan saldo laba untuk Program Kemitraan adalah sebesar Rp 9.463.525.794 pada tahun 2007 dari laba tahun 2006 dan Rp 8.620.134.858 pada tahun 2006 dari laba tahun 2005 (lihat Catatan 23). Pencadangan saldo laba untuk Program Bina Lingkungan adalah sebesar Rp 18.927.051.589 pada tahun 2007 dari laba tahun 2006 dan Rp 4.310.067.429 pada tahun 2006 dari laba tahun 2005 (lihat Catatan 23). Dana untuk program ini dikelola secara terpisah oleh Perusahaan sebelum dibayarkan dalam bentuk hibah dan pinjaman kepada usaha kecil dan koperasi yang sudah terpilih.

32. Partnership and Community Development Program

Under a program established by the Government of the Republic of Indonesia, the management of State-owned Enterprises undertakes measures to foster the partnership and community development program ("Program Kemitraan dan Bina Lingkungan - PKBL"). The Company allocates 0.5% and 1% of its 2006 current year net income and 1% and 0.5% of its 2005 net income to fund the Partnership Program and Community Development Program (PKBL) which selected by the Company or determined by the Government of the Republic of Indonesia. The appropriations for the Partnership Program are amounted to Rp 9,463,525,794 in 2007 from 2006 net income and Rp 8,620,134,858 in 2006 from 2005 net income (see Note 23) The appropriations for Community Development Program are amounted to Rp 18,927,051,589 in 2007 from 2006 net income and Rp 4,310,067,429 in 2006 from 2005 net income (see Note 23). The funds for this program are maintained separately by the Company before being paid out in the forms of grants and loans to designated small enterprises and cooperatives.

33. Perjanjian-Perjanjian Penting

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian penting sebagai berikut:

1. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG)

Perusahaan harus membeli dan membayar jumlah pembelian minimum per tahun untuk setiap PJBG di bawah ini. Perbedaan antara jumlah kuantitas pembelian dan kuantitas pembelian minimum dicatat sebagai "Make-Up Gas", yang dapat direalisasikan setiap saat jika kuantitas minimum telah diambil atau pada periode tertentu setelah perjanjian berakhir. Saldo "Make-Up Gas" yang disajikan sebagai bagian dari Uang Muka pada neraca konsolidasi (lihat Catatan 9).

33. Significant Agreements

The Company has the following significant agreements:

1. Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA)

The Company is required to buy and pay for the minimum purchase quantity per year for each of the GSPA below. The difference between the purchased quantity and the minimum purchase quantity is recorded as Make-Up Gas, which can be realized anytime if the minimum quantity has been taken or at a specified period after the related agreement ends. The outstanding balance of the Make-Up Gas is presented as part of Advances in the consolidated balance sheets (see Note 9).

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

33. Perjanjian-Perjanjian Penting (Lanjutan)

1. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) (lanjutan)

a PT Pertamina (Persero)

- 1) Pada tanggal 23 September 1997, Perusahaan mengadakan perjanjian penyediaan gas bumi di Muara Karang dengan Pertamina untuk penyediaan gas di Jawa Barat, yang diambil dari ladang gas ONWJ. Pertamina menyetujui untuk menyediakan gas sejumlah 186.260 BBTU. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan "standby letter of credit" yang diterbitkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lihat Catatan 34.g). Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 10 (sepuluh) tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu.
- 2) Pada tanggal 17 Desember 1999, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli Gas dengan Pertamina untuk penyediaan gas di Palembang dan sekitarnya yang diambil dari sumber gas di lapangan-lapangan operasi EP Prabumulih Sumatera Selatan, yang dikembangkan oleh Pertamina. Pertamina akan menyalurkan gas dengan jumlah keseluruhan sebesar 2.343 bscf. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 10 (sepuluh) tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu.
- 3) Pada tanggal 4 April 2002, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli Gas dengan Pertamina untuk penyediaan gas bumi di daerah Medan, yang diambil dari lapangan minyak dan gas bumi di Daerah Operasi Hulu (DOH) Rantau. Pertamina akan menyalurkan gas dengan jumlah keseluruhan sebesar 43,81 bscf. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 10 (sepuluh) tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu.

33. Significant Agreements (Continued)

**1. Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA)
(continued)**

a PT Pertamina (Persero)

- 1) On September 23, 1997, the Company has an agreement with Pertamina for the supply of natural gas to Muara Karang for distribution to West Java, taken from the ONWJ gas field. Pertamina agreed to supply gas totaling 186,260 BBTU. The gas purchases are covered by a standby letter of credit issued by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (see Note 34.g). This agreement is valid for 10 (ten) years or until the contracted quantity is delivered, whichever comes first.
- 2) On December 17, 1999, the Company entered into Gas Sale and Purchase Agreement with Pertamina for the supply of natural gas in Palembang and its surroundings, taken from oil and gas field in EP Prabumulih operation fields at South Sumatra developed by Pertamina. Pertamina will supply gas totaling 2,343 bscf. This agreement is valid for 10 (ten) years or until the contracted quantity is delivered, whichever comes first.
- 3) On April 4, 2002, the Company entered into Gas Sale and Purchase Agreement with Pertamina for natural gas supply in the Medan area, taken from the oil and gas field at Daerah Operasi Hulu (DOH) Rantau. Pertamina agreed to supply gas totaling 43.81 bscf. This agreement is valid for 10 (ten) years or until the contracted quantity has been delivered, whichever comes first.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

33. Perjanjian-Perjanjian Penting (Lanjutan)

1. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) (Lanjutan)

- 4) Pada tanggal 26 Juni 2003, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli Gas Untuk Proyek Sumatera Selatan - Jawa Barat dengan Pertamina untuk penyaluran gas dari Sumatera Selatan ke Jawa Barat, yang diambil dari lapangan minyak dan gas bumi yang dikembangkan oleh Pertamina melalui fasilitas lapangan gas di daerah operasi hulu Sumatera bagian selatan. Pertamina menyetujui untuk menyalurkan gas sejumlah 1.006 tcf ditambah penyaluran gas yang akan disesuaikan dengan kemampuan lapangan berdasarkan usaha terbaik Pertamina. Perjanjian ini akan berakhir untuk jangka waktu 20 tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan "standby letter of credit" yang diterbitkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lihat Catatan 34.h).
- 5) Pada tanggal 26 Juli 2004, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli Gas dengan Pertamina. Pertamina akan menyediakan gas dari lapangan Jatirarangon yang dikembangkan oleh Ellipse Energy Jatirarangon Wahana Ltd. (EEJW). Jumlah kuantitas gas yang disalurkan adalah sebesar 40,15 bbtu untuk jangka waktu 10 (sepuluh) tahun. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan 'standby letter of credit' yang diterbitkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lihat Catatan 34.i).

b ConocoPhillips

- 1) Pada tanggal 9 Juli 2004, Perusahaan dan ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (Conoco) menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas Batam, dimana Conoco setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari sumber di Blok Corridor sebesar 225 Tbtu, dan akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan di Batam. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 15 tahun atau hingga jumlah yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu.

33. Significant Agreements (Continued)

**1. Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA)
(Continued)**

- 4) On June 26, 2003, the Company entered into Gas Sale and Purchase Agreement for South Sumatra – West Java Project with Pertamina involving gas deliveries from South Sumatra to West Java with gas deliveries being supplied by Pertamina, taken from the oil and gas field at DOH Southern Sumatra developed by Pertamina. Pertamina agreed to supply gas totaling 1,006 tcf plus additional supply of gas according to the field capability based on Pertamina's best efforts. This agreement is valid for 20 years or until the contracted quantity is delivered, whichever comes first. The gas purchases are covered by a standby letter of credit issued by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (see Note 34.h).
- 5) On July 26, 2004, the Company entered into Gas Sale and Purchase Agreement with Pertamina. Pertamina will provide the natural gas from Jatirarangon field which developed by Ellipse Energy Jatirarangon Wahana Ltd. (EEJW). The total quantity to be supplied is 40.15 bbtu for 10 (ten) years period. The gas purchases are covered by a standby letter of credit issued by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (see Note 34.i).

b ConocoPhillips

- 1) On July 9, 2004, the Company and ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (Conoco) entered into the Batam Gas Sale and Purchase Agreement, whereby Conoco agreed to sell gas to the Company taken from the Corridor Block totaling 225 Tbtu, to be distributed to the Company's domestic customers in Batam. This agreement is valid for 15 years or until the contracted quantity is delivered, whichever comes first.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

33. Perjanjian-Perjanjian Penting (Lanjutan)

1. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) (Lanjutan)

- 2) Pada tanggal 9 Agustus 2004, Perusahaan dan Conoco menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas Jawa Bagian Barat, dimana Conoco setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari sumber di Blok Corridor sebesar 2.310 TBtu, dan akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan di Jawa Barat. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 19 tahun atau hingga jumlah yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu.
- 3) Pada tanggal 12 Desember 2004, Perusahaan dan Conoco menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas Batam II, di mana Conoco setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari sumber di Blok Corridor sebesar 65,8 TBtu, dan akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan di Panaran, Batam. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 15 tahun atau hingga jumlah yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan "standby letter of credit" yang diterbitkan oleh The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (lihat Catatan 34.m).
- 4) Pada tanggal 11 September 2007, Perusahaan dan Conoco menandatangani *Interruptible Gas Sale and Purchase Agreement (IGSPA)*, dimana Conoco setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari Blok Corridor, dan akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan di Sumatera Tengah dan Batam. Penyaluran gas dilaksanakan dengan mempertimbangkan ketersediaan gas, nominasi PGN dan kapasitas transportasi. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan "standby letter of credit" yang diterbitkan oleh The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (lihat Catatan 34.n).

33. Significant Agreements (Continued)

**1. Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA)
(Continued)**

- 2) On August 9, 2004, the Company and Conoco entered into the Western Java Gas Sales and Purchase Agreement, whereby Conoco agreed to sell gas to the Company taken from the Corridor Block totaling 2,310 TBtu, to be distributed to the Company's domestic customers in West Java. This agreement is valid for 19 years or until the contracted quantity is delivered, whichever comes first.
- 3) On December 12, 2004, the Company and Conoco entered into the Batam II Gas Sale and Purchase Agreement, whereby Conoco agreed to sell gas to the Company taken from the Corridor Block totaling 65.8 TBtu, to be distributed to the Company's domestic customers in Panaran, Batam. This agreement is valid for 15 years or until the contracted quantity is delivered, whichever comes first. The gas purchases are covered by a standby letter of credit issued by The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (see Note 34.m).
- 4) On September 11, 2007, the Company and Conoco entered into Interruptible Gas Sale and Purchase Agreement (IGSPA), whereby Conoco agreed to sell gas to the Company taken from the Corridor Block totaling, to be distributed to the Company's domestic customers in Middle Sumatra and Batam. The total quantity to be supplied considering gas availability. This agreement is valid for 2 (two) years. The gas purchases are covered by a standby letter of credit issued by The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (see Note 34.n).

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

33. Perjanjian-Perjanjian Penting (Lanjutan)

1. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) (Lanjutan)

c Lapindo Brantas, Inc.

Pada tanggal 29 Desember 2003, Perusahaan dan Lapindo menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas untuk penyediaan gas yang diambil dari Blok Brantas selama periode 19 Juli 2003 sampai dengan 31 Desember 2007. Jumlah pembelian gas selama periode tersebut berkisar antara 40 mmscfd sampai 80 mmscfd.

d EMP Kangean, Ltd.

Pada tanggal 4 Mei 1990, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Pertamina untuk penyediaan gas bumi di Surabaya, Jawa Timur, yang diambil dari ladang gas yang dikelola oleh BP/Britoil/Bimantara. Pertamina menyetujui untuk menyediakan gas sejumlah 719,9 bcf. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 25 tahun atau hingga jumlah yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu. Penyaluran gas yang pertama dilakukan pada tanggal 1 Februari 1994.

Sehubungan dengan terjadinya penurunan cadangan gas atas ladang gas tersebut, pada tanggal 7 Juli 2005 Perusahaan dan Pertamina menandatangani perjanjian untuk mengakhiri Perjanjian Jual Beli Gas tanggal 4 Mei 1990. Perusahaan memiliki sisa "Make-Up Gas" sejumlah 1.952 bcf terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2005.

Pada tanggal 7 Juli 2005, Perusahaan, EMP Kangean Limited (EMP), dan Pertamina juga mengadakan perjanjian *side agreement* dimana para pihak menyetujui mulai tanggal 1 Agustus 2005, EMP akan memenuhi hak Perusahaan untuk mengambil saldo *Make-Up Gas* di atas dan alokasi gas berdasarkan Perjanjian Jual Beli Gas tahun 2005. *Side agreement* ini berakhir pada saat Perjanjian Jual Beli Gas 2005 berlaku efektif.

Pada tanggal 7 Juli 2005, Perusahaan dan EMP menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas, dimana EMP setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari Blok Kangean dengan jumlah maksimum penyaluran sebesar 4,359 BBTU termasuk "Make-Up Gas". Penyaluran gas akan dimulai tanggal 1 Agustus 2005 sampai dengan 31 Desember 2005 atau hingga jumlah yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu.

33. Significant Agreements (Continued)

**1. Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA)
(Continued)**

c. Lapindo Brantas, Inc.

On December 29, 2003, the Company and Lapindo signed a Gas Sale and Purchase Agreement for the supply of the natural gas from Brantas Block, for the period from July 19, 2003 up to December 31, 2007. Total gas purchases for the said period range from 40 mmscfd to 80 mmscfd.

d. EMP Kangean, Ltd.

On May 4, 1990, the Company entered into an agreement with Pertamina for the supply of natural gas for Surabaya, East Java, from gas field managed by BP/Britoil/Bimantara. Pertamina agreed to supply gas totaling 719.9 bcf. This agreement is valid for 25 years or until the contracted quantity is supplied, whichever comes first. The first gas supply was made on February 1, 1994.

Related to gas declined on the above gas field, on July 7, 2005 the Company and Pertamina entered into an agreement to terminate the Gas Sale and Purchase Agreement dated May 4, 1990. The Company still has remaining "Make-Up Gas" totalling 1,952 bcf computed starting on August 1, 2005.

On July 7, 2005, the Company, EMP Kangean (EMP), and Pertamina entered into a side agreement whereby all parties agreed that starting August 1, 2005, EMP will fulfill the Company's right on the above Make-Up Gas balance and the allocation of gas based on the Gas Sale and Purchase Agreement in 2005. This side agreement shall terminate when the Gas Sale and Purchase Agreement 2005 has become effective.

On July 7, 2005, the Company and EMP entered into the Gas Sale and Purchase Agreement whereby EMP agreed to sell gas to the Company taken from Block Kangean with supply totaling 4.359 BBTU including Make-Up Gas. The gas delivery commenced on August 1, 2005 and ended on December 31, 2005 or until the contracted quantity is supplied, whichever comes first.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

33. Perjanjian-Perjanjian Penting (Lanjutan)

1. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) (Lanjutan)

Pada tanggal 16 Desember 2005, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli Gas dengan EMP untuk penyediaan gas yang diambil dari Blok Kangean (Lapangan Rancak dan Ngimbang) dengan jumlah kuantitas yang diperjanjikan sebesar 6,38 bcf. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 1 Januari 2006 sampai dengan tanggal 30 Juni 2007 atau tercapainya kuantitas yang diperjanjikan, mana yang lebih dahulu. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan "standby letter of credit" yang diterbitkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada bulan April 2006 (lihat Catatan 33.f).

e. Kodeco

Pada tanggal 12 Desember 2004, Perusahaan dan Kodeco menandatangani Perjanjian Penjualan Gas Jangka Pendek, yang kemudian diperbaharui pada tanggal 1 April 2005. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2005 atau tanggal berlakunya Perjanjian Penjualan Gas Jangka Panjang, mana yang terjadi lebih dahulu. Pembelian gas dijamin dengan pembayaran uang muka gas.

Pada tanggal 1 Januari 2006, Perusahaan dan Kodeco menandatangani amandemen kedua atas *Side Letter* Perjanjian Penjualan Gas Jangka Panjang. Pada perjanjian tersebut, kedua belah pihak sepakat untuk memberlakukan semua persyaratan dan kondisi yang ditetapkan dalam rancangan terakhir Perjanjian Penjualan Gas Jangka Panjang.

Pada tanggal 13 Juni 2006, Perusahaan dan Kodeco menandatangani amandemen ketiga atas '*Side Letter*' terhadap Perjanjian Penjualan Gas Jangka Panjang ('*Side Letter*' LTGSA). Pada perjanjian tersebut, kedua belah pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu '*Side Letter*' LTGSA sampai dengan 31 Desember 2006.

Pada tanggal 19 Desember 2006, Perusahaan dan Kodeco telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas dengan jumlah kuantitas gas yang disalurkan sebesar 51.260 BBTU dari lepas pantai Madura Barat. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 7 (tujuh) tahun sejak tanggal penandatanganan atau sampai dengan 6 Mei 2011 (jika Production Supply Contract tidak diperpanjang) atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan "*standby letter of credit*" yang diterbitkan oleh The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (lihat Catatan 33.i).

33. Significant Agreements (Continued)

**1. Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA)
(Continued)**

On December 16, 2005, the Company entered into a Gas Sale and Purchase Agreement with EMP for the supply of the natural gas from Block Kangean (Rancak and Ngimbang gas field) with total contracted quantity totaling 6.38 bcf. This agreement is valid from January 1, 2006 to June 30, 2007 or until the contracted quantity is supplied, whichever date is earlier. The gas purchases are secured by a standby letter of credit issued by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in April 2006 (see Note 33.f).

e. Kodeco

On December 12, 2004, the Company and Kodeco entered into a Short-term Gas Sales Agreement, which was then amended on April 1, 2005. This agreement is valid up to December 31, 2005 or the effective date of Long-term Gas Sales Agreement, whichever comes first. The gas purchases are secured by advance payment.

On January 1, 2006, the Company and Kodeco entered into second amendment of *Side Letter* to Long Term Gas Sales Agreement (LTGSA). Both parties agree to apply the entire term and condition as stipulated in the last draft LTGSA.

On June 13, 2006, the Company and Kodeco entered into third amendment of *Side Letter* to Longterm Gas Sales Agreement (LTGSA). On the agreement, both parties agreed for the extension period of LTGSA *Side Letter* until December 31, 2006.

On December 19, 2006, the Company and Kodeco entered into a Gas Sales Agreement (LTGSA) with total gas supply amounted to 51,260 BBTU from offshore West Madura. This agreement is valid for 7 (seven) years period since the signing of the contract or until May 6, 2011 (if Production Supply Contract is not expended) or until the contracted quantity is delivered, whichever comes first. The gas purchases are covered by a standby letter of credit issued by The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (see Note 33.i).

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

33. Perjanjian-Perjanjian Penting (Lanjutan)

1. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) (Lanjutan)

f. Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd.

Pada tanggal 31 Mei 2005, Perusahaan, Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. dan PC Madura Ltd., menandatangani Perjanjian Penjualan Gas, dimana Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. dan PC Madura Ltd., setuju untuk menjual gas yang diambil dari lapangan Maleo kepada Perusahaan yang akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 12 tahun sejak kondisi tertentu dipenuhi. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan "standby letter of credit" yang diterbitkan oleh The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (lihat Catatan 34.k).

g. Husky Oil (Madura) Ltd.

Pada tanggal 30 Oktober 2007, Perusahaan dan Husky Oil menandatangani Gas Sales Agreement, di mana Husky setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari lapangan di Madura BD dan akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan di Jawa Timur. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 20 tahun.

2. Perjanjian Penyaluran Gas melalui East Java Gas Pipeline System (EJGP)

Pada tanggal 10 Juni 2005, Perusahaan dan Pertamina (Persero) menandatangani Perjanjian Penyaluran Gas melalui East Java Gas Pipeline System (EJGP), dimana Pertamina setuju memberikan jasa transportasi gas dari titik hubung antara pipa percabangan Maleo dan EJGP sampai titik penyerahan. Perjanjian ini akan berakhir 8 (delapan) tahun sejak tanggal mulai yang disepakati atau berakhirnya Perjanjian Penjualan Gas antara Perusahaan dan Madura Offshore PSC Contractors, mana yang lebih dahulu.

33. Significant Agreements (Continued)

1. Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA) (Continued)

f. Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd.

On May 31, 2005, the Company, Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. and PC Madura Ltd., entered into a Gas Sale Agreement, whereby Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. and PC Madura Ltd., agreed to sell gas to the Company taken from the Maleo gas field to be distributed to the Company's domestic customers. This agreement will expire 12 years after certain conditions are satisfied. The gas purchases are covered by a standby letter of credit issued by The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (see Note 34.k).

g. Husky Oil (Madura) Ltd.

On October 30, 2007, the Company and Husky entered into Gas Sale Agreement, whereby Husky agreed to sell gas to the Company taken from the Madura BD Field to be distributed to the Company's domestic customers in East Java. This agreement is valid for 20 years.

2. Transportation Gas Agreement through East Java Gas Pipeline System (EJGP)

On June 10, 2005, the Company and PT Pertamina (Persero), entered into a Gas Distribution through East Java Gas Pipeline System (EJGP) whereby Pertamina agreed to provide gas transportation from Maleo field to the delivery point. This agreement will be terminated 8 (eight) years after the agreed starting date or until the termination of the Gas Sales Agreement between the Company and Madura Offshore PSC Contractors, whichever date is earlier.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

33. Perjanjian-Perjanjian Penting (Lanjutan)

33. Significant Agreements (Continued)

3. Perjanjian Proyek

- a. Perusahaan memiliki Perjanjian Proyek dengan ADB pada tanggal 31 Oktober 1995 sehubungan dengan Proyek Transmisi dan Distribusi Gas, yang dibiayai oleh ADB, JBIC, dan EIB melalui Perjanjian Pinjaman dengan Pemerintah (lihat Catatan 16). Perjanjian Proyek menetapkan kewajiban Perusahaan sebagai agen pelaksana Proyek, yang meliputi penyediaan dan konstruksi jalur pipa transmisi antara Grissik dan Duri, jalur pipa ("spur pipeline") dari Sakernan ke Batam; penyediaan dan konstruksi tambahan serta peralatan dan fasilitas yang terletak di lokasi lain; jasa konsultasi, manajemen dan keuangan, serta penguatan institusi Perusahaan dan pengembangan sumber daya manusia. Perjanjian Proyek ini berlaku sejalan dengan perjanjian pinjaman dengan ADB.
- b. Pada tanggal 1 Oktober 2003, Perusahaan mengadakan Perjanjian Proyek dengan IBRD sehubungan dengan komitmen untuk menjalankan Proyek Restrukturisasi dan Penguatan Sektor Energi Jawa Bali.
- c. Pada tanggal 3 April 2006, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1201/DP3/2006, dimana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari IBRD kepada Perusahaan untuk membiayai Proyek Pengembangan Pasar Gas Domestik.

4. Perjanjian Sewa Serat Optik

Pada tanggal 19 Mei 2005, Perusahaan dan PT Excelcomindo Pratama menandatangani Perjanjian Sewa Jaringan Serat Optik dari Grissik - Jambi - Sakernan - Kuala Tungkal - Jabung - Batam/Panaran. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan berlaku efektif setelah ditandatanganinya Berita Acara Serah Terima Serat Optik yang disewakan pada tanggal 17 Oktober 2005.

3. Project Agreement

- a. The Company entered into a Project Agreement with ADB dated October 31, 1995 in connection with the Gas Transmission and Distribution Project, which is funded in part by the ADB, JBIC, and EIB, through Loan Agreements with the Government (see Note 16). The Project Agreement sets out the Company's obligations as the executing agent of the Project, which covers the supply and construction of the transmission pipeline between Grissik and Duri, and a spur pipeline from Sakernan to Batam; supply and construction of ancillary and offsite equipment and facilities; consulting, management and financial services, as well as institutional strengthening of the Company and human resources development. The Project Agreement has concurrent terms with the loan agreement with the ADB.
- b. On October 1, 2003, the Company entered into a Project Agreement with IBRD in connection with the commitment to execute the Java - Bali Power Sector Restructuring and Strengthening Project.
- c. On April 3, 2006, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1201/DP3/2006, which provides for the Government's relending of the IBRD loan proceeds to the Company, which shall be use to finance the Domestic Gas Market Development Project.

4. Fiber Optic Rental Agreement

On May 19, 2005, the Company and PT Excelcomindo Pratama entered into a Fiber Optic Rental Agreement from Grissik - Jambi - Sakernan - Kuala Tungkal - Jabung - Batam/Panaran. This agreement is valid for 3 (three) years and effective after signing of the Report on the Receipt of Fiber Optic being leased on October 17, 2005.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

33. Perjanjian-Perjanjian Penting (Lanjutan)

33. Significant Agreements (Continued)

5. Perjanjian Kerja Sama Operasi

- a. Pada tanggal 2 April 2004, Perusahaan dan PT Citraagung Tirta Jatim (CTJ) mengadakan perjanjian kerja sama operasi yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 1 dari Notaris T. Trisnawati, S.H. Dalam akta tersebut dinyatakan bahwa Perusahaan akan menyediakan tanah seluas sekitar 39.020 meter persegi yang terletak di Surabaya untuk di bangun pusat perbelanjaan oleh CTJ dengan nilai sekitar Rp 336.245.000.000. CTJ berkewajiban untuk memberikan kompensasi kepada Perusahaan berupa pendirian bangunan dengan nilai Rp 20.750.000.000, yang terdiri dari gedung kantor dan rumah dinas Perusahaan, serta pembayaran royalti sebesar Rp 200.000.000 termasuk pajak penghasilan setiap tahunnya dari tanggal 20 Maret 2010 sampai dengan 20 Maret 2031. CTJ akan diberi hak pengelolaan atas bangunan pusat perbelanjaan tersebut sejak selesainya pembangunan bangunan kompensasi atau pada tanggal 2 April 2007, mana yang tercapai lebih dulu, sampai dengan berakhirnya tahap pengelolaan atau pada tanggal berakhirnya perjanjian kerja sama operasi. Pada akhir masa pengelolaan, bangunan pusat perbelanjaan akan menjadi milik Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama 28 tahun dan akan berakhir pada tanggal 2 April 2032.

Berdasarkan Akta Notaris No. 2 tanggal 2 April 2004 dari Notaris T. Trisnawati, S.H., mengenai perjanjian pengelolaan antara Perusahaan dengan CTJ, CTJ memperoleh hak pengelolaan, yang meliputi hak menguasai, memanfaatkan, menggunakan, mengelola bangunan pusat perbelanjaan, memiliki dan menikmati seluruh hasilnya, serta membuat atau melakukan semua perjanjian sewa menyewa. Apabila tahap pengelolaan telah berakhir, yaitu pada tanggal 2 April 2032, Perusahaan akan memberikan hak prioritas kepada CTJ untuk memperoleh hak pengelolaan tahap kedua dengan jangka waktu 25 tahun.

5. Joint Operation Agreement

- a. On April 2, 2004, the Company entered into a joint operation agreement with PT Citraagung Tirta Jatim (CTJ) which was notarized by Notarial Deed No. 1 of T. Trisnawati, S.H. Based on the Notarial Deed, the Company will provide its land covering 39,020 square meter located at Surabaya for CTJ to build a shopping centre with total value of approximately Rp 336,245,000,000. CTJ is obliged to give compensation to the Company, in the form of building compensation with total value of Rp 20,750,000,000, consisting of the Company's office building and the employee's house, and annual royalty payment amounted to Rp 200,000,000 including income tax, from March 20, 2010 up to March 20, 2031. CTJ will have the rights to operate the shopping centre from the completion date of the construction of the building compensation, or on April 2, 2007, whichever is earlier, up to the end of the operational period or the end of the joint operation agreement. At the end of the operational phase, the shopping centre will be transferred to the Company. This agreement is valid for 28 years and will expire on April 2, 2032.

Based on the Notarial Deed No. 2 dated April 2, 2004 of T. Trisnawati, S.H. regarding operational agreement between the Company and CTJ, CTJ will have the rights to utilize, operate, manage, and earn the benefit from the shopping centre, and to enter into rental agreements. The Company will give priority to CTJ to obtain the right to operate and manage the second operational phase for 25 years at the end of the first operational phase, which is April 2, 2032.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

33. Perjanjian-Perjanjian Penting (Lanjutan)

5. Perjanjian Kerja Sama Operasi (Lanjutan)

- b. Pada tanggal 10 Maret 2005, Perusahaan dan PT Winatek Sinergi Mitra Bersama (WSMB) mengadakan perjanjian kerja sama operasi dimana Perusahaan akan menyediakan lahan yang terletak di Jl. Kyai Haji Zainul Arifin No. 20, Jakarta kepada WSMB untuk di bangun pusat perbelanjaan dan perkantoran, termasuk fasilitas parkir dan fasilitas pendukungnya, senilai sekitar Rp 80.000.000.000 atau sepadan bangunan minimal 20.000 meter persegi. WSMB berkewajiban untuk memberikan kompensasi awal sebesar Rp 18.935.005.000, berupa bangunan kompensasi seluas 12.250 meter persegi. Perusahaan akan memberikan hak pengelolaan atas bangunan kompensasi akhir berikut dengan fasilitas pendukungnya kepada WSMB. Bangunan kompensasi akhir akan diserahkan kepada Perusahaan setelah berakhirnya tanggal efektif perjanjian kerja sama. Perjanjian ini berlaku selama 28 tahun dan 6 (enam) bulan sejak tanggal efektif perjanjian kerja sama operasi ini. Perjanjian ini akan berlaku efektif jika beberapa ketentuan dalam perjanjian telah terpenuhi atau paling lambat tanggal 1 Juli 2005, mana yang terlebih dahulu. Perusahaan akan memberikan hak prioritas kepada WSMB untuk memperoleh hak pengelolaan tahap kedua dengan jangka waktu 25 tahun. Perjanjian ini telah diubah pada tanggal 28 Juli 2005 (amandemen 1).

Pada tanggal 29 Nopember 2005, Perusahaan dan WSMB melakukan perubahan atas perjanjian kerjasama operasi (amandemen 2) diantaranya tentang luas minimal bangunan keseluruhan yang akan dibangun dari 20.000 meter persegi senilai minimal Rp 80.000.000.000 menjadi 21.000 meter persegi senilai minimal Rp 80.000.000.000 dan masa berlakunya perjanjian dari 28 tahun dan 6 (enam) bulan menjadi 29 tahun.

Untuk butir 6, 7 dan 8 merupakan perjanjian-perjanjian yang berkaitan dengan PT Transportasi Gas Indonesia (Anak Perusahaan).

33. Significant Agreements (Continued)

5. Joint Operation Agreement (continued)

- b. On March 10, 2005, the Company entered into a joint operation agreement with PT Winatek Sinergi Mitra Bersama (WSMB), whereby the Company will provide its land located at Jl. Kyai Haji Zainul Arifin No. 20, Jakarta for WSMB to build a shopping centre and office building including parking area and other facilities, with total value of approximately Rp 80,000,000,000 or equal to the value at a minimum of a 20,000 square meter building. WSMB is obliged to give initial compensation amounted to Rp 18,935,005,000 to the Company, in the form of compensation building with an area of 12,250 square meter. The Company will give rights to WSMB to operate the final compensation building including the supporting facilities. The final building compensation will be transferred to the Company at the end of the effective date of the joint operation agreement. This agreement is valid for 28 years and 6 (six) months from the effective date of the joint operation agreement. This agreement will be effective after certain conditions are satisfied or at the latest, until July 1, 2005, whichever is earlier. The Company will give priority to WSMB to obtain the right to operate and manage the second operational phase for 25 years. This agreement has been amended on July 28, 2005 (amendment 1).

On November 29, 2005, the Company and WSMB amended the joint operation agreement (amendment 2), relating to, among others, the minimum building area from 20,000 square meter with minimum total value of Rp 80,000,000,000 to 21,000 square meter with minimum total value of Rp 80,000,000,000 and the validity period of the agreement from 28 years and 6 (six) months to 29 years.

Point 6, 7 and 8 represents agreements related to PT Transportasi Gas Indonesia (the Subsidiary).

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2007 dan 2006

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended

December 31, 2007 and 2006

(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

33. Perjanjian-Perjanjian Penting (Lanjutan)

6. Perjanjian yang Berkaitan dengan Jaringan Pipa Grissik - Duri:

- a. Perjanjian Pengalihan Aset (*Asset Transfer Agreement*), yang disahkan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 11 pada tanggal 9 Maret 2002. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan menjual aktiva bersihnya di Unit Transmisi Sumatera Tengah kepada Transgasindo. Transgasindo membayar aktiva bersih tersebut dengan menerbitkan beberapa wesel bayar pada tingkat harga yang telah disepakati sebesar USD 227.179.230.
- b. Perjanjian Pinjam Pakai Tanah (*Borrow and Use of Land Agreement*) tanggal 9 Maret 2002, dimana Perusahaan memberikan izin kepada Transgasindo untuk menggunakan tanah yang terletak di jalur Jaringan Pipa Transmisi Grissik - Duri dan bidang tanah lainnya yang digunakan sebagai fasilitas penunjang Jaringan Pipa Transmisi Grissik - Duri demi kelangsungan kegiatan usaha penyaluran gas, tanpa pembayaran apapun.

Tanah yang dipinjam dan digunakan, kecuali Tanah Negara, masih berstatus tanah yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh Perusahaan sampai pada saat kepemilikan dan/atau hak atas tanah tersebut diserahkan kepada Transgasindo, atau dalam hal Tanah Negara, sampai perjanjian peminjaman dan penggunaan tanah tersebut dialihkan kepada Transgasindo. Perjanjian ini berlaku selama 3 (tiga) tahun atau sampai pada saat pelaksanaan penyerahan hak milik atau perjanjian pengalihan, mana yang lebih dulu, yang dapat diperpanjang sampai saat penyampaian permohonan yang tidak melebihi waktu 1 (satu) bulan sebelum tanggal berakhirnya perjanjian ini.

Pada tanggal 13 September 2002, Perusahaan membuat Perubahan Perjanjian terhadap Perjanjian Pinjam Pakai Tanah (*Amendment of the Borrow and Use of Land Agreement*) dengan Transgasindo untuk memasukkan tanah, yang sertifikat tanahnya akan atau sedang diajukan oleh Perusahaan, dan tanah kepada, dengan luas sekitar 135 hektar. Setelah penyerahan semua hak atas tanah dan/atau sertifikat hak milik atas tanah (kecuali tanah negara), Transgasindo harus membayar harga tanah tersebut sebesar USD 5.200.000 kepada Perusahaan. Jumlah ini akan menjadi piutang dalam bentuk dan dengan penyerahan wesel bayar kepada Perusahaan sesuai dengan Perjanjian Wesel Bayar Tanah Grissik - Duri (*Grissik - Duri Land Promissory Note Agreement*).

33. Significant Agreements (Continued)

6. Agreements Related to Grissik - Duri Pipeline:

- a. *Asset Transfer Agreement, which is covered by Notarial Deed No. 11 of Fathiah Helmi, S.H., dated March 9, 2002. Based on the agreement, the Company sold its net assets in the Central Sumatra Transmission Unit to the Company. Transgasindo paid the price of the net assets by issuing several promissory notes at the agreed price, which amounted to USD 227,179,230.*
- b. *Borrow and Use of Land Agreement dated March 9, 2002, whereby the Company granted permission to Transgasindo for the use of the plots of land located at the Grissik - Duri Transmission Pipeline route and other land used as supporting facility of the Grissik - Duri Transmission Pipeline for the purpose of continued gas transmission business activities, without any compensation.*

The borrowed and used land, except the State Land, will still have the status of land acquired and/or owned by the Company until such time as the land title and/or rights is transferred to Transgasindo, or in respect of the State Land, until the borrow and use agreements are novated to Transgasindo. This agreement is valid for a term of the earlier 3 (three) years or the execution of the deed of transfer of title and the novation agreement, which can be extended by submission of the application not later than 1 (one) month prior to the expiration of this agreement.

On September 13, 2002, the Company entered into the Amendment of the Borrow and Use of Land Agreement with Transgasindo to also include the land, which land certificates will be or is being applied by the Company, and State Land, which are approximately 135 acre. Upon transfer of all titles and/or title certificates of the land (accept the state land), Transgasindo shall pay the Company the price of the land amounted to USD 5,200,000. This will be receivable in the form of and by delivering to the Company promissory notes pursuant to the Grissik - Duri Land Promissory Note Agreement. This agreement is valid for a term up to the execution of the deed of transfer of title and the novation agreement.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2007 dan 2006

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended

December 31, 2007 and 2006

(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

33. Perjanjian-Perjanjian Penting (Lanjutan)

33. Significant Agreements (Continued)

**6. Perjanjian yang Berkaitan dengan Jaringan Pipa
Grissik – Duri (lanjutan):**

Perjanjian ini akan berakhir pada saat pelaksanaan penyerahan hak atas tanah dan perjanjian novasi. Pada tanggal 31 Desember 2006, Perusahaan telah membukukan tanah yang sertifikat tanahnya sudah atas nama Perusahaan sejumlah USD 3.400.000.

Pada tanggal 2 Juni 2004, Perusahaan membuat Perubahan Perjanjian terhadap Perjanjian Pinjam Pakai Tanah (*Amendment to Agreement on Borrow and Use of Land*) dengan Transgasindo di antaranya perubahan terhadap konsideran dengan menambah konsideran C, perubahan definisi tanah kepada, perubahan pasal 8 mengenai jangka waktu perjanjian, perubahan pasal 9 mengenai pengakhiran perjanjian dan perubahan Lampiran A mengenai deskripsi tanah.

- c. Perjanjian Karyawan yang Diperbantukan (*Employee Secondment Agreement*) untuk penempatan karyawan tetap Perusahaan di transmisi gas kepada Transgasindo selama periode sejak 9 Maret 2002 sampai 28 Februari 2003. Selama periode ini, karyawan yang diperbantukan (sebanyak 45 orang) tetap mempertahankan status mereka sebagai karyawan Perusahaan. Hak dan kewajiban mereka sebagai karyawan menjadi tanggung jawab Transgasindo (lihat Catatan 31). Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal di atas atau setiap saat atas dasar persetujuan bersama. Pada saat berakhirnya perjanjian ini, karyawan diberi pilihan untuk menjadi karyawan tetap Transgasindo atau tetap menjadi karyawan Perusahaan.

Pada tanggal 12 Nopember 2002, Perusahaan mengadakan Perjanjian Karyawan yang Diperbantukan yang Diubah dan Dinyatakan Kembali (*Amended and Restated Employee Secondment Agreement*) dengan Transgasindo, diantaranya, untuk memperpanjang periode perjanjian sampai 28 Februari 2004, menambah tunjangan tambahan sejak 1 Februari 2003, dan sebelum berakhirnya perjanjian, Perusahaan akan menentukan karyawan yang akan diperbantukan lagi di Transgasindo untuk jangka waktu yang disepakati oleh kedua belah pihak.

**6. Agreements Related to Grissik - Duri Pipeline
(continued):**

As of December 31, 2006, the Company has recorded the land wherein the certificates are under the Company's name totalling to USD 3,400,000.

On June 2 2004, the Company entered into the Amendment to Agreement on Borrow and Use of Land with Transgasindo, covering among others, amendment of the recital by inserting recital C, amendment of state land definitions, amendment of article 8 regarding term of agreement, amendment of article 9 regarding termination of the agreement and amendment of Attachment A regarding description of lot of lands.

- c. Employee Secondment Agreement for the secondment of certain permanent employees of the Company in the gas transmission sector to Transgasindo for the period from March 9, 2002 up to February 28, 2003. During this period, the seconded employees (45 employees) shall keep their status as the Company's employees. However, their rights and obligations as employees shall be the full responsibility and liability of Transgasindo (see Note 31). This agreement shall be terminated at the end of the above period or at any other time as mutually agreed by both parties. At the expiry of this agreement, the employees shall be offered option to become permanent employees of Transgasindo or remain as the permanent employees of the Company.

On November 12, 2002 the Company entered into the Amended and Restated Employee Secondment Agreement with Transgasindo, among others, to extend the agreement period to February 28, 2004, add additional allowance starting February 1, 2003, and prior to the end of the term, the Company will determine certain employees to be re-seconded to Transgasindo for a period agreed by both parties.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2007 dan 2006

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended

December 31, 2007 and 2006

(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

33. Perjanjian-Perjanjian Penting (Lanjutan)

33. Significant Agreements (Continued)

**6. Perjanjian yang Berkaitan dengan Jaringan Pipa
Grissik – Duri (lanjutan):**

Pada tanggal 12 November 2002, Perusahaan juga mengadakan Perjanjian Pengalihan Karyawan (*Transfer of Employee Agreement*) yang berlaku sejak 29 Februari 2004 untuk pemindahan karyawan yang diperbantukan sesuai dengan Perjanjian Karyawan yang Diperbantukan yang Diubah dan Dinyatakan Kembali (*Amended and Restated Employee Secondment Agreement*) dan Perjanjian Karyawan yang Diperbantukan (*Employee Secondment Agreement*) di atas dengan Transgasindo yang berlaku sejak 29 Februari 2004 sampai November 2007 untuk pelaksanaan perbantuan kembali (*re-secondment*) karyawan Perusahaan selama jangka waktu yang telah dinyatakan sebelumnya.

- d. Perjanjian Novasi (*Novation Agreement*) untuk penyerahan hak dan kewajiban Perusahaan kepada Transgasindo sesuai Perjanjian Pengangkutan Gas (*Gas Transportation Agreement* atau GTA) antara Perusahaan, Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PT Pertamina (Persero)) dan ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (ConocoPhillips) tanggal 29 September 1997 dan Revisi Prosedur Penyaluran Gas (*Revised Gas Delivery Procedures*) antara Perusahaan, ConocoPhillips, Pertamina dan PT Caltex Pacific Indonesia (Caltex) tanggal 21 Desember 2000.

Perjanjian Novasi (*Novation Agreement*) untuk penyerahan hak dan kewajiban Perusahaan kepada Transgasindo sesuai dengan Perjanjian Pengangkutan Gas II (*Second Trans-Central Sumatra Gas Pipeline System Gas Transportation Agreement*) antara Perusahaan dan ConocoPhillips tanggal 21 Desember 2000.

Berdasarkan GTA, Jaringan Pipa Transmisi Grissik -Duri yang diperoleh Transgasindo dari Perusahaan melalui Perjanjian Pengalihan Aset, digunakan untuk menyalurkan gas alam yang dipasok oleh ConocoPhillips ke Caltex sebagai pengganti minyak mentah dari Caltex ke ConocoPhillips. Kapasitas penyaluran melalui jaringan utama Transgasindo adalah 424.000 mscf per hari. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tahun 2023.

**6. Agreements Related to Grissik - Duri Pipeline
(continued):**

On November 12, 2002, the Company also entered into the *Transfer of Employee Agreement* effective on February 29, 2004 for the transfer of certain seconded employees under the above Amended and Restated *Employee Secondment Agreement* and *Employee Secondment Agreement with Transgasindo* effective from February 29, 2004 to November 2007 for the re-secondment of certain employees of the Company during the aforementioned period.

- d. *Novation Agreement for the novation of the Company's rights and obligations to Transgasindo under the Gas Transportation Agreements (GTA) entered into by the Company, Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PT Pertamina (Persero)) and ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (ConocoPhillips) dated September 29, 1997 and the Revised Gas Delivery Procedures entered into by the Company, ConocoPhillips, Pertamina and PT Caltex Pacific Indonesia (Caltex) dated December 21, 2000.*

Novation Agreement to novate the Company's rights and obligations to Transgasindo under the Second Trans-Central Sumatra Gas Pipeline System Gas Transportation Agreement entered into by the Company and ConocoPhillips dated December 21, 2000.

Under the GTAs, the Grissik - Duri Transmission Pipeline, which was acquired by Transgasindo from the Company under the Asset Transfer Agreement, is used to transport the natural gas supplied by ConocoPhillips to Caltex in exchange for crude oil from Caltex to ConocoPhillips. The reserved capacity through Transgasindo's mainline is 424,000 mscf per day. This agreement is valid until 2023.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

33. Perjanjian-Perjanjian Penting (Lanjutan)

33. Significant Agreements (Continued)

6. Perjanjian yang Berkaitan dengan Jaringan Pipa Grissik - Duri (lanjutan):

Jika ConocoPhillips gagal menyerahkan gas sesuai ketentuan GTA di atas, ConocoPhillips akan dikenakan kewajiban *ship-or-pay*, yang mana berlaku *make-up rights*, dimana ConocoPhillips menerima pengurangan sejumlah tertentu atau sebaliknya dibayar jika kuantitas *ship-or-pay* terpenuhi. Dengan demikian, Transgasindo mencatat biaya pengangkutan yang berkaitan dengan pengaturan *ship-or-pay* ini sebagai kewajiban tergantung pada *make-up rights* (lihat Catatan 14).

- e. Pada tanggal 12 Nopember 2002, Perusahaan, Transgasindo, dan Transasia mengadakan Perjanjian Pengalihan Aset (*Asset Transfer Agreement*) dimana Perusahaan akan membangun, menjual, dan menyerahkan tambahan Fasilitas Kompresor Duri untuk Jaringan Pipa Transmisi Grissik - Duri dan Jaringan Pipa Transmisi Grissik - Singapura (secara bersama-sama disebut sebagai "Aset") dengan harga pembelian sebesar USD 470.000.000 pada tanggal penyerahan, sesuai dengan syarat dan kondisi dan perjanjian lain antara Perusahaan dan pihak ketiga yang terkait dengan, dan yang diperlukan untuk, kepemilikan, operasi, pemeliharaan, dan perbaikan Aset.

7. Perjanjian yang Berkaitan dengan Jaringan Pipa Grissik - Singapura:

- a. Pada tanggal 2 Juni 2004, Perusahaan mengadakan Tambahan Perjanjian terhadap Perjanjian Pengalihan Aset 12 Nopember 2002 (*Supplemental Agreement - to the Asset Transfer Agreement 12 Nopember 2002*) dengan Transgasindo dan Transasia yang mengatur di antaranya pengalihan fasilitas kompresor di Duri dan pipa Grissik - Singapura pada tanggal penutupan yang sudah disepakati dan pola pembagian pendapatan antara Perusahaan dan Transgasindo sebelum periode pengalihan aset dimana semua pihak menyetujui untuk mengubah beberapa kondisi yang terdapat dalam Perjanjian Pengalihan Aset. Kepemilikan dan semua hak atas Aset telah diserahkan dari Perusahaan ke Transgasindo pada tanggal 2 Juni 2004.

6. Agreements Related to Grissik - Duri Pipeline (continued):

If ConocoPhillips fails to deliver gas quantities under the above GTA's, ConocoPhillips shall have a ship-or-pay obligation, which is subject to make-up rights, i.e., ConocoPhillips receives a credit against certain amounts otherwise paid or owed if the ship-or-pay quantity is met. Accordingly, Transgasindo records the related toll fees from this ship-or-pay arrangement as liabilities subject to make-up rights (see Note 14).

- e. On November 12, 2002, the Company, Transgasindo and Transasia entered into an Asset Transfer Agreement wherein the Company wishes to construct, sell, and deliver additional Duri Compression Facilities for the Grissik - Duri Pipeline and the Grissik - Singapore Pipeline (collectively referred to as "Assets") at the purchase price amounted to USD 470,000,000 at the transfer date, subject to the terms and conditions and any arrangements entered into by and between the Company and third parties that relate to, and are necessary for, the ownership, operation, maintenance, and repair of the Assets.

7. Agreements Related to Grissik - Singapore Pipeline:

- a. On June 2, 2004, the Company entered into Supplemental Agreement to the Asset Transfer Agreement dated November 12, 2002 with Transgasindo and Transasia covering the transfer of the Duri compression facilities and Grissik - Singapore pipeline at the closing date and the terms of revenue sharing between the Company and Transgasindo prior to asset transfer date. All parties agreed to amend certain specific conditions in the Asset Transfer Agreement. The title and all rights to the Assets were transferred from the Company to Transgasindo on June 2, 2004.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

33. Perjanjian-Perjanjian Penting (Lanjutan)

7. Perjanjian yang Berkaitan dengan Jaringan Pipa Grissik - Singapura (lanjutan):

Harga pembelian dibayar dalam dua tahapan. Tahap pertama sebesar USD 189.000.000 telah dibayar secara bertahap melalui *Milestone Payment*. Tahap kedua sebesar USD 281.000.000 dibayar oleh Transgasindo dengan mengeluarkan dan menyerahkan wesel bayar (Wesel Bayar Grissik - Singapura) kepada Perusahaan.

- b. Pada tanggal 12 Nopember 2002, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kemitraan Strategis (*Strategic Partnership Agreement* atau "SPA") dengan Transgasindo, Transasia, Petronas International Corporation Ltd., Conoco Indonesia Holding Ltd., SPC Indo-Pipeline Co., Ltd., dan Talisman Transgasindo Ltd. untuk menetapkan syarat dan kondisi yang mengatur operasional dan manajemen Transgasindo dan hubungan antara pemegang saham.

Masing-masing pemegang saham setuju untuk mengambil dan membayar saham, dan memberikan pinjaman pemegang saham secara pro rata (sesuai dengan komposisi pemegang saham pada saat itu) sampai jumlah maksimum sebesar USD 144.000.000 sebagai *committed funding* untuk Jaringan Pipa Transmisi Grissik - Singapura dan menyediakan *contingent funding* dengan jumlah maksimum USD 15.000.000, jika dipandang perlu (lihat Catatan 17). *Committed funding* akan tersedia setelah diterimanya pemberitahuan pendanaan dari Transgasindo. Pemberitahuan tersebut harus menyatakan apakah pendanaan berupa tambahan modal atau pinjaman pemegang saham.

Selama SPA berlaku, semua penerimaan kas Transgasindo harus dimasukkan ke dalam suatu akun arus kas umum dan akan digunakan sesuai urutan prioritas seperti telah diatur dalam SPA. Apabila Transgasindo tidak mampu memenuhi kewajiban pembayarannya seperti dinyatakan dalam SPA, setiap pemegang saham akan menyediakan dana secara proporsional (sesuai komposisi pemegang saham pada saat itu) maksimum tidak melebihi USD 100.000.000 atau jumlah pokok terhutang menurut Wesel Bayar Grissik - Duri dan Wesel Bayar Grissik - Singapura.

33. Significant Agreements (Continued)

7. Agreements Related to Grissik - Singapore Pipeline (continued):

The purchase price is paid in two tranches. The first tranche amounted to USD 189,000,000 is paid in installments by Milestone Payment. The second tranche amounted to USD 281,000,000 is paid by Transgasindo by executing and delivering to the Company a promissory note (Grissik - Singapore Promissory Note).

- b. *On November 12, 2002 the Company entered into a Strategic Partnership Agreement ("SPA") with Transgasindo, Transasia, Petronas International Corporation Ltd., Conoco Indonesia Holding Ltd., SPC Indo-Pipeline Co., Ltd., and Talisman Transgasindo Ltd. to set forth the terms and conditions which will govern the operation and management of Transgasindo and the relationship of the shareholders.*

Each shareholder agreed to take up and pay for the shares, and provide shareholder loans on pro rata portion (based on their current shareholding) of up to a maximum aggregate amount of USD 144,000,000 as committed funding in respect of the Grissik - Singapore Pipeline and to provide up to a maximum aggregate amount of USD 15,000,000 of contingent funding, if determined necessary (see Note 17). The committed funding will be made available upon receipt of the funding notice from Transgasindo. The notice shall specify whether such funding shall comprise an equity contribution or a shareholder loan.

During the course of the SPA, all cash receipts of Transgasindo shall be paid into a general cash flow account and shall be applied in the order of priority as set out in the SPA. In the event that Transgasindo is unable to fulfill any of its payment obligations as set out in the SPA, each shareholder shall provide its pro rata portion (based on its then current shareholding) of up to a maximum aggregate amount of the lesser of USD 100,000,000 or the total principal amount for the time being outstanding under the Grissik - Duri Promissory Notes and the Grissik - Singapore Promissory Notes.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

33. Perjanjian-Perjanjian Penting (Lanjutan)

7. Perjanjian yang Berkaitan dengan Jaringan Pipa Grissik - Singapura (lanjutan):

- c. Pada tanggal 12 Nopember 2002, Transgasindo mengadakan Perjanjian Karyawan Investor yang Diperbantukan (*Investor Secondment Agreement*) dengan Transasia. Berdasarkan perjanjian, Transasia setuju untuk menyediakan 11 orang karyawan kepada Transgasindo. Perjanjian ini berlaku sejak 14 Oktober 2002 sampai 14 Oktober 2007 atau berakhirnya SPA, mana yang lebih awal. Pada tanggal 31 Desember 2007 perjanjian ini tidak diperpanjang.

Pada tanggal 12 Nopember 2002, Transgasindo mengadakan Perjanjian Tambahan Perbantuan Investor (*Supplement to Investor Secondment Agreement*) dengan Transasia. Berdasarkan perjanjian, Transgasindo setuju untuk menerima karyawan yang diperbantukan dari Transasia sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia.

- d. Pada tanggal 4 Desember 2002 dan 28 Januari 2003, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham (*Shareholder Loan Agreement*) dengan Transgasindo dan Transasia.

Pada tanggal 2 Juni 2004, Perusahaan telah menyerahtherimakan Aset (jaringan pipa Grissik - Singapura dan fasilitas kompresor Duri). Sehubungan dengan itu, telah dibuat beberapa perjanjian penting sebagai berikut:

1. Perjanjian Novasi (*Novation Agreement*) dengan Transgasindo untuk penyerahan hak dan kewajiban Perusahaan kepada Transgasindo sesuai dengan Perjanjian Pengangkutan Gas Singapura (*Singapore Gas Transportation Agreement* atau *Singapore GTA*) antara Perusahaan, ConocoPhillips (South Jambi) Ltd., ConocoPhillips (Grissik) Ltd. dan Petrochina International Jabung Ltd. tanggal 12 Pebruari 2001.

Berdasarkan GTA, Jaringan Pipa Transmisi Grissik -Singapura yang diperoleh Transgasindo dari Perusahaan melalui Perjanjian Pengalihan Aset, digunakan untuk menyalurkan gas alam yang dipasok oleh ConocoPhillips dan Petrochina ke Singapura. Kapasitas penyaluran melalui jaringan utama Perusahaan adalah 247.000 mscf per hari. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tahun 2024.

33. Significant Agreements (Continued)

7. Agreements Related to Grissik - Singapore Pipeline (continued):

- c. On November 12, 2002, Transgasindo entered into the *Investor Secondment Agreement* with Transasia. Based on the agreement, Transasia agreed to make available 11 employees to Transgasindo. This agreement is effective from October 14, 2002 to the earlier of October 14, 2007 or the termination of the SPA. As of December 31, 2007, this agreement has been terminated.

On November 12, 2002 Transgasindo entered into *Supplement to Investor Secondment Agreement* with Transasia. Based on this agreement, Transgasindo shall hire Transasia seconded employees according Indonesia law to applicable.

- d. On December 4, 2002 and January 28, 2003, the Company entered into the *Shareholder Loan Agreement* with Transgasindo and Transasia.

On June 2, 2004, the Company transferred Assets (Grissik - Singapore pipeline and Duri compression facilities). In relation with the transfer, Transgasindo has entered into several other significant agreements as follows:

1. *Novation Agreement* with Transgasindo to novate the Company's rights and obligations to Transgasindo under the *Singapore Gas Transportation Agreements (Singapore GTA)* entered into by the Company, ConocoPhillips (South Jambi) Ltd., ConocoPhillips (Grissik) Ltd. and Petrochina International Jabung Ltd. dated February 12, 2001.

Under the GTA's, the Grissik - Singapore Transmission Pipeline, which was acquired by Transgasindo from the Company under the *Asset Transfer Agreement*, is used to transport the natural gas supplied by ConocoPhillips and Petrochina to Singapore. The reserved capacity through the Company's main line is 247,000 mscf per day. This agreement is valid until 2024.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

33. Perjanjian-Perjanjian Penting (Lanjutan)

7. Perjanjian yang Berkaitan dengan Jaringan Pipa Grissik - Singapura (lanjutan):

Jika ConocoPhillips dan Petrochina gagal menyerahkan gas sesuai ketentuan GTA di atas, ConocoPhillips dan Petrochina akan dikenakan kewajiban *ship-or-pay*, yang mana berlaku *make-up rights*, dimana ConocoPhillips dan Petrochina menerima pengurangan sejumlah tertentu atau sebaliknya dibayar jika kuantitas *ship-or-pay* terpenuhi. Dengan demikian, Transgasindo mencatat biaya pengangkutan yang berkaitan dengan pengaturan *ship-or-pay* ini sebagai kewajiban tergantung pada *make-up rights* (lihat Catatan 14).

Berdasarkan perjanjian penyaluran gas melalui jaringan pipa Transmisi Grissik-Singapura, Perusahaan bertanggung jawab dan harus membayar sebesar harga yang ditetapkan dalam kontrak atas setiap kekurangan gas yang diterima di titik penerimaan (kecuali untuk kejadian yang tidak terduga) selanjutnya disebut sebagai "Rekonsiliasi Stok".

2. Perjanjian Pinjam Pakai Tanah (*Borrow and Use of Land Agreement*) dengan Transgasindo yang meliputi bidang tanah yang berlokasi di jalur Jaringan Pipa Transmisi Grissik - Singapura dan bidang tanah lain yang digunakan sebagai fasilitas penunjang Jaringan Pipa Transmisi Grissik - Singapura.

8. Perjanjian penting lain yang berhubungan dengan jaringan pipa transmisi Grissik-Duri dan Grissik-Singapura adalah:

- a. Perjanjian Pengangkutan Gas Pertamina - Lirik Petroleum (Pertamina - Lirik Petroleum Gas Transportation Agreement).

Perjanjian ini ditandatangani oleh Transgasindo, PT Pertamina (Persero), dan ConocoPhillips (Grissik) Ltd. pada 23 Juli 2002, dan berlaku sejak 30 Maret 2004.

33. Significant Agreements (Continued)

7. Agreements Related to Grissik - Singapore Pipeline (continued):

If ConocoPhillips and Petrochina fail to deliver gas quantities under the above GTA's, ConocoPhillips and Petrochina shall have a *ship-or-pay* obligation, which is subject to *make-up rights*, i.e., ConocoPhillips and Petrochina receives a credit against certain amounts otherwise paid or owed if the *ship-or-pay* quantity is met. Accordingly, Transgasindo records the related toll fees from this *ship-or-pay* arrangement as liabilities subject to *make-up rights* (see Note 14).

Based on the gas transportation agreement through Grissik-Singapore pipeline, the Company shall be responsible and shall pay at the contract price, for any reduction in the quantity of gas received at the receipt point (other than reduction of gas due to Force Majeure) hereinafter refer as "Stock Reconciliation".

2. *Borrow and Use of Land Agreement with Transgasindo covering the plots of land located at the Grissik -Singapore Transmission Pipeline route and other land used as supporting facility of the Grissik - Singapore Transmission Pipeline.*

8. Other significant agreements related to Grissik-Duri and Grissik-Singapore Transmission pipelines are:

- a. *Pertamina - Lirik Petroleum Gas Transportation Agreement.*

This agreement was signed by Transgasindo, PT Pertamina (Persero), and ConocoPhillips (Grissik) Ltd. on July 23, 2002 and came into effect since March 30, 2004.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2007 dan 2006

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended

December 31, 2007 and 2006

(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

33. Perjanjian-Perjanjian Penting (Lanjutan)

8. Perjanjian penting lain yang berhubungan dengan jaringan pipa transmisi Grissik-Duri dan Grissik-Singapura adalah (lanjutan):

Berdasarkan perjanjian ini, kapasitas penyaluran melalui jaringan pipa dari Grissik ke Lirik adalah 984,4 mscf per hari. Perjanjian ini berlaku hingga 27 Maret 2006 dan telah dilakukan amandemen pada tanggal 11 Oktober 2005 untuk mengurangi kuantitas harian terkontrak sampai dengan 809,2 mscf per hari sampai dengan kontrak berakhir yaitu pada tanggal 27 Maret 2006.

Perjanjian ini diperpanjang dengan dilakukannya amandemen terhadap perjanjian PT Pertamina - Ukui GTA .

b. Perjanjian Pengangkutan Gas Grissik - Panaran (Grissik - Panaran Gas Transportation Agreement) dengan Transgasindo tanggal 12 Desember 2004.

Berdasarkan perjanjian tersebut, kapasitas penyaluran melalui jaringan utama Transgasindo berkisar antara 11.200 mscf per hari pada tahun 2004 sampai 63.900 mscf per hari pada akhir kontrak di tahun 2019. Perjanjian ini berlaku selama 15 tahun.

Jika Perusahaan gagal menyerahkan gas sesuai ketentuan GTA di atas, Perusahaan akan dikenakan kewajiban *ship-or-pay*, yang mana berlaku *make-up rights*.

Pada tanggal 7 Agustus 2006, GTA Grissik-Panaran antara Perusahaan dan Transgasindo ini diubah dalam hal penentuan tanggal dimulainya perjanjian ini dikarenakan Transgasindo telah memenuhi beberapa kondisi sebagaimana telah diterimanya persetujuan tarif dari BPH Migas pada tanggal 19 Agustus 2005. Tanggal dimulainya perjanjian menjadi sesuai tanggal pada saat persetujuan tarif dari BPH Migas.

Sejak tanggal 19 Agustus 2005, seluruh kondisi di dalam perjanjian pengangkutan gas Grissik – Panaran menjadi berlaku efektif sampai dengan berakhirnya kontrak pada 26 November 2019.

33. Significant Agreements (Continued)

8. Other significant agreements related to Grissik-Duri and Grissik-Singapore Transmission pipelines are (continued):

Based on this agreement, transportation capacity through Grissik to Lirik pipeline is 984.4 mscf per day. This agreement is valid until March 27, 2006 the agreement was amended on October 11, 2005 to reduce the daily contract quantity up to 809.2 mscf per day until end of contract period on March 27, 2006.

This agreement has been extended with the amendment of PT Pertamina - Ukui GTA.

b. Grissik - Panaran Gas Transportation Agreement with Transgasindo dated December 12, 2004.

Based on this agreement, transportation capacity through Transgasindo's mainline is ranging from 11,200 mscf per day in 2004 to 63,900 mscf per day at the end of contract in 2019. This agreement is valid for 15 years.

If the Company fails to deliver the required quantity under this GTA, the Company shall have a ship-or-pay obligation, which is subject to make-up rights.

On August 7, 2006, the Grissik-Panaran GTA between the Company and Transgasindo was amended to define the start date since Transgasindo has fulfilled the condition precedent as the receiving of approval letter of toll fee from BPH Migas dated August 19, 2005. The start date of the agreement shall be on the date of BPH Migas toll fee approval.

Starting August 19, 2005, all the terms and conditions of the Grissik-Panaran GTA become effective and shall continue in full force and effect until the end of the contract period, which is November 26, 2019.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

33. Perjanjian-Perjanjian Penting (Lanjutan)

8. Perjanjian penting lain yang berhubungan dengan jaringan pipa transmisi Grissik-Duri dan Grissik-Singapura adalah (lanjutan):

- c. Pada tanggal 24 Desember 2004, Transgasindo mengadakan Perjanjian Pengangkutan Gas PT Medco E&P Indonesia - Ukui (*PT Medco E&P Indonesia - Ukui Gas Transportation Agreement*) dengan ConocoPhillips berdasarkan Perjanjian Jual dan Beli Gas (*Gas Sales and Purchase Agreement*) antara PT Medco E&P Indonesia dan ConocoPhillips tanggal 9 Juli 2004.

Kapasitas penyaluran melalui jaringan utama Perusahaan adalah 761,9 mscf per hari. Perjanjian ini berlaku selama 5 (lima) tahun.

Jika ConocoPhillips gagal menyerahkan gas sesuai ketentuan GTA di atas, ConocoPhillips akan dikenakan kewajiban *ship-or-pay*, yang mana berlaku *make-up rights*.

- d. Pada tanggal 24 Desember 2004, Transgasindo mengadakan Perjanjian Pengangkutan Gas PT Pertamina - Ukui (*PT Pertamina - Ukui Gas Transportation Agreement*) dengan ConocoPhillips berdasarkan Perjanjian Jual dan Beli Gas (*Gas Sales and Purchase Agreement*) antara PT Pertamina (Persero) dan ConocoPhillips tanggal 9 Juli 2004.

Kapasitas penyaluran melalui jaringan utama Transgasindo adalah 704,8 mscf per hari. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun.

Jika ConocoPhillips gagal menyerahkan gas sesuai ketentuan GTA di atas, ConocoPhillips akan dikenakan kewajiban *ship-or-pay*, yang mana berlaku *make-up rights*.

Amandemen dilakukan terhadap PT Pertamina - Ukui GTA antara ConocoPhillips dan Transgasindo untuk memperpanjang permintaan gas untuk kegiatan operasi di Lirik untuk jangka waktu 6 (enam) bulan sehubungan dengan telah berakhirnya Pertamina - Lirik Petroleum GTA. Kedua pihak sepakat untuk memasukkan permintaan sebesar 809,2 mscf per hari untuk Lirik kedalam PT Pertamina - Ukui GTA. Amandemen ini berlaku sejak 28 Maret 2006 sampai 27 September 2006.

33. Significant Agreements (Continued)

8. Other significant agreements related to Grissik-Duri and Grissik-Singapore Transmission pipelines are (continued):

- c. On December 24, 2004, Transgasindo entered into PT Medco E&P Indonesia - Ukui Gas Transportation Agreement with ConocoPhillips based on Gas Sales and Purchase Agreement between PT Medco E&P Indonesia and ConocoPhillips dated July 9, 2004.

The transportation capacity through the Transgasindo's main line is 761.9 mscf per day. This agreement is valid for 5 (five) years.

If ConocoPhillips fails to deliver the required quantity under the above GTA, ConocoPhillips shall have a ship-or-pay obligation, which is subject to make-up rights.

- d. On December 24, 2004, Transgasindo entered into PT Pertamina - Ukui Gas Transportation Agreement with ConocoPhillips based on Gas Sales and Purchase Agreement between PT Pertamina (Persero) and ConocoPhillips dated July 9, 2004.

The transportation capacity through the Transgasindo's mainline is 704.8 mscf per day. This agreement is valid for 5 years.

If ConocoPhillips fails to deliver the required quantity under the above GTA's, ConocoPhillips shall have a ship-or-pay obligation.

There was an amendment to the PT Pertamina - Ukui GTA between ConocoPhillips and Transgasindo to extend the gas demand for Lirik operations for a 6 (six) months period in accordance with end of contract period of Pertamina - Lirik Petroleum GTA. Transgasindo and ConocoPhillips agreed to include that demand of 809.2 mscf per day for Lirik under the PT Pertamina-Ukui GTA. This amendment agreement is valid from March 28, 2006 until September 27, 2006.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

33. Perjanjian-Perjanjian Penting (Lanjutan)

8. Perjanjian penting lain yang berhubungan dengan jaringan pipa transmisi Grissik-Duri dan Grissik-Singapura adalah (lanjutan):

Pada tanggal 28 September 2006, dilakukan perubahan kedua atas PT Pertamina-Ukui GTA untuk memperpanjang permintaan gas dari 809,2 mscf per hari untuk kegiatan operasi di Lirik sehingga cadangan kapasitas menjadi 1.514 msf per hari. Perubahan kedua ini berlaku sejak tanggal 28 Maret 2006 sampai dengan berakhirnya kontrak pada tanggal 24 Desember 2009.

- e. Pada tanggal 30 Maret 2005, Perusahaan mengadakan "Interruptible Gas Transportation Letter Agreement (IGTLA)" dengan Transgasindo, yang kemudian diperbaharui pada tanggal 31 Oktober 2005.

Berdasarkan perjanjian ini, Transgasindo, tergantung pada tersedianya kapasitas lebih dan tekanan yang memadai, harus menyediakan jasa pengangkutan gas *interruptible* melalui jaringan pipa Grissik - Duri mencapai sebesar 12,91 mmscf per hari.

Segala syarat IGTLA akan berlaku pada saat dimulainya pengangkutan gas ke RAPP dan akan berakhir pada saat kondisi berikut mana yang lebih dahulu:

1. Penandatanganan dan dieksekusinya GTA antara pihak-pihak terkait; atau
2. Pemutusan IGTLA berdasarkan perjanjian yang sudah disepakati semua pihak.

Pengaliran gas ini dihentikan pada tanggal 30 Juni 2007

Pada tanggal 5 Oktober 2007, Perusahaan mengadakan "Second Interruptible Gas Transportation Letter Agreement (SIGTLA)" dengan Transgasindo.

Berdasarkan perjanjian ini, Transgasindo, tergantung pada tersedianya kapasitas lebih dan tekanan yang memadai, harus menyediakan jasa pengangkutan gas *interruptible* melalui jaringan pipa Grissik-Duri mencapai sebesar 26 mmscf per hari.

33. Significant Agreements (Continued)

8. Other significant agreements related to Grissik-Duri and Grissik-Singapore Transmission pipelines are (continued):

On September 28, 2006, there was second amendment to the PT Pertamina-Ukui GTA to further extend the gas demand of 809.2 mscf per day for Lirik operations, so that the Reserved Capacity shall be a total of 1,514 msf per day. This second amendment agreement is valid from March 28, 2006 until the end of the contract period on December 24, 2009.

- e. On March 30, 2005, the Company entered into Interruptible Gas Transportation Letter Agreement (IGTLA) with Transgasindo, which was then amended on October 31, 2005.

Under this agreement, Transgasindo shall, subject to the availability of unused capacity and adequate pressure, provide interruptible transportation services through the Grissik - Duri pipeline to deliver up to 12.91 mmscf per day.

The term of the IGTLA shall commence on the date that gas is first delivered to RAPP and shall terminate on the earlier of the following:

1. The signing of the IGTLA between the respective partners and the effectiveness thereof; or
2. The termination of IGTLA by the mutual agreement of the parties.

This gas delivery has been stopped on June 30, 2007.

On October 5, 2007, the Company entered into Second Interruptible Gas Transportation Letter Agreement (SIGTLA) with Transgasindo.

Under this agreement, Transgasindo shall, subject to the availability of unused capacity and adequate pressure, provide interruptible transportation services through the Grissik - Duri pipeline to deliver up to 26 mmscf per day.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

33. Perjanjian-Perjanjian Penting (Lanjutan)

8. Perjanjian penting lain yang berhubungan dengan jaringan pipa transmisi Grissik-Duri dan Grissik-Singapura adalah (lanjutan):

Segala syarat SIGTLA akan berlaku pada saat dimulainya pengangkutan gas ke RAPP dan akan berakhir pada saat kondisi berikut mana yang lebih dahulu:

1. Jangka waktu 2 bulan semenjak tanggal efektif terlampau.
2. Penandatanganan dan dieksekusinya IGTA antara pihak-pihak terkait; atau
3. Pemutusan SIGTLA berdasarkan perjanjian yang sudah disepakati semua pihak.

Pada tanggal 4 Desember 2007, Perusahaan memperbaharui perjanjian SIGTLA dengan mengubah jangka waktu berlakunya SIGTLA dari 2 bulan menjadi 4 bulan sejak tanggal efektif dan merubah pasal mengenai *linepack*.

- f. Pada tanggal 16 September 2005, Perusahaan mengadakan Perjanjian IGTLA dengan Transgasindo, yang kemudian diperbaharui pada tanggal 22 Oktober 2005.

Berdasarkan perjanjian ini, Transgasindo, tergantung pada tersedianya kapasitas lebih dan tekanan yang memadai, harus menyediakan jasa pengangkutan gas *interruptible* melalui jaringan pipa Grissik – Duri mencapai sebesar 12 mmscf per hari.

Segala syarat IGTLA akan berlaku pada saat dimulainya pengangkutan gas ke IKPP dan akan berakhir pada saat kondisi berikut mana yang lebih dahulu:

1. Penandatanganan dan dieksekusinya GTA antara pihak-pihak terkait; atau
2. Pemutusan IGTLA berdasarkan perjanjian yang sudah disepakati semua pihak.

Pengaliran gas ini dihentikan pada tanggal 15 September 2007.

Pada tanggal 1 Oktober 2007, Perusahaan mengadakan 'Second Interruptible Gas Transportation Letter Agreement (SIGTLA)' dengan Transgasindo.

33. Significant Agreements (Continued)

8. Other significant agreements related to Grissik-Duri and Grissik-Singapore Transmission pipelines are (continued):

The term of the IGTLA shall commence on the date that gas is first delivered to RAPP and shall terminate on the earlier of the following:

1. *The expiry of two months from the effective date;*
2. *The signing of the GTA between the respective partners and the effectiveness thereof; or*
3. *The termination of SIGTLA by the mutual agreement of the parties.*

On December 4, 2007, the Company amended the part of SIGTLA which amended the expiry date from 2 months to 4 months from the effective date and amended the article related to linepack.

- f. *On September 16, 2005, the Company entered into IGTLA with Transgasindo, which was then amended on October 22, 2005.*

Under this agreement, Transgasindo shall, subject to the availability of unused capacity and adequate pressure, provide interruptible transportation services through the Grissik – Duri pipeline to deliver up to 12 mmscf per day.

The term of the IGTLA shall commence on the date that gas is first delivered to IKPP and shall terminate on the earlier of the following:

1. *The signing of the IGTA between the respective partners and the effectiveness thereof; or*
2. *The termination of IGTLA by the mutual agreement of the parties.*

This gas delivery has been stopped on September 15, 2007.

On October 1, 2007, the Company entered into Second Interruptible Gas Transportation Letter Agreement (SIGTLA) with Transgasindo.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2007 dan 2006

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended

December 31, 2007 and 2006

(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

33. Perjanjian-Perjanjian Penting (Lanjutan)

8. Perjanjian penting lain yang berhubungan dengan jaringan pipa transmisi Grissik-Duri dan Grissik-Singapura adalah (lanjutan):

Berdasarkan perjanjian ini, Transgasindo, tergantung pada tersedianya kapasitas lebih dan tekanan yang memadai, harus menyediakan jasa pengangkutan gas interruptible melalui jaringan pipa Grissik-Duri mencapai sebesar 26 mmscf per hari.

Segala syarat SIGTLA akan berlaku pada saat dimulainya pengangkutan gas ke RAPP dan akan berakhir pada saat kondisi berikut mana yang lebih dahulu:

1. Jangka waktu 2 bulan semenjak tanggal efektif terlampaui.
2. Penandatanganan dan dieksekusinya IGTA antara pihak-pihak terkait; atau
3. Pemutusan SIGTLA berdasarkan perjanjian yang sudah disepakati semua pihak.

Pada tanggal 4 Desember 2007, Perusahaan memperbaharui perjanjian SIGTLA dengan merubah syarat jangka waktu dari 2 bulan menjadi 4 bulan sejak tanggal efektif berlakunya SIGTLA dan mengubah pasal mengenai linepack.

- g. Pada tanggal 5 Oktober 2007, Perusahaan mengadakan "Interruptible Gas Transportation Letter Agreement (IGTLA)" dengan Transgasindo untuk menyalurkan gas dari Grissik ke Panaran.

Berdasarkan perjanjian ini, Transgasindo, tergantung pada tersedianya kapasitas lebih dan tekanan yang memadai, harus menyediakan jasa pengangkutan gas interruptible melalui jaringan pipa Grissik-Duri mencapai sebesar 40 mmscf per hari.

Segala syarat SIGTLA akan berlaku pada 13 Oktober 2007 dan akan berakhir pada saat kondisi berikut mana yang lebih dahulu:

1. Jangka waktu 3 bulan semenjak tanggal efektif terlampaui.
2. Penandatanganan dan dieksekusinya IGTA antara pihak-pihak terkait; atau
3. Pemutusan IGTLA berdasarkan perjanjian yang sudah disepakati semua pihak.

33. Significant Agreements (Continued)

8. Other significant agreements related to Grissik-Duri and Grissik-Singapore Transmission pipelines are (continued):

Under this agreement, the Transgasindo shall, subject to the availability of unused capacity and adequate pressure, provides interruptible transportation services through the Grissik-Duri pipeline to deliver up to 26 mmscf per day.

The term of the IGTLA shall commence on the date that gas is first delivered to RAPP and shall terminate on the earlier of the following:

1. *The expiry of two months from the effective date;*
2. *The signing of the IGTA between the respective partners and the effectiveness thereof; or*
3. *The termination of SIGTLA by the mutual agreement of the parties.*

On December 4, 2007, the Company amended the part of SIGTLA which amended the expiry date from 2 months to 4 months from the effective date and amended the article related to linepack.

- g. *On October 5, 2007, the Company entered into Interruptible Gas Transportation Letter Agreement (IGTLA) with Transgasindo to transporting gas from Grissik to Panaran.*

Under this agreement, the Transgasindo shall, subject to the availability of unused capacity and adequate pressure, provides interruptible transportation services through the Grissik-Duri pipeline to deliver up to 40 mmscf per day.

The term of the SIGTLA shall commence from October 13, 2007 and shall terminate on the earlier of the following:

1. *The expiry of three months from the effective date;*
2. *The signing of the IGTA between the respective partners and the effectiveness thereof; or*
3. *The termination of SIGTLA by the mutual agreement of the parties.*

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2007 dan 2006

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended

December 31, 2007 and 2006

(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

33. Perjanjian-Perjanjian Penting (Lanjutan)

33. Significant Agreements (Continued)

8. Perjanjian penting lain yang berhubungan dengan jaringan pipa transmisi Grissik-Duri dan Grissik-Singapura adalah (lanjutan):

8. Other significant agreements related to Grissik-Duri and Grissik-Singapore Transmission pipelines are (continued):

- h. Pada tanggal 19 Desember 2007, Transgasindo mengadakan perjanjian pengaliran gas (GTA) dengan PT Energasindo Heksa Karya untuk menyalurkan gas dari Grissik ke Tempino Kecil.

- h. On December 19, 2007, Transgasindo entered into Gas Transportation Agreement (GTA) with PT Energasindo Heksa Karya to transporting gas from Grissik to Tempino Kecil.

Berdasarkan perjanjian ini, kapasitas penyaluran melalui pipa Perusahaan sebesar 20 mscf per hari. Perjanjian ini efektif pada saat beberapa kondisi telah terpenuhi dan berlaku untuk 10 tahun.

Under this GTA, the reserved capacity through the Company's pipeline is 20 mscf per day. This agreement is effective if condition precedent has been fulfilled and valid for 10 years.

- i. Pada tanggal 7 Juli 2005, Transgasindo mengadakan perjanjian dengan PT Sistemindra Kontrolindo berdasarkan perjanjian teknik, pengadaan, dan konstruksi metering Ultrasonic di stasiun Duri dengan nilai kontrak USD 1.980.000. Kedua belah pihak menyetujui bahwa tanggal efektif adalah 1 April 2005. Perjanjian akan berakhir pada saat 10 (sepuluh) bulan sejak tanggal efektif.

- i. On July 7, 2005, Transgasindo entered into an agreement with PT Sistemindra Kontrolindo for engineering, procurement, and construction of ultrasonic metering in Duri station with a contract value of USD 1,980,000. The Parties agreed the effective date shall be April 1, 2005. The contract expires at the end of 10 (ten) months from the effective date.

- j. Pada tanggal 28 Nopember 2005, Transgasindo mengadakan perjanjian dengan PT Aldaberta Indonesia dan Penspen Limited untuk penyediaan jasa konsultan manajemen proyek dengan nilai kontrak USD 3.855.960. Keseluruhan periode penyediaan jasa tidak boleh melebihi 33 bulan sejak tanggal efektif.

- j. On November 28, 2005, Transgasindo entered into an agreement with PT Aldaberta Indonesia and Penspen Limited for providing project management consultancy services with a contract value of USD 3,855,960. The overall service period shall not exceed 33 months from the date of the effective date.

- k. Perjanjian Novasi (Novation Agreement) dengan Transgasindo untuk penyerahan hak dan kewajiban Perusahaan kepada Transgasindo sesuai dengan kontrak operasi dan pemeliharaan (operation and maintenance) antara Perusahaan dan PT Indoturbine tanggal 17 Januari 2003. Perjanjian ini sudah diperbaharui tanggal 2 Pebruari 2004 di mana jumlah biaya tetap bulanan sebesar USD 70.199.

- k. Novation agreement with Transgasindo to novate the Company's rights and obligations to Transgasindo under the operation and maintenance contract between the Company and PT Indoturbine on January 17, 2003. This agreement is amended on February 2, 2004 wherein the total fixed monthly fee amounted to USD 70,199.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

33. Perjanjian-Perjanjian Penting (Lanjutan)

8. Perjanjian penting lain yang berhubungan dengan jaringan pipa transmisi Grissik-Duri dan Grissik-Singapura adalah (lanjutan):

- l. Berdasarkan MFL (Magnetic Flux Leakage) pigging, Transgasindo menemukan 18 potensi anomali geometrik atau disebut '*potential buckle*' yang berada di beberapa area (Kuala Tungkal-Panaran) di pipa Grissik-Singapura. Transgasindo telah melakukan *deformation pigging* dan melakukan *Assessment Study Fit for Purpose* untuk memastikan *buckle* tersebut. Pada tanggal 8 Desember 2006, Transgasindo telah menunjuk Denvegraha (Det Norske Veritas Indonesia/DNV) sebagai Konsultan Manajemen Proyek.

Pada tanggal 31 Mei 2007, Transgasindo mengadakan perjanjian dengan Offshore Subsea Works Sdn Bhd untuk pekerjaan penyelaman dan pengadaan dalam rangka *free span* dan penginspeksian *buckle* pada pipa bawah laut Transgasindo. Kontrak ini berlaku efektif sejak 26 April 2007.

- m. Pada tanggal 22 Desember 2006, Transgasindo mengadakan perjanjian pengangkutan gas Island Power dengan ConocoPhillips (Grissik Limited). Berdasarkan perjanjian ini, kapasitas gas yang dialirkan melalui pipa Grissik - Singapura adalah sebesar 65 mmscf pada tahun pertama dan akan naik menjadi 87 mmscf pada tahun ke 5 (lima) serta selanjutnya sebesar 119 mmscf dari tahun ke 6 (enam) sampai akhir tahun ke 15. Perjanjian ini memiliki opsi untuk berakhir pada tahun kelima. Perjanjian ini akan efektif jika memenuhi beberapa kondisi, diantaranya adalah efektifnya perjanjian jual beli gas.

Pada tanggal 2 Oktober 2007, perjanjian ini dibatalkan karena adanya beberapa kondisi yang tidak terpenuhi.

33. Significant Agreements (Continued)

8. Other significant agreements related to Grissik-Duri and Grissik-Singapore Transmission pipelines are (continued):

- l. Based on MFL (Magnetic Flux Leakage) pigging, Transgasindo found potential 18 geometric anomalies or classified as '*potential buckles*', identified along certain area (Kuala Tungkal-Panaran) of the Grissik-Singapore pipeline. Transgasindo has taken several actions like conducting deformation pig and Assessment Study for Fit for Purpose. On December 8, 2006, Transgasindo has appointed Denvegraha (Det Norske Veritas Indonesia/DNV) for providing project management consultancy services.

On May 31, 2007, Transgasindo entered into an agreement with Offshore Subsea Works Sdn Bhd for providing diving services for free span stabilization and buckle inspection of Transgasindo's submarine pipeline. This agreement shall be effective since April, 26 2007.

- m. On December 22, 2006, Transgasindo entered into Island Power Gas Transportation Agreement with ConocoPhillips (Grissik Limited). Based on this agreement, the gas will be transported through Grissik - Singapore pipeline with capacity of 65 mmscf in the first year and increase up to 87 mmscf in year 5 (five) and plateau of 119 mmscf from year 6 (six) until the end of year 15. The agreement has an option to be terminated at the fifth anniversary of its firm date. To be effective, the GTA is subject to some condition precedences among other the effectiveness of the respective gas sales agreement.

On October 2, 2007, this agreement has been terminated caused by some condition precedences have not been satisfied.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

33. Perjanjian-Perjanjian Penting (Lanjutan)

8. Perjanjian penting lain yang berhubungan dengan jaringan pipa transmisi Grissik-Duri dan Grissik-Singapura adalah (lanjutan):

- n. Pada tanggal 26 Desember 2006, Transgasindo telah melakukan penunjukan pemenang untuk melaksanakan kontrak EPCC Jabung kepada MMC Oil & Gas Engineering SDN BHD (konsorsium dengan Paremba Construction SDN BHD dan PT Elnusa Petro Teknik). Proyek Kompresor Jabung merupakan pembangunan stasiun kompresor untuk meningkatkan kapasitas pipa Grissik – Singapore dalam rangka untuk memenuhi kontrak GTA Singapore. Penunjukan ini memiliki opsi untuk mengerjakan tahap kedua untuk mengakomodasi tambahan kapasitas termasuk karena dijalkannya GTA Island Power.

Pada tanggal 7 Pebruari 2007, perusahaan menandatangani perjanjian Engineering, Procurement, Construction and Comissioning untuk Proyek Station Jabung Gas Booster dengan MMC Oil & Gas Engineering SDN BHD (konsorsium dengan Paremba Construction SDN BHD dan PT Elnusa Petro Teknik) yang berlaku efektif sejak tanggal penunjukkan pemenang yaitu 26 Desember 2006.

33. Significant Agreements (Continued)

8. Other significant agreements related to Grissik-Duri and Grissik-Singapore Transmission pipelines are (continued):

- n. On December 26, 2006, Transgasindo granted Letter of Award for Jabung Compressor EPCC contract to MMC Oil & Gas Engineering SDN BHD (in consortium with Paremba Construction SDN BHD and PT Elnusa Petro Teknik). The Jabung Compressor Project is compressor station instalation which executed to expand Transgasindo's Grissik-Singapore pipeline capacity as per the existing capacity requirement under the GTA Singapore contract. The award has an option for second phase to accomodate further capacity expansion including for the executed Island Power GTA.

On February 7, 2007, the Company entered into an Engineering, Procurement, Construction and Comissioning for Jabung Gas Booster Station Project Agreement with MMC Oil & Gas Engineering SDN BHD (in consortium with Paremba Construction SDN BHD and PT Elnusa Petro Teknik) effective since the issuance date of letter of award on December 26 2006.

34. Ikatan dan Kontinjensi

Pada tanggal 31 Desember 2007, Perusahaan memiliki ikatan dan kontinjensi sebagai berikut:

- a. Tanah yang terletak sepanjang 536 km jalur pipa transmisi gas dari Grissik ke Duri masih dalam proses sertifikasi. Selama proses sertifikasi tanah, terdapat suatu masalah dengan beberapa warga sekitar Batanghari dan Tanjung Jabung, yang tanahnya dipakai untuk jaringan pipa Grissik - Duri, dimana mereka menuntut kompensasi tambahan.

34. Commitments and Contingencies

As of December 31, 2007, the Company had the following commitments and contingencies:

- a. The land covering the area along the 536 km natural gas transmission pipeline from Grissik to Duri is still in the certification process. During the land certification process, there have been disputes with several inhabitants of the land in Batanghari and Tanjung Jabung used for the Grissik - Duri pipeline, who are claiming additional compensation.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

34. Ikatan dan Kontinjensi (Lanjutan)

Perusahaan merupakan salah satu Tergugat pada Perkara No. 04/PDT.G/2001/PN.MBLN yang diajukan oleh warga sekitar Batanghari (Penggugat) ke Pengadilan Negeri Muara Bulian pada tanggal 19 Maret 2001, dimana gugatan para Penggugat ditolak dengan putusan pengadilan tanggal 26 Juni 2001. Penggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jambi dan berdasarkan putusan Pengadilan Tinggi Jambi No. 47/Pdt/2001/PT.JBI pada tanggal 27 Nopember 2001, gugatan Pembanding ditolak pengadilan, tetapi para Penggugat mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, pemeriksaan masih dilakukan oleh Mahkamah Agung.

Perusahaan juga merupakan salah satu Tergugat pada Perkara No. 06/PDT.G/2001/PN.KTL yang diajukan warga sekitar Tanjung Jabung (Penggugat) pada tanggal 15 Nopember 2001 ke Pengadilan Negeri Kuala Tungkal. Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri tanggal 22 April 2002, gugatan para Penggugat ditolak dan Penggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jambi. Berdasarkan putusan No. 31/PDT/2002/PT.JBI tanggal 14 Agustus 2002, Pengadilan Tinggi Jambi menguatkan putusan Pengadilan Negeri Kuala Tungkal dan para Pembanding kemudian mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, pemeriksaan masih dilakukan oleh Mahkamah Agung.

Manajemen dan konsultan hukum Perusahaan berkeyakinan bahwa kasus-kasus tersebut di atas secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak akan mempunyai pengaruh yang material terhadap kondisi keuangan Perusahaan dan hasil operasinya. Manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan dapat memenangkan perkara ini.

- b. Perusahaan dilibatkan sebagai turut Tergugat I dalam perkara No. 01/Pdt.G/2004/PNBU tanggal 3 Desember 2004 di Pengadilan Negeri Blambangan Umpu, Tanjung Karang, Lampung mengenai sengketa kepemilikan tanah seluas 4650 Ha yang terletak di Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan yang dilalui pipa Perusahaan. Gugatan ini diajukan Hj. Raden Intan GLR, ST Sipah Muda selaku Penggugat kepada Hj. Sarbini selaku Tergugat I, M. Jaya Saputro selaku Tergugat II, PGN selaku turut Tergugat I dan panitia pengadaan tanah selaku turut Tergugat II. Dalam proses pemeriksaan

34. Commitments and Contingencies (Continued)

The Company is named as a Defendant in Case No. 04/PDT.G/2001/PN.MBLN which was filed by several inhabitants in Batanghari (Plaintiff) at the Muara Bulian State Court on March 19, 2001 whereby the claim of the Plaintiff was rejected based on the Court Decision dated June 26, 2001. The Plaintiff appealed to the Jambi High Court, and based on the Decision No. 47/Pdt/2001/PT.JBI of the Jambi High Court dated November 27, 2001, the appeal was rejected by the High Court. However, the Plaintiff appealed to the Supreme Court. Up to financial reporting date, the Supreme Court still is conducting examination on this case.

The Company is also named as one of the Defendants in Case No. 06/PDT.G/2001/PN.KTL which was filed by some inhabitants in Tanjung Jabung (Plaintiff) on November 15, 2001 at the Kuala Tungkal State Court. Based on the decision of the State Court dated April 22, 2002, the Plaintiff's claim was rejected, and then the Plaintiff appealed to the Jambi High Court. Based on Decision No. 31/PDT/2002/PT.JBI dated August 14, 2002, the Jambi High Court affirmed the State Court's decision, and then the Plaintiff appealed to the Supreme Court. Up to the date of financial report, the Supreme Court still is conducting examination on this case.

Management and its legal counsel believe that the above mentioned cases individually or in the aggregate will not have any material adverse effects on the Company's financial condition or results of operations. The management believes that the Company can win this case.

- b. The Company is involved as nominal Defendant I in case No. 01/Pdt.G/2004/PNBU dated December 3, 2004 on District Court Blambangan Umpu, Tanjung Karang, Lampung about lawsuit of 4650 Ha land's ownership that located in Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan, which the Company's Pipe located inside. This Plaintiff's claim was appealed by Hj. Raden Intan GLR, ST Sipah Muda as the Plaintiff for Hj, Sarbini as Defendant I, M. Jaya Saputro as Defendant II, the Company as nominal Defendant I, and committee of land procurement as nominal Defendant II. In the examination process, there*

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

34. Ikatan dan Kontinjensi (Lanjutan)

perkara, terjadi intervensi oleh Hi. Alimuddin Ismail selaku Penggugat intervensi. Pada putusan perkara ini, Majelis Hakim memutuskan Penggugat intervensi sebagai pemilik tanah sengketa. Putusan ini dibatalkan oleh Pengadilan Tinggi Tanjung Karang melalui putusan No. 30/Pdt/2006/PTTK tanggal 15 Desember 2006. Atas putusan ini, pihak Alimuddin Ismail mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, pemeriksaan masih dilakukan oleh Mahkamah Agung dan Perusahaan telah menitipkan uang ganti rugi secara konsinyasi kepada Pengadilan Negeri Blambangan Umpu untuk kemudian diberikan kepada pihak yang dinyatakan sebagai pemilik tanah oleh Mahkamah Agung.

- c. Pada tanggal 3 Agustus 2005, Dewan Pengurus Nasional Ikatan Nasional Konsultan Indonesia (INKINDO) mengajukan gugatan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di mana Perusahaan merupakan salah satu pihak yang Tergugat sehubungan dengan proses tender untuk pengadaan Jasa Konsultansi Manajemen Proyek Pipa Transmisi Sumatera Selatan - Jawa Barat Tahap II. Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 235/Pdt.G/2005/PN.JKT.PST tanggal 21 Desember 2005, gugatan INKINDO ditolak dan INKINDO mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi.

Pada tanggal 7 September 2006 Perusahaan telah menerima pemberitahuan register perkara No. 281/PDT/2006/PT. DKI untuk pemeriksaan di Tingkat Banding pada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta. Pada tanggal 9 Januari 2007, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 235/Pdt.G/2005/PN.JKT.PST yang menolak gugatan INKINDO kepada Perusahaan. INKINDO tidak mengajukan upaya hukum kasasi dengan demikian putusan berkekuatan hukum tetap.

- d. Pada tanggal 29 September 2005, Perusahaan menerima panggilan sidang untuk perkara No. 350/Pdt.G/2005/PN. Mdn yang diajukan oleh Damir Lubis (Penggugat) di Pengadilan Negeri Medan atas tanah dan rumah dinas milik Perusahaan yang terletak di Jl. Kom. Laut Yos Sudarso No.269, Medan.

Berdasarkan putusan perkara termaksud tertanggal 2 Oktober 2006, Majelis Hakim menolak gugatan Penggugat seluruhnya dan membebaskan biaya perkara kepada Penggugat.

34. Commitments and Contingencies (Continued)

was intervention from Hi. Alimuddin Ismail as intervention Plaintiff. In this case, The Court verdict that Intervention Plaintiff is the winner of this case. This verdict was cancelled by Tanjung Karang High Court based on Decision No. 30/Pdt/2006/PTTK dated December 15, 2006. However, Allimudin Ismail appealed to the Supreme Court. Up to the date of financial report, the Supreme Court still conducting examination on this case and the Company has submitted compensation fund on consignment to Blambangan Umpu District Court to be forwarded to the valid owners as decided by the Supreme Court.

- c. On August 3, 2005, Dewan Pengurus Nasional Ikatan Nasional Konsultan Indonesia (INKINDO) filed a claim to the Central Jakarta District Court whereby the Company was named as one of Defendants in a case related to the tender process for Project Management Consultancy Service Onshore Gas Transmission Pipeline South Sumatra – West Java Phase II. Based on the Central Jakarta District Court's verdict No. 235/Pdt.G/2005/PN.JKT.PST dated December 21, 2005, INKINDO's claim was rejected and INKINDO appealed to the High Court.

On September 7, 2006, the Company received case register No.281/PDT/2006/PT.DKI for further examination on DKI Jakarta's High Court. On January 9, 2007, DKI Jakarta's High Court agreed on the verdict from Central Jakarta District Court No. 235/Pdt.G/2005/PN.JKT.PST which rejected INKINDO's claim to the Company. INKINDO did not submit appeal to the Supreme Court so that the verdict has been legalized from the law view.

- d. On September 29, 2005, the Company received Court's Call for case No. 350/Pdt.G/2005/PN.Mdn, which appealed by Damir Lubis (Plaintiff) in Medan's District Court for the Land and Employee's Housing that belongs to the Company, which located on Jl. Kom. Laut Yos Sudarso No. 269, Medan.

Based on this verdict dated October 2, 2006, The Court rejects the Plaintiff completely and expenses the Case to the Plaintiff.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2007 dan 2006

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended

December 31, 2007 and 2006

(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

34. Ikatan dan Kontinjensi (Lanjutan)

34. Commitments and Contingencies (Continued)

Terhadap putusan ini, Penggugat mengajukan upaya hukum Banding ke Pengadilan Tinggi Medan pada tanggal 20 Nopember 2006. Pada tanggal 9 Agustus 2007, Perusahaan menerima permohonan banding dari penggugat berdasarkan No. 110/PDT/2007/PT-MDN. Pengadilan Tinggi Medan menguatkan keputusan yang telah dikeluarkan oleh Pengadilan Negeri Medan. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Perusahaan belum menerima pemberitahuan tertulis dari Pengadilan Tinggi mengenai adanya upaya kasasi dari penggugat.

- e. Pada tanggal 15 Mei 2006, Perusahaan selaku salah satu tergugat bersama dengan Transgasindo menerima panggilan untuk menghadiri sidang perkara perdata No. 01/Pdt.G/2006/PN.MBLN, yang diajukan Indra Kusuma dan Asmara (Penggugat) selaku pihak yang merasa belum mendapat ganti rugi tanah di Jambi pada Pengadilan Negeri Muara Bulian.

Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Muara Bulian untuk perkara termaksud yang dibacakan pada tanggal 6 Oktober 2006, Perusahaan diminta untuk membayar ganti rugi kepada Penggugat. Terhadap putusan ini, Perusahaan dan Transgasindo mengajukan upaya hukum Banding ke Pengadilan Tinggi Jambi. Adapun keberatan-keberatan Perusahaan atas putusan Majelis Hakim disampaikan melalui memori banding yang telah disampaikan Perusahaan pada tanggal 29 Desember 2006. Tanggal 25 Juni 2007, Pengadilan Tinggi Jambi membatalkan putusan Pengadilan Negeri Muara Bulian tanggal 6 Oktober 2006 No.01/PDT.G/2006/PN.MBLN dan memenangkan Perusahaan atas kasus ini.

Pada tanggal 8 Oktober 2007 pihak penggugat telah mendaftarkan sengketa ini ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Perusahaan telah mengajukan Kontra Memori Kasasi dengan Nomor: 01/Pdt.G/2006/PN.MBLN tertanggal 21 November 2007. Sampai dengan tanggal laporan ini belum ada perkembangan lebih lanjut atas kasus ini.

For this verdict, the Plaintiff appealed for Medan High Court on November 20, 2006. On August 9, 2007, the Company received Appeal Letter No. 110/PDT/2007/PT-MDN regarding the case from Medan High Court. Up to the date of financial report, the Company has not received any notice from the High Court regarding Plaintiff's appeal to the Supreme Court.

- e. *On May 15, 2006, the Company as one of the Defendant together with Transgasindo received Court's Call for case No. 01/Pdt.G/2006/PN.MBLN, which appealed by Indra Kusuma and Asmara (Plaintiff) in Jambi's Muara Bulian District Court for the compensation.*

Based on Muara Bulian District Court's Verdict which is announced on October 6, 2006, the Company was asked to pay the compensation to the Plaintiff. For this verdict, the Company and Transgasindo have appealed for Jambi's High Court. The objection for the Court's Verdict has been submitted in the Appeal Memories on December 29, 2006. On June 25, 2007, Jambi High Court ruled out Muara Bulian High Court's verdict no. 01/PDT.G/2006/PN.MBLN and determined the case in favour of the Company. Up to the date of financial report, there is no further appeal effort from the Plaintiff.

On October 8, 2007 the Plaintiff has submitted appeal to the Supreme Court of Republik Indonesia. The Company has submitted explanatory statement on appeal "(Kontra Memori Kasasi)" to the Supreme Court of Republik Indonesia Number: 01/Pdt.G/2006/PN.MBLN dated November 31, 2007. Up to the date of the report, there is no further development on this case.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

34. Ikatan dan Kontinjensi (Lanjutan)

34. Commitments and Contingencies (Continued)

Manajemen dan konsultan hukum Perusahaan berkeyakinan bahwa kasus-kasus tersebut di atas secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak akan mempunyai pengaruh yang material terhadap kondisi keuangan Perusahaan dan hasil operasinya.

Management and its legal counsel believe that the above mentioned cases individually or in the aggregate will not have any material adverse effects on the Company's financial condition or results of operations.

- f. Pada tanggal 1 April 2006, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menyetujui penerbitan fasilitas SBLC dalam rangka menjamin pembayaran pembelian gas oleh Perusahaan kepada EMP Kangean Ltd. dengan plafon sebesar USD 2.000.000. Jangka waktu fasilitas ini maksimum sampai dengan tanggal 30 Juni 2007. Saldo rekening koran tertentu pada bank yang sama digunakan untuk jaminan fasilitas ini (lihat Catatan 4 dan 33.1.d).
- g. Perusahaan mempunyai fasilitas "standby letter of credit (SBLC)" dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, yang digunakan untuk menjamin kelancaran pembayaran pembelian gas oleh Perusahaan kepada Pertamina untuk penyediaan gas bumi di Muara Karang, Jawa Barat. Piutang usaha, hak atas tanah dan bangunan, dan aktiva bergerak tertentu digunakan untuk jaminan fasilitas SBLC ini (lihat Catatan 6, 11, dan 33.1.a).
- h. Perusahaan mempunyai fasilitas "standby letter of credit (SBLC)" dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, yang digunakan untuk menjamin kelancaran pembayaran pembelian gas oleh Perusahaan kepada Pertamina untuk penyaluran gas bumi dari Sumatera Selatan ke Jawa Barat (lihat Catatan 33.1.a) dengan plafon sebesar USD 13.500.000. Jangka waktu fasilitas ini maksimum sampai dengan tanggal 26 Desember 2007 dan diperpanjang sampai dengan tanggal 26 Desember 2008 dengan meningkatkan plafon atas fasilitas SBLC tersebut menjadi USD 18.800.712. Fasilitas SBLC ini diberikan tanpa jaminan.
- i. Perusahaan mempunyai fasilitas "standby letter of credit (SBLC)" dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang digunakan untuk menjamin kelancaran pembayaran pembelian gas oleh Perusahaan kepada Pertamina untuk penyediaan gas bumi dari lapangan Jatirarangon (lihat Catatan 32.1.a) dengan plafon sebesar USD 2.244.000. Jangka waktu fasilitas ini maksimum sampai dengan tanggal 10 Oktober 2008. Deposito berjangka di bank tersebut digunakan untuk jaminan fasilitas SBLC ini (lihat Catatan 5).

- f. *On April 1, 2006, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk approved the issuance of SBLC facility as a payment guarantee of gas purchase of the Company from EMP Kangean Ltd. with a maximum plafond of USD 2,000,000. The maturity period of this facility is maximal up to June 30, 2007. Certain current account placed in the same bank is used as collateral to secure the Company's obligations under this facility (see Notes 4 and 33.1.d).*
- g. *The Company has standby letter of credit (SBLC) facility with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, which is used to guarantee the payments of the Company's gas purchases from Pertamina for the supply of natural gas in Muara Karang, West Java. Trade receivables and certain landrights and buildings, and certain moveable assets are used as collateral to secure the Company's obligations under the SBLC facility (see Notes 6, 11, and 33.1.a).*
- h. *The Company has standby letter of credit (SBLC) facility with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, which is used to guarantee the payments of the Company's gas purchases from Pertamina for gas deliveries from South Sumatra to West Java (see Note 33.1.a) with a maximum plafond of USD 13,500,000. The maturity period of this facility is maximal up to December 26, 2007 and can be extended until December 26, 2008 by increasing the plafond of the facility to USD 18,800,712. The SBLC facility provided without any collateral.*
- i. *The Company has standby letter of credit (SBLC) facility with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, which is used to guarantee the payments of the Company's gas purchases from Pertamina for the supply of natural gas from Jatirarangon field (see Note 32.1.a) with a maximum plafond of USD 2,244,000. The maturity period of this facility is maximum up to October 10, 2008. Certain time deposit account in this bank is used as collateral to secure the Company's obligations under the SBLC facility (see Note 5).*

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

34. Ikatan dan Kontinjensi (Lanjutan)

- j. Perusahaan mempunyai fasilitas "standby letter of credit (SBLC)" dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang digunakan untuk menjamin kelancaran pembayaran pembelian gas oleh Perusahaan kepada ConocoPhillips (Grissik) Ltd. untuk penyediaan gas bumi di Jawa Barat (lihat Catatan 33.1.b) dengan plafon sebesar USD 31.000.000. Pada tanggal 4 Januari 2007, Perusahaan dan BRI menyepakati perubahan atas jaminan SBLC tersebut menjadi deposito berjangka senilai USD 11.000.000 (lihat Catatan 5) dan aktiva tetap berupa tanah dan bangunan senilai Rp 121.913.828.000 (lihat Catatan 11). Jangka waktu fasilitas ini maksimum sampai dengan tanggal 27 Desember 2007 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2008 dengan nilai sebesar USD 40.000.000.
- k. Perusahaan mempunyai fasilitas "standby letter of credit (SBLC)" dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. yang digunakan untuk menjamin kelancaran pembayaran pembelian gas oleh Perusahaan kepada Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. dan PC Madura Ltd. untuk penyaluran gas bumi di Jawa Timur (lihat Catatan 33.1.f) dengan plafon sebesar USD 21.726.000 dan jangka waktu maksimum sampai dengan Agustus 2007 yang mana perjanjian diperpanjang sampai dengan tanggal 13 Pebruari 2008 dengan meningkatkan plafon atas fasilitas SBLC tersebut menjadi USD 22.208.800. Fasilitas SBLC ini diberikan tanpa jaminan.
- l. Perusahaan mempunyai fasilitas "standby letter of credit (SBLC)" dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. yang digunakan untuk menjamin kelancaran pembayaran pembelian gas oleh Perusahaan kepada Kodeco Energy Co. Ltd. untuk penyaluran gas bumi di Jawa Timur (lihat Catatan 33.1.e) dengan plafon sebesar USD 5.440.000. Pada tanggal 18 Juni 2007, plafon atas fasilitas SBLC tersebut ditingkatkan menjadi USD 8.400.000. Jangka waktu fasilitas ini maksimum sampai dengan tanggal 18 Desember 2007 dan telah diperpanjang sampai dengan 17 Desember 2008. Fasilitas SBLC ini diberikan tanpa jaminan.

34. Commitments and Contingencies (Continued)

- j. The Company has standby letter of credit (SBLC) facility with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, which is used to guarantee the payments of the Company's gas purchases from ConocoPhillips (Grissik) Ltd. for the supply of natural gas in West Java (see Note 33.1.b) with a maximum plafond of USD 31,000,000. On January 4, 2007, the Company and BRI agreed to change the collateral to secure the SBLC facility into time deposits amounted to USD 11,000,000 (see Note 5) and fixed assets for land and building totaling Rp 121,913,828,000 (see Note 11). The maximum maturity period of this facility is up to December 27, 2007, whereas such agreement has been extended up to December 31, 2008 with value of USD 40,000,000.
- k. The Company has a standby letter of credit (SBLC) facility with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. which is used to guarantee the payments of the Company's gas purchases from Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. and PC Madura Ltd. for the supply of natural gas in East Java (see Note 33.1.f) with a maximum plafond of USD 21,726,000 and maximum facility period until August 2007 whereas such agreement has been extended up to February 13, 2008 by increasing the plafond up to USD 22,208,800. The SBLC facility provided without any collateral.
- l. The Company has standby letter of credit (SBLC) facility with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. which is used to guarantee the payments of the Company's gas purchases from Kodeco Energy Co. Ltd. for the supply of natural gas in East Java (see Note 33.1.e) with a maximum plafond of USD 5,440,000. On June 18, 2007, the plafond of the SBLC facility was increased for up to USD 8,400,000. The maximum maturity period of this facility is until December 18, 2007 and has been extended up to Dember 17, 2008. The SBLC facility provided without any collateral.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

34. Ikatan dan Kontinjensi (Lanjutan)

m. Perusahaan mempunyai fasilitas "standby letter of credit (SBLC)" dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. yang digunakan untuk menjamin kelancaran pembayaran pembelian gas oleh Perusahaan kepada ConocoPhillips (Grissik) Ltd. untuk penyaluran gas bumi di Batam (lihat Catatan 33.1.b) dengan plafon sebesar USD 16.045.685 dan USD 1.900.000. Jangka waktu fasilitas ini maksimum sampai dengan tanggal 12 Oktober 2007 dan 21 November 2007 yang mana perjanjian diperpanjang sampai dengan tanggal 12 Oktober 2008 dan 21 November 2008 dengan plafon atas fasilitas SBLC tersebut menjadi USD 10.710.000. Fasilitas SBLC ini diberikan tanpa jaminan.

n. Perusahaan mempunyai fasilitas "standby letter of credit (SBLC)" dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. yang digunakan untuk menjamin kelancaran pembayaran pembelian gas oleh Perusahaan kepada ConocoPhillips (Grissik) Ltd. untuk penyaluran gas bumi di Pekanbaru (lihat Catatan 33.1.b) dengan plafon sebesar USD 7.600.000. Jangka waktu fasilitas ini maksimum sampai dengan tanggal 11 September 2007 dan 10 September 2008. Fasilitas SBLC ini diberikan tanpa jaminan.

o. Perusahaan mempunyai ikatan pengeluaran modal sehubungan dengan konstruksi dan pengembangan Proyek Transmisi dan Distribusi Gas yang telah diikat dengan perjanjian kontrak (lihat Catatan 14, 16, dan 33).

Perusahaan mempunyai ikatan pembelian sesuai dengan Perjanjian Pembelian Gas (lihat Catatan 33.1) dan ikatan penjualan dengan pelanggan sesuai dengan Perjanjian Jual Beli Gas.

p. Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, Perusahaan masih memiliki fasilitas pinjaman yang masih belum digunakan sesuai dengan perjanjian penerusan pinjaman masing-masing yang dibiayai oleh JBIC sebesar USD 1.087.192 dan JPY 14.365.829.259, EIB sebesar USD 217.710 dan IBRD sebesar USD 59.560.548 dan JBIC sebesar USD 1.087.192 dan JPY 22.038.325.030, EIB sebesar USD 217.710 dan IBRD sebesar USD 80.801.619.

34. Commitments and Contingencies (Continued)

m. The Company has standby letter of credit (SBLC) facility with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. which is used to guarantee the payments of the Company's gas purchases from ConocoPhillips (Grissik) Ltd. for the supply of natural gas in Batam (see Note 33.1.b) with maximum plafond of USD 16,045,685 and USD 1,900,000. The maturity period of this facility is maximum up to October 12, 2007 and November 21, 2007, respectively in which the plafond of the facility becomes USD 10,710,000. The SBLC facility provided without any collateral.

n. The Company has standby letter of credit (SBLC) facility with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. which is used to guarantee the payments of the Company's gas purchases from ConocoPhillips (Grissik) Ltd. for the supply of natural gas in Pekanbaru (see Note 33.1.b) with maximum plafond of USD 7,600,000. The maturity period of this facility is maximum up to September 11, 2007 and September 10, 2008. The SBLC facility provided without collateral.

o. The Company has capital expenditure commitments relating to the development and construction of gas transmission and distribution projects, which have been committed under the related contractual agreements (see Notes 14, 16, and 33).

The Company has purchase commitments under Gas Purchase Agreements (see Note 33.1) and sales commitments with customers under Gas Sales and Purchase Agreements.

p. As of December 31, 2007 and 2006, the Company has available loan facilities not yet drawn under the two-step loan agreements financed by JBIC amounted to USD 1,087,192 and JPY 14,365,829,259, EIB amounted to USD 217,710 and IBRD amounted to USD 59,560,548 and JBIC amounted to USD 1,087,192 and JPY 22,038,325,030, EIB amounted to USD 217,710 and IBRD USD 80,801,619.

35. Laba per Saham

Berikut ini adalah rekonsiliasi faktor-faktor penentu perhitungan laba per saham dasar dan dilusi:

35. Earning per Share

The following presents the reconciliation of the numerators and denominators used in the computation of basic and diluted earnings per share:

		2007	
	Laba Bersih/ Net Income	Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar/ Weighted Average Number of Ordinary Shares Outstanding	Laba per Saham/ Earnings per Share Amount
Dasar/Basic	1,572,564,940,647	4,539,665,638	346
Ditambah: Asumsi Penerbitan Saham dari Program Opsi Kepemilikan Saham Manajemen/ Add: Assumed Exercise of Management Stock Ownership Issued			
- Tahap Pertama/First Phase		--	
- Tahap Kedua/Second Phase		3,001,838	
Ditambah: Asumsi Penerbitan Saham dari Program Opsi Kepemilikan Saham Karyawan/ Add: Assumed Exercise of Employees Stock Ownership Issued			
- Tahap Kedua/Second Phase		4,441,480	
Dilusi/Diluted	1,572,564,940,647	4,547,108,956	346
		2006	
	Laba Bersih/ Net Income	Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar/ Weighted Average Number of Ordinary Shares Outstanding	Laba per Saham/ Earnings per Share Amount
Dasar/Basic	1,892,705,158,866	4,523,272,773	418
Ditambah: Asumsi Penerbitan Saham dari Program Opsi Kepemilikan Saham Manajemen/ Add: Assumed Exercise of Management Stock Ownership Issued			
- Tahap Pertama/First Phase		--	
- Tahap Kedua/Second Phase		3,001,838	
Ditambah: Asumsi Penerbitan Saham dari Program Opsi Kepemilikan Saham Karyawan/ Add: Assumed Exercise of Employees Stock Ownership Issued			
- Tahap Kedua/Second Phase		4,441,480	
Dilusi/Diluted	1,892,705,158,866	4,530,716,091	418

Perhitungan laba per saham dilusi yang disajikan diatas belum memperhitungkan pengaruh dilusi Dana Proyek Pemerintah apabila dana tersebut dikonversi menjadi saham.

Calculation of diluted earning per share presented above has not considered the diluted effect of Government Project Funds if such funds are converted into shares.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**36. Aktiva dan Kewajiban dalam Mata
Uang Asing**

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, aktiva dan kewajiban moneter Perusahaan dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

**36. Assets and Liabilities Denominated in
Foreign Currencies**

As of December 31, 2007 and 2006, the Company's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

		<u>2007</u>	<u>2006</u>	
Aktiva				Assets
Dalam Dolar AS				In US Dollar
Kas dan Setara Kas	USD	103,321,083	55,649,917	Cash and Cash Equivalents
Kas yang Dibatasi Penggunaannya		12,024,157	12,890,991	Restricted Cash
Investasi Jangka Pendek		13,244,000	33,244,000	Short-Term Investment
Piutang Usaha-Bersih		92,546,617	63,589,698	Trade Receivables-Net
Piutang Lain-lain		2,345,255	1,419,498	Other Receivables
Piutang Derivatif		15,772,169	5,197,113	Derivative Receivables
Uang Muka		106,332,678	307,186	Advances
Sub Jumlah	USD	<u>345,585,959</u>	<u>172,298,403</u>	Sub Total
Dalam Dolar Singapura				In Singapore Dollar
Piutang Lain-lain	SGD	5,526	5,526	Other Receivable
Sub Jumlah	SGD	<u>5,526</u>	<u>5,526</u>	Sub Total
Dalam Yen Jepang				In Japanese Yen
Kas dan setara kas	JPY	520,539	15,703,533	Cash and Cash Equivalents
Sub Jumlah	JPY	<u>520,539</u>	<u>15,703,533</u>	Sub Total
Jumlah Aktiva	USD	345,585,959	172,298,403	Total Asset
	SGD	5,526	5,526	
	JPY	520,539	15,703,533	
Ekuivalen Rupiah		<u>3,255,153,316,583</u>	<u>1,555,354,409,496</u>	Rupiah Equivalent
Kewajiban				Liabilities
Dalam Dolar AS				In US Dollar
Hutang Usaha	USD	147,594,468	24,431,422	Trade Payables
Hutang Lain-lain		60,130,110	17,145,811	Other Payables
Biaya yang Masih Harus Dibayar		15,257,578	19,120,075	Accrued Expenses
Hutang Derivatif		1,519,974	3,727,113	Derivative Payable
Hutang Jangka Panjang Jatuh				Current Maturities of Long-Term
Tempo dalam Satu Tahun		32,200,102	32,200,102	Loans
Guaranteed Notes		275,000,000	275,000,000	Guaranteed Notes
Hutang Jangka Panjang				Long-Term Loans
(Setelah Dikurangi Bagian yang				(Net-off Current Maturities)
Jatuh Tempo dalam Satu Tahun)		407,431,293	268,390,324	Post-Employment Benefits
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja		436,527	404,959	Obligation
Hutang kepada Pemegang Saham				Due to Stockholders of
Anak Perusahaan		61,354,280	53,816,416	a Subsidiary
Sub Jumlah	USD	<u>1,000,924,332</u>	<u>694,236,222</u>	Sub Total

**36. Aktiva dan Kewajiban dalam Mata
Uang Asing (Lanjutan)**

**36. Assets and Liabilities Denominated in
Foreign Currencies (Continued)**

		2007	2006	
Kewajiban (lanjutan)				Liabilities (continued)
Dalam Yen Jepang				In Japanese Yen
Hutang Lain-lain	JPY	1,762,590,067	--	Other Payables
Biaya yang Masih Harus Dibayar		98,172,266	80,695,065	Accrued Expenses
Hutang Jangka Panjang		34,722,170,793	27,049,674,970	Long-term Loans
Sub Jumlah	JPY	<u>36,582,933,126</u>	<u>27,130,370,035</u>	Sub Total
Jumlah Kewajiban	USD	1,000,924,332	692,913,178	Total Liabilities
	JPY	<u>36,582,933,126</u>	<u>27,130,370,035</u>	
Ekuivalen Rupiah		<u>12,466,284,711,097</u>	<u>8,306,558,910,868</u>	Rupiah Equivalent
Jumlah Kewajiban-Bersih		<u>9,211,131,394,514</u>	<u>6,751,204,501,372</u>	Total Liabilities-Net

Sebagian besar pembelian gas dalam mata uang dolar AS juga dijual dalam dolar AS, sehingga lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing terjadi secara alami. Saat ini, kewajiban yang timbul dari pembiayaan dalam mata uang asing tidak dilindung nilai.

Most purchases of gas in US Dollars are also sold in US Dollars, thus naturally hedging the related foreign currency exposures. Currently, liabilities denominated in foreign currency arising from financing activities are not hedged.

37. Informasi Segmen Usaha

37. Segment Information

Perusahaan dan Anak Perusahaan beroperasi di Indonesia dan memiliki 3 (tiga) divisi operasi utama yaitu distribusi, transmisi, dan operasi lainnya. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perusahaan.

The Company and the Subsidiary operate in Indonesia and have 3 (three) main operating divisions, which are distribution, transmission, and other operations. Those divisions form the basis for the primary segment reporting of the Company.

Informasi konsolidasi primer menurut segmen usaha adalah sebagai berikut:

Primary consolidated information based on business segment is as follows:

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

37. Informasi Segmen Usaha (Lanjutan)

37. Segment Information (Continued)

	2007					
	Distribusi/ Distribution	Transmisi/ Transmission	Operasi Lainnya/ Other Operations	Komunikasi/Communi- cation	Konsolidasi/ Consolidation	
PENDAPATAN						REVENUES
Penjualan	7,594,036,092,025	1,207,785,457,568	--	--	8,801,821,549,593	Sales
Beban Segmen						Segment Expenses
Beban Pokok	3,798,009,061,357	--	(283)	--	3,798,009,061,074	Cost of Revenues
Gaji dan Kesejahteraan Karyawan	203,316,555,981	102,960,791,786	572,588,834	25,500,000	306,875,436,601	Salaries and Employees' Benefits
Penyusutan	126,439,524,810	867,552,579,680	67,872,325	--	994,059,976,815	Depreciation
Pemeliharaan dan Perbaikan	18,613,739,945	20,438,905,245	233,203,134	8,810,000	39,294,658,324	Repairs and Maintenance
Beban Lain-lain	126,518,125,773	166,339,984,484	1,165,688,469	242,148,305	294,265,947,031	Other Expenses
Jumlah Beban Segmen	4,272,897,007,866	1,157,292,261,195	2,039,352,479	276,458,305	5,432,505,079,845	Total Segment Expenses
HASIL						RESULTS
Labas Segmen	3,321,139,084,159	50,493,196,373	(2,039,352,479)	(276,458,305)	3,369,316,469,748	Segment Income
Beban Perusahaan dan Anak Perusahaan yang Tidak Dapat Dialokasikan					287,626,035,828	Unallocated Expenses of the Company and Subsidiary
Labas Usaha					3,081,690,433,920	Income from Operations
Labas Selisih Kurs - Bersih					(504,244,657,108)	Loss on Foreign Exchange - Net
Penghasilan Bunga					31,419,699,612	Interest Income
Labas Kontrak Swap					129,530,550,904	Gain on Swap Contract
Beban Bunga					(410,060,366,361)	Interest Expense
Lain-lain - Bersih					125,483,289,647	Others - Net
Pendapatan Lain-lain - bersih					(627,871,483,306)	Other Charges - Net
Labas Sebelum Beban (Manfaat) Pajak					2,453,818,950,614	Income Before Tax Expense (Benefit)
Beban (Manfaat) Pajak Kini					(726,994,848,200)	Tax Expense (Benefit) Current
Tangguhan					(56,701,915,858)	Deferred
Beban Pajak - Bersih					(783,696,764,058)	Tax Expense - Net
Labas Sebelum Hak Minoritas atas Labas Bersih					1,670,122,186,556	Income Before Minority Interest in Net Income of a Subsidiary
Hak Minoritas atas Labas Bersih Anak Perusahaan					(97,557,245,909)	Minority Interest
Labas Bersih					1,572,564,940,647	Net Income
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
AKTIVA SEGMENT	2,430,588,514,939	12,245,869,501,049	2,865,078,079	3,773,053,331	14,683,096,147,398	SEGMENT ASSETS
Aktiva Perusahaan dan Anak Perusahaan yang Tidak Dapat Dialokasikan					5,665,244,889,347	Unallocated Assets of the Company and Subsidiary
Jumlah aktiva yang dikonsolidasikan					20,348,341,036,745	Total Consolidated Assets
KEWAJIBAN SEGMENT	102,183,225,120	346,220,653,304	259,836,300	--	448,663,714,724	SEGMENT LIABILITIES
Kewajiban Perusahaan dan Anak Perusahaan yang Tidak Dapat Dialokasikan					12,735,435,810,206	Unallocated Liabilities of the Company and Subsidiary
Jumlah Kewajiban					13,184,099,524,930	Total Liabilities
Pengeluaran Modal	942,249,404,391	330,307,645,035	1,205,457,241,419	--	2,478,014,290,845	Capital Expenditures

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

37. Informasi Segmen Usaha (Lanjutan)

37. Segment Information (Continued)

	2006					
	Distribusi/ Distribution	Transmisi/ Transmission	Operasi Lainnya/ Other Operations	Komunikasi/Communi- cation	Konsolidasi/ Consolidation	
PENDAPATAN						REVENUES
Penjualan	5,531,442,695,740	1,100,563,325,943	--	--	6,632,006,021,683	Sales
Beban Segmen						Segment Expenses
Beban Pokok	2,810,319,810,417	--	--	--	2,810,319,810,417	Cost of Revenues
Gaji dan Kesejahteraan Karyawan	182,644,835,142	72,992,741,092	527,767,642	--	256,165,343,876	Salaries and Employees' Benefits
Penyusutan	80,058,373,940	435,681,914,005	676,343,254	--	516,416,631,199	Depreciation
Pemeliharaan dan Perbaikan	15,036,866,515	21,782,957,622	153,140,655	--	36,972,964,792	Repairs and Maintenance
Beban Lain-lain	91,065,611,977	143,748,275,722	987,685,890	--	235,801,573,589	Other Expenses
Jumlah Beban Segmen	3,179,125,497,991	674,205,888,441	2,344,937,441	--	3,855,676,323,873	Total Segment Expenses
HASIL						RESULTS
Laba Segmen	2,352,317,197,749	426,357,437,502	(2,344,937,441)	--	2,776,329,697,810	Segment Income
Beban Perusahaan dan Anak Perusahaan yang Tidak Dapat Dialokasikan					383,008,188,457	Unallocated Expenses of the Company and Subsidiary
Laba Usaha					2,393,321,509,353	Income from Operations
						Interest Expense
Laba Selisih Kurs - Bersih					318,772,892,391	Loss on Foreign Exchange - Net
Penghasilan Bunga					80,176,195,156	Interest Income
Laba Kontrak Swap					25,533,016,655	Gain on Swap Contract
Beban Bunga					(248,397,511,175)	
Bagian Laba Anak Perusahaan					597,347,075	
Lain-lain - Bersih					77,060,405,608	
Pendapatan Lain-lain - bersih					253,742,345,710	
Laba Sebelum Beban (Manfaat) Pajak					2,647,063,855,064	Income Before Tax Expense (Benefit)
Beban (Manfaat) Pajak						Tax Expense (Benefit)
Kini					(737,125,622,846)	Current
Tangguhan					19,654,603,630	Deferred
Beban Pajak - Bersih					(717,471,019,216)	Tax Expense - Net
Laba Sebelum Hak Minoritas atas Laba Bersih					1,929,592,835,848	Income Before Minority Interest in net income of a Subsidiary
Hak Minoritas atas Laba Bersih					(36,887,676,982)	Minority Interest
Laba Bersih					1,892,705,158,866	Net Income
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
AKTIVA SEGMENT	1,625,654,168,073	4,225,393,931,247	2,971,904,139	--	5,854,020,003,458	SEGMENT ASSETS
Aktiva Perusahaan dan Anak Perusahaan yang Tidak Dapat Dialokasikan					9,259,881,570,368	Unallocated Assets of the Company and Subsidiary
Jumlah Aktiva yang Dikonsolidasikan					15,113,901,573,826	Total Consolidated Assets
KEWAJIBAN SEGMENT	200,249,632,777	232,321,764,175	323,414,072	--	432,894,811,024	SEGMENT LIABILITIES
Kewajiban Perusahaan dan Anak Perusahaan yang Tidak Dapat Dialokasikan					8,419,918,225,872	Unallocated Liabilities of the Company and Subsidiary
Jumlah Kewajiban					8,852,813,036,895	Total Liabilities
Pengeluaran Modal	61,599,624,376	116,217,666,009	6,643,889,857,360		6,821,707,147,745	Capital Expenditures

37. Informasi Segmen Usaha (Lanjutan)

Informasi konsolidasi sekunder menurut segmen usaha adalah sebagai berikut:

37. Segment Information (Continued)

Secondary consolidated information based on business segment is as follow:

2007				
Uraian	Pendapatan/ Revenues	Nilai Tercatat Aktiva Segmen/ Carrying Value of Segment Assets	Penambahan Aktiva Tetap/ Additions to Property, Plant and Equipment	Description
Kantor Pusat	--	--	1,205,457,241,419	Head Office
SBU Distribusi Wilayah I, Jawa Bagian Barat	4,016,857,160,308	1,590,557,842,762	906,434,497,697	SBU Distribution I, West Java
SBU Distribusi Wilayah II, Jawa Bagian Timur	2,436,046,069,507	457,657,713,828	27,558,946,709	SBU Distribution II, East Java
SBU Distribusi Wilayah III, Sumatera Bagian Utara	1,147,404,077,619	411,270,642,085	8,255,959,985	SBU Distribution III, North Sumatra
SBU Transmisi Sumatera Jawa	--	7,885,045,869,028	1,052,475,144	
Jambi	1,201,514,242,159	4,334,791,026,362	329,255,169,891	Jambi
PGASCom	--	3,773,053,332	--	
Jumlah	8,801,821,549,593	14,683,096,147,397	2,478,014,290,845	Total
2006				
Uraian	Pendapatan/ Revenues	Nilai Tercatat Aktiva Segmen/ Carrying Value of Segment Assets	Penambahan Aktiva Tetap/ Additions to Property, Plant and Equipment	Description
Kantor Pusat	--	--	6,643,889,857,360	Head Office
SBU Distribusi Wilayah I, Jawa Bagian Barat	2,957,046,162,599	727,909,027,855	24,255,920,879	SBU Distribution I, West Java
SBU Distribusi Wilayah II, Jawa Bagian Timur	1,532,564,089,589	515,444,739,327	30,843,928,399	SBU Distribution II, East Java
SBU Distribusi Wilayah III, Sumatera Bagian Utara	1,047,937,799,109	412,502,548,870	6,499,775,098	SBU Distribution III, North Sumatra
SBU Transmisi Sumatera Jawa	--	452,802,745	30,987,300	SBU Transmission Sumatra Java
Jambi	1,094,457,970,386	4,197,710,884,662	116,186,678,709	Jambi
Jumlah	6,632,006,021,683	5,854,020,003,458	6,821,707,147,745	Total

38. Peristiwa Setelah Tanggal Neraca

38. Subsequent Event

a. Proyek SSWJ

Sampai dengan tanggal 31 Januari 2008, persentase penyelesaian proyek jaringan pipa transmisi Sumatera Selatan – Jawa Barat (SSWJ) hanya berasal dari SSWJ I dengan aspek penyelesaian fisik*) sebagai berikut:

- Jalur Pagardewa – Labuhan Maringgai: 95,56 % (tidak diaudit);
- Jalur Cilegon – Serpong: Masih dalam proses pelelangan untuk pekerjaan konstruksi dan pengadaan barang, dan proses pembebasan lahan (tidak diaudit);
- Pengadaan SCADA: 66,04% (tidak diaudit);
- Stasiun Kompresor Pagardewa: 98,28% (tidak diaudit); dan
- Stasiun dan fasilitas penunjang: 99,70% (tidak diaudit).

Sampai dengan tanggal 28 Pebruari 2008, jumlah estimasi biaya proyek SSWJ adalah sebesar USD 1.388.347.298 atau setara dengan Rp 12.911.629.873.446 (dengan menggunakan asumsi kurs Rp 9.300 untuk 1 USD), terdiri dari SSWJ I sebesar Rp 5.393.842.078.932 dan SSWJ II sebesar Rp 7.517.787.794.514.

Sampai dengan 31 Desember 2007, jumlah realisasi biaya proyek SSWJ I dan SSWJ II masing-masing sebesar Rp 3.319.090.404.155 dan Rp 6.760.056.104.381. Dengan demikian persentase penyelesaian proyek SSWJ I dan SSWJ II dibandingkan dengan jumlah estimasi biaya proyek terkait adalah sebesar 62% dan 90% (lihat Catatan 11).

b. Proyek Distribusi Jawa Barat (PDJB)

Sampai dengan tanggal 14 Januari 2008, persentase penyelesaian PDJB dari aspek penyelesaian fisik adalah sebagai berikut:

a. SSWJ Project

Up to January 31, 2008, the percentage of physical completion) of the South Sumatra – West Java pipe line transmission project is only derived from SSWJ I which consists of:*

- *Pagardewa – Labuhan Maringgai pipeline: 95.56 % (unaudited);*
- *Cilegon – Serpong pipeline: Still in the tender process for construction and procurement, and land acquisition (unaudited);*
- *Procurement of SCADA: 66.04% (unaudited);*
- *Pagardewa Compressor Station: 98.28% (unaudited); and*
- *Supporting station and facilities: 99.70% (unaudited).*

Up to August 23, 2007, total estimation cost of SSWJ Projects amounted to USD 1,388,347,298 or equivalent to Rp 12,911,629,873,446 (with foreign exchange assumption of Rp 9,300 for 1 USD), which consists of SSWJ I amounted to Rp 5,393,842,078,932, and SSWJ II amounted to Rp 7,517,787,794,514.

Up to December 31, 2007, the realization project costs for SSWJ I and SSWJ II are Rp Rp 3,319,090,404,155 and Rp 6,760,056,104,381, respectively. Therefore, the percentage of project completion for SSWJ I and SSWJ II compared to total estimation project costs are 62% and 90% (see Note 11).

b. West Java Distribution Project

Up to January 14, 2008, the percentage of physical completion of the West Java Distribution Project are as follows:

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

38. Peristiwa Setelah Tanggal Neraca (Lanjutan)

b. Proyek Distribusi Jawa Barat (PDJB) (lanjutan)

1. Pembiayaan dari International Bank For Reconstruction and Development (IBRD)
 - a. Paket 1 – paket 5 terkait dengan pembelian mesin dan konstruksi untuk jaringan pipa distribusi dengan rincian penyelesaian fisik masing-masing sebesar:
 - Paket 1: 75% (tidak diaudit);
 - Paket 2: 71,5% (tidak diaudit);
 - Paket 3: 0% (tidak diaudit);
 - Paket 4: 0% (tidak diaudit); dan
 - Paket 5 A dan 5.B: 100% (tidak diaudit).
 - b. Paket 6 – paket 9 terkait dengan pekerjaan konstruksi jaringan pipa dengan rincian penyelesaian fisik masing-masing sebesar:
 - Paket 6.A: 100% (tidak diaudit);
 - Paket 6.B: 10% (tidak diaudit);
 - Paket 7 : 0% (tidak diaudit);
 - Paket 8.A: 22% (tidak diaudit); dan
 - Paket 9.A dan 9.B: 0% (tidak diaudit).
 - c. Paket lainnya terkait dengan pekerjaan jasa lainnya dengan rincian penyelesaian fisik masing-masing sebesar:
 - Jasa inspeksi pihak ketiga: 16% (tidak diaudit);
 - Proyek konsultan manajemen: 65% (tidak diaudit); dan
 - Kerjasama teknik jangka panjang: 35% (tidak diaudit).
2. Dana Perusahaan
 - a. Paket 10.- paket 11 terkait dengan pembelian pipa, valve, fitting dan MR/S dengan rincian penyelesaian fisik masing-masing sebesar:
 - Paket 10.A: 100% (tidak diaudit);
 - Paket 10.B: 100% (tidak diaudit);
 - Paket 10.C: 94% (tidak diaudit); dan
 - Paket 11: 100% (tidak diaudit).
 - b. Paket 15 – paket 21 terkait dengan pekerjaan konstruksi jaringan pipa dengan rincian penyelesaian fisik masing-masing sebesar:
 - Paket 15: 100% (tidak diaudit);
 - Paket 17: 93% (tidak diaudit);
 - Paket 18: 79% (tidak diaudit);
 - Paket 19: 0% (tidak diaudit);
 - Paket 20: 0% (tidak diaudit); dan
 - Paket 21: 0% (tidak diaudit).

38. Subsequent Event (Continued)

b. West Java Distribution Project (continued)

1. International Bank For Reconstruction and Development (IBRD) Financing :
 - a. Package 1 – package 5 are related to Engineering Procurement and Construction (EPC) with physical completion as follows:
 - Package 1: 75% (unaudited);
 - Package 2: 71,5% (unaudited);
 - Package 3: 0% (unaudited);
 - Package 4: 0% (unaudited); and
 - Package 5.A and 5.B: 100% (unaudited).
 - b. Package 6 – package 9 are related to Pipeline Construction Contractor (PCC) with physical completion as follows:
 - Package 6.A: 100% (unaudited);
 - Package 6.B: 10% (unaudited);
 - Package 7 : 0% (unaudited);
 - Package 8.A: 22% (unaudited); and
 - Package 9.A and 9.B: 0% (unaudited).
 - c. Other packages are related to services with physical completion as follows:
 - The third parties' inspection services: 16% (unaudited);
 - Project Management Consultant: 65% (unaudited); and
 - Long-term technical cooperation: 35% (unaudited).
2. The Company's financing:
 - a. Package 10 – package 11 are related to procurement of pipe, valve, fitting and MR/S with physical completion as follows:
 - Package 10.A: 100% (unaudited);
 - Package 10.B: 100% (unaudited);
 - Package 10.C: 94% (unaudited); and
 - Package 11: 100% (unaudited).
 - b. Package 15 – package 21 are related to Pipeline Construction Contractor (PCC) with physical completion as follows:
 - Package 15: 100% (unaudited);
 - Package 17: 93% (unaudited);
 - Package 18: 79% (unaudited);
 - Package 19: 0% (unaudited);
 - Package 20: 0% (unaudited); and
 - Package 21: 0% (unaudited).

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

38. Peristiwa Setelah Tanggal Neraca (Lanjutan)

b. Proyek Distribusi Jawa Barat (PDJB) (lanjutan)

c. Paket lainnya terkait dengan pekerjaan jasa lainnya dengan rincian penyelesaian fisik masing-masing sebesar:

- Paket 22 (jasa pengawasan pihak ketiga): 37% (tidak diaudit); dan
- Konsultan hukum: 43% (tidak diaudit).

Sampai dengan tanggal 14 Januari 2008, jumlah estimasi biaya PDJB adalah sebesar USD 217.821.601 atau setara dengan Rp 2.047.523.051.574 (dengan menggunakan asumsi kurs Rp 9.400 untuk 1 USD) meliputi paket yang dibiayai oleh IBRD sebesar USD 91.936.427 atau setara dengan Rp 864.202.414.015 dan paket yang dibiayai oleh dana Perusahaan sebesar USD 125.885.174 atau setara dengan Rp 1.183.320.637.559.

Adapun jumlah realisasi biaya atas PDJB sampai dengan 31 Desember 2007 masing-masing untuk paket yang dibiayai oleh IBRD dan dana Perusahaan adalah sebesar Rp 555.753.674.434 dan Rp 504.028.720.076. Dengan demikian, persentase penyelesaian PDJB per 31 Desember 2007 masing-masing untuk kedua pembiayaan paket tersebut dibandingkan dengan jumlah estimasi biaya proyek terkait adalah masing-masing sebesar 27% dan 25%.

*) Aspek persentase penyelesaian fisik di atas merupakan persentase rata-rata dari pengadaan bahan material proyek dan penyelesaian konstruksi.

38. Subsequent Event (Continued)

b. West Java Distribution Project (continued)

c. Other packages are related to services with physical completion as follows:

- Package 22 (the third parties' inspection services): 37% (unaudited); and
- Law consultant: 43% (unaudited).

Up to January 14, 2008, total estimation cost of PDJB amounted to USD 217,821,601 or equivalent to Rp 2,047,523,051,574 (with foreign exchange assumption of Rp 9,400 for 1 USD) which consist of packages under IBRD's financing amounted to USD 91,936,427 or equivalent to Rp 864,202,414,015 and the Company's financing amounted to USD 125,885,174 or equivalent to Rp 1,183,320,637,559.

The realization costs of PDJB as of December 31, 2007 for packages under IBRD's and the Company's financing are Rp 555,753,674,434 dan Rp 504,028,720,076, respectively. Therefore, as of December 31, 2007 the percentage of completion PDJB both for those packages compared to total estimation project costs are 27% and 25%, respectively.

*) The above percentage physical of completion represents average percentage from procurement of project raw materials and construction completion.

39. Reklasifikasi Akun

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasi tahun 2006 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasi tahun 2007. Rincian akun tersebut adalah sebagai berikut:

39. Accounts Reclassification

Several accounts in consolidated financial statements for year 2006 have been reclassified to conform with presentation of 2007 consolidated financial statements. Details of these accounts are as follows:

	Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification Rp	Setelah Reklasifikasi/ After Reclassification Rp	
Piutang Lain – Lain	21,275,263,607	25,197,371,871	Other Receivables
Aktiva Tetap - Bersih	13,029,450,306,306	13,025,528,198,042	Property, Plant, and Equipment - Net
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	347,366,099,414	341,964,706,934	Accrued Expenses
Pendapatan Diterima Di Muka	--	938,291,268	Unearned Revenues
Hutang Lain-Lain - Lancar	179,349,292,729	181,921,955,247	Other Payables – Current
Hutang Lain-Lain – Tidak Lancar	--	1,890,438,694	Other Payables – Non Current

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**40. Penyelesaian Laporan Keuangan
Konsolidasi**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang diselesaikan pada tanggal 19 Maret 2008.

**40. Completion of the Consolidated
Financial Statements**

The management of the Company is responsible for the preparation of the consolidated financial statements that were completed on March 19, 2008.

Laporan Tahunan ini merupakan tanggung jawab Manajemen PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. dan dijamin kebenarannya oleh seluruh Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tandatangannya masing-masing dibawah ini.

This Annual Report is the responsibility of the Management of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. All information given is guaranteed to be truthful by Board of Commissioners and Board of Directors who have affixed their signatures below.

DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS



Tengku Nathan Machmud
Komisaris Utama/ Komisaris Independen
President Commissioner/ Independent Commissioner



Pudja Sunasa
Komisaris
Commissioner



Ilyas Saad
Komisaris
Commissioner



Kiagus Ahmad Badaruddin
Komisaris
Commissioner



Nenny Miryani Saptadji
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS



Sutikno
Direktur Utama
President Director



Hendi Prio Santoso
Direktur Keuangan
Director of Finance



Djoko Pramono
Direktur Umum
Director of General Affairs



Bambang Banyudoyo
Direktur Pengusahaan
Director of Operation



Michael Baskoro Palwo Nugroho
Direktur Pengembangan
Director of Business Development

**ALAMAT KANTOR PUSAT, STRATEGIC BUSINESS UNIT,
DISTRIK DAN ANAK PERUSAHAAN**
Address of Head Office, Strategic Business Unit, Distric and Subsidiaries

HEAD OFFICE

Jl. K. H. Zainul Arifin No. 20
Jakarta 11140, Indonesia
Phone : (62-21) 633 4838, 633 4848
633 4861
Fax : (62-21) 633 3080
PO BOX 1119 JKT
www.pgn.co.id

**Strategic Business Unit
Region I - Western Part of Java**

SBU I Office

Jl. M. I. Ridwan Rais No. 8
Jakarta 10110, Indonesia
Phone : (62-21) 345 2147, 350 2127,
351 3453-55
Fax : (62-21) 381 1819, 351 3458

Jakarta District

Jl. Anyer No. 8 Menteng
Jakarta 10310, Indonesia
Phone : (62-21) 315 0361, 392 6948,
392 6950, 392 3890
392 4910 (hunting)
Fax : (62-21) 392 4909

Karawang District

Jalan Ahmad Yani No 90/92
Dawuan Timur
Cikampek 41373, Indonesia
Phone : (62-246) 313 551, 312 893
312 881, 314 724
Fax : (62-246) 312 905

Bogor District

Jl. MA Salmun No. 41
Jakarta 16114, Indonesia
Phone : (62-251) 316 600, 322 682,
Fax : (62-251) 320 168

Cirebon District

Jl. Veteran No. 2
Cirebon 45124, Indonesia
Phone : (62-231) 203 323, 204 486
Fax : (62-231) 205 046

Banten District

Komplek Gading Serpong
Jl. Gading Selatan Blok AA. 5 No. 22
Tangerang, Indonesia
Phone : (62-21) 546 7183, 547 1791-93
Fax : (62-21) 547 1890

Bekasi District

Jl. K. H. Noer Alie No.15 Kalimalang
Bekasi, Indonesia
Phone : (62-21) 8895 0515, 8847 275
Fax : (62-21) 8895 1029

Palembang District

Jl. Merdeka No.10 B Bukit Kecil,
Palembang 30135, Indonesia
Phone : (62-711) 357 527
Fax : (62-711) 357 607

**Strategic Business Unit
Region II - Eastern Part of Java**

SBU II Office

Jl. Pemuda No. 56-58
Surabaya 60271, Indonesia
Phone : (62-31) 5490 555 (hunting)
Fax : (62-31) 5490 333

Surabaya District

Jl. Pemuda No. 56-58
Surabaya 60271, Indonesia
Phone : (62-31) 5490 555 (hunting)
Fax : (62-31) 5453 608

Sidoarjo District

Perumahan Pondok Mutiara Timur I
Blok B No. 003
Sidoarjo 61226, Indonesia
Phone : (62-31) 8060 741, 8956 781
Fax : (62-31) 8956 782

Pasuruan District

Jl. Raya Rembang Industri Raya
Kompleks PIER Rembang Pasuruan,
Indonesia
Phone : (62-343) 744 440
Fax : (62-343) 748 293

Semarang District

Jalan Pemuda No 98-100
Semarang, Indonesia
Phone : (62-24) 354 0492
Fax : (62-24) 354 2586

**Strategic Business Unit
Region III- Northern Part of Sumatera**

SBU III Office

Jl. Iman Bonjol No. 15
Medan 20112, Indonesia
Phone : (62-61) 453 8655
Fax : (62-61) 415 2396

Medan District

Jl. K. L. Yos Sudarso Lorong XII
Glugur Kota, Medan 20112, Indonesia
Phone : (62-61) 661 3495
Fax : (62-31) 661 6649

Batam District

Gedung Batam centre
Jl. Engku Putri Batam Centre
Batam, Indonesia
Phone : (62-778) 467 299
Fax : (62-778) 467 399

Pekanbaru District

Jl. Jend. Sudirman No. 470 F
Pekanbaru Riau, Indonesia
Phone : (62-761) 23812, 839 822
Fax : (62-761) 839 811

**Strategic Business Unit
Transmisi Sumatera – Jawa**

Jalan K.H. Zainul Arifin No. 20
A Building 5th Floor
Jakarta 11140, Indonesia
Phone : (62-21) 6334838 Ext. 6809, 5716
Fax : (62-21) 6333080

Subsidiary

PT Transportasi Gas Indonesia

Jl. K. H. Zainul Arifin No. 21
B Building 2nd Floor
Jakarta 11140, Indonesia
Phone : (62-21) 6385 4383
6385 4452, 6385 4458
Fax : (62-21) 633 1061

PT PGAS Telekomunikasi Nusantara

Jl. K. H. Zainul Arifin No. 20
Jakarta 11140, Indonesia
Phone : (62-21) 633 4838, 633 4848
633 4861
Fax : (62-21) 633 3080

www.pgn.co.id

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (Persero) Tbk

Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20,

Jakarta 11140, Indonesia.

Phone : (62-21) 633 4838, 633 4848, 633 4861.

Fax : (62-21) 633 3080

PO BOX 1119 JKT